

Dari Fondasi Menuju Aksi: Bangun Keberlanjutan yang Tangguh

From Foundation to Action:
Building Resilient Sustainability



**Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report**

2024

Dari Fondasi Menuju Aksi: Bangun Keberlanjutan yang Tangguh

From Foundation to Action:
Building Resilient Sustainability

PENJELASAN TEMA | THEME DESCRIPTION

Dari Fondasi Menuju Aksi: Bangun Keberlanjutan yang Tangguh

From Foundation to Action: Building Resilient Sustainability

Setelah melalui fase konsolidasi dan pembentukan fondasi pasca integrasi seluruh unit pabrik gula BUMN Perkebunan, tahun 2024 menjadi momentum penting bagi PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) atau SugarCo dalam memasuki fase baru. SGN mengakselerasi aksi nyata untuk membangun keberlanjutan yang tangguh, adaptif, dan berorientasi jangka panjang. Dengan semangat kolaboratif, keberpihakan pada petani tebu rakyat, dan keberanian menghadapi tantangan, SGN mewujudkan berbagai langkah konkret, seperti Manajemen Kerja Sama Operasional (MKSO) Budidaya dan Pengolahan Tebu dengan PTPN I (SupportingCo), regionalisasi pabrik gula, penguatan ekosistem tebu rakyat, inisiasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR) khusus Kluster Petani Tebu bersama Kementerian terkait, sistem bagi hasil dengan petani, serta optimalisasi pemanfaatan sisa produksi berupa ampas tebu sebagai energi terbarukan dan pengolahan blotong menjadi pupuk organik. SGN bertekad menjadi pilar utama dalam mewujudkan swasembada gula nasional dan mendukung pemenuhan kebutuhan tetes (*molasse*) untuk produksi bioetanol dalam negeri secara berkelanjutan.

Following the consolidation and the foundation building phases after the integration of all sugar factories under state-owned Perkebunan, year 2024 became an important momentum for PT Sinergi Gula Nusantara (SGN), or SugarCo, in entering a new phase. SGN accelerated tangible actions to build resilient, adaptive, and long-term sustainability. With a spirit of collaboration, a commitment to support smallholder sugarcane farmers, and the courage to face challenges, SGN implemented various strategic initiatives, including the Operational Cooperation Management (MKSO) for Sugarcane Cultivation and Processing with PTPN I (SupportingCo), regionalization of sugar factories, strengthening smallholder sugarcane ecosystem, initiation of the People's Business Credit (KUR) for sugarcane farmer cluster in collaboration with the relevant Ministries, profit-sharing system with farmers, as well as the optimization of by-product through the utilization of bagasse as renewable energy and the processing of press mud into organic fertilizer. SGN is determined to become a key pillar in achieving national sugar self-sufficiency and supporting the fulfilment of molasses demand for domestic bioethanol production sustainably.



Daftar Isi

Table of Contents

Penjelasan Tema <i>Theme Description</i>	4	Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	27
Daftar Isi <i>Table of Contents</i>	5		
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan <i>Sustainability Performance Highlights</i>	7	Identitas Perusahaan <i>Company Identity</i>	28
Penjelasan Direksi <i>Message from the Board of Directors</i>	10	Sekilas Perusahaan <i>Company at Glance</i>	29
Tentang Laporan Keberlanjutan <i>About the Sustainability</i>	19	Produk yang Dihasilkan <i>Products Produced</i>	30
Prinsip Pelaporan <i>Reporting Principles</i>	20	Wilayah Operasional <i>Areas of Operations</i>	30
Rujukan Laporan <i>Report References</i>	21	Visi dan Misi Perusahaan <i>Company's Vision and Mission</i>	31
Penentuan Topik Material <i>Determining Material Topics</i>	21	Visi dan Misi Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan <i>Vision and Mission of Company's Corporate Social and Environmental Responsibility</i>	31
Pernyataan Ulang Informasi <i>Restatements of Information</i>	25	Nilai-Nilai Perusahaan <i>Company Values</i>	32
Verifikasi oleh Pihak Independen <i>Verification by Independent Party</i>	26	Logo Perusahaan <i>Company's Logo</i>	33
Aksesibilitas dan Kontak <i>Accessibility and Contact</i>	26	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	34
		Skala Perusahaan <i>Scale of the Organization</i>	35
		Demografi Karyawan <i>Employee Demography</i>	35
		Perubahan Signifikan dalam Organisasi <i>Significant Changes in the Organization</i>	37
		Penghargaan dan Sertifikasi <i>Awards and Certifications</i>	38
		Keanggotaan dalam Asosiasi <i>Membership in Associations</i>	42



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Prinsip Tata Kelola yang Baik <i>Good Corporate Governance Principles</i>	43
Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>	44
Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	45
Pelibatan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders Engagement</i>	61
Kode Etik <i>Code of Ethics</i>	66
Kebijakan Anti-Korupsi <i>Anti-Corruption Policy</i>	69
Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) <i>State Official Wealth Report</i>	70
Kebijakan Gratifikasi dan Sistem Manajemen Anti-Penyuapan <i>Gratification Policy and Anti-Bribery Management System</i>	71
Pelaporan Pelanggaran <i>Whistleblowing System</i>	72
Perkara Penting <i>Legal Cases</i>	73

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Sustainability Economic Performance

Distribusi Nilai Ekonomi <i>Distribution of Economic Value</i>	79
Risiko dan Peluang Finansial akibat Perubahan Iklim <i>Financial Risks and Opportunities of Climate Change</i>	82
Skema Dana Pensiun Karyawan <i>Employee Retirement Fund Scheme</i>	83
Bantuan Finansial dari Pemerintah <i>Financial Assistance from Government</i>	85
Praktik Pengadaan <i>Procurement Practice</i>	85
	86

Kinerja Lingkungan

Environmental Performance

Pengelolaan Energi <i>Energy Management</i>	87
Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) <i>Greenhouse Gases (GHG) Emissions</i>	89
Pengelolaan Air <i>Water Management</i>	91
Pengelolaan Limbah <i>Waste Management</i>	95
Alih Fungsi Lahan Secara Bertanggung Jawab <i>Responsible Land Conversion</i>	96
PROPER dan Industri Hijau <i>PROPER and Green Industry</i>	98
Pengaduan Masalah Lingkungan <i>Environmental Complaints</i>	99
	103

Kinerja Sosial

Social Performance

Mengayomi Karyawan <i>Protecting Employees</i>	104
Tumbuh Bersama Masyarakat <i>Growing with the Community</i>	105
Kualitas Terbaik bagi Pelanggan <i>Best Quality for Customers</i>	117
Pengaduan kepada Perseroan <i>Complaints to the Company</i>	126
	129

Lain-lain

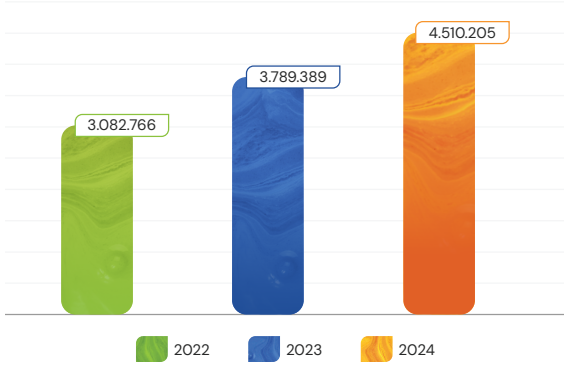
Others

Indeks Standar GRI 2021 <i>Index of GRI Standards 2021</i>	130
Lembar Umpan Balik <i>Feedback Form</i>	131
	138

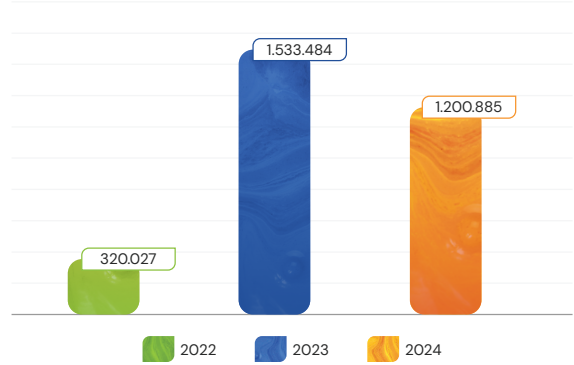
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights

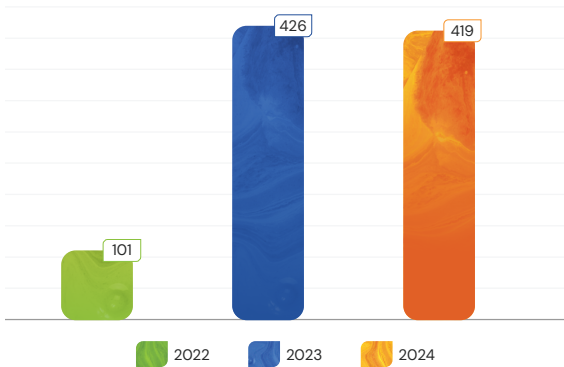
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan (Juta Rupiah)
Economic Value Distributed (Million of IDR)



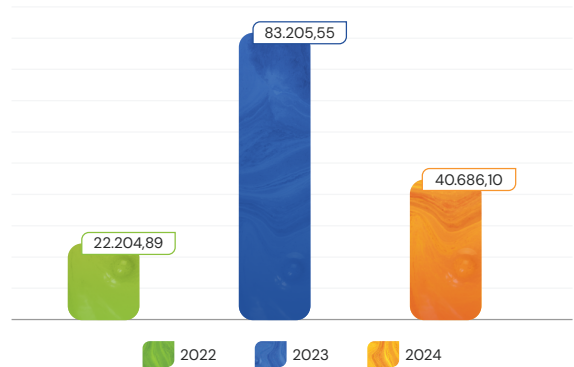
Jumlah Penggunaan Energi (Gigajoule)
Total Energy Usage (Gigajoule)



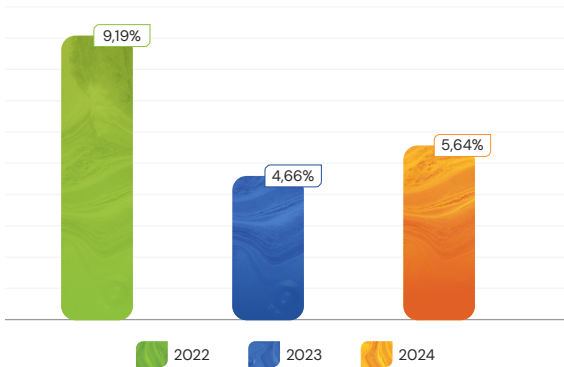
Jumlah Pemasok Nasional
Total National Suppliers



Jumlah Emisi GRK (Ton CO₂e)
Total GHG Emissions (Ton CO₂e)



Persentase Karyawan Wanita
Female Employees Percentage



Dana TJSL 2024 | CSER Fund 2024

3,17 **51,73%** ↑

Miliar Rupiah | Billion IDR Terhadap 2023 | Compared to 2023



Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Penjualan Gula Sugar Sales	Ton	269.356	213.818	219.568
Penjualan Tetes Molasses Sales	Ton	407.080	384.712	459.569
Nilai Penjualan Sales Value	Juta Rupiah Millions of IDR	4.980.182	3.776.277	3.584.920
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Economic Value Generated	Juta Rupiah Millions of IDR	5.041.415	3.811.725	3.618.498
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed	Juta Rupiah Millions of IDR	4.510.205	3.789.389	3.082.766
Nilai Ekonomi yang Ditahan Economic Value Retained	Juta Rupiah Millions of IDR	531.210	22.336	535.732
Jumlah dan Persentase Pemasok Barang dan Jasa Nasional Total and Percentage of National Goods and Services Suppliers	Pemasok Supplier	419 (100%)	426 (100%)	101 (100%)

Kinerja Lingkungan

Environmental Performance

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Penggunaan Listrik dari Biomassa Electricity Usage from Biomass	Gigajoule	986.828	1.203.334	219.908
Penggunaan BBM (Solar) Fuel (Diesel) Usage	Gigajoule	32.422	13.317	20.416
Penggunaan Listrik dari PLN Electricity Usage from PLN (State Electricity Company)	Gigajoule	181.634	316.833	79.703
Jumlah Penggunaan Energi Total Energy Usage	Gigajoule	1.200.885	1.533.484	320.027
Emisi GRK (Cakupan 1) dari Penggunaan BBM (Solar) GHG Emissions (Scope 1) of Fuel (Diesel) Usage	Ton CO ₂ e	2.411	990	1.518
Emisi GRK (Cakupan 2) dari Penggunaan Listrik PLN GHG Emissions (Scope 2) of Electricity Usage from PLN (State Electricity Company)	Ton CO ₂ e	38.244	82.201	20.678
Emisi GRK (Cakupan 3) dari Perjalanan Dinas dengan Pesawat GHG Emissions (Scope 3) of Air Travel Business Trip	Ton CO ₂ e	31,10	14,55	8,89
Jumlah Emisi GRK (Cakupan 1,2,3) Total GHG Emissions (Scope 1,2,3)	Ton CO ₂ e	40.686,10	83.205,55	22.204,89
Konsumsi Air Water Consumption	Megaliter	53.772,26	48.400,14	25.138,13
Timbulan Ampas Tebu Bagasse Generated	Ton	2.445.340	2.848.726	173.705
Timbulan Blotong Press Mud Generated	Ton	314.150	379.369	421.731
Timbulan Limbah B3 Hazardous & Toxic Waste Generated	Ton	17,252	27,777	22,705

Kinerja Sosial

Social Performance

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Dana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan Corporate Social Environmental Responsibility Fund	Rupiah IDR	3.171.177.147	2.089.979.265	N/A
Total Pegawai Total Employees	Orang People	8.088	7.893	12.361
Jumlah dan Persentase Karyawan Wanita Number and Percentage of Female Employees	Orang People	456 (5,64%)	368 (4,66%)	1.136 (9,19%)
Jumlah dan Persentase Karyawan Pria Number and Percentage of Male Employees	Orang People	7.632 (94,36%)	7.525 (95,34%)	11.225 (90,81%)
Jumlah Pelatihan Total Trainings	Pelatihan Trainings	198	178	N/A
Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours	Jam Hours	170.092	113.709	N/A
Insiden Diskriminasi Incidents of Discrimination	Kasus Case(s)	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Pengaduan Konsumen Consumer Complaints	Kasus Case(s)	Nihil None	Nihil None	Nihil None



Penjelasan Direksi [GRI 2-22]

Message from the Board of Directors [GRI 2-22]



Komitmen terhadap keberlanjutan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari strategi Perseroan dalam menjaga daya saing dan ketahanan bisnis jangka panjang. Melalui integrasi prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam seluruh aspek bisnis dan operasional, SGN berupaya untuk berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Commitment to sustainability is an integral part of the Company's strategy to maintain long-term business competitiveness and resilience. By integrating ESG (environmental, social, and governance) principles into all aspects of its business and operations, SGN strives to make a tangible contribution to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Mahmudi

Direktur Utama
President Director



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN atau SugarCo), selanjutnya disebut "Perseroan", dapat menutup tahun 2024 dengan tetap teguh menjalankan peran sebagai pelopor keberlanjutan di tengah dinamika global yang semakin kompleks.

Komitmen terhadap keberlanjutan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari strategi Perseroan dalam menjaga daya saing dan ketahanan bisnis jangka panjang. Melalui integrasi prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam seluruh aspek bisnis dan operasional, SGN berupaya untuk berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut kami wujudkan melalui praktik tata kelola yang transparan, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta membangun hubungan yang saling menguatkan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun 2024, Perseroan menghadapi berbagai perubahan eksternal yang memengaruhi stabilitas usaha dan pencapaian target keberlanjutan. Sebagai pengelola 36 pabrik gula milik PTPN Grup, keberlangsungan operasional SGN sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku tebu. Namun, pertumbuhan tebu terdampak oleh perubahan iklim, termasuk fenomena *El Niño* yang berlangsung sejak 2023 hingga pertengahan 2024. Di sisi lain, terdapat mandat dari pemerintah melalui Peraturan Presiden No. 40 Tahun 2023 tentang swasembada gula nasional. Situasi ini memperkuat urgensi Perseroan untuk bertindak cepat dan tepat dalam memenuhi ekspektasi dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan.

Tantangan eksternal lainnya, seperti dinamika geopolitik global, turut memengaruhi fluktuasi harga gula nasional yang menjadi komponen utama pendapatan Perseroan, sebagai fondasi kesejahteraan karyawan dan petani tebu. Oleh karena itu, Perseroan terus mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif, integratif, dan kolaboratif dalam pengelolaan risiko serta penciptaan nilai jangka panjang.

Perseroan memandang bahwa kontribusi terhadap SDGs bukan sekadar tanggung jawab, tetapi juga peluang untuk mempererat hubungan dengan para pemangku kepentingan serta mendorong sinergi lintas sektor demi terwujudnya swasembada gula nasional yang etis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, keberlanjutan menjadi landasan yang memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan untuk berkolaborasi bersama SGN.

Merespons Tantangan Keberlanjutan

Sebagai bagian dari pilar kedaulatan pangan nasional, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) memegang peran strategis dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gula dalam negeri. Dalam menjalankan mandat ini, SGN menetapkan visi untuk menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri berbasis tebu yang unggul dan berdaya saing. Perseroan

Respected Stakeholders,

With gratitude to God Almighty for His grace and blessings, PT Sinergi Gula Nusantara, hereinafter referred to as SGN, SugarCo or "the Company", was able to close 2024 by remaining steadfast in its role as a pioneer of sustainability amid increasingly complex global dynamics.

Commitment to sustainability is an integral part of the Company's strategy to maintain long-term business competitiveness and resilience. By integrating ESG (environmental, social, and governance) principles into all aspects of its business and operations, SGN strives to make a tangible contribution to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). We actualize these sustainability values through transparent governance practices, environmental responsibility, and building mutually reinforcing relationships with all stakeholders.

Throughout 2024, the Company faced various external changes that affected business stability and the achievement of sustainability targets. As the operator of 36 sugar factories owned by the PTPN Group, SGN's operational sustainability is highly dependent on the availability of sugarcane raw materials. However, sugarcane growth has been impacted by climate change, including the *El Niño* phenomenon that occurred from 2023 to mid-2024. Concurrently, the government imposed a mandate through Presidential Regulation No. 40 of 2023 on national sugar self-sufficiency. The overall situation underscores the urgency for the Company to act swiftly and effectively in fulfilling expectations entrusted, and responsibilities toward stakeholders.

Other external challenges, such as global geopolitical dynamics, also affected the fluctuation of national sugar prices, the key component of the Company's revenue and the fundamental factor of the employees' and farmers' welfare. Therefore, the Company continued to develop a more adaptive, integrative, and collaborative approach to risk management and long-term value creation.

The Company views its contribution to the SDGs beyond mere responsibility, but also as an opportunity to strengthen relationships with stakeholders and encourage cross-sector synergies for the realization of ethical and sustainable national sugar self-sufficiency. In this context, sustainability is the foundation that strengthens stakeholder confidence to collaborate with SGN.

Addressing Sustainability Challenges

As part of the national food sovereignty pillar, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) plays a strategic role in supporting the fulfillment of domestic sugar needs. In carrying out the mandate, SGN has set a vision to become a leading and competitive sugarcane-based agribusiness and agroindustry company. The Company accomplish the



mewujudkan visi dengan berfokus pada penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan, perbaikan proses kerja yang berkelanjutan, penguatan kapabilitas organisasi, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan demi generasi mendatang.

Melalui penerapan tata kelola berkelanjutan, SGN menegaskan komitmennya terhadap praktik bisnis yang etis, bertanggung jawab, dan menghormati hak asasi manusia. Setiap kebijakan dan proses operasional dirancang tidak hanya untuk mencapai kinerja ekonomi, tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan hidup. Komitmen ini diwujudkan melalui kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021 yang mencakup empat pilar utama: perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan.

Selain itu, Direksi mengemban tanggung jawab atas pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang pelaksanaan operasionalnya didelegasikan kepada *General Manager* di masing-masing pabrik gula dan para Kepala Divisi di tingkat Kantor Pusat. Untuk memastikan pelaksanaan yang selaras, SGN telah mengintegrasikan indikator keberlanjutan ke dalam *Key Performance Indicators* (KPI), termasuk sistem bagi hasil penggilingan tebu dari petani lokal dan peningkatan rasio perempuan dalam kelompok *nominated talent*.

Lebih lanjut, SGN telah mengadopsi berbagai standar manajemen sebagai bagian dari penguatan sistem keberlanjutan, antara lain ISO 9001 untuk manajemen mutu, ISO 14001 untuk manajemen lingkungan, dan ISO 37001 untuk manajemen anti-penyuapan. Pabrik gula SGN juga mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dan sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Pada akhirnya, komitmen keberlanjutan tidak lagi bersifat deklaratif, tetapi telah diwujudkan secara nyata melalui strategi dan aksi pencapaian target yang telah dibahas dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Strategi ini mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang terintegrasi dalam kebijakan dan standar prosedur operasional. Perseroan percaya bahwa keberlanjutan hanya dapat dicapai apabila seluruh unit kerja, dari kebun hingga pabrik, menjalankan perannya dengan etis, bertanggung jawab, dan harmonis.

Strategi untuk Mencapai Keberlanjutan

Dalam menjalankan usaha, SGN menghadapi sejumlah tantangan utama, seperti keterbatasan rendemen tebu, fluktuasi cuaca akibat perubahan iklim, hingga kesenjangan produktivitas antar pabrik gula dan kebun. Namun, di saat yang sama, SGN memiliki potensi besar melalui pengelolaan 36 pabrik gula yang tersebar di tujuh region, jaringan kemitraan yang luas dengan petani tebu lokal, hingga Manajemen Kerja Sama Operasional (MKSO) dengan PTPN I (SupportingCo) yang mengintegrasikan kegiatan *off-farm* dan *on-farm*. Sementara itu, peluang keberlanjutan dimiliki Perseroan melalui digitalisasi

vision by focusing on creating value for stakeholders, continuous improvement of work processes, strengthening organizational capabilities, contributing to community welfare, and environmental preservation for future generations.

The implementation of sustainable governance shows that SGN reaffirms the commitment to ethical, responsible business practices and respect for human rights. Each policy and operational process is designed not only to achieve economic performance but also to impart a positive impact on society and the environment. The commitment is demonstrated through compliance with the Good Corporate Governance principles in accordance with the Indonesian Corporate Governance Guidelines (PUGKI) 2021, which encompasses four main pillars: ethical behavior, accountability, transparency, and sustainability.

In addition, the Board of Directors is responsible for managing economic, environmental, and social impacts, with operational execution delegated to the General Manager at each sugar factory and the Divisions Heads at the Head Office level. To ensure alignment, SGN has integrated sustainability indicators into Key Performance Indicators (KPIs), such as the sugarcane milling profit-sharing system from local farmers and increasing the ratio of women in the nominated talent pool.

Furthermore, SGN has adopted various management standards to strengthen its sustainability system, including ISO 9001 for quality management, ISO 14001 for environmental management, and ISO 37001 for anti-bribery management. Sugar factories under SGN has also participated in the Program for Company Performance Rating in Environmental Management (PROPER) and has obtained certification for the Occupational Safety and Health Management System (OHSMS).

Ultimately, the commitment to sustainability is not merely declarative, but has been actualized through strategies and actions to achieve targets discussed and approved by the Boards of Directors and Commissioners. These strategies encompass economic, environmental, and social aspects integrated into policies and operational procedures. The Company believes that sustainability can only be achieved when all operational units, from plantations to factories, perform their roles ethically, responsibly, and harmoniously.

Strategies to Achieve Sustainability

In conducting the business, SGN faces several key challenges, such as limited sugarcane yields, weather fluctuations due to climate change, and productivity gaps between factories and plantations. However, at the same time, SGN has significant potential through the management of 36 sugar factories spread across seven regions, a broad partnership network with local farmers, and an Operational Cooperation Management (MKSO) with PTPN I (SupportingCo) that integrates off-farm and on-farm activities. Meanwhile, the Company holds sustainability opportunities through the digitalization of



ekosistem petani tebu rakyat, integrasi jadwal panen dan penggilingan, serta pendayagunaan produk samping tebu berupa tetes (*molasse*), ampas tebu, dan blotong dalam mendukung ekonomi sirkular. Ke depan, masih banyak potensi baru yang dapat diciptakan melalui sinergi lintas divisi, kemitraan, inovasi teknologi, serta kolaborasi aktif dengan pemerintah dan lembaga riset.

SGN merespons tantangan melalui pendekatan manajemen risiko sedangkan respons terhadap peluang dilakukan dengan optimalisasi dan inovasi. Keduanya terintegrasi dengan strategi bisnis dan keberlanjutan SGN. Perseroan telah menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode 2025–2029 yang telah disetujui oleh Pemegang Saham. Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) ini merupakan panduan arah pengembangan PT Sinergi Gula Nusantara hingga tahun 2029 sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEPI02/MBU/2002 tentang Penyusunan Rencana Jangka Panjang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Strategi bisnis dan keberlanjutan SugarCo terdiri dari 3 pilar utama yaitu Penguatan Ekosistem Tebu Rakyat, *On-Farm* and *Off-Farm Excellence*, serta Ekspansi Bisnis Baru. Pilar utama tersebut didukung dengan 2 pilar pendukung yang terdiri dari *People and Culture* serta *Financial and Risk Management*. Ambisi strategis PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) dalam 4 tahun ke depan adalah menjadi produsen gula nasional terintegrasi dan terkemuka yang memimpin upaya menuju swasembada gula dan kemajuan bioenergi di Indonesia. Arah strategi ini selaras dengan Peraturan Presiden Nomor 40 tahun 2023 yaitu mencapai swasembada gula konsumsi pada tahun 2028 dan swasembada gula industri pada tahun 2030.

Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

Kinerja keberlanjutan SGN selama tahun 2024 mencerminkan upaya Perseroan dalam mengelola risiko, menjawab tantangan, dan menjalankan strategi pencapaian target keberlanjutan yang telah ditetapkan.

Kinerja Ekonomi

Pada tahun 2024, SGN mencatatkan kinerja ekonomi yang solid dan berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha serta penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan. SGN berhasil menjual 269.356 ton gula dan 407.080 ton tetes (*molasse*) dengan nilai penjualan sebesar Rp4,98 triliun. Melalui penggabungan dengan pendapatan operasional dan keuangan lainnya, total pendapatan mencapai Rp5,04 triliun. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp4,51 triliun atau 89,5% telah didistribusikan kepada para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak. Sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN), SGN menerima bantuan dari Pemerintah dalam bentuk relaksasi pajak atas tarif Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Selain itu, Perseroan juga menjalankan berbagai upaya untuk mengelola risiko fisik dan transisi akibat perubahan iklim guna memastikan keberlangsungan operasional.

the smallholder farmers ecosystem, integration of harvest and milling schedules, and the utilization of sugarcane by-products (molasses, bagasse, and press mud) to support a circular economy. Going forward, new potentials can be developed through cross-divisional synergies, partnerships, technological innovations, and active collaboration with the government and research institutions.

SGN addresses challenges by incorporating risk management approach, while opportunities are responded with optimization and innovation. Both are integrated into SGN’s business and sustainability strategies. The Company has developed a Long-Term Corporate Plan for the 2025–2029 period, which has been approved by the Shareholders. The Long-Term Plan serves as the development roadmap for the PT Sinergi Gula Nusantara until 2029, in accordance with the Decision of Minister of SOEs No. KEPI02/MBU/2002 regarding the Preparation of Long-Term Corporate Plans for SOEs.

SugarCo’s business and sustainability strategies are built on three main pillars: Strengthening the Smallholder Sugarcane Ecosystem, On-Farm and Off-Farm Excellence, and New Business Expansion. These pillars are bolstered by (2) two supporting pillars: People and Culture, as well as Financial and Risk Management. SGN’s strategic ambition over the next four years is to become an integrated and leading national sugar producer driving efforts toward sugar self-sufficiency and bioenergy advancement in Indonesia. This strategic direction aligns with Presidential Regulation No. 40 of 2023, which aims to achieve sugar self-sufficiency for consumption by 2028 and industrial sugar self-sufficiency by 2030.

Sustainability Achievements

SGN’s sustainability performance in 2024 reflects the Company’s efforts in managing risks, addressing challenges, and implementing strategies to achieve its established sustainability targets.

Economic Aspect Performance

In 2024, SGN recorded solid economic performance that positively impacted business sustainability and value creation for stakeholders. SGN successfully marketed 269,356 tons of sugar and 407,080 tons of molasses with sales value of IDR4.98 trillion. Consolidated operating and other financial income brought total revenue to IDR5.04 trillion. Of the amount, IDR4.51 trillion or 89.5% was distributed to stakeholders, including employees, suppliers, and tax payments. As part of the National Strategic Project (PSN), SGN received government support in the form of tax relief on Land and Building Title Transfer Duty (BPHTB). Additionally, the Company implemented various initiatives to mitigate physical risks and transition risks resulting from climate change to ensure operational sustainability.



Sebagai bentuk tanggung jawab kepada karyawan tetap, SGN memberikan penjaminan penuh atas dana pensiun dengan nilai kewajiban imbalan pasti untuk program pensiun mencapai Rp475,85 miliar dengan nilai wajar aset program sebesar Rp94,52 miliar, sehingga liabilitas bersih imbalan kerja yang diakui sebesar Rp381,33 miliar. Dari jumlah tersebut, Rp14,74 miliar diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, sementara Rp366,59 miliar dicatat sebagai kewajiban jangka panjang.

Di sisi pengadaan, realisasi belanja barang dan jasa tahun 2024 tercatat sebesar Rp1,19 triliun, yang melibatkan 419 perusahaan pemasok nasional, mencerminkan komitmen SGN dalam mendukung perekonomian dalam negeri.

Lebih lanjut, SGN memperkuat budaya integritas melalui penerapan kebijakan anti-korupsi dan anti-gratifikasi. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat insiden korupsi di lingkungan Perseroan. Tidak ada karyawan, anggota badan tata kelola, maupun mitra kerja dan pemasok yang diberhentikan, dihukum, atau diputus kontraknya akibat pelanggaran terhadap kebijakan tersebut.

Kinerja Lingkungan

Sepanjang tahun 2024, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) terus memperkuat komitmennya dalam pengelolaan lingkungan melalui berbagai strategi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi energi, mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK), mengelola air dan efluen, serta mengelola limbah secara bertanggung jawab.

Upaya peningkatan efisiensi energi difokuskan pada sektor operasional, khususnya di pabrik gula. SGN menerapkan berbagai langkah strategis seperti optimalisasi efisiensi bahan bakar, penerapan sistem *E-Task Force* secara bertahap, pembentukan Tim *Reliability Centered Maintenance* (RCM) dan *Nusantara Maintenance Facility* (NMF) untuk perbaikan mesin dan peralatan, serta inovasi teknis oleh Divisi Teknik dan Pengolahan (Tekpol) yang mengubah sistem pembakaran di *furnace* dari *dumping grate* menjadi *traveling grate*. Langkah-langkah ini berhasil meningkatkan efisiensi energi, memperkuat kinerja *boiler*, dan menjaga stabilitas pasokan energi selama musim giling. Di kantor SGN, efisiensi energi dicapai melalui penggunaan lampu hemat energi, optimalisasi rapat daring untuk mengurangi perjalanan dinas, serta kampanye internal yang mendorong karyawan untuk mematikan perangkat elektronik dan lampu ketika tidak digunakan.

Hasilnya, konsumsi energi dari pembakaran ampas tebu berhasil ditekan sebesar 18% (216.506 GJ) dan dari listrik PLN sebesar 43% (135.199 GJ), meskipun terdapat peningkatan konsumsi BBM solar sebesar 143% (19.105 GJ) akibat meningkatnya perjalanan dinas. Secara keseluruhan, terjadi penurunan total konsumsi energi sebesar 22% (332.583 GJ) dibanding tahun sebelumnya.

Fulfilling legal responsibility to permanent employees, SGN provides full guarantee for pension funds with pension program defined benefit obligation amounted to IDR475.85 billion with a fair value of program assets of IDR94.52 billion, resulting in recognized net employee benefit liabilities of IDR381.33 billion. Of the amount, IDR14.74 billion is classified as current liabilities, while IDR366.59 billion is recorded as non-current liabilities.

In terms of procurement, the realization of goods and services expenditure for 2024 was recorded at IDR1.19 trillion, involving 419 national suppliers, reflecting SGN's commitment to supporting the domestic economy.

SGN also strengthened the integrity-driven culture by implementing anti-corruption and anti-gratification policies. Throughout 2024, there were zero incidents of corruption within the Company. No employees, management board members, business partners, or suppliers were dismissed, punished, or contractually terminated due to violations of these policies.

Environmental Aspect Performance

Throughout 2024, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) continued to strengthen its commitment to environmental management through various strategies and innovations to improve energy efficiency, reduce greenhouse gas (GHG) emissions, manage water and effluents, and manage waste responsibly.

Efforts to improve energy efficiency are focused on operational sectors, particularly in sugar factories. SGN implemented various strategic measures such as optimizing fuel efficiency, gradually implementing the *E-Task Force* system, forming the *Reliability Centered Maintenance* (RCM) Team and *Nusantara Maintenance Facility* (NMF) for machine and equipment repairs, and technical innovations by the Engineering and Processing (Tekpol) Division that shifted the combustion system in the furnace from *dumping grate* to *traveling grate*. These measures have successfully improved energy efficiency, upgraded boiler performance, and maintained stable energy supply during the milling season. At SGN's offices, energy efficiency was achieved through utilization of energy-saving lights, optimizing online meetings to reduce business travel, and internal campaigns encouraging employees to turn off electronic devices and lights when not in use.

The efforts resulted in reduced energy consumption from bagasse cogeneration by 18% (216,506 GJ) and from state-supplied electricity (PLN) by 43% (135,199 GJ). However, there was a 143% increase in diesel fuel consumption (19,105 GJ) due to increased business travel. Overall, there was a 22% reduction in total energy consumption (332,583 GJ) compared to the previous year.



Upaya efisiensi energi ini berdampak langsung pada penurunan emisi GRK. Emisi dari pembakaran ampas tebu turun sebesar 18% (22.080 ton CO₂e) dan dari listrik PLN turun 53% (43.957 ton CO₂e). Namun, emisi dari BBM solar meningkat 144% (1.421 ton CO₂e), serta emisi dari perjalanan udara naik 114% (16,55 ton CO₂e), seiring bertambahnya jumlah Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2024. Sebagai upaya lebih lanjut dalam mengurangi emisi GRK, kendaraan dinas yang digunakan merupakan kendaraan dengan sistem *hybrid* listrik dan solar, sedangkan perjalanan udara menggunakan kelas ekonomi. Oleh karena itu, secara total emisi GRK (non-biogenik) berhasil diturunkan sebesar 51% (42.519,45 ton CO₂e) dibandingkan tahun sebelumnya. SGN juga memantau emisi udara lainnya. Hasil pengukuran di 33 pabrik gula SGN menunjukkan rata-rata kadar NO_x sebesar 36,0 µg/Nm³, turun dari 73,30 µg/Nm³ pada 2023. Rata-rata kadar SO_x tercatat 14,40 µg/Nm³, lebih rendah dibandingkan 17,23 µg/Nm³ pada tahun sebelumnya. Sementara itu, kadar HC rata-rata mencapai 35,00 µg/Nm³, meningkat dari 16,33 µg/Nm³ di tahun 2023. Meski terjadi kenaikan pada HC, seluruh emisi yang diukur tetap berada di bawah ambang batas baku mutu yang berlaku.

Dalam aspek pengelolaan air, SGN menggunakan total 69.312,50 Megaliter (ML) air, terdiri atas 66.026,10 ML dari air sungai dan 3.286,40 ML dari air tanah, atau meningkat 10,89% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, sebanyak 15.540,24 ML dibuang melalui outlet air kondensor serta outlet Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pabrik dan domestik. Dengan demikian, konsumsi air bersih Perseroan pada 2024 mencapai 53.772,26 ML, naik 11,10% dibandingkan 2023.

Terkait pengelolaan limbah, SGN menghasilkan limbah organik dalam bentuk ampas tebu dan blotong. Ampas tebu dimanfaatkan sebagai bahan bakar biomassa untuk *boiler* dan surplusnya dijual kepada pihak eksternal untuk diolah menjadi *biocharcoal*, sedangkan blotong diolah menjadi pupuk organik oleh Pusat Penelitian Tebu di bawah naungan PTPN I (SupportingCo) serta melalui kerja sama PG Djatiroto dan CV Basiscrop, mitra binaan BRIN. Blotong diubah menjadi kompos lewat pengomposan dengan penambahan abu *boiler*. Sementara limbah B3 yang dihasilkan sepanjang 2024 mencapai 17,252 ton, terdiri dari oli bekas, *accu* bekas, lampu TL, limbah elektronik, *cartridge* tinta, dan kain majun bekas. Limbah tersebut disimpan di Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebelum diserahkan kepada pihak ketiga berizin untuk penanganan lanjutan. Khusus untuk PG Gempolkrep, terdapat metode insinerasi dengan suhu 760–982°C, yang mampu mengurangi volume limbah B3 hingga 75–90%. Abu hasil insinerasi kemudian juga dikelola oleh pihak ketiga berizin.

Komitmen terhadap kepatuhan lingkungan ditunjukkan melalui hasil PROPER tahun 2024, di mana sejumlah pabrik gula SGN meraih peringkat PROPER Biru, dengan 15 di antaranya menjadi kandidat PROPER Hijau. Selain itu, SGN juga mengikuti kaji ulang sertifikat Standar Industri Hijau yang menilai aspek konsumsi energi, penggunaan energi terbarukan, emisi GRK, pemakaian air, serta tingkat daur ulang dan penggunaan kembali limbah non B3.

The energy efficiency efforts directly reduced GHG emissions. Emissions from bagasse cogeneration decreased by 18% (22,080 tons of CO₂e), and emissions from PLN electricity decreased by 53% (43,957 tons of CO₂e). However, emissions from diesel fuel increased by 144% (1,421 tons of CO₂e), and emissions from air travel rose by 114% (16.55 tons of CO₂e), due to the added members in Boards of Directors and Commissioners in 2024. In further efforts to reduce GHG emissions, the official vehicles are shifted to hybrid vehicles powered by a combination of electricity and diesel, while air travel is taken in economy class. Therefore, total non-biogenic GHG emissions were successfully reduced by 51% (42,519.45 tons of CO₂e) compared to the previous year. SGN also monitors other air emissions. In 2024, measurements at SGN's 33 sugar mills recorded an average NO_x concentration of 36.0 µg/Nm³, down from 73.30 µg/Nm³ in 2023. The average SO_x concentration was 14.40 µg/Nm³, lower than 17.23 µg/Nm³ in the previous year. Meanwhile, the average HC concentration reached 35.00 µg/Nm³, up from 16.33 µg/Nm³ in 2023. Despite the increase in HC, all measured emissions remained below the applicable quality standards.

In water management aspect, SGN utilized a total of 69,312.50 Mlegaliters (ML) of water, consisting of 66,026.10 ML from river water and 3,286.40 ML from groundwater, representing an increase of 10.89% compared to the previous year. Of this amount, 15,540.24 ML was discharged through condenser water outlets and the outlets of both industrial and domestic Wastewater Treatment Plants (WWTP). Consequently, the Company's net water consumption in 2024 reached 53,772.26 ML, an increase of 11.10% compared to 2023.

On waste management, SGN produces organic waste in the form of sugarcane bagasse and press mud. Bagasse is utilized as biomass fuel for boilers, with the surplus sold to external parties for processing into biocharcoal. While press mud is processed into organic fertilizer by the Sugarcane Research Center under PTPN I (SupportingCo) and through collaboration between PG Djatiroto and CV Basiscrop, a BRIN-supported partner. Press mud is converted into compost by adding boiler ash. Meanwhile, hazardous waste (B3) generated throughout 2024 reached 17,252 tons, consisted of used oil, used batteries, fluorescent lamps, electronic waste, ink cartridges, and used rags. The waste was stored in a Temporary Storage Facility before transferred to a licensed third party for further handling. Specifically for PG Gempolkrep, an incineration method at temperatures of 760–982°C is used to reduce the volume of hazardous waste by 75–90%. The resulting ash from incineration is also managed by a licensed third party.

Commitment to environmental compliance is demonstrated in the 2024 PROPER results. Several SGN sugar factories achieved Blue PROPER ratings, and 15 factories progressed to be candidates for Green PROPER. SGN also participated in the re-certification process for the Green Industry Standard, which evaluates aspects such as energy consumption, use of renewable energy, GHG emissions, water usage, as well as recycling and reuse rates of non-hazardous waste.



Kinerja Sosial

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) terus memperkuat komitmennya dalam membangun kinerja sosial yang inklusif dan berkelanjutan, yang tidak hanya menjamin kesejahteraan karyawan, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal serta memastikan kualitas dan keamanan produk bagi konsumen.

Dari sisi ketenagakerjaan, hingga akhir tahun 2024, SGN memiliki total 8.088 karyawan yang terdiri dari 7.632 laki-laki dan 456 perempuan. Jumlah karyawan perempuan mengalami peningkatan sebesar 88 orang, mencapai 5,64% dari total karyawan, naik hampir 1% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan pencapaian positif atas target *Key Performance Indicator* (KPI) Perseroan untuk meningkatkan representasi perempuan dalam *nominated talent*. SGN juga memastikan bahwa kebijakan remunerasi ditetapkan secara adil berdasarkan jabatan, kompetensi, dan kinerja tanpa membedakan gender, sehingga rasio pengupahan laki-laki dan perempuan tetap setara (1:1) di seluruh unit operasional.

Lingkungan kerja yang inklusif dan aman menjadi prioritas. Tidak terdapat insiden diskriminasi maupun pelecehan sepanjang tahun 2024, menegaskan komitmen SGN dalam menegakkan prinsip kesetaraan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Kebebasan berserikat juga dijamin, ditandai dengan pembentukan Serikat Pekerja Perkebunan Nusantara (SPBUN) SGN pada 24 Juni 2023 dan penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2024–2025 pada 6 Maret 2024. PKB ini menjadi pedoman resmi yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak, serta menjadikan SGN sebagai anak perusahaan PTPN pertama yang memiliki PKB. Untuk memperkuat implementasinya, sosialisasi PKB dilaksanakan di seluruh lini, termasuk melalui forum “Perkenalan dan *Sharing Session*” serta kegiatan resmi di Kantor Cabang Surabaya.

Pengembangan kompetensi karyawan juga menjadi perhatian utama. Sepanjang 2024, SGN menyelenggarakan 198 program pelatihan yang terdiri dari *in-house training*, *public training*, sertifikasi, dan kursus jabatan dengan total durasi 170.092 jam untuk jajaran Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan tetap maupun tidak tetap.

Dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), SGN telah menerapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di 21 pabrik gula, dengan capaian rata-rata nilai di atas 90% dan memperoleh predikat memuaskan serta bendera emas. Melengkapi SMK3, seluruh karyawan telah diikutsertakan dalam program jaminan sosial melalui BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan sesuai UU No. 24 Tahun 2011. Atas komitmen tersebut, PG Pradjekan menerima penghargaan “*Paritrana Award*” Peringkat I Jawa Timur pada Februari 2024.

Bagi masyarakat, SGN mendorong inklusi ekonomi melalui pemberdayaan komunitas lokal. Setiap musim giling, warga sekitar dilibatkan sebagai tenaga kerja musiman maupun melalui skema PKWT. Sementara

Social Aspect Performance

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) continues to strengthen its commitment to building inclusive and sustainable social performance, which not only ensures the welfare of the employees but also empowers local communities and guarantees product quality and safety for consumers.

In terms of employment, as of the end of 2024, SGN employed a total of 8,088 employees, comprising 7,632 males and 456 females. The number of female employees increased by 88 people, reaching 5.64% of the total workforce, which is an increase of nearly 1% compared to the previous year. The increase reflects positive achievement toward the Company's Key Performance Indicator (KPI) target to increase female representation in nominated talent. SGN also ensures that remuneration policies are set fairly based on position, competence, and performance without gender discrimination, maintaining an equal pay ratio (1:1) among males and females across all operational units.

An inclusive and safe work environment remains a priority. Zero incidents of discrimination or harassment were reported throughout 2024, reaffirming SGN's commitment to uphold principles of equality and respect for human rights. Freedom of association is also guaranteed, marked by the establishment of the Perkebunan Nusantara Workers Union (SPBUN) SGN on 24 June 2023, and the signing of the 2024–2025 Collective Labor Agreement (CLA) on 6 March 2024. The agreement serves as the official guideline regulating the rights and obligations of both parties, making SGN the first subsidiary of PTPN to have a CLA. To strengthen the implementation, socialization on CLA was conducted across all lines, including through the “Introduction and Sharing Session” forum and official activities at the Surabaya Representative Office.

Employee competency development is also a key priority. Throughout 2024, SGN conducted 198 training programs, including in-house training, public training, certification, and job-specific courses, totaling 170,092 hours for the Board of Directors, Board of Commissioners, and all permanent as well as temporary employees.

In occupational health and safety (OHS) aspect, SGN has implemented an Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) in 21 sugar factories, achieved an average score above 90% and received a satisfactory rating along with a gold flag. Complementing the OHSMS, all employees have been enrolled in social security programs through the Social Security for Workers and Health (BPJS Ketenagakerjaan and BPJS Kesehatan) in accordance with Law No. 24 of 2011. This commitment earned PG Pradjekan the “Paritrana Award” First Class in East Java in February 2024.

For the community, SGN promotes economic inclusion through community empowerment. During the sugarcane harvesting season, local residents are engaged as seasonal workers or through the contract employment scheme.



itu, sebanyak 65% pasokan bahan baku pabrik berasal dari petani tebu rakyat, yang didukung melalui 5 (lima) program utama: Penguatan Ekosistem Tebu Rakyat, Program Makmur, Sistem Bagi Hasil (SBH), Irigasi Manis, dan Saung Manis.

Penguatan ekosistem tebu rakyat dilakukan melalui 3 pilar yaitu intensifikasi, ekstensifikasi, dan digitalisasi pertanian tebu. Intensifikasi dijalankan melalui peningkatan mutu dan jumlah benih, percepatan bongkar *ratoon*, penataan varietas unggul, serta *water management system*. Ekstensifikasi dilaksanakan dengan penambahan lahan tebu berbasis pemetaan satelit dan pendanaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) khusus kluster petani tebu, hasil kolaborasi bersama Kementerian terkait dengan potensi pembiayaan mencapai Rp1,17 triliun. Terakhir, digitalisasi diwujudkan lewat peluncuran aplikasi E-TERA.

Aplikasi E-TERA yang dikembangkan bersama LPP Agro Nusantara diluncurkan pada 25 September 2024 dan berhasil meraih Juara 3 di ajang BUMN *Technology Adaption Awards* 2024. Untuk mendukung implementasinya di lapangan, SGN membentuk Satuan Tugas Tebu Rakyat yang beranggotakan 2.152 personel.

Sementara itu, kerja sama dengan PT Petrokimia Gresik dalam Program Makmur berlanjut melalui acara seremonial tanam dan panen bersama di Bondowoso, dengan hasil nyata berupa peningkatan rendemen tebu. Implementasi SBH mendorong kepercayaan petani melalui sistem pembayaran yang adil, transparan dan tepat waktu. Pemberian *electric submersible pump* membantu petani mengairi lahan tegalan untuk meningkatkan produktivitas tebu, serta pembangunan Saung Manis menjadi tempat komunikasi antar petani maupun dengan pemangku kepentingan di 6 (enam) wilayah binaan.

SGN berkontribusi lebih jauh untuk masyarakat dengan realisasi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sepanjang 2024 mencapai Rp3,17 miliar, meningkat 52% dari tahun sebelumnya. Program TJSL mencakup pilar sosial, lingkungan, dan ekonomi. SGN meraih penghargaan sebagai nominasi "CSR Paling Berdampak Bagi Masyarakat" dalam ajang *Disway Awards* 2024.

Dari sisi tanggung jawab terhadap konsumen, SGN memastikan seluruh produk Gula Kristal Putih (GKP) diproduksi sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI 3140.3:2010), memiliki sertifikasi halal, dan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Lebih dari itu, sebanyak 29 pabrik memiliki Nomor Izin Edar dari BPOM dan 30 pabrik telah memperoleh sertifikasi CPPB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik), mencakup sekitar 94% dari total produksi gula. SGN menjamin produk bebas dari kontaminan berbahaya serta tidak mencatat adanya penarikan produk maupun insiden ketidakpatuhan terhadap kesehatan dan keselamatan pelanggan serta pelabelan selama tahun berjalan. SGN memastikan seluruh produk gula diberi label yang informatif sesuai regulasi, termasuk logo SNI, halal, ISO 9001, dan Nomor Izin Edar BPOM.

Meanwhile, 65% of the factory's raw material supply comes from smallholder farmers, supported through 5 (five) main programs: Strengthening Smallholder Sugarcane Ecosystem, Makmur Program, Profit Sharing System (SBH), Irigasi Manis, and Saung Manis.

The strengthening of the smallholder sugarcane ecosystem is carried out through 3 pillars: intensification, extensification, and digitalization of sugarcane farming. Intensification is implemented through improving seed quality and quantity, accelerating *ratoon* harvesting, selecting superior varieties, and implementing a water management system. Extensification is implemented by expanding sugarcane plantation area based on satellite mapping and farmer financing through the People's Business Credit (KUR) for sugarcane farmer cluster, a result of collaboration with the relevant Ministries, with a potential financing of IDR1.17 trillion. Lastly, digitalization is realized through the launch of the E-TERA application.

The E-TERA application, which was developed in collaboration with LPP Agro Nusantara and launched on 25 September 2024, won third place at the 2024 BUMN Technology Adaption Awards. To support its adoption in the field, SGN formed a People's Sugarcane Task Force comprising 2,152 personnels.

Meanwhile, the collaboration with PT Petrokimia Gresik in the Makmur Program continued as shown through ceremonial planting and harvesting event in Bondowoso, celebrating tangible results in increased sugarcane yield. The implementation of the Profit Sharing System (SBH) fosters farmers' trust through a fair, transparent, and timely payment system. The provision of electric submersible pumps assisted farmers in irrigating dryland fields to boost sugarcane productivity, while the establishment of Saung Manis served as a communication forum among farmers and stakeholders in 6 (six) assisted areas.

SGN contributed further to the community through Social and Environmental Responsibility (SER) programs in 2024 that amounted to IDR3.17 billion, up 52% from the previous year. The SER program encompasses social, environmental, and economic pillars. SGN was nominated for the "Most Impactful CSR for the Community" award at the *Disway Awards* 2024.

In the responsibility towards consumer aspect, SGN ensures that all White Crystal Sugar products are produced in accordance with Indonesian National Standards (SNI 3140.3:2010), hold halal certifications, and adhere to the ISO 9001:2015 Quality Management System. Furthermore, 29 factories hold Marketing Authorization Number from the Indonesian Food and Drug Authority (BPOM), and 30 factories have obtained Good Manufacturing Practice Certificate for Processed Food, covering approximately 94% of total sugar production. SGN guarantees that the products are free from harmful contaminants, has not recorded any product recalls, has not recorded incidents of non-compliance with customer health and safety standards, or has no labeling issues during the reporting year. SGN ensures that all of the products are labeled appropriately as regulated, including the SNI, halal, and ISO 9001 certifications, as well as BPOM Marketing Authorization Number.



Produk turunan seperti tetes (*molasse*) juga memenuhi ekspektasi pelanggan industri, terutama produsen bioetanol, dengan tingkat *brix* 87,77% dan kandungan TSAI sesuai spesifikasi. SGN juga memastikan transparansi dan etika dalam komunikasi produk, promosi, dan *sponsorship*. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat laporan ketidakpatuhan terhadap regulasi pemasaran maupun praktik komunikasi.

Penutup

Perjalanan keberlanjutan SGN sepanjang tahun 2024 memberikan banyak pembelajaran penting. Salah satu refleksi utama adalah bahwa keberlanjutan bukanlah sesuatu yang dapat dicapai dalam satu langkah, melainkan proses bertahap yang menuntut konsistensi, sinergi, dan keterbukaan terhadap perubahan. SGN menyadari bahwa keberhasilan dalam efisiensi energi, peningkatan produktivitas, dan penguatan kemitraan dengan petani tebu adalah hasil dari fondasi kerja sama lintas pemangku kepentingan dan kerja keras kolektif dari seluruh insan Perseroan. Namun pada saat yang sama, tantangan dalam meningkatkan keberagaman karyawan, menurunkan emisi GRK dari perjalanan dinas, pemberian informasi yang lebih detail pada kemasan produk menjadi pengingat bahwa masih banyak ruang untuk memperbaiki dan menyempurnakan strategi keberlanjutan Perseroan ke depan.

SGN menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para petani tebu, karyawan, pemerintah pusat dan daerah, pemegang saham, mitra usaha, akademisi, serta masyarakat yang terus memberikan kepercayaan, dukungan, dan kolaborasi dalam setiap langkah Perseroan. Keberhasilan dan capaian kinerja keberlanjutan SGN adalah hasil dari gotong royong yang dibangun melalui komunikasi terbuka dan semangat tumbuh bersama.

Akhir kata, SGN menegaskan kembali komitmen untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Kami akan terus menyelaraskan strategi usaha dengan prinsip-prinsip ESG untuk mendukung swasembada gula nasional dan SDGs. Dengan semangat perbaikan berkelanjutan, Perseroan akan terus bergerak maju, memperluas dampak positif, dan memastikan keberlanjutan menjadi inti dari setiap keputusan dan tindakan yang diambil.

Derivative products such as molasses have also met industry customer expectations, particularly for bioethanol producers, with specified *brix* level of 87.77% and TSAI content. SGN also ensures transparency and ethical standards in product communication, promotions, and sponsorships. Throughout 2024, there were no reports of non-compliance with marketing regulations or communication practices.

Closing

SGN's journey towards sustainability in 2024 offered many important lessons. A key observation is that sustainability is by no means a single-step achievement, but a gradual process that requires consistency, synergy, and openness to change. SGN recognizes that successes in energy efficiency, productivity improvement, and strengthening partnerships with sugarcane farmers is the result of foundational collaboration among cross-stakeholders and the collective hard work of all employees. However, emerging challenges in increasing employee diversity, reducing GHG emissions from business travel, and providing more detailed information on product packaging served as a reminder that there is ample room for improvement and refinement of the Company's sustainability strategy going forward.

SGN extends the deepest gratitude to sugarcane farmers, employees, central and local governments, shareholders, business partners, academics, and the community for their continued trust, support, and collaboration in every step of the Company's journey. The success and achievements of SGN's sustainability performance are the result of collective efforts built through open communication and a shared spirit of growth.

In conclusion, SGN reaffirms our commitment to conducting business that is not only focused on economic growth but also on social and environmental sustainability. We will continue to align our business strategies with ESG principles to support national sugar self-sufficiency and the SDGs. With a spirit of continuous improvement, the Company will continue to move forward, expand its positive impact, and ensure that sustainability remains at the core of every decision and action taken.

Jakarta, 23 Oktober 2025 | 23 October 2025

Atas nama Direksi PT Sinergi Gula Nusantara (SGN)

On behalf of the Board of Directors PT Sinergi Gula Nusantara (SGN)

MAHMUDI

Direktur Utama | President Director

Tentang Laporan Keberlanjutan

About the Sustainability Report



Laporan keberlanjutan ini adalah bentuk implementasi akuntabilitas dan transparansi atas dampak operasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial, sekaligus kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.

This sustainability report serves as a tangible form of accountability and transparency on the impact of operations on the economy, environment, social, and the Company's contribution to sustainable development.



Tentang Laporan Keberlanjutan About the Sustainability Report

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) atau SugarCo menyusun Laporan Keberlanjutan sebagai media pelaporan kepada publik tentang kinerja keberlanjutan yang terdiri atas kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Laporan keberlanjutan ini adalah bentuk implementasi akuntabilitas dan transparansi atas dampak operasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial, sekaligus kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pengungkapan data dan informasi kinerja keberlanjutan dalam laporan ini mencakup periode 1 Januari hingga 31 Desember 2024. Laporan Keberlanjutan diterbitkan setiap tahun bersamaan dengan Laporan Tahunan Perseroan. Laporan Keberlanjutan Tahun Buku 2024 merupakan laporan ketiga yang diterbitkan SGN, dan terbit pada Oktober 2025. [GRI 2-3]

Seluruh data keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik guna menjamin validitasnya. Laporan ini disusun dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Apabila terdapat perbedaan penafsiran atau ketidaksesuaian antara versi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, maka versi Bahasa Indonesia digunakan sebagai acuan.

Laporan ini mencakup kinerja keberlanjutan di seluruh lokasi operasional Perseroan, kecuali dinyatakan berbeda. Lokasi operasional Perseroan meliputi Kantor Pusat, Kantor Cabang Surabaya, dan 36 Pabrik Gula yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, dengan rincian selama periode pelaporan 31 Pabrik Gula beroperasi, 3 (tiga) Pabrik Gula dalam status beku operasi, dan 2 (dua) Pabrik Gula dalam status siaga (*standby*). [GRI 2-2]

Prinsip Pelaporan Reporting Principles

Laporan Keberlanjutan telah disusun dengan merujuk pada 8 (delapan) prinsip pelaporan sebagaimana ditentukan dalam GRI 1: Landasan 2021 sebagai berikut:

1. Akurasi

Perseroan melaporkan informasi yang benar dan cukup terperinci agar dapat dilakukan penilaian dampak organisasi.

2. Keseimbangan

Perseroan melaporkan informasi dengan cara netral dan menyediakan gambaran yang seimbang tentang dampak negatif dan positif organisasi.

3. Kejelasan

Perseroan menyajikan informasi dengan cara yang dapat diakses dan dapat dipahami.

4. Keterbandingan

Perseroan memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten agar dapat melakukan analisis mengenai perubahan dalam dampak organisasi seiring waktu.

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN), also referred to as SugarCo, prepared Sustainability Report as a medium for reporting to the public on sustainability performance, which consists of economic, environmental, and social performances. This sustainability report serves as a tangible form of accountability and transparency on the impact of operations on the economy, environment, social, and the Company's contribution to sustainable development.

The disclosure of sustainability performance data and information in the report covers the period from 1 January to 31 December 2024. The Sustainability Report is published annually alongside the Company's Annual Report. The Sustainability Report for the Financial Year 2024 is the third report published by SGN, published on October 2025. [GRI 2-3]

All financial data is presented in Rupiah, and has been audited by the Public Accounting Firm to ensure its validity. The report is prepared in two languages, Indonesian and English. In the event of any difference in interpretation or inconsistency between the Indonesian and English versions, the Indonesian version shall be used as the reference.

The report encompasses sustainability performance in all operational locations of the Company, unless otherwise specified. The Company's operational locations include the Head Office, Surabaya Representative Office, and 36 Sugar Factories spread across various regions in Indonesia. During the reporting period, 31 Sugar Factories were in operation, 3 (three) Sugar Factories were under operational suspension, and 2 (two) Sugar Factory was in standby state. [GRI 2-2]

The Sustainability Report has been prepared in accordance with the 8 (eight) reporting principles as specified in GRI 1: Foundation 2021, which are as follows:

1. Accuracy

The Company reports information that is correct and detailed enough to allow an assessment of the organization's impact.

2. Balance

The Company reports information in a unbiased manner and provides a fair representation of the organization's negative and positive impacts.

3. Clarity

The Company presents information in a way that is accessible and understandable.

4. Comparability

The Company selects, compiles, and reports information consistently to enable analysis of changes in organizational impacts over time.



5. Kelengkapan

Perseroan menyediakan informasi yang memadai agar penilaian dampak organisasi dapat dilakukan selama periode pelaporan.

6. Konteks keberlanjutan

Perseroan melaporkan informasi tentang dampak operasi dalam konteks yang lebih luas dari pembangunan berkelanjutan.

7. Ketepatan waktu

Perseroan melaporkan informasi secara rutin dan menyediakan informasi tersebut secara tepat waktu bagi pengguna informasi untuk mengambil keputusan.

8. Keterverifikasi

Perseroan mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi dengan cara sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat diteliti untuk menentukan kualitasnya.

5. Completeness

The Company provides sufficient information to enable an assessment of the organization's impact during the reporting period.

6. Sustainability Context

The Company reports information on the impact of operations within the broader context of sustainable development.

7. Timeliness

The Company reports information regularly and makes the information available in a timely manner for information users to make decisions.

8. Verifiability

The Company collects, records, compiles and analyzes information in such a way that the information can be examined to determine its quality.

Rujukan Laporan Report References

Laporan keberlanjutan ini disusun berdasarkan Standar Universal GRI tahun 2021 yang diterbitkan oleh Global Sustainability Standards Board (GSSB), sebuah lembaga yang dibentuk oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan. Sesuai dengan bidang usaha Perseroan, laporan keberlanjutan ini juga mengacu pada GRI 13: Standar Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap 2022.

Informasi yang relevan dengan Standar Universal GRI dan GRI 13 ditandai dengan kode pengungkapan di akhir kalimat atau alinea terkait. Selain itu, Indeks GRI yang memuat nomor halaman untuk masing-masing topik pengungkapan tersedia pada bagian akhir laporan ini.

This sustainability report was prepared based on the GRI Universal Standards 2021 issued by the Global Sustainability Standards Board (GSSB), which is an organization established by the Global Reporting Initiative (GRI) that develops sustainability reporting standards. In accordance with the Company's line of business, this report is also supplemented with GRI 13: Agriculture, Aquaculture, and Fishing Sectors 2022.

Information relevant to the GRI Universal Standards and GRI 13 is marked with a disclosure code at the end of the relevant sentence or paragraph. Additionally, a GRI Index with page numbers for each disclosure topic is provided at the end of this report.

Penentuan Topik Material [GRI 3-1]

Determining Material Topics [GRI 3-1]

Dalam menggunakan Standar GRI, Perseroan memprioritaskan pelaporan atas topik-topik yang mencerminkan dampak paling signifikan dari operasi terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk dampak terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Topik-topik tersebut merupakan topik material.

Penetapan topik material dilakukan melalui diskusi bersama pemangku kepentingan internal dan eksternal pada 1 Agustus 2023. Proses ini diawali dengan mengidentifikasi isu-isu yang memiliki dampak signifikan dari operasional Perseroan, sehingga menghasilkan daftar topik material yang paling relevan.

Perseroan mengoperasikan pabrik gula dan menjalankan Manajemen Kerja Sama Operasional (MKSO) perkebunan tebu dengan PTPN I (SupportingCo). Maka dari itu, pemilihan topik material mengacu pada GRI 13: Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap 2022 yang selaras dengan lingkup operasional. Selanjutnya, validasi atas topik-topik material dilakukan oleh konsultan, termasuk dalam konteks penerapan Standar Sektor GRI 13.

In utilizing the GRI Standards, the Company prioritized reporting on topics that reflected the most significant impacts of operations on economic, environmental, and social aspects, including impacts on human rights. These topics are categorized as material topics.

The material topics were determined through discussions with internal and external stakeholders on 1 August 2023. The process began by identifying issues that had significant impacts on the Company's operations, resulting in a list of the most relevant material topics.

The Company operates sugar mills and carries out a Operational Cooperation Management (MKSO) for sugarcane plantations with PTPN I (SupportingCo). Accordingly, the selection of material topics refers to GRI 13: Agriculture, Aquaculture, and Fishing Sectors 2022, which is aligned with the scope of operations. Subsequently, the validation of these material topics was conducted by a consultant, including in the context of applying the GRI 13 Sector Standard.

Proses Penentuan Topik Material | Process for Determining Material Topics



Pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2024, terdapat perubahan dalam daftar topik material dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan ini ditetapkan setelah Perseroan melakukan peninjauan atas topik material yang belum mengalami pembaruan sejak 1 Agustus 2023. Peninjauan dilakukan bersama pemangku kepentingan saat *kick off meeting* penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 yang diselenggarakan secara daring pada 2 Juli 2025.

There are changes in the list of material topics featured in the 2024 Sustainability Report compared to the previous year. The change was determined after the Company conducted a review of material topics in place since last update on 1 August 2023. The review was conducted with stakeholders during the kick-off meeting for the preparation of the 2024 Sustainability Report, held online on 2 July 2025.

Melalui peninjauan tersebut, Perseroan dan para pemangku kepentingan memastikan bahwa topik material dalam laporan ini mencerminkan dampak paling signifikan. Hasil dari proses tersebut adalah penambahan 5 (lima) topik material, yaitu GRI 203 (Dampak Ekonomi Tidak Langsung), GRI 403 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), GRI 405 (Keberagaman dan Kesempatan Setara), GRI 406 (Non Diskriminasi), dan GRI 407 (Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama).

During the review, the Company and the stakeholders confirmed that the material topics in the report reflected the most significant impacts. The following 5 (five) material topics were added, which are GRI 203 (Indirect Economic Impacts), GRI 403 (Occupational Health and Safety), GRI 405 (Diversity and Equal Opportunity), GRI 406 (Non-Discrimination), and GRI 407 (Freedom of Association and Collective Bargaining).

Daftar topik material laporan tahun 2024 hasil peninjauan bersama pemangku kepentingan ini telah disetujui oleh Direksi. Berikut merupakan daftar topik material Laporan Keberlanjutan Perseroan Tahun 2024 [GRI 2-14]:

The list of material topics for the 2024 report resulted from the stakeholder review had been approved by the Board of Directors. The following is the list of material topics for the Company's 2024 Sustainability Report [GRI 2-14]:

Daftar Topik Material dan Batasan Topik [GRI 3-2] | List of Material Topics and Topic Boundary [GRI 3-2]

Topik Material Material Topics	Kenapa Topik Ini Material [GRI 3-3] Reason of Materiality [GRI 3-3]	Nomor Pengungkapan Standar GRI GRI Standards Disclosure Number		Batasan (Boundary) Topik Topic Boundary	
		Di Dalam Perseroan Inside the Company	Di Luar Perseroan Outside the Company	Di Dalam Perseroan Inside the Company	Di Luar Perseroan Outside the Company
Topik Ekonomi Economic Topics					
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Menggambarkan pencapaian ekonomi Perseroan serta kontribusi nilai ekonomi tersebut kepada pemangku kepentingan di tengah perubahan iklim. Describes the Company's economic performance and the distribution of economic value to stakeholders amid climate change challenges.	201-1, 201-2,	201-3, 201-4	✓	✓



Topik Material Material Topics	Kenapa Topik Ini Material [GRI 3-3] Reason of Materiality [GRI 3-3]	Nomor Pengungkapan Standar GRI GRI Standards Disclosure Number		Batasan (Boundary) Topik Topic Boundary	
				Di Dalam Perseroan Inside the Company	Di Luar Perseroan Outside the Company
Topik Ekonomi Economic Topics					
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Economic Impact	Menggambarkan dampak ekonomi tidak langsung dari operasi Perseroan terhadap masyarakat sekitar, serta kontribusi investasi infrastruktur bagi masyarakat. Describes the indirect economic impacts of the Company's operations on surrounding communities, as well as its contributions to infrastructure investments for the benefit of the public.	203-1,	203-2		✓
Praktik Pengadaan Procurement Practice	Menggambarkan kepedulian Perseroan dalam memberdayakan pemasok nasional sebagai mitra untuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa. Describes the Company's commitment to empowering national suppliers as partners in fulfilling its goods and service needs.	204-1			✓
Anti-Korupsi Anti-Corruption	Menggambarkan upaya Perseroan menjaga operasional usaha yang bersih dan transparan melalui larangan tegas terhadap praktik korupsi, gratifikasi dan tindakan tidak terpuji lainnya. Describes the Company's efforts in upholding clean and transparent operations by enforcing strict measures against corruption, gratification, and other improper conduct.	205-1, 205-2,	205-3	✓	✓
Topik Lingkungan Environmental Topics					
Energi Energy	Menggambarkan peran Perseroan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan energi. Describes the Company's role in improving energy use efficiency.	302-1, 302-2, 302-3,	302-4, 302-5	✓	
Air dan Air Limbah (Efluen) Water and Wastewater (Effluent)	Menggambarkan pengelolaan air dan air limbah Perseroan sebagai upaya menjaga sumber daya air bersih yang ketersediaannya semakin terbatas. Describes the Company's water and wastewater management efforts as part of its commitment to preserving clean water resources amid increasing scarcity.	303-1, 303-2, 303-3,	303-4, 303-5	✓	✓
Emisi Emission	Menggambarkan peran Perseroan dalam mengurangi emisi gas rumah kaca yang berdampak signifikan terhadap perubahan iklim. Describes the Company's role in reducing greenhouse gas emissions that have a significant impact on climate change.	305-1 305-2 305-3 305-4	305-5 305-6 305-7	✓	✓
Limbah Waste	Menggambarkan peran Perseroan terhadap pemanfaatan limbah organik dan pengelolaan limbah B3. Describes the Company's role in utilization of organic waste and management of hazardous waste.	306-1, 306-2, 306-3,	306-4, 306-5	✓	✓
Topik Sosial Social Topics					
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Menggambarkan upaya Perseroan dalam menjamin kesehatan dan keselamatan kerja para karyawan. Describes the Company's efforts to ensure the occupational health and safety of its employees.	403-1, 403-2, 403-3, 403-4, 403-5,	403-6, 403-7, 403-8, 403-9, 403-10	✓	
Keberagaman dan Kesempatan Setara Diversity and Equal Opportunity	Menggambarkan keberagaman dalam badan tata kelola dan karyawan Perseroan serta komitmen terhadap kesetaraan antara karyawan perempuan dan laki-laki. Describes the diversity within the Company's governance bodies and employees, as well as its commitment to gender equality between female and male employees.	405-1,	405-2	✓	



Topik Material Material Topics	Kenapa Topik Ini Material [GRI 3-3] Reason of Materiality [GRI 3-3]	Nomor Pengungkapan Standar GRI GRI Standards Disclosure Number		Batasan (Boundary) Topik Topic Boundary	
				Di Dalam Perseroan Inside the Company	Di Luar Perseroan Outside the Company
Non Diskriminasi Non-Discrimination	Menggambarkan komitmen Perseroan untuk mewujudkan lingkungan kerja bebas diskriminasi. Describes the Company's commitment to creating a discrimination free workplace.	406-1		✓	
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	Menggambarkan komitmen Perseroan terhadap jaminan keamanan produk yang dihasilkan demi menjamin kesehatan dan keselamatan pelanggan. Describe the Company's commitment to guaranteeing the safety of the products in order to ensure the health and safety of customers.	416-1,	416-2		✓
Pemasaran dan Pelabelan Marketing and Labeling	Menggambarkan komitmen Perseroan dalam memberikan informasi dan pelabelan produk secara lengkap serta kaidah pemasaran yang baik untuk memenuhi hak normatif konsumen. Describes the Company's commitment to providing complete product information and labeling, as well as implementing responsible marketing practices to fulfill customers' normative rights.	417-1, 417-2,	417-3		✓

Topik dalam Standar Sektor GRI 13 yang Tidak Material | Topics in the GRI 13 Sector Standard That Are Not Material

Topik Topics	Standar Sektor GRI 13 GRI 13 Sector Standards		Standar GRI Universal Universal GRI Standards		Penjelasan Reasons
Keanekaragaman Hayati Biodiversity	13.3.1, 13.3.2, 13.3.3, 13.3.4,	13.3.5, 13.3.6, 13.3.7	304-1, 304-2,	304-3, 304-4	Lokasi pabrik gula SGN serta kebun tebu MKSO dan petani lokal tidak berada pada atau dekat wilayah dengan nilai konservasi tinggi atau habitat alami yang rentan. The locations of the SGN sugar factory, the sugarcane plantations under MKSO and of local farmers are neither situated in nor near high-value conservation areas or vulnerable natural habitats.
Konversi Ekosistem Alami Natural Ecosystem Conversion	13.4.1, 13.4.2, 13.4.3,	13.4.4, 13.4.5			Perluasan lahan atau pembukaan lahan baru dilakukan oleh MKSO dan petani lokal sesuai peraturan dan perundang-undangan lingkungan hidup. Land expansion or new land clearing is carried out by MKSO and local farmers in accordance with environmental rules and regulations.
Kesehatan Tanah Soil Health	13.5.1				Pengelolaan kesehatan tanah untuk perkebunan tebu dilakukan MKSO dan petani lokal mengikuti kaidah praktik budidaya tebu dan lingkungan hidup. Soil health management for sugarcane plantations is carried out by MKSO and local farmers in compliance with practices of sugarcane cultivation and environmental principles.
Penggunaan Pestisida Pesticides Use	13.6.1,	13.6.2			Penggunaan pestisida dilakukan oleh MKSO dan petani lokal mengikuti kaidah praktik budidaya tebu, lingkungan hidup, serta kesehatan dan keselamatan kerja. The use of pesticides is carried out by MKSO and local farmers in compliance with practices of sugarcane cultivation, environmental, and occupational health and safety principles.
Ketahanan Pangan Food Security	13.9.1,	13.9.2			SGN berfokus pada produksi gula konsumsi dan industri sehingga berkontribusi pada ketahanan pangan secara tidak langsung. SGN focuses on the production of sugar for consumption and industry thus indirectly contributing to food security.
Kesehatan dan Kesejahteraan Hewan Animal Health and Welfare	13.11.1, 13.11.3	13.11.2,			SGN tidak memiliki aktivitas peternakan atau pemeliharaan hewan dalam seluruh rantai operasi. SGN has no livestock or animal husbandry in the entire chain of operations.
Komunitas Lokal Local Community	13.12.1, 13.12.3	13.12.2,	413-1, 413-2		Aktivitas operasional SGN telah melalui studi dampak lingkungan dan sosial sebelum diterbitkannya izin lingkungan dan izin usaha sehingga tidak berdampak negatif pada komunitas lokal. SGN's projects or operational activities have been subjected to environmental and social impact assessments prior to the issuance of environmental and business permits, thereby ensuring no adverse impacts on local communities.



Topik Topics	Standar Sektor GRI 13 GRI 13 Sector Standards	Standar GRI Universal Universal GRI Standards	Penjelasan Reasons
Hak atas Tanah dan Sumber Daya Land and Resource Rights	13.13.1, 13.13.3	13.13.2,	Operasional bisnis SGN berada di atas lahan dengan kepemilikan yang sah dan tidak terdapat konflik lahan dengan masyarakat lokal. SGN's business operations are on land with legal ownership and there are no land conflicts with local communities.
Hak Masyarakat Adat Rights of Indigenous People	13.14.1, 13.14.2,	13.14.3, 13.14.4	411-1 Wilayah operasional SGN tidak bersinggungan dengan komunitas masyarakat adat. SGN's operational areas do not intersect with indigenous communities.
Kerja Paksa atau Wajib Kerja Forced or Compulsory Labor	13.16.1,	13.16.2	409-1 SGN dan mitra kerja mematuhi peraturan ketenagakerjaan dengan menerapkan jam kerja wajar sehingga tidak ada praktik kerja paksa atau wajib kerja. SGN and its partners comply with labor regulations by implementing reasonable working hours so that there is no forced or compulsory labor practices.
Pekerja Anak Child Labor	13.17.1,	13.17.2	408-1 SGN dan mitra kerja senantiasa mematuhi peraturan ketenagakerjaan dengan merekrut pekerja dengan usia minimum 18 tahun sehingga tidak ada pekerja anak dalam kegiatan operasional. SGN and partners always comply with labor regulations by recruiting workers with a minimum age of 18 years such that there is no child labor in operational activities.
Praktik Ketenagakerjaan Employment Practices	13.20.1		SGN dan mitra kerja senantiasa mematuhi praktik ketenagakerjaan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. SGN and partners always comply with labor practices in accordance with applicable laws and regulations.
Pendapatan Hidup dan Upah Hidup Living Income and Living Wage	13.21.1, 13.21.3	13.21.2,	SGN memastikan seluruh karyawan dan pekerja mitra yang diberikan remunerasi paling rendah telah sesuai upah minimum regional pada masing-masing wilayah operasional. SGN ensures all employees and partner workers receiving the lowest remuneration are paid in accordance with the minimum regional wage applicable in each operational area.
Ketertelusuran Rantai Pasokan Supply Chain Traceability	13.23.1, 13.23.2,	13.23.3, 13.23.4	Produksi gula SGN didukung oleh bahan baku tebu yang berasal dari perkebunan tebu milik SGN, MKSO, dan petani lokal yang dapat ditelusuri asalnya. SGN's sugar production is supported by sugarcane as raw materials from sugarcane plantations under SGN, MKSO, and local farmers which origins are traceable.
Kebijakan Publik Public Policy	13.24.1,	13.24.2	SGN tidak melakukan lobi atau keterlibatan aktif dalam pembuatan kebijakan publik apapun. SGN does not lobby or actively engage in any public policy.
Perilaku Anti-Persaingan Anti-Competitive Behaviour	13.25.1,	13.25.2	206-1 SGN berkompetisi secara sehat dengan pelaku industri gula lainnya tanpa perjanjian anti-persaingan, anti-pakat, dan monopoli. SGN competes fairly with other sugar industry players without anti-competitive, anti-trust, and monopoly agreements.

Pernyataan Ulang Informasi [GRI 2-4]

Restatements of Information [GRI 2-4]

Perseroan memberi tanda (*) pada data yang dinyatakan ulang (*restatement*) jika terdapat perbaikan informasi dan data yang disajikan dari laporan tahun sebelumnya. Pada Laporan Keberlanjutan 2024 terdapat data dan informasi yang dinyatakan ulang sebagaimana berikut:

- Total ekuitas, total liabilitas, dan total aset 2023 dan 2022
- Laba (Rugi) Tahun Berjalan 2023 dan 2022
- Realisasi volume penjualan gula dan tetes 2023
- Realisasi nilai penjualan gula dan tetes 2023 dan 2022
- Nilai ekonomi yang dihasilkan 2023 dan 2022
- Pendapatan operasi lainnya dan beban operasi lainnya 2023
- Beban pokok penjualan 2023 dan 2022

The Company puts a mark (*) on the restated data if there is a correction in the information and data presented from the previous year's report. In the 2024 Sustainability Report, there are restated data and information as follows:

- Total equity, total liabilities, and total assets in 2023 and 2022
- Profit (Loss) for the Year 2023 and 2022
- Sugar and molasses sales volume realization in 2023
- Sugar and molasses sales value realization in 2023 and 2022
- Total economic value generated in 2023 and 2022
- Other operating income and other operating expenses in 2023
- Cost of goods sold in 2023 and 2022



- Beban umum dan administrasi 2023
- Beban pajak penghasilan 2023 dan 2022
- Nilai ekonomi yang didistribusikan 2023 dan 2022
- Nilai ekonomi yang ditahan 2023 dan 2022
- Jumlah pemasok dan realisasi pengadaan 2023
- Energi (GJ) dari penggunaan BBM (solar) 2023 dan 2022
- Jumlah energi 2023 dan 2022
- Intensitas energi 2023 dan 2022
- Emisi GRK Cakupan 1 dari BBM (solar) 2023 dan 2022

Penyajian kembali data keuangan dilakukan berdasarkan data pada laporan keuangan Perseroan yang telah disajikan kembali dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

- General and administrative expenses in 2023
- Income tax expenses in 2023 and 2022
- Economic value distributed in 2023 and 2022
- Economic value retained in 2023 and 2022
- Number of supplier and procurement realization in 2023
- Energy (GJ) from fuel (diesel) usage in 2023 and 2022
- Total energy in 2023 and 2022
- Energy intensity in 2023 and 2022
- Scope 1 GHG Emissions from fuel (diesel) in 2023 and 2022

The restatement of financial data are based on the data in the Company's financial statements that have been restated and audited by a Public Accounting Firm.

Verifikasi oleh Pihak Independen

Verification by Independent Party

Laporan keberlanjutan SGN belum diverifikasi oleh pihak ketiga independen (*external assurance*). Namun, Perseroan menjamin keabsahan dan kebenaran seluruh pengungkapan informasi dan data dalam laporan ini melalui tinjauan internal. [GRI 2-5]

The SGN Sustainability Report was not verified by an independent third party (*external assurance*). However, the Company guarantees the validity and accuracy of all information and data disclosures in this report through internal review. [GRI 2-5]

Aksesibilitas dan Kontak

Accessibility and Contact

Laporan keberlanjutan dapat diakses oleh para pembaca dan pemangku kepentingan melalui tautan situs web berikut: sinergigula.com/publikasi/sustainability.


The sustainability report can be accessed by readers and stakeholders through the following website link sinergigula.com/publikasi/sustainability.


Pembaca dan pemangku kepentingan dapat memberi komentar, masukan, kritik, maupun pertanyaan terkait Laporan Keberlanjutan melalui Sekretaris Perusahaan SGN di kontak berikut [GRI 2-3]:


Readers and stakeholders may provide comments, input, criticism, or questions related to the Sustainability Report through SGN Corporate Secretary at the following contact [GRI 2-3]:

Sekretaris Perusahaan | *Corporate Secretary*
PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) atau | *or SugarCo*

Gedung Graha Nusa Tiga,
Jl. Proklamasi No.25, Pegangsaan, Kecamatan Menteng,
Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10320

 +6221-3926578
(Senin-Jumat | Monday-Friday)

 sinergigula.com

 contact@sinergigula.com

Profil Perusahaan

Company Profile



Pembentukan SGN merupakan satu dari 88 program Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) 2020–2023 dengan cita-cita meningkatkan produksi gula untuk meraih swasembada gula melalui restrukturisasi bisnis PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding.

The establishment of SGN is one of 88 programs of the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) 2020–2023 with the aim of increasing sugar production to achieve sugar self-sufficiency through business restructuring of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding.



Identitas Perusahaan Company Identity

Nama Perusahaan [GRI 2-1]
Company Name [GRI 2-1]

PT Sinergi Gula Nusantara

Nama Inisial
Initial

SGN dan/atau SugarCo
SGN and/or SugarCo

Tanggal Pendirian
Date of Establishment

17 Agustus 2021
17 August 2021

Dasar Hukum Pendirian [GRI 2-1]
Legal Basis of Establishment [GRI 2-1]

Akta Pendirian No. 08 tanggal 17 Agustus 2021 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0051271.AH.01.01 tahun 2021 tanggal 19 Agustus 2021.
Deed of Establishment No. 08 dated 17 August 2021, drawn up before Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0051271.AH.01.01 of 2021 dated 19 August 2021.

Maksud dan Tujuan Pendirian [GRI 2-6]
Purpose and Objective of Establishment [GRI 2-6]

Melakukan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri.
Engaged in agrobusiness and agroindustry

Bidang Usaha [GRI 2-6]
Line of Business [GRI 2-6]

Industri Gula dengan hasil produk Gula Kristal Putih (GKP), Tetes dan Produk Turunan lainnya.
Sugar Industry with products of White Crystal Sugar (GKP), Molasses and other Derivative Products.

Bentuk Hukum Perusahaan [GRI 2-1]
Legal Form of Company [GRI 2-1]

Perseroan Terbatas
Limited Liability Company

Kepemilikan Saham [GRI 2-1]
Share Ownership [GRI 2-1]

Saham Seri A:

- PT Perkebunan Nusantara III (Persero): 495.000 lembar saham (0,09%)
- PT Perkebunan Nusantara I: 5.000 lembar saham (0,00%)

Series A Shares:

- PT Perkebunan Nusantara III (Persero): 495,000 shares (0.09%)
- PT Perkebunan Nusantara I: 5,000 shares (0.00%)

Saham Seri B:

- PT Perkebunan Nusantara I: 422.899.682 lembar saham (74,77%)
- PT Industri Gula Glenmore: 97.395.442 lembar saham (17,22%)
- PT Buma Cima Nusantara: 44.770.274 lembar saham (7,92%)

Series B Shares:

- PT Perkebunan Nusantara I: 422,899,682 shares (74.77%)
- PT Industri Gula Glenmore: 97,395,442 shares (17.22%)
- PT Buma Cima Nusantara: 44,770,274 shares (7.92%)

Jumlah Saham: 565.565.398 lembar saham (100%)

Total Shares: 565,565,398 shares (100%)

Anggaran Dasar Perseroan
The Company's Articles of Association

Akta Pernyataan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Sinergi Gula Nusantara No. 3 tanggal 7 Oktober 2022 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Sinergi Gula Nusantara.
Deed of Statement of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liability Company PT Sinergi Gula Nusantara No. 3 dated 7 October 2022, concerning Amendments to the Articles of Association of Limited Liability Company PT Sinergi Gula Nusantara.



<p>Modal Dasar <i>Authorized Capital</i></p>	<p>Rp20.000.000.000.000 terbagi atas 2.000.000.000 saham yang terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 500.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000.000.000. • 1.999.500.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp19.995.000.000.000. <p>IDR20,000,000,000,000 divided into 2,000,000,000 shares consisting of:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 500,000 Series A shares with a nominal value of IDR5,000,000,000. • 1,999,500,000 Series B shares with a nominal value of IDR19,995,000,000,000. 				
<p>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid Capital</i></p>	<p>Rp5.655.653.980.000 terbagi atas 565.565.398 saham. IDR5,655,653,980,000 divided into 565,565,398 shares.</p>				
<p>Alamat Kantor [GRI 2-1] <i>Office Address [GRI 2-1]</i></p>	<table border="0"> <tr> <td data-bbox="625 526 1005 712"> <p>Kantor Pusat Head Office Gedung Graha Nusa Tiga Jl. Proklamasi No. 25, Pegangsaan, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Jakarta 10320</p> </td> <td data-bbox="1011 526 1490 712"> <p>Kantor Perwakilan Representative Office Jl Jembatan Merah No 3-11, Kremlangan Selatan, Surabaya, 60175 Jawa Timur</p> </td> </tr> </table>	<p>Kantor Pusat Head Office Gedung Graha Nusa Tiga Jl. Proklamasi No. 25, Pegangsaan, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Jakarta 10320</p>	<p>Kantor Perwakilan Representative Office Jl Jembatan Merah No 3-11, Kremlangan Selatan, Surabaya, 60175 Jawa Timur</p>		
<p>Kantor Pusat Head Office Gedung Graha Nusa Tiga Jl. Proklamasi No. 25, Pegangsaan, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Jakarta 10320</p>	<p>Kantor Perwakilan Representative Office Jl Jembatan Merah No 3-11, Kremlangan Selatan, Surabaya, 60175 Jawa Timur</p>				
<p>Negara Wilayah Operasional [GRI 2-1] <i>Country of Operations [GRI 2-1]</i></p>	<p>Indonesia</p>				
<p>Situs Web <i>Website</i></p>	<p>sinergigula.com</p>				
<p>Surel <i>Email</i></p>	<p>contact@sinergigula.com</p>				
<p>Media Sosial <i>Social Media</i></p>	<table border="0"> <tr> <td data-bbox="625 1030 973 1081"> <p> @sinergigulanusantara</p> </td> <td data-bbox="979 1030 1490 1081"> <p> @sinergigulanusantara</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="625 1090 973 1135"> <p> @sinergi.gula</p> </td> <td data-bbox="979 1090 1490 1135"> <p> Sinergi Gula Nusantara</p> </td> </tr> </table>	<p> @sinergigulanusantara</p>	<p> @sinergigulanusantara</p>	<p> @sinergi.gula</p>	<p> Sinergi Gula Nusantara</p>
<p> @sinergigulanusantara</p>	<p> @sinergigulanusantara</p>				
<p> @sinergi.gula</p>	<p> Sinergi Gula Nusantara</p>				
<p>Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan <i>Head of Corporate Secretary Division</i></p>	<p>Yunianta</p>				

Sekilas Perusahaan [GRI 2-1, 2-6]

Company at Glance [GRI 2-1, 2-6]

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) atau SugarCo, yang selanjutnya disebut juga dengan "Perseroan" didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 08 tanggal 17 Agustus 2021 dengan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H, M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0051271.AH.01.01. tahun 2021 tanggal 19 Agustus 2021. Pembentukan SGN merupakan satu dari 88 program Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) 2020-2023 dengan cita-cita meningkatkan produksi gula untuk meraih swasembada gula melalui restrukturisasi bisnis PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding sesuai persetujuan Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. S-527/MBU/07/2021 tanggal 26 Juli 2021.

Pada tahun 2022, Perseroan melakukan aksi korporasi berupa pemisahan tidak murni (*spin off*) atas aset liabilitas dari PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Buma Cima Nusantara, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Industri Gula Glenmore, dan PT Perkebunan Nusantara XIV. Keputusan ini didasarkan pada Keputusan Menteri

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) or SugarCo, hereinafter also referred to as the "Company", was established based on the Deed of Establishment No. 08 dated 17 August 2021 with Notarial Deed Nanda Fauz Iwan, S.H, M.Kn., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0051271.AH.01.01. of 2021 dated 19 August 2021. The establishment of SGN is one of 88 programs of the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) 2020-2023 with the aim of increasing sugar production to achieve sugar self-sufficiency through business restructuring of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding in accordance with the approval of the Ministry of SOEs No. S-527/MBU/07/2021 dated 26 July 2021.

In 2022, the Company conducted a corporate action by spinning off of the assets and liabilities of PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Buma Cima Nusantara, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Industri Gula Glenmore, and PT Perkebunan Nusantara XIV. The decision was based on the Decree of the Minister of



BUMN No. S-641/MBU/10/2022 tanggal 6 Oktober 2022 mengenai Persetujuan Restrukturisasi Bisnis Gula PT Perkebunan Nusantara. Aksi korporasi tersebut disetujui para pemegang saham pada tanggal 6 Oktober 2022. Sebagai hasil dari aksi korporasi ini, Perseroan secara resmi mengkonsolidasi pengelolaan 36 Pabrik Gula PT Perkebunan Nusantara di seluruh Indonesia.

SOEs No. S-641/MBU/10/2022 dated 6 October 2022 regarding the Approval of Sugar Business Restructuring of PT Perkebunan Nusantara Group. The corporate action gained approval from the shareholders on 6 October 2022. As a result of this corporate action, the Company officially consolidated the management of 36 Sugar Factories of PT Perkebunan Nusantara across the country.

Produk yang Dihasilkan [GRI 2-6]

Products Produced [GRI 2-6]

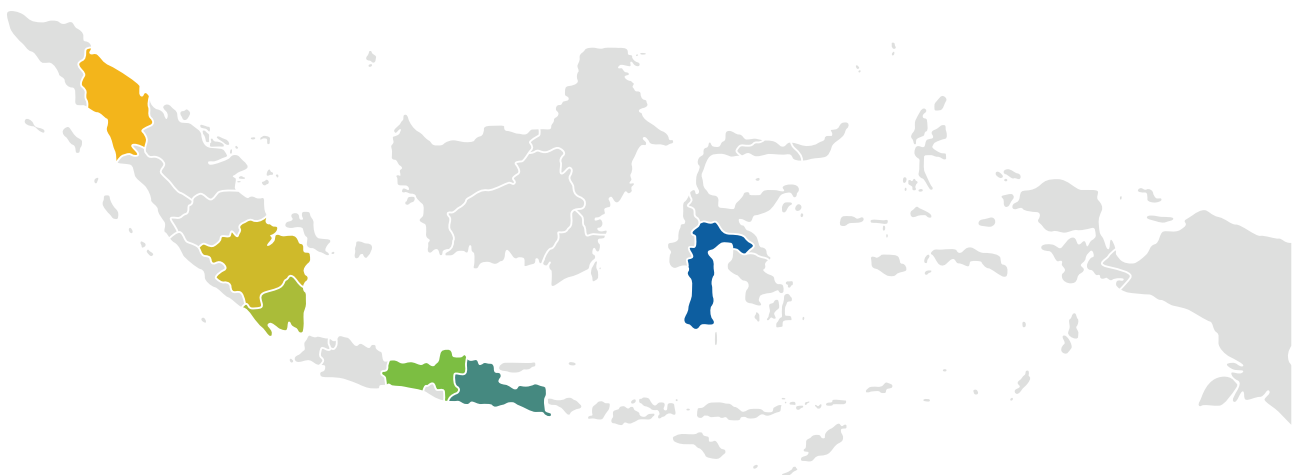
Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan SGN adalah melakukan usaha di bidang agribisnis dan agroindustri. Bisnis utama Perseroan adalah industri gula dengan hasil produk Gula Kristal Putih (GKP), tetes, dan produk turunan lainnya.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of SGN is to engage in agribusiness and agroindustry. The Company primarily operates in the sugar industry, producing White Crystal Sugar, molasses, and other derivative products.

Wilayah Operasional [GRI 2-6]

Areas of Operations [GRI 2-6]

Wilayah Kerja Pabrik Gula | Areas of Sugar Factories Operations



Sumatra Utara North Sumatra

SG01 : PG Kwala Madu
SG02 : PG Sei Semayang (*standby*)

SK01 : Kebun Kwala Madu
SK02 : Kebun Sei Semayang

Sumatra Selatan South Sumatra

SG04 : PG Cinta Manis

SK04 : Kebun Cinta Manis 1
SK05 : Kebun Cinta Manis 2

Lampung

SG03 : PG Bunga Mayang

SK03 : Kebun Bunga Mayang

Jawa Tengah Central Java

SG05 : PG Pangka (*stopped operating*)
SG06 : PG Sragi
SG07 : PG Rendeng
SG08 : PG Mojo
SG09 : PG Tasikmadu (*stopped operating*)

SK06 : Kebun Jateng

Jawa Timur East Java

SG10 : PG Kremboong
SG11 : PG Gempolkrep
SG12 : PG Djombang Baru
SG13 : PG Tjoekir
SG14 : PG Lestari
SG15 : PG Meritjan
SG16 : PG Pesantren Baru
SG17 : PG Ngadiredjo

SG18 : PG Modjopangoong
SG19 : PG Soedhono
SG20 : PG Poerwodadie
SG21 : PG Redjosarie
SG22 : PG Pagottan
SG23 : PG Kedawoeng
SG24 : PG Wonolangan
SG25 : PG Gending

SG26 : PG Djatiroto
SG27 : PG Semboro
SG28 : PG Wringinanom
SG29 : PG Olean (*stopped operating*)
SG30 : PG Pandjie
SG31 : PG Assembagoes
SG32 : PG Pradjekan
SG33 : PG Glenmore

SK07 : Kebun Agroforestry
SK08 : Kebun Dhoho

SK09 : Kebun Lumajang Raya
SK10 : Kebun Banyuwangi Raya

SK11 : Kebun Kalitelepas
SK12 : Kebun Mumbul

Sulawesi Selatan South Sulawesi

SG34 : PG Bone (*standby*)
SG35 : PG Camming
SG36 : PG Takalar

SK13 : Kebun Bone
SK14 : Kebun Camming
SK15 : Kebun Takalar



Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi dan Misi Perusahaan

Company's Vision and Mission

Visi | Vision

Menjadi perusahaan agribisnis berbasis tebu yang unggul dan berdaya saing di tingkat global.

To become a leading and competitive sugarcane-based agribusiness company at the global level.

Misi | Mission

1. Memberikan nilai tambah (*value creation*) bagi segenap *stakeholders*;
2. Menghasilkan produk perkebunan yang bernilai tambah serta berorientasi kepada konsumen;
3. Mendukung program Pemerintah dalam usaha mencapai swasembada gula nasional;
4. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (*operational excellence*) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik;
5. Mengembangkan kapabilitas organisasi, teknologi informasi dan SDM yang prima;
6. Melakukan optimalisasi pemanfaatan aset untuk memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham;
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

1. Provide added value (*value creation*) for all stakeholders;
2. Produce value-added and consumer-oriented plantation products;
3. Support the Government program to achieve national sugar self-sufficiency;
4. Establish excellent work process capabilities (*operational excellence*) through continuous improvement and innovation with good corporate governance;
5. Develop excellent organizational capabilities, information technology and human resources;
6. Optimize asset utilization to provide the best returns for shareholders;
7. Increase community welfare and preserve the environment for the good of future generations.

Visi dan Misi Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan

Company's Corporate Social and Environmental Responsibility Vision and Mission

Visi TJSL | CSER Vision

Menjalankan komitmen Perseroan berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keseimbangan lingkungan hidup secara berkesinambungan.

To fulfill the Company's commitment to participate in improving the welfare of the community and maintaining a sustainable environmental balance.

Misi TJSL | CSER Mission

1. Mewujudkan keseimbangan lingkungan hidup secara berkesinambungan.
2. Memberdayakan potensi sumber daya menuju peningkatan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat.
3. Meningkatkan citra positif Perseroan di kalangan Pemangku Kepentingan.
4. Membangun sinergi Perseroan dengan Pemangku Kepentingan untuk keberlanjutan operasional Perseroan.
5. Menyalurkan dana TJSL secara profesional, terarah, terstruktur, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan citra dan reputasi perseroan di mata semua pemangku kepentingan.

1. Achieve environmental balance in a sustainable manner.
2. Empower the potential of resources towards improving the quality of life and community independence.
3. Improve the Company's positive image among Stakeholders.
4. Establish a synergy between the Company and Stakeholders for the sustainability of the Company's operations.
5. Distribute CSER funds in a professional, directed, structured, and sustainable manner to improve the Company's image and reputation in the eyes of all stakeholders.



Nilai-Nilai Perusahaan Company Values

AKHLAK

Amanah | Trust

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

1. Berperilaku dan bertindak selaras dengan perkataan.
2. Menjadi seseorang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
3. Bertindak jujur dan berpegang teguh kepada nilai moral dan etika secara konsisten.

Uphold the trust given.

1. Act in harmony with words.
2. Be a trustworthy and responsible person.
3. Uphold honesty and consistently adhere to moral and ethical values.

Kompeten | Competent

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

1. Meningkatkan kemampuan/kompetensi agar selalu mutakhir.
2. Dapat diandalkan dengan memberikan kerja yang terbaik.
3. Menghasilkan kinerja dan prestasi yang memuaskan.

Continuous learning and developing capabilities.

1. Enhance skills/competencies to stay updated.
2. Be reliable by providing the best work.
3. Produce satisfactory performance and achievements.

Harmonis | Harmonious

Saling peduli dan menghargai perbedaan.

1. Berperilaku saling membantu dan mendukung sesama insan organisasi maupun masyarakat.
2. Selalu menghargai pendapat, ide, atau gagasan orang lain.
3. Menghargai kontribusi setiap orang dari berbagai latar belakang.

Care for others and respect differences.

1. Be helpful and supportive to the personnel of the organization and the community.
2. Always respect others' opinions, thoughts, and ideas.
3. Value the contributions of those with diverse backgrounds.

Loyal | Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.

1. Menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan.
2. Bersedia berkontribusi lebih dan rela berkorban dalam mencapai tujuan.
3. Menunjukkan kepatuhan kepada organisasi dan negara.

Dedicated to and prioritize the interests of the Nation and the State.

1. Demonstrate a strong commitment to achieve objectives.
2. Willing to contribute more and make sacrifices in achieving objectives.
3. Display loyalty to the organization and the country.

Adaptif | Adaptive

Berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

1. Melakukan inovasi secara konsisten untuk menghasilkan yang lebih baik.
2. Terbuka terhadap perubahan, bergerak lincah, cepat, dan aktif dalam setiap perubahan untuk menjadi lebih baik.
3. Bertindak proaktif dalam menghadapi perubahan.

Constantly innovating and be enthusiastic in driving or facing changes.

1. Consistently innovate to provide better results.
2. Open to changes, agile, fast, and active in participating in any improvement.
3. Act proactively in facing changes.

Kolaboratif | Collaborative

Membangun kerja sama yang sinergis.

1. Terbuka bekerja sama dengan berbagai pihak.
2. Mendorong terjadinya sinergi untuk mendapatkan manfaat dan nilai tambah.
3. Bersinergi untuk mencapai tujuan bersama.

Build synergistic cooperation.

1. Willingness to collaborate with different parties.
2. Promote synergy to gain benefits and added value.
3. Synergize to achieve shared objectives.



Logo Perusahaan Company's Logo



Hijau | Green

Berasal dari daun tebu yang menunjukkan pertumbuhan.
Derived from the sugarcane leaf, symbolizing growth.



Kuning | Yellow

Sebagai lambang kejayaan.
Represents glory.



Biru | Blue

Sebagai lambang profesionalitas.
Symbolizes professionalism.

Logo di atas merupakan visualisasi dari visi PT Sinergi Gula Nusantara, yakni menjadi perusahaan agribisnis berbasis tebu yang unggul dan berdaya saing di tingkat global melalui slogan *Tangguh, Tumbuh, Juara*. Dalam logo tersebut, terdapat gambar 3 helai daun tebu berkembang seperti sayap yang melambangkan bahwa SGN sebagai bagian dari PTPN III (Persero) *Holding* Perkebunan dengan *core* bisnis gula (berasal dari tebu) siap untuk mengembangkan dan meningkatkan performa pabrik gula demi mencapai swasembada gula.

Terdapat 2 helai daun kecil yang menempel pada daun yang berkembang, dimaknai bahwa SGN sebagai entitas tidak dapat berkembang sendiri, melainkan bekerja sama dengan mitra yang menjadi ekosistem industri gula.

Gambar sehelai daun berwarna hijau dan berada di posisi paling tinggi menjadi simbol bahwa *core* bisnis SGN dalam memproduksi gula (berasal dari tebu) akan terus bertumbuh dan mengelola pabrik gula milik PTPN. Di samping kiri, ada sehelai daun tebu kecil yang dalam hal ini petani tebu rakyat.

Gambar sehelai daun berwarna emas melambangkan bahwa SGN siap untuk mensukseskan swasembada gula dan siap untuk membawa industri gula Indonesia kembali meraih kejayaan.

Gambar sehelai daun berwarna biru menunjukkan bahwa Perseroan harus dikelola dengan menjunjung profesionalisme dan menjadi fondasi dalam menjalankan bisnisnya.

Pada logo, juga terdapat *logotype* berupa teks 'sinergi gula nusantara' yang digunakan untuk memperkuat pencitraan, mempermudah pengidentifikasian identitas SGN kepada khalayak ramai. Warna biru pada *logotype* mencerminkan profesionalisme dan kepemimpinan untuk memajukan SGN. Sedangkan penggunaan huruf tanpa kait dan *layout* logo yang dinamis berfungsi untuk mempertegas kemandirian dan kesiapan SGN dalam bersaing di kancah usaha agribisnis Internasional.

The logo above visualizes the vision of PT Sinergi Gula Nusantara, which is to become a leading and competitive sugarcane-based agribusiness company at the global level through the slogan of *Tangguh, Tumbuh, Juara* (Tough, Growing, Champion). The logo depicts 3 sugarcane leaves expanding wing-like, which symbolizes that SGN, as part of PTPN III (Persero) Perkebunan Holding with the core business of sugar (derived from sugarcane), is ready to develop and improve the performance of sugar factories in order to achieve sugar self-sufficiency.

Two small leaves are attached to the fully furled leaves signifies that SGN, as an entity, cannot grow alone but must work collaboratively with partners within the ecosystem of the sugar industry.

The green leaf that stands the highest symbolizes SGN's core business in producing sugar (derived from sugarcane) will continue to grow and manage PTPN's sugar factories. While the small sugarcane leaf on the left side represents smallholder sugarcane farmers.

The gold leaf symbolizes the SGN that is ready to succeed in sugar self-sufficiency and is ready to bring the Indonesian sugar industry back to glory.

The blue leaf signifies the Company must be managed by upholding professionalism and become the foundation in running its business.

The logotype of 'sinergi gula nusantara' strengthens the overall visual, allowing the SGN's identity to be easily recognizable to the general public. The blue colored logotype reflects professionalism and leadership to advance SGN. While the sans serif typeface selected and the dynamic layout emphasizes SGN's independence and readiness to compete in the international agribusiness industry.

Struktur Organisasi [GRI 2-9] Organization Structure [GRI 2-9]

Menindaklanjuti aksi korporasi melalui Manajemen Kerja Sama Operasional (MKSO) pengelolaan *on farm* (kebun) antara PT Perkebunan Nusantara I (PTPN I) dengan PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) terkait pengelolaan lahan tebu milik PTPN I, maka pada Agustus 2024 SGN melakukan perubahan struktur organisasi.

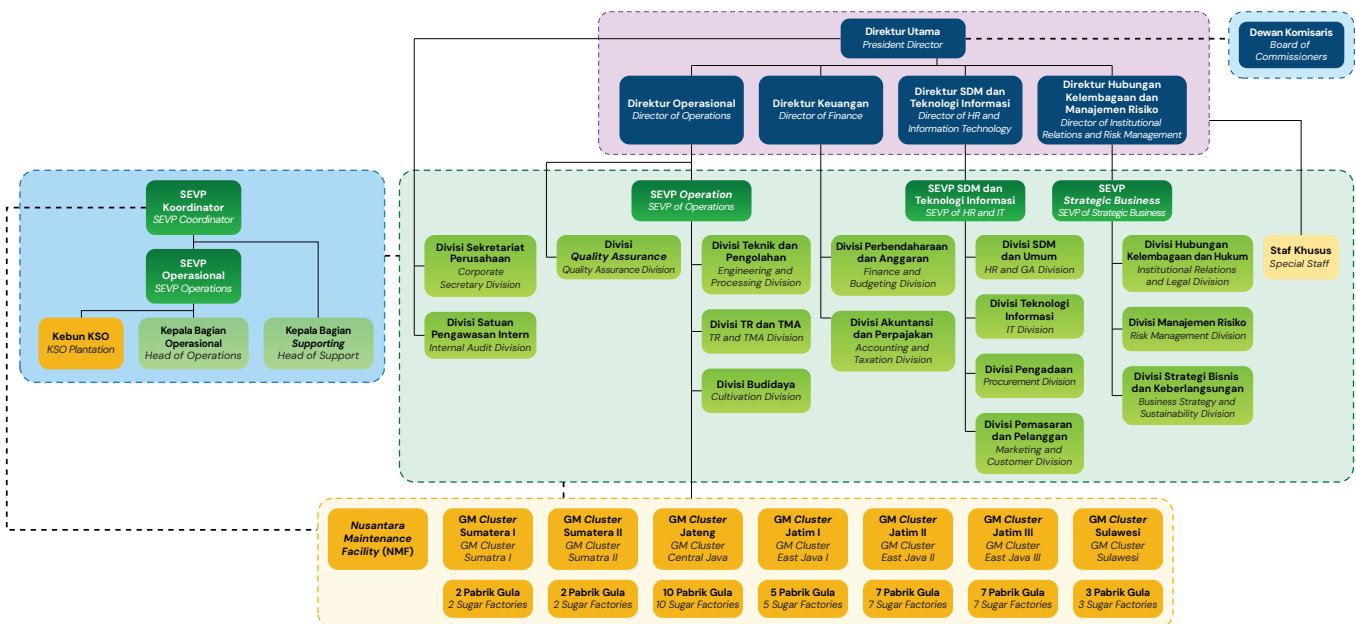
Hingga akhir tahun 2024, Perseroan menetapkan 5 posisi jabatan Direktur dengan dibantu 4 SEVP dan 16 divisi. Jumlah ini bertambah bila dibandingkan dengan tahun 2023 di mana ditetapkan 3 posisi jabatan Direktur yakni Direktur Utama, Direktur Operasional, dan Direktur Komersil dengan dibantu 3 SEVP antara lain SEVP *Operation I*, SEVP *Operation II*, dan SEVP *Business Support* serta 13 divisi lainnya. Berdasarkan struktur organisasi terbaru yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) tanggal 9 Agustus 2024 No. DSDM/SKPTS/R/99/2024 tentang Perubahan Nomenklatur Jabatan, Alih Tugas, dan Penempatan Anggota-Anggota *Senior Executive Vice President* pada PT Sinergi Gula Nusantara, ditunjuk SEVP Koordinator KSO dan SEVP Operasional KSO yang bertanggung jawab kepada Direksi SGN. Sedangkan SEVP *Strategic Business* berada di bawah koordinasi Direktur Hubungan Kelembagaan dan Manajemen Risiko serta SEVP *Operation* di bawah koordinasi Direktur Operasional.

Selain itu, perubahan struktur terjadi karena tidak ada lagi jabatan Kepala Regional (*Region Head*) dan pengurangan jabatan staf khusus. Sedangkan pabrik gula, berada di bawah koordinasi SEVP *Operation*.

Following up on corporate actions through a Operational Cooperation Management (MKSO) between PT Perkebunan Nusantara I (PTPN I) and PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) regarding the *on-farm* management of PTPN I's sugarcane plantation, SGN changed its organization structure in August 2024.

As of the end of 2024, the Company has established 5 director positions, assisted by 4 SEVPs and 16 divisions. The number of positions increased compared to 2023, in which 3 directorships of President Director, Director of Operations, and Director of Commercial were assisted by 3 SEVPs of SEVP *Operation I*, SEVP *Operation II*, and SEVP *Business Support*, and 13 divisions. As specified in the BODs' Decision of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) No. DSDM/SKPTS/R/99/2024 dated 9 August 2024 regarding Changes in Job Titles, Job Assignments, and the Placement of Senior Executive Vice President at PT Sinergi Gula Nusantara, the most recent organization structure established positions of SEVP KSO Coordinator and SEVP KSO Operations who are reporting to the SGN Board of Directors. Meanwhile, the SEVP *Strategic Business* is under the coordination of the Director of Institutional Relations and Risk Management, while the SEVP *Operations* is under the coordination of the Director of Operations.

Additionally, the structural changes occurred due to the elimination of the *Region Head* positions and the reduction of special staff positions. Meanwhile, the sugar factory is under the coordination of the SEVP *Operations*.





Skala Perusahaan [GRI 2-6]

Scale of the Organization [GRI 2-6]

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah Pegawai Total Employees	Orang People	8.088	7.893	12.361
Penjualan Sales	Juta Rupiah Millions of IDR	4.980.182	3.776.277	3.584.920
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	Juta Rupiah Millions of IDR	(3.066.334)	(2.954.975)*	(2.542.799)*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Profit (Loss) for the Year	Juta Rupiah Millions of IDR	531.210	22.336*	535.732*
Total Ekuitas Total Equity	Juta Rupiah Millions of IDR	6.051.381	5.439.499*	4.708.876*
Total Liabilitas Total Liabilities	Juta Rupiah Millions of IDR	6.774.317	6.550.385*	6.109.574*
Total Aset Total Assets	Juta Rupiah Millions of IDR	12.825.698	11.989.884*	10.818.450*
Jaringan Operasi Operation Network	Unit	1 Kantor Pusat 1 Kantor Perwakilan 36 Pabrik Gula: • 31 operasional • 3 beku operasi • 2 standby 1 Head Office 1 Representative Office 36 Sugar Factories: • 31 in operation • 3 stopped operating • 2 standby	1 Kantor Pusat 1 Kantor Perwakilan 36 Pabrik Gula: • 32 operasional • 3 beku operasi • 1 standby 1 Head Office 1 Representative Office 36 Sugar Factories: • 32 in operation • 3 stopped operating • 1 standby	1 Kantor Pusat 1 Kantor Perwakilan 36 Pabrik Gula: • 33 operasional • 3 beku operasi 1 Head Office 1 Representative Office 36 Sugar Factories: • 33 in operation • 3 stopped operating

Keterangan | Notes:

*) Disajikan kembali | Restated

Demografi Karyawan [GRI 2-7, 2-8]

Employee Demography [GRI 2-7, 2-8]

Pada 31 Desember 2024, jumlah karyawan SGN tercatat sebanyak 8.088 orang termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Berdasarkan statusnya, karyawan dibedakan menjadi dua kategori besar, yaitu karyawan tetap sebanyak 3.903 orang dan karyawan tidak tetap sebanyak 4.166 orang. Karyawan tidak tetap terdiri atas Calon Karyawan Pimpinan dan Pegawai dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) di bawah SGN. Selanjutnya terdapat pekerja alih daya melalui vendor penyedia jasa tenaga kerja untuk jangka waktu tertentu sesuai perjanjian kerja. Informasi karyawan selengkapnya disajikan dalam tabel-tabel berikut:

As of 31 December 2024, SGN employed a total of 8,088 personnels including the Boards of Commissioners and Directors. The employees were broadly categorised into two employment status, namely permanent employees totaled at 3,903 personnels and non-permanent employees totaled at 4,166 personnels. Non-permanent employees consist of Candidate for Managerial Employees and Fixed-Term Employees (PKWT) under SGN. In addition, there are outsourced workers engaged through labor service vendors for a specified period in accordance with the employment agreement. Details of employee information is presented in the following tables:



Jumlah Komposisi Karyawan berdasarkan Jabatan dan Jenis Kelamin Number & Composition of Employees by Position and Gender

Jabatan Position	2024			2023		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
Manajemen Puncak Top Management						
Dewan Komisaris Board of Commissioners	5	0	5	1	0	1
Sekretaris Dewan Komisaris Secretary to the Board of Commissioners	1	0	1	1	0	1
Direksi Board of Directors	5	0	5	1	0	1
Komite Audit Audit Committee	1	1	2	2	0	2
Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	1	0	1	0	0	0
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	2	0	2	0	0	0
Senior Executive Vice President (SEVP)	3	0	3	3	0	3
Karyawan Tetap Permanent Employees						
Grade 11-18 (Karyawan Pimpinan) (Managerial Employees)	619	48	667	666	47	713
Grade 6-10 (Karyawan Pelaksana) (Implementing Employees)	3.084	141	3.225	3.513	166	3.679
Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees						
Calon Karyawan Pimpinan Candidate for Managerial Employees	9	2	11	3	2	5
Karyawan PKWT Contract Employees	2.545	207	2.752	2.005	115	2.120
Pekerja Alih Daya Outsourced Employees	1.357	57	1.414	1.330	38	1.368
Jumlah Total	7.632	456	8.088	7.525	368	7.893

Jumlah Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin Number & Composition of Employees by Education and Gender

Jabatan Position	2024			2023		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
S-3 Doctorate Degree	2	0	2	2	0	2
S-2 Master Degree	59	7	66	58	7	65
S-1 Bachelor Degree	835	148	983	770	109	879
Diploma (D3/D2/LLPP)	230	36	266	225	26	251
SMA High School	6.032	259	6.291	6.045	217	6.262
SMP Junior High School	350	4	354	344	4	348
SD Elementary School	124	2	126	81	5	86
Jumlah Total	7.632	456	8.088	7.525	368	7.893



Jumlah Komposisi Karyawan Tetap berdasarkan Lokasi Kerja dan Jenis Kelamin tahun 2024 Number & Composition of Permanent Employees by Work Location and Gender in 2024

Lokasi Kerja Work Location	Manajemen Puncak Top Management		Karyawan Tetap Permanent Employees	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Kantor Pusat Jakarta Jakarta Head Office	10	1	1	1
Kantor Perwakilan Surabaya Surabaya Representative Office	8	0	116	20
Pabrik Gula Sugar Factories	0	0	3.583	167
Penugasan ke <i> Holding </i> /Anak Perusahaan Assigned to Holding/Subsidiaries	0	0	3	1
Jumlah Total	18	1	3.703	189

Jumlah Komposisi Karyawan Tidak Tetap berdasarkan Tipe Jam Kerja dan Jenis Kelamin tahun 2024 Number & Composition of Non-Permanent Employees by Type of Working Hour and Gender in 2024

Lokasi Kerja Work Location	Pekerja Tidak Tetap Non-Permanent Employees					
	Penuh Waktu Full-Time		Paruh Waktu Part-Time		Jam Kerja Tidak Pasti Non-Guaranteed Hours	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Kantor Pusat Jakarta Jakarta Head Office	7	2	0	0	0	0
Kantor Perwakilan Surabaya Surabaya Representative Office	57	12	0	0	0	0
Pabrik Gula Sugar Factories	3.847	252	0	0	0	0
Penugasan ke <i> Holding </i> /Anak Perusahaan Assigned to Holding/Subsidiaries	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	3.911	266	0	0	0	0

Perubahan Signifikan dalam Organisasi [GRI 2-6] Significant Changes in the Organization [GRI 2-6]

Perubahan signifikan yang terjadi pada tahun pelaporan antara lain adalah perubahan status operasional dari 36 pabrik gula di bawah naungan SGN, sebanyak 31 operasional, 3 beku operasi, dan 2 *standby*; sedangkan tahun 2023, dari 36 pabrik gula, sebanyak 32 operasional, 3 beku operasi, dan 1 *standby*.

Selain itu, Perseroan melakukan Manajemen Kerja Sama Operasi (MKSO) pengelolaan 15 kebun tebu dengan PTPN I (SupportingCo) sejak 1 Agustus 2024.

Significant changes that occurred in the reporting year include shifts in operational status among the 36 sugar factories managed by SGN: 31 factories were in operations, 3 were under operational suspension, and 2 were on standby. Comparatively, in 2023, among the 36 sugar factories, 32 were in operations, 3 were under operational suspension, and 1 was on standby.

In addition, the Company has engaged in a Operational Cooperation Management (MKSO) for the management of 15 sugarcane plantations with PTPN I (Supporting Company) since 1 August 2024.



Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications

Penghargaan | Awards



Penghargaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Paritrana Award Tahun 2023 Social Security Employment Award Paritrana Award 2023

Lembaga yang Memberikan | **Awarding Institution**
BPJS Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur
Employment BPJS, East Java Province

Tanggal | **Date**
28 Februari 2024 | 28 February 2024



Strategi Pertumbuhan Anak Perusahaan BUMN & Best CEO in *Leading Change Leadership Initiative* Subsidiary Growth Strategy of SOEs & Best CEO in Leading Change Leadership Initiative

Lembaga yang Memberikan | **Awarding Institution**
13th Anugerah BUMN 2024 | 13th BUMN (State-Owned Enterprise) Awards 2024

Tanggal | **Date**
13 Maret 2024 | 13 March 2024



Pelaku Pangan dan Lembaga Pendukung Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) tahun 2023 Food Producer and Supporting Institution of the Food Supply and Price Stabilization Program (SPHP) 2023

Lembaga yang Memberikan | **Awarding Institution**
Badan Pangan Nasional | National Food Agency

Tanggal | **Date**
28 Juli 2024 | 28 July 2024



Pabrik Gula dengan Kepatuhan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) 2024 Sugar Factory with Compliance to the Occupational Safety and Health Management System (OHSMS) 2024

Lembaga yang Memberikan | **Awarding Institution**
Kementerian Ketenagakerjaan | Ministry of Manpower

Tanggal | **Date**
23 Agustus 2024 | 23 August 2024



Aplikasi Ekosistem Digital Tebu Rakyat (E-TERA) meraih BUMN Technology Adaption Awards 2024
Smallholder Sugarcane Digital Ecosystem Application (E-TERA) wins BUMN Technology Adaption Awards 2024

Lembaga yang Memberikan | Awarding Institution
Forum Digital BUMN | BUMN Digital Forum

Tanggal | Date
25 September 2024 | 25 September 2024



Outstanding Efforts for National Sugar Self-Sufficiency
Outstanding Efforts for National Sugar Self-Sufficiency

Lembaga yang Memberikan | Awarding Institution
CNN Indonesia Awards

Tanggal | Date
25 September 2024 | 25 September 2024



Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2024 Peringkat Bronze pada Pelaporan Keberlanjutan
Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) Bronze Award in Sustainability Reporting

Lembaga yang Memberikan | Awarding Institution
National Center for Corporate Reporting (NCCR)

Tanggal | Date
21 November 2024 | 21 November 2024



CSR Paling Berdampak Bagi Masyarakat
Most Impactful CSR for the Community

Lembaga yang Memberikan | Awarding Institution
Harian DISWAY

Tanggal | Date
18 Desember 2024 | 18 December 2024





Sertifikasi | Certification

Pabrik Gula Sugar Factory	ISO 9001	ISO 14001	ISO 37001	SNI GKP	SMK3	SJH Terbit Issuance of SJH
Kwala Madu	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 15 Oktober 2027 15 October 2027	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Sei Semayang	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 10 Oktober 2027 10 October 2027	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Bunga Mayang	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 1 Oktober 2027 1 October 2027	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Cinta Manis	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 1 Oktober 2027 1 October 2027	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Pangka	Beku operasi Stopped operating					
Sragi	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 1 Oktober 2027 1 October 2027	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Rendeng	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 11 Januari 2027 11 January 2027	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Mojo	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 9 Februari 2025 9 February 2025	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Tasik Madu	Beku operasi Stopped operating					
Kremboong	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 7 November 2025 7 November 2025	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Gempolkrep	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 8 November 2025 8 November 2025	Surveyor Indonesia 13 Mei 2025 13 May 2025	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Djombang Baru	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 23 September 2025 23 September 2025	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Tjoekir	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 7 November 2025 7 November 2025	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Lestari	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 9 Januari 2026 9 January 2026	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Meritjan	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 15 Oktober 2024 (resertifikasi) 15 October 2024 (recertification)	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Pesantren Baru	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 18 November 2025 18 November 2025	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Ngadirejo	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 9 Januari 2026 9 January 2026	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023



Pabrik Gula Sugar Factory	ISO 9001	ISO 14001	ISO 37001	SNI GKP	SMK3	SJH Terbit Issuance of SJH
Modjopang- goong	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 17 November 2025 17 November 2025	Surveyor Indonesia 13 Mei 2025 13 May 2025	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Soedhono	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 2 Maret 2025 2 March 2025	MSI 13 Mei 2025 13 May 2025	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Poerwodadie	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 16 Desember 2024 (resertifikasi) 16 December 2024 (recertification)	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Redjosarie	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 23 November 2024 (resertifikasi) 23 November 2024 (recertification)	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Pagottan	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 2 Maret 2024 (resertifikasi) 2 March 2024 (recertification)	KEMNAKER 9 Juni 2026 9 June 2026	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Kedawoeng	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 23 Januari 2026 23 January 2026	MSI 13 Mei 2025 13 May 2025	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Wonolangan	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 2 Januari 2026 2 January 2026	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Gending	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 22 Desember 2024 (resertifikasi) 22 December 2024 (recertification)	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Djatiroto	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 17 Oktober 2025 17 October 2025	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Semboro	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 1 September 2025 1 September 2025	KEMNAKER 9 Juni 2026 9 June 2026	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Wringinanom	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 23 Januari 2026 23 January 2026	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Olean	Beku operasi Stopped operating					
Pandjie	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 2 Januari 2026 2 January 2026	MSI 13 Mei 2025 13 May 2025	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Assembagoes	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 2 Januari 2026 2 January 2026	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023



Pabrik Gula Sugar Factory	ISO 9001	ISO 14001	ISO 37001	SNI GKP	SMK3	SJH Terbit Issuance of SJH
Pradjekan	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 2 Januari 2026 2 January 2026	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Glenmore	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 2 Januari 2026 2 January 2026	KEMNAKER 6 Agustus 2027 6 August 2027	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Bone	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 2 Januari 2026 2 January 2026	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Camming	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 2 Januari 2026 2 January 2026	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023
Takalar	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	TUV Rheinland 8 Januari 2027 8 January 2027	BBSPJIA 2 Januari 2026 2 January 2026	-	MUI 30 Maret 2023 30 March 2023

Keterangan | Notes:

- BBSPJIA : Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro | Center for Standardization and Industrial Services of Agro-Based Industry
- KEMNAKER : Kementerian Ketenagakerjaan | Ministry of Manpower
- MSI : Multi Sertifikasi Indonesia
- MUI : Majelis Ulama Indonesia | Indonesian Ulama Council

Keanggotaan dalam Asosiasi [GRI 2-28]

Membership in Associations [GRI 2-28]

Pada 13 Desember 2023, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) resmi menjadi anggota Asosiasi Gula Indonesia (AGI), sejalan dengan hasil Rapat Pleno Luar Biasa AGI yang memutuskan pengalihan keanggotaan PTPN Grup, meliputi PTPN II, PTPN VII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PT Industri Gula Glenmore (IGG), dan PTPN XIV ke dalam pengelolaan SGN.

On 13 December 2023, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) officially became a member of the Indonesian Sugar Association (AGI), as decided in the AGI Extraordinary Plenary Meeting that transferred the membership of the PTPN Group, covering PTPN II, PTPN VII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PT Industri Gula Glenmore (IGG), and PTPN XIV, to the management of SGN.

Selain itu, SGN juga tercatat sebagai anggota Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Jawa Timur sejak 14 September 2023 hingga 15 September 2024, dengan Nomor Keanggotaan L.1244/AG/DPP/2023.

In addition, SGN is also registered as a member of the Indonesian Employers Association (APINDO) East Java from 14 September 2023 to 15 September 2024, with Membership Number L.1244/AG/DPP/2023.



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance



Bagi SGN, tata kelola bukan hanya soal kepatuhan terhadap regulasi, tetapi menjadi kerangka kerja strategis untuk membangun kepercayaan, menjaga integritas, dan memastikan nilai keberlanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

For SGN, governance is beyond compliance with regulations, it is a strategic framework for building trust, maintaining integrity, and ensuring sustainability for all stakeholders.



Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) meyakini bahwa tata kelola yang baik dan berkelanjutan merupakan pilar utama dalam mewujudkan pertumbuhan jangka panjang yang bertanggung jawab. Bagi SGN, tata kelola bukan hanya soal kepatuhan terhadap regulasi, tetapi menjadi kerangka kerja strategis untuk membangun kepercayaan, menjaga integritas, dan memastikan nilai keberlanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola berkelanjutan dilakukan secara menyeluruh di setiap aspek operasional dan pengambilan keputusan. SGN berupaya menciptakan sistem yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, sekaligus mampu mengelola risiko dan menjaga kesinambungan usaha di tengah dinamika lingkungan usaha yang dinamis.

Melalui tata kelola berkelanjutan, SGN juga meneguhkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab pada lingkungan dan sosial, termasuk hak asasi manusia pemangku kepentingan. Setiap kebijakan dan proses bisnis diarahkan untuk tidak hanya menghasilkan kinerja ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. [GRI 2-24]

Ke depan, SGN akan terus menyempurnakan penerapan tata kelola melalui pembaruan kebijakan, peningkatan kapasitas internal, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan fondasi tata kelola yang kuat dan berorientasi keberlanjutan, SGN siap menjawab tantangan masa depan sekaligus memperkuat kontribusinya dalam mewujudkan swasembada gula nasional dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) firmly believes that good and sustainable governance is a key pillar to achieve accountable long-term growth. For SGN, governance is beyond compliance with regulations, it is a strategic framework for building trust, maintaining integrity, and ensuring sustainability for all stakeholders.

The principles of sustainable governance are implemented comprehensively in every aspect of operations and decision-making. SGN strives to create a system that promotes transparency, accountability, and participation, while also managing risk and maintaining business continuity amid a dynamic business environment.

Through sustainable governance, SGN reaffirms its commitment to ethical and responsible business practices in relation to the environment and society, including the human rights of stakeholders. Every policy and business process is directed to generate economic performance while also to positively impact the community and the surrounding environment. [GRI 2-24]

Looking ahead, SGN will continue to refine its governance practices through policy updates, enhanced internal capacity, and collaboration with various stakeholders. With a strong and sustainability-oriented governance foundation, SGN is ready to address future challenges while strengthening its role to achieving national sugar self-sufficiency and contributing to sustainable development.

Prinsip Tata Kelola yang Baik Good Corporate Governance Principles

Implementasi Prinsip-Prinsip GCG [GRI 2-23]

SGN berkomitmen untuk mematuhi dan mengimplementasi prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*, GCG) merujuk pada 4 (empat) pilar governansi korporat sesuai Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021, yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan.

Perseroan juga mengadopsi 8 (delapan) prinsip governansi oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) yang terdiri atas:

1. Peran dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Komposisi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris;
3. Hubungan Kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris;
4. Perilaku Etis;

Implementation of GCG Principles [GRI 2-23]

SGN is committed to complying with and implementing Good Corporate Governance (GCG) principles in accordance with the 4 (four) pillars of corporate governance as outlined in the 2021 Indonesian Corporate Governance Guidelines (PUGKI), namely ethical behavior, accountability, transparency, and sustainability.

The Company has also adopted the 8 (eight) governance principles established by the National Governance Policy Committee (KNKG), which include:

1. The Role and Responsibilities of the Boards of Directors and Commissioners;
2. Composition and Remuneration of the Boards of Directors and Commissioners;
3. Work Relationship between the Boards of Directors and Commissioners;
4. Ethical Conduct;

5. Manajemen Risiko, Pengendalian Intern, dan Kepatuhan;
6. Pengungkapan dan Transparansi;
7. Hak-hak Pemegang Saham;
8. Hak-hak Pemangku Kepentingan.

Perseroan berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan Perseroan dijalankan dengan integritas dan tanggung jawab, sejalan dengan standar governansi terbaik yang diakui secara nasional. Prinsip-prinsip GCG tidak hanya menjadi rujukan normatif, tetapi juga diinternalisasi dalam seluruh proses bisnis, mulai dari pengambilan keputusan strategis hingga pelaksanaan operasional di seluruh jenjang organisasi.

Landasan Hukum Penerapan GCG

Dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, SGN mematuhi ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku. Berikut merupakan peraturan yang menjadi acuan utama penerapan GCG dalam operasional SGN:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN);
3. Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
4. Peraturan Menteri BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

Struktur dan Komposisi Tata Kelola [GRI 2-9, 2-11]

Struktur tata kelola SGN mengacu pada ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Struktur terdiri dari tiga organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki fungsi dan kewenangan yang jelas sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

SGN menganut sistem tata kelola dua badan (*two-tier system*), di mana Dewan Komisaris dan Direksi memiliki peran yang saling melengkapi. Dewan Komisaris berperan menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja Direksi, sementara Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan operasional perusahaan sehari-hari. Di SGN, Direksi juga merangkap sebagai jajaran eksekutif tertinggi dan dipilih secara langsung oleh pemegang saham melalui RUPS.

Pemegang Saham

Pemilik modal perusahaan atau pemegang saham merupakan seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada Perseroan. Pemegang saham sebagai pemilik modal memiliki hak dan

5. Risk Management, Internal Control, and Compliance;
6. Disclosure and Transparency;
7. Shareholder Rights;
8. Stakeholder Rights.

The Company is committed to ensuring that all of its activities are conducted with integrity and responsibility, in alignment with the best governance standards recognized nationally. GCG principles serve not only as normative references, but are also internalized in all business processes, from strategic decision-making to operational implementation at all levels of the organization.

Legal Basis for GCG Implementation

In implementing GCG principles, SGN complies with applicable laws and regulations. The following regulations serve as the primary reference for GCG implementation in SGN's operations:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 19 of 2003 on State-Owned Enterprises (SOEs);
3. Regulation of the Minister of SOEs No. PER-2/MBU/03/2023 on Guidelines for Corporate Governance and Significant Corporate Activities of State-Owned Enterprises.
4. Regulation of the Minister of SOEs No. PER-3/MBU/03/2023 on the Organs and Human Resources of State-Owned Enterprises.

Governance Structure and Composition [GRI 2-9, 2-11]

SGN's governance structure is based on the provisions of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. The structure consists of three main bodies: the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. Each has clear functions and authorities in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations.

SGN adopts a two-tier governance system, where the Board of Commissioners and the Board of Directors have complementary roles. The Board of Commissioners oversees the policies and performance of the Board of Directors, while the Board of Directors takes full responsibility for the company's management and daily operations. At SGN, the Board of Directors also serves as the highest executive body and is directly elected by the shareholders through the GMS.

Shareholders

The owners of a company's capital or shareholders are individuals or legal entities that legally own one or more shares in the Company. As capital owners, shareholders have rights and responsibilities in accordance with



tanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan. Pemegang Saham Perseroan terdiri dari Pemegang Saham Utama/Pengendali dan Pemegang Saham lainnya yang merupakan pendiri Perseroan. Hak dan kewajiban, akuntabilitas, dan hubungan dengan Pemegang Saham dijelaskan lebih lanjut pada Laporan Tahunan SGN.

Berikut struktur dan komposisi Pemegang Saham Perseroan hingga Entitas Pemilik Akhir, per 31 Desember 2024.

applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association. Shareholders are founders of the Company, comprised of Major/Controlling Shareholders and other Shareholders. The rights and obligations, accountability, and relationship with shareholders are further explained in the SGN Annual Report.

The structure and composition of the Company's Shareholders up to the Ultimate Parent Entity as of 31 December 2024 is detailed below.

Pemegang Saham SugarCo (Hingga Entitas Pemilik Akhir) per 31 Desember 2024
SugarCo's Shareholders (up to the Ultimate Parent Entity) as of 31 December 2024



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah forum di mana pemegang saham menerima laporan dan menetapkan kebijakan strategis terkait manajemen Perseroan. RUPS memiliki otoritas yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan. RUPS berfungsi untuk memberikan mandat kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai pengelolaan perusahaan serta wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan mereka.

Selain itu, RUPS juga bertanggung jawab dalam mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan laporan keuangan, serta menetapkan remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam menjalankan peran strategisnya, RUPS memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan terbagi menjadi RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan mencakup agenda seperti persetujuan atas Laporan Tahunan serta persetujuan atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the forum where shareholders receive reports and set strategic policies related to the Company management. The GMS has authority that is not delegated to the Boards of Directors or Commissioners, in accordance with the provisions of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and/or the Company's Articles of Association. The GMS functions to grant authority to the Boards of Commissioners and Directors regarding the management of the company and the authority to appoint and remove them.

Additionally, the GMS is responsible for evaluating the performance of the Boards of Commissioners and Directors, approving amendments to the Company's Articles of Association and financial statements, and determining the remuneration for members of the Boards of Commissioners and Directors. In fulfilling its strategic role, the GMS ensures that the Boards of Commissioners and Directors respect each other's duties, responsibilities, and authorities in accordance with applicable regulations and the Articles of Association.

In accordance with the provisions of the Company's Articles of Association, the General Meeting of Shareholders (GMS) is categorized into Annual GMS and Extraordinary GMS. The Annual GMS includes agenda items such as approval of the Annual Report and the approval of the Work Plan and Budget (WPB).

Pada tahun 2024, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali, dengan uraian sebagai berikut:

1. RUPS Tahunan tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2024 yang dilaksanakan pada 30 Januari 2024 di Agro Plaza, Jakarta.
2. RUPS Tahunan tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, serta Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2023 yang dilaksanakan pada 28 Juni 2024 di Agro Plaza, Jakarta.

Informasi tentang penyelenggaraan dan tahapan RUPS disajikan pada Laporan Tahunan SGN.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memainkan peran penting dalam memastikan bahwa Perseroan dikelola sesuai dengan tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi, baik dalam aspek umum maupun khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Pengawasan dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris mencakup berbagai area penting seperti strategi dan rencana Perseroan, integritas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta pelaporan dan keterbukaan informasi. Selain itu, mereka juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan prinsip tata kelola perusahaan. Tanggung jawab ini mencerminkan penerapan aspek akuntabilitas dari prinsip-prinsip GCG. [GRI 2-12]

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi kriteria yang ditentukan, baik berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan maupun peraturan perundang-undangan lainnya. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, yang dapat diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah [GRI 2-10]:

1. Dinyatakan pailit;
2. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan atau Perseroan Umum dinyatakan pailit; atau
3. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Masa jabatan Anggota Dewan Komisaris ditetapkan 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya. [GRI 2-10]

Berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada 8 Mei 2024, ditetapkan pemberhentian dengan hormat Mohammad Abdul Ghani sebagai Komisaris Perseroan serta pengangkatan Amri Siregar sebagai Komisaris Utama, Bagas Angkasa sebagai Komisaris, Arif Afandi sebagai Komisaris Independen, dan

In 2024, the Company held 2 (two) GMS, with the following details::

1. The Annual GMS regarding the Approval of 2024 Company Work Plan and Budget, which was held on 30 January 2024 at Agro Plaza, Jakarta.
2. The Annual GMS regarding the Approval of Annual Report and the Approval of the Consolidated Financial Statements of the Company, as well as the Approval of the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the financial year 2023 that was held on 28 June 2024 at Agro Plaza, Jakarta.

Information regarding the convening and phases of the GMS is presented in the SGN Annual Report.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners plays an important role in ensuring that the Company is managed in accordance with its objectives and vision. The Board of Commissioners is responsible for supervising and advising the Board of Directors, both in general and specific matters in accordance with the Company's Articles of Association. The oversight and advice provided by the Board of Commissioners cover various important areas such as the Company's strategy and plans, the integrity of financial reports, internal control systems, risk management, as well as reporting and disclosure of information. Additionally, they ensure compliance with regulations and corporate governance principles. This responsibility reflects the implementation of accountability aspects of GCG principles. [GRI 2-12]

All members of the Board of Commissioners must meet the criteria set forth, in accordance with both the Company's Articles of Association and other applicable regulations. The Company's Articles of Association stated that individuals who are eligible to be appointed as members of the Board of Commissioners must be competent to perform legal acts, except if within the five (5) years prior to their appointment, they have [GRI 2-10]:

1. Been declared bankrupt;
2. Served as a member of the Board of Directors, the Board of Commissioners, or the Supervisory Board who was found guilty of causing a Company or State-Owned Enterprise to be declared bankrupt; or
3. Been convicted of a criminal offense that harms the state's finances and/or is related to the financial sector.

The term of office of members of the Board of Commissioners is five (5) years and can be reappointed for one (1) additional term. Members of the Board of Commissioners can be removed at any time by a resolution of the GMS, stating the reasons for it. [GRI 2-10]

Based on the resolution of the EGMS held on 8 May 2024, it was resolved to honourably discharge Mohammad Abdul Ghani from his position as Commissioner of the Company and to appoint Amri Siregar as President Commissioner, Bagas Angkasa as Commissioner, Arif Afandi as Independent Commissioner, and Priyastomo as



Priyastomo sebagai Komisaris Independen. Selanjutnya, pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2024, ditetapkan Ahmad Zainuri sebagai Komisaris Independen. Dengan demikian, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 1 (satu) Komisaris Utama, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Profil masing-masing Dewan Komisaris yang menjabat per 31 Desember 2024 dan sampai dengan Laporan Tahunan ini ditandatangani, disajikan pada Bab "Profil Perusahaan" dalam Laporan Tahunan.

Jumlah, komposisi dan susunan Dewan Komisaris sampai dengan akhir 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Independent Commissioner. Subsequently, at the EGMS held on 21 October 2024, Ahmad Zainuri was appointed as Independent Commissioner. Accordingly, the Company's Board of Commissioners consisted of 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 3 (three) Independent Commissioners. The profiles of each member of the Board of Commissioners serving as of 31 December 2024 up to the signing date of the Annual Report, are presented in the "Company Profile" section of the Annual Report.

The number, composition, and structure of the Board of Commissioners as of 31 December 2024, are as follows:

Komposisi dan Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2024 Composition and Structure of the Board of Commissioners as of 31 December 2024

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office	Periode Jabatan Service Period	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Amri Siregar	Komisaris Utama President Commissioner	8 Mei 2024 – RUPS 2029 8 May 2024 – GMS 2029	Ke-1 1 st	Diangkat sebagai Komisaris Utama sejak 8 Mei 2024 yang telah dilembagakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 9 tanggal 21 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, Notaris di Jakarta. Appointed as President Commissioner since 8 May 2024, which was legalized through the Deed of Shareholders' Resolution No. 9 dated 21 May 2024, drawn up before Nanda Fauz Iwan, a Notary in Jakarta.
Bagas Angkasa	Komisaris Commissioner	8 Mei 2024 – RUPS 2029 8 May 2024 – GMS 2029	Ke-1 1 st	Diangkat sebagai Komisaris sejak 8 Mei 2024 yang telah dilembagakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 9 tanggal 21 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, Notaris di Jakarta. Appointed as Commissioner since 8 May 2024, which was legalized through the Deed of Shareholders' Resolution No. 9 dated 21 May 2024, drawn up before Nanda Fauz Iwan, a Notary in Jakarta.
Arif Afandi	Komisaris Independen Independent Commissioner	8 Mei 2024 – RUPS 2029 8 May 2024 – GMS 2029	Ke-1 1 st	Diangkat sebagai Komisaris Independen sejak 8 Mei 2024 yang telah dilembagakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 9 tanggal 21 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, Notaris di Jakarta. Appointed as Independent Commissioner since 8 May 2024, which was legalized through the Deed of Shareholders' Resolution No. 9 dated 21 May 2024, drawn up before Nanda Fauz Iwan, a Notary in Jakarta.
Priyastomo	Komisaris Independen Independent Commissioner	8 Mei 2024 – RUPS 2029 8 May 2024 – GMS 2029	Ke-1 1 st	Diangkat sebagai Komisaris Independen sejak 8 Mei 2024 yang telah dilembagakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 9 tanggal 21 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, Notaris di Jakarta. Appointed as Independent Commissioner since 8 May 2024, which was legalized through the Deed of Shareholders' Resolution No. 9 dated 21 May 2024, drawn up before Nanda Fauz Iwan, a Notary in Jakarta.
Ahmad Zainuri	Komisaris Independen Independent Commissioner	21 Oktober 2024 – RUPS 2029 21 October 2024 – GMS 2029	Ke-1 1 st	Diangkat sebagai Komisaris Independen sejak 21 Oktober 2024 yang telah dilembagakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 21 tanggal 30 Oktober 2024 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, Notaris di Jakarta. Appointed as Independent Commissioner as of 21 October 2024, which has been legalized through the Deed of Shareholders' Resolution No. 21 dated 30 October 2024, drawn up before Nanda Fauz Iwan, a Notary in Jakarta.

Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan bertugas melaksanakan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat strategis kepada Direksi dalam pengelolaan Perseroan. Mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris mencakup pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan serta operasional Perseroan, baik dalam aspek internal maupun eksternal. Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) organ pendukung, yakni Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Pemantau Risiko. [GRI 2-9]

Dewan Komisaris juga bertanggung jawab memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk mengawasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dalam Anggaran Dasar, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk kepentingan terbaik Perseroan, selaras dengan visi dan misi Perseroan. Kewajiban, wewenang, pedoman dan tata tertib kerja, laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta keputusan Direksi yang perlu mendapat persetujuan Dewan Komisaris secara lebih lanjut disampaikan pada Laporan Tahunan.

Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris [GRI 2-17]

Setiap Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat wajib mengikuti program orientasi yang komprehensif. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai latar belakang dan kegiatan operasional Perseroan. Melalui kegiatan ini, anggota Dewan Komisaris akan memperoleh wawasan yang jelas mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawabnya dalam fungsi pengawasan. Orientasi ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dengan lebih efektif, memastikan bahwa setiap anggota dapat menjalankan perannya dengan pengetahuan dan kesiapan yang optimal. Dengan demikian, diharapkan proses pengawasan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Perseroan.

Program tersebut diselenggarakan oleh Sekretaris Perseroan dengan materi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG;
2. Gambaran mengenai Perseroan berkaitan dengan tujuan, sifat, dan lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha (jangka pendek dan jangka panjang), posisi kompetitif, risiko, pengendalian internal, dan masalah-masalah strategis lainnya;
3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal serta Komite Audit dan komite lain yang dibentuk Dewan Komisaris;
4. Keterangan mengenai kewajiban, tugas, tanggung jawab dan hak-hak Dewan Komisaris dan Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan;

Duties and Obligations of the Board of Commissioners

Pursuant to the Company's Articles of Association, the Board of Commissioner has duties and responsibilities to supervise and advise the Directors on strategic issues in managing the Company, including on policies in operations and management, both internally and externally. In performing their supervisory role, the Board of Commissioners is assisted by three supporting bodies, namely the Secretary to the Board of Commissioners, the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Risk Monitoring Committee. [GRI 2-9]

The Board of Commissioners is also responsible for advising the Board of Directors, overseeing the implementation of the Company's Long-Term Plan, Work Plan and Budget, and ensuring compliance with the provisions of the Articles of Association, resolutions of the General Meeting of Shareholders (GMS), and applicable laws and regulations for the best interests and in alignment with vision and mission of the Company. Description of duties, authorities, guidelines, procedures of the Board of Commissioners, and performance reports of their duties and responsibilities, as well as decisions of the Board of Directors that require further approval from the Board of Commissioners are detailed in the Annual Report.

Training and Competency Development of the Board of Commissioners [GRI 2-17]

Newly appointed member of the Board of Commissioners must attend a comprehensive onboarding program, which is designed to provide an in-depth understanding of the Company's background and operational activities, enabling members of the Board of Commissioners to gain clear insight into various aspects related to their roles and responsibilities in the supervisory function. The onboarding program aims to facilitate effective implementation of the duties of the Board of Commissioners, ensuring that each member can carry out their roles with optimal knowledge and preparedness. Thus, it is expected that the supervisory process can run smoothly and in accordance with the standards set by the Company.

The program is organized by the Corporate Secretary with the following materials:

1. Implementation of GCG principles;
2. An overview of the Company regarding its objectives, nature, and scope of activities, financial and operational performance, strategies, business plans (short-term and long-term), competitive position, risks, internal controls, and other strategic issues;
3. Information regarding delegated authority, internal and external audits, internal control systems and policies, as well as the Audit Committee and other committees formed by the Board of Commissioners;
4. Information regarding the obligations, duties, responsibilities, and rights of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as prohibited acts;



5. Pemahaman terkait dengan prinsip etika dan norma yang berlaku di lingkungan Perseroan serta masyarakat setempat.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris senantiasa berupaya untuk meningkatkan kompetensi melalui berbagai program pengembangan profesional. Program tersebut mencakup pelatihan, *workshop*, dan seminar yang dirancang khusus untuk memperkuat peran dan fungsi pengawasan mereka terhadap Perseroan. Berikut adalah pengembangan kompetensi yang diikuti Dewan Komisaris sepanjang tahun 2024:

5. Understanding of the ethical principles and norms applicable within the Company and the local community.

In performing their duties and responsibilities, the Board of Commissioners continuously strives to enhance their competencies through various professional development programs. These programs include training, workshops, and seminars specifically designed to strengthen their supervisory role and functions over the Company. The following lists the competency development programs attended by the Board of Commissioners in 2024:

Nama Name	Jabatan Position	Pelatihan Training
Amri Siregar	Komisaris Utama President Commissioner	-
Bagas Angkasa	Komisaris Commissioner	Certified Risk Governance Professional (CRGP)
Arif Afandi	Komisaris Independen Independent Commissioner	Certified Risk Governance Professional (CRGP)
Priyastomo	Komisaris Independen Independent Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> • Certified Risk Governance Professional (CRGP) • Master Class dan Seminar GRC Summit – Leadership for Sustainable Impact: GRC, ESG, SDGs
Ahmad Zainuri	Komisaris Independen Independent Commissioner	-

Direksi

Direksi adalah organ Perseroan yang memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola Perseroan secara keseluruhan sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Selain itu, Direksi juga bertanggung jawab atas pelaksanaan praktik-praktik tata kelola yang baik dalam pengelolaan operasional maupun keuangan Perseroan. Direksi didukung oleh beberapa organ penting seperti Sekretaris Perusahaan, Manajemen Risiko, serta Audit Internal/Satuan Pengawasan Intern. [GRI 2-9]

Direksi juga memegang tanggung jawab atas pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan dari seluruh kegiatan usaha Perseroan, yang pelaksanaannya di tingkat operasional didelegasikan kepada para *General Manager* (GM) di masing-masing Pabrik Gula (PG) dan para Kepala Divisi di tingkat Kantor Pusat. [GRI 2-9, 2-12, 2-13]

Kriteria Anggota Direksi

Pengangkatan anggota Direksi dilakukan dengan memperhatikan keahlian, pengalaman serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, persyaratan Direksi adalah sebagai berikut [GRI 2-10]:

Board of Directors

The Board of Directors is the governing body of the Company responsible for leading and managing the Company as a whole in accordance with the objectives and strategies set forth in the Company's Articles of Association. Additionally, the Board of Directors is responsible for implementing good governance practices in the operational and financial management of the Company. The Board of Directors is supported by several crucial bodies such as the Corporate Secretary, Risk Management, and Internal Audit/Internal Audit Unit. [GRI 2-9]

The Board of Directors is also responsible for managing the economic, environmental, and social impacts arising from all of the Company's business activities, which implementation at the operational level is delegated to the General Manager (GM) at each Sugar Factory (PG) and the Divisions Heads at the Head Office level. [GRI 2-9, 2-12, 2-13]

Criteria for Member of the Board of Directors

The appointment of members of the Board of Directors is made with due consideration to expertise, experience, and other requirements in line with applicable laws and regulations. Requirements for the Board of Directors according to the Company's Articles of Association are [GRI 2-10]:

1. Orang yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:
 - a. Dinyatakan pailit;
 - b. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan atau Perseroan Umum dinyatakan pailit;
 - c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
2. Selain persyaratan sebagaimana pada butir 1 harus pula memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh instansi teknis berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Pemenuhan persyaratan sebagaimana pada butir 1, dibuktikan dengan surat pernyataan yang ditandatangani oleh calon anggota Direksi dan surat tersebut disimpan oleh Perseroan.

Masa jabatan anggota Direksi ditetapkan selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang untuk satu periode berikutnya. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi ditentukan melalui keputusan RUPS, termasuk penetapan waktu mulai berlakunya. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi tersebut mulai berlaku sejak penutupan RUPS. Dalam hal pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan melalui keputusan pemegang saham di luar RUPS, maka mulai berlakunya pengangkatan dan pemberhentian tersebut dimuat dalam keputusan pemegang saham tersebut. Dalam hal keputusan pemegang saham di luar RUPS tidak menetapkan, maka pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi tersebut berlaku sejak keputusan pemegang saham tersebut ditetapkan. [GRI 2-10]

Pada tahun 2024, terdapat perubahan komposisi dan susunan Direksi berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada 8 Mei 2024 dengan menetapkan pengalihan penugasan Aris Toharisman yang semula sebagai Direktur Utama menjadi Direktur Hubungan Kelembagaan dan Manajemen Risiko serta mengangkat Mahmudi sebagai Direktur Utama, Dodik Ristiawan sebagai Direktur Operasional, Hariyanto sebagai Direktur Keuangan dan Affan Safiq sebagai Direktur SDM. Dengan demikian, Direksi Perseroan terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama dan 4 (empat) Direksi. Profil masing-masing Direksi yang menjabat per 31 Desember 2024 dan sampai dengan Laporan Tahunan ditandatangani, telah disajikan pada Bab "Profil Perusahaan" dalam Laporan Tahunan.

Jumlah, komposisi dan susunan Direksi sampai dengan akhir 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

1. A person who can be appointed as a member of the Board of Directors is an individual who is legally competent to perform legal acts, except if within the five (5) years prior to their appointment they have:
 - a. Been declared bankrupt;
 - b. Served as a member of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Supervisory Board who was found guilty of causing a Company or Public Company to be declared bankrupt;
 - c. Been convicted of a criminal offense that harms state finances and/or is related to the financial sector.
2. In addition to the requirements set forth in paragraph 1, the individual must also meet other requirements established by the relevant technical authority in accordance with applicable laws and regulations.
3. Fulfillment of criteria set forth in point 1 must be proven by a statement signed by the prospective member of the Board of Directors and the statement must be kept by the Company.

The term of office of members of the Board of Directors is five (5) years and may be extended for one subsequent term. The appointment and dismissal of Directors are determined by a GMS decision, including the effective date. In the event that the GMS does not determine the effective date, their appointment and dismissal shall take effect upon the GMS concluded. In the event that the appointment and dismissal of members of the Board of Directors are decided by the shareholders outside the GMS, the effective date of such appointment and dismissal shall be stated in the shareholders' resolution. In the event that the shareholders' decision outside the GMS does not specify, the appointment and dismissal of members of the Board of Directors shall take effect upon the adoption of the shareholders' resolution. [GRI 2-10]

In 2024, there was a change in the composition and structure of the Board of Directors based on the resolution of the Extraordinary GMS held on 8 May 2024, which transferred the assignment of Aris Toharisman from President Director to Director of Institutional Relations and Risk Management and subsequently appointed Mahmudi as President Director, Dodik Ristiawan as Director of Operations, Hariyanto as Finance Director, and Affan Safiq as Human Resources Director. As a result, the Board of Directors of the Company consists of 1 (one) President Director and 4 (four) Directors. The profiles of each member of the Board of Directors as of 31 December 2024, and until the date of signing of Annual Report, are presented in the "Company Profile" section of the Annual Report.

The number, composition, and structure of the Board of Directors as of 31 December 2024, are as follows:



Komposisi dan Susunan Direksi per 31 Desember 2024

Composition and Structure of the Board of Directors as of 31 December 2024

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Term of Office	Periode Jabatan Service Period	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Mahmudi	Direktur Utama President Director	8 Mei 2024 – RUPS 2029 8 May 2024 – GMS 2029	Ke-1 1 st	Diangkat sebagai Direktur Utama sejak 8 Mei 2024 yang telah dilembagakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 8 tanggal 21 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, Notaris di Jakarta. Appointed as President Director since 8 May 2024, which was legalized through the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 8 dated 21 May 2024, drawn up before Nanda Fauz Iwan, a Notary in Jakarta.
Dodik Ristiawan	Direktur Operasional Director of Operations	8 Mei 2024 – RUPS 2029 8 May 2024 – GMS 2029	Ke-1 1 st	Diangkat sebagai Direktur Operasional sejak 8 Mei 2024 yang telah dilembagakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 8 tanggal 21 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, Notaris di Jakarta. Appointed as Director of Operations since 8 May 2024, which was legalized through the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 8 dated 21 May 2024, drawn up before Nanda Fauz Iwan, a Notary in Jakarta.
Hariyanto	Direktur Keuangan Director of Finance	8 Mei 2024 – RUPS 2029 8 May 2024 – GMS 2029	Ke-1 1 st	Diangkat sebagai Direktur Keuangan sejak 8 Mei 2024 yang telah dilembagakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 8 tanggal 21 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, Notaris di Jakarta. Appointed as Director of Finance since 8 May 2024, which was legalized through the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 8 dated 21 May 2024, drawn up before Nanda Fauz Iwan, a Notary in Jakarta.
Aris Toharisman	Direktur Hubungan Kelembagaan & Manajemen Risiko Director of Institutional Relations & Risk Management	8 Mei 2024 – RUPS 2029 8 May 2024 – GMS 2029	Ke-1 1 st	Diangkat sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan & Manajemen Risiko sejak 8 Mei 2024 yang telah dilembagakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 8 tanggal 21 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, Notaris di Jakarta. Appointed as Director of Institutional Relations & Risk Management since 8 May 2024, which was legalized through the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 8 dated 21 May 2024, drawn up before Nanda Fauz Iwan, a Notary in Jakarta.
Affan Safiq	Direktur Sumber Daya Manusia & Teknologi Informasi Director of Human Resources & Information Technology	8 Mei 2024 – RUPS 2029 8 May 2024 – GMS 2029	Ke-1 1 st	Diangkat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia & Teknologi Informasi sejak 8 Mei 2024 yang telah dilembagakan melalui Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 8 tanggal 21 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, Notaris di Jakarta. Appointed as Director of Human Resources & Information Technology since 8 May 2024, which was legalized through the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 8 dated 21 May 2024, drawn up before Nanda Fauz Iwan, a Notary in Jakarta.

Tugas dan Kewajiban Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun luar pengadilan tentang segala hal kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Kewajiban, wewenang, pedoman dan tata tertib kerja, etika jabatan, pembidangan tugas, laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara lebih lanjut disampaikan pada Laporan Tahunan.

Duties and Obligations of the Board of Directors

The Board of Directors is responsible for carrying out all actions related to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the Company's objectives and purposes, as well as representing the Company both in and out of court regarding all matters, subject to the limitations set forth in applicable laws and regulations, the Articles of Association, and/or decisions of the GMS.

The obligations, authorities, work guidelines and procedures, professional ethics, division of duties, performance reports on duties, and responsibilities of the Board of Directors are further detailed in the Annual Report.

Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Direksi [GRI 2-17]

Setiap anggota Direksi yang diangkat untuk pertama kalinya wajib mengikuti program orientasi yang komprehensif. Program ini dirancang untuk memberikan pengenalan mendalam kepada anggota Direksi baru mengenai latar belakang perusahaan serta kegiatan operasionalnya. Melalui program orientasi ini, anggota Direksi diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan Perseroan. Dengan demikian, program orientasi ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan Direksi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing secara efektif, serta memastikan kelancaran dalam mencapai tujuan strategis Perseroan.

Program tersebut diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan dengan materi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG;
2. Gambaran mengenai Perseroan berkaitan dengan tujuan, sifat, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha (jangka pendek dan jangka panjang), posisi kompetitif, risiko, pengendalian internal dan masalah-masalah strategis lainnya;
3. Keterangan berkaitan dengan kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal serta Komite Audit dan komite lain yang dibentuk Dewan Komisaris;
4. Keterangan mengenai kewajiban, tugas, tanggung jawab dan hak-hak Dewan Komisaris dan Direksi serta hal-hal yang tidak diperbolehkan;
5. Pemahaman terkait dengan prinsip etika dan norma yang berlaku di lingkungan Perseroan serta masyarakat setempat.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berupaya untuk meningkatkan kompetensi melalui berbagai program pengembangan profesional. Program tersebut mencakup pelatihan, *workshop*, dan seminar yang dirancang khusus untuk memperkuat peran dan fungsi pengelolaan mereka terhadap Perseroan. Berikut adalah pengembangan kompetensi yang diikuti Direksi sepanjang tahun 2024.

Training and Competency Development of the Board of Directors [GRI 2-17]

Member of the Board of Directors appointed for the first time must attend a comprehensive onboarding program that is designed for an in-depth introduction to the company's background and operational activities. The onboarding program facilitates members of the Board of Directors to gain a comprehensive understanding of various aspects related to their roles and responsibilities in the management of the Company. Thus, the onboarding program aims to strengthen the Board of Directors' ability to carry out their respective duties and functions effectively, as well as ensure the smooth achievement of the Company's strategic objectives.

The program is organized by the Corporate Secretary with the following materials:

1. Implementation of GCG principles;
2. An overview of the Company in relation to its objectives, nature, scope of activities, financial and operational performance, strategy, business plans (short-term and long-term), competitive position, risk management, internal control, and other strategic issues;
3. Information on delegated authority, internal and external audits, internal control systems and policies, as well as the Audit Committee and other committees formed by the Board of Commissioners;
4. Information on the obligations, duties, responsibilities, and rights of the Boards of Commissioners and Directors, as well as prohibited acts;
5. Understanding of the ethical principles and norms applicable within the Company and the local community.

In performing their duties and responsibilities, the Board of Directors constantly strives to improve their competence through various professional development programs. These programs include training, workshops, and seminars specifically designed to strengthen their management roles and functions within the Company. The following are the competency development programs attended by the Board of Directors throughout 2024.

Nama Name	Jabatan Position	Pelatihan Training
Mahmudi	Direktur Utama President Director	Qualified Risk Governance Professional (QRGP)
Dodik Ristiawan	Direktur Operasional Director of Operations	Qualified Risk Governance Professional (QRGP)
Hariyanto	Direktur Keuangan Director of Finance	<ul style="list-style-type: none"> • Top Gun Batch III – Leadership Camp • Top Gun Batch III – Global Immersion • Qualified Risk Governance Professional (QRGP)
Aris Toharisman	Direktur Hubungan Kelembagaan & Manajemen Risiko Director of Institutional Relations & Risk Management	<ul style="list-style-type: none"> • Professional Recognition Program for Qualified Internal Auditor (PRP for QIA) • Wisuda QIA dan Seminar Nasional Internal Audit (SNIA 2024) Graduation of QIA and 2024 National Internal Audit Seminar • Qualified Risk Governance Professional (QRGP)
Affan Safiq	Direktur Sumber Daya Manusia & Teknologi Informasi Director of Human Resources & Information Technology	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar "Strategic Workforce Planning" • Chief Technology Officer (CTO) School 2024 • Qualified Risk Governance Professional (QRGP)



Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-9, 2-10]

Perseroan menyadari bahwa keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi memiliki peran krusial dalam menyediakan pandangan yang luas, dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif dan menyeluruh. Untuk mencapai hal ini, Perseroan memperhatikan aspek keberagaman yang meliputi latar belakang pendidikan, keahlian, usia.

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sampai 31 Desember 2024 dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Diversity of the Boards of Commissioners and Directors [GRI 2-9, 2-10]

The Company recognizes that diversity in the composition of the Boards of Commissioners and Directors is crucial in providing a broad perspective and encourage a more objective and comprehensive decision-making. To achieve this, the Company considers aspects of diversity including educational background, expertise, age.

The diversity of the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2024 is described in the table below.

Nama Name	Jabatan Position	Latar Belakang Pendidikan Educational Background	Usia per 31 Desember 2024 Age as of 31 December 2024	Jenis Kelamin Gender
Dewan Komisaris Board of Commissioners				
Amri Siregar	Komisaris Utama President Commissioner	S-1 Pertanian Bachelor of Agriculture	68 tahun 68 years old	Laki-laki Male
Bagas Angkasa	Komisaris Commissioner	S-1 Pertanian Bachelor of Agriculture	65 tahun 65 years old	Laki-laki Male
Arif Afandi	Komisaris Independen Independent Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> S-2 Sosiologi Master of Sociology S-1 Komunikasi Bachelor of Communications 	61 tahun 61 years old	Laki-laki Male
Priyastomo	Komisaris Independen Independent Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> S-2 Manajemen Internasional Master of International Management S-1 Ilmu Hewan Bachelor of Animal Science 	61 tahun 61 years old	Laki-laki Male
Ahmad Zainuri	Komisaris Independen Independent Commissioner	S-1 Teknik Sipil Bachelor of Civil Engineering	58 tahun 58 years old	Laki-laki Male
Direksi Board of Directors				
Mahmudi	Direktur Utama President Director	<ul style="list-style-type: none"> S-2 Sains Master of Science S-1 Pertanian Bachelor of Agriculture 	45 tahun 45 years old	Laki-laki Male
Dodik Ristiawan	Direktur Operasional Director of Operations	<ul style="list-style-type: none"> S-2 Sains Ekonomi Master of Science in Economics S-1 Ekonomi Bachelor of Economics 	48 tahun 48 years old	Laki-laki Male
Hariyanto	Direktur Keuangan Director of Finance	S-1 Ekonomi Bachelor of Economics	47 tahun 47 years old	Laki-laki Male
Aris Toharisman	Direktur Hubungan Kelembagaan & Manajemen Risiko Director of Institutional Relations & Risk Management	<ul style="list-style-type: none"> S-3 Teknologi Pangan Doctor of Food Technology S-2 Bioteknologi Master of Biotechnology S-1 Ilmu Tanah Bachelor of Soil Sciences 	58 tahun 58 years old	Laki-laki Male
Affan Safiq	Direktur Sumber Daya Manusia & Teknologi Informasi Director of Human Resources & Information Technology	<ul style="list-style-type: none"> S-2 Manajemen Master of Management S-1 Sosial Ekonomi Pertanian Bachelor of Agricultural Social Economics 	49 tahun 49 years old	Laki-laki Male

Independensi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-10, 2-11, 2-15]

Hubungan Afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham

Dewan Komisaris dan Direksi wajib bersifat independen, mengesampingkan kepentingan pribadi, dan menghindari benturan kepentingan akibat hubungan afiliasi termasuk hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya dalam hal penyelesaian permasalahan bisnis serta pelaksanaan aksi korporasi. Sikap profesionalisme kerja ini secara tegas diatur dan menjadi bagian dalam *Board Manual*.

Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan usaha, keuangan, kepengurusan dan kepemilikan saham dengan Perseroan, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan dengan Pemegang Saham atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya bertindak independen. Informasi hubungan keluarga dan keuangan antar anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham disampaikan pada Laporan Tahunan. [GRI 2-9]

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi

Pada Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:

- Anggota direksi pada Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Swasta;
- Jabatan lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengurus partai politik, anggota legislatif, kepala daerah/wakil dan/atau kepala daerah; dan/atau
- Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Sementara anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:

- Anggota direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Swasta;
- Anggota dewan komisaris/dewan pengawas pada Badan Usaha Milik Negara;
- Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/ lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah;
- Jabatan lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, pengurus partai politik dan/atau calon/ anggota legislatif dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah; dan/atau
- Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Informasi mengenai rangkap jabatan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi di perusahaan atau instansi lain disampaikan pada Laporan Tahunan. [GRI 2-9]

Independence of the Boards of Commissioners and Directors [GRI 2-10, 2-11, 2-15]

Affiliation between the Board of Directors, Board of Commissioners, and Shareholders

The Boards of Commissioners and Directors must remain independent, set aside personal interests, and avoid conflicts of interest arising from affiliations, including familial and/or financial relationships with other members of the Boards of Directors and Commissioners in the resolution of business issues and the implementation of corporate actions. The professional conduct is explicitly regulated and forms part of the Board Manual.

The Boards of Commissioners and Directors must have no business, financial, management, or shareholding relationships with the Company, and have no affiliations or family relationships with members of the Boards of Directors, Commissioners, or Shareholders, or have other relationships that may affect their ability to act independently. Information on familial and financial relationships between members of the Boards of Commissioners, Directors, and Shareholders is disclosed in the Annual Report. [GRI 2-9]

Dual Positions of the Boards of Commissioners and Directors

In the Company's Articles of Association, a Commissioner is prohibited from holding concurrent positions as:

- A member of the board of directors of any Regional-Owned or Private-Owned Enterprise;
- Other positions as stipulated by applicable laws and regulations, such as political party official, legislative member, regional head/deputy; and/or
- Other positions that may cause a conflict of interest.

Meanwhile, Directors are prohibited from holding concurrent positions as:

- A member of the board of directors of any State-Owned, Regional-Owned, or Private-Owned Enterprise;
- A member of the board of commissioners/supervisory board of a State-Owned Enterprise;
- Other structural and functional positions in central and/or local government agency/institution;
- Other positions as stipulated by applicable laws and regulations, including position as party official and/or candidate/member of the legislative body and/or candidate for regional head/deputy regional head; and/or
- Other positions that may give rise to conflict of interest.

Information on dual positions held by member of the Boards of Commissioners and Directors in other companies or institutions is disclosed in the Annual Report. [GRI 2-9]



Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Untuk menjaga transparansi dan meminimalisir potensi benturan kepentingan, Perseroan mengungkapkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk daftar kepemilikan saham di perusahaan lain yang melebihi 5%. Informasi mengenai kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi disampaikan pada Laporan Tahunan. [GRI 2-9]

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-10]

Pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui mekanisme berikut:

1. Proses pemilihan bakal calon Dewan Komisaris dan Direksi diseleksi oleh Kementerian BUMN dengan persyaratan yang diatur dalam PER/O2/MBU/O2/2015 tentang "Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan serta Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara" dan PER/O3/MBU/O2/2015 tentang "Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara". Selanjutnya, para calon terpilih akan mengikuti Uji Kelayakan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
2. Melalui Uji Kelayakan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh lembaga independen sebelum diangkat dengan mempertimbangkan integritas, dedikasi, pemahaman masalah-masalah manajemen Perseroan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha perusahaan tersebut, serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya;
3. Mengesahkan *Key Performance Indicator* (KPI) yang dituangkan dalam sebuah kontrak manajemen dan ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-12, 2-18]

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan dengan berlandaskan pada pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI) yang mencerminkan kebutuhan dan dinamika bisnis Perseroan. Evaluasi ini dilaksanakan secara tahunan dan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur efektivitas, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi area-area potensial yang memerlukan peningkatan dan perbaikan. Melalui proses evaluasi yang sistematis dan konsisten ini, Perseroan berkomitmen untuk menjaga standar tinggi dalam tata kelola perusahaan serta mendukung pencapaian tujuan strategis dan keberlanjutan Perseroan.

KPI tahun 2024 meliputi pencapaian:

- a. Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia
 - Finansial,
 - Operasional (total produksi gula),
 - Sosial (menggiling tebu milik petani dengan sistem bagi hasil).

Shareholdings of the Boards of Commissioners and Directors

To maintain transparency and minimize potential conflicts of interest, the Company discloses the shareholdings of members of the Board of Commissioners and Directors, including in other companies exceeding 5%. Information on shareholdings by members of the Boards of Commissioners and Directors is disclosed in the Annual Report. [GRI 2-9]

Appointment of the Boards of Commissioners and Directors [GRI 2-10]

The election of the Boards of Commissioners and Directors is conducted through the following mechanism:

1. The candidate selection process for the Boards of Commissioners and Directors is conducted by the Ministry of SOEs in accordance with PER/O2/MBU/O2/2015 concerning "The Requirement and Procedure for Appointing and Dismissing Member of the Board of Commissioners of SOEs" and PER/O3/MBU/O2/2015 regarding "The Requirement, Procedure for Appointing and Dismissing Member of the Board of Directors of SOEs". Subsequently, the selected candidates will undergo a Fit and Proper Test.
2. The Fit and Proper Test is conducted by an independent institution prior to appointment, with due consideration to integrity, dedication, understanding of the Company's management issues on one of the management functions, having adequate knowledge in the field of the Company's business, and capable of dedicating sufficient time to perform their duties;
3. Ratify Key Performance Indicators (KPI) set forth in the management contract and signed by the Boards of Directors and Commissioners.

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors [GRI 2-12, 2-18]

The performance evaluation of the Boards of Commissioners and Directors is conducted based on the achievement of Key Performance Indicators (KPI) that reflect the needs and dynamics of the Company's business. The evaluation is conducted annually and serves as a measure of effectiveness and a means to identify areas for potential improvement. Through this systematic and consistent evaluation process, the Company is committed to maintain high standards of corporate governance and support the achievement of the Company's strategic objectives and sustainability.

The 2024 KPIs measures the following achievements:

- a. Economic and Social Value for Indonesia
 - Financial,
 - Operational (total sugar production),
 - Social (milling farmers' sugarcane with profit-sharing system).

- b. Inovasi Model Bisnis
 - Kemitraan Strategis,
 - Klasterisasi Bisnis Gula,
 - Kerja Sama dengan PTPN (penggunaan bahan baku dari PTPN),
- c. Kepemimpinan Teknologi
 - Aplikasi terintegrasi,
 - Aplikasi internal.
- d. Pengembangan Investasi
 - Investasi Mesin dan Perlengkapan Pabrik,
 - Investasi Non Mesin dan Perlengkapan Pabrik.
- e. Pengembangan Talenta
 - Rasio *Top Talent* Muda (≤ 42 tahun) dalam *Nominated Talent*,
 - Rasio Perempuan dalam *Nominated Talent*,
 - *Employee Engagement Index*,
 - *HC Maturity Level*,
 - *Manhours Training*.

Komitmen untuk mencapai *Key Performance Indicator* (KPI) dilakukan dengan penandatanganan kontrak manajemen oleh seluruh Insan BOD-1 SGN. Informasi mengenai pencapaian KPI dan program Dewan Komisaris disampaikan lebih lanjut pada Laporan Tahunan.

Rapat Badan Tata Kelola Tertinggi [GRI 2-12, 2-14, 2-16]

Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan Rapat Gabungan untuk membahas berbagai perkembangan kegiatan perusahaan sebagaimana Laporan Manajemen serta hal-hal yang perlu mendapat penyelesaian segera sehingga diharapkan dapat menjadi wadah pengambilan keputusan secara cepat dan tepat dalam berbagai masalah yang dihadapi Perseroan. Dalam rapat gabungan ini juga dibahas hasil pengawasan Dewan Komisaris yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung maupun informasi dari sumber lain sekaligus memberikan nasihat kepada Direksi untuk hal-hal sebagai berikut [GRI 2-23]:

- Kebijakan pengendalian intern,
- Kebijakan manajemen risiko ,
- Kebijakan sistem teknologi informasi,
- Kebijakan pengelolaan SDM,
- Kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan,
- Kebijakan pengadaan barang dan jasa,
- Kebijakan mutu dan pelayanan.

Rapat Gabungan juga membahas aspek-aspek penting yang dilaksanakan Perseroan pada umumnya seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Pengesahan dan Persetujuan Laporan Keuangan, Pengesahan dan Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Pengesahan dan Persetujuan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. Pada Rapat Gabungan, Dewan Komisaris dan Direksi mendiskusikan dan menyetujui visi, misi, dan nilai keberlanjutan serta strategi dan kebijakan perusahaan terkait aspek-aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

- b. Business Model Innovation
 - Strategic Partnerships,
 - Sugar Business Clustering,
 - Collaboration with PTPN (use of raw materials from PTPN),
- c. Technology Leadership
 - Integrated application,
 - Internal application.
- d. Investment Development
 - Investment on Machinery and Factory Equipment,
 - Investment on Non-Machinery and Factory Equipment.
- e. Talent Development
 - Ratio of Top Young Talent (≤ 42 years old) in Nominated Talent,
 - Female Ratio in Nominated Talent,
 - Employee Engagement Index,
 - HC Maturity Level,
 - Training Manhours.

Commitment to achieve Key Performance Indicators (KPI) is demonstrated through the signing of management contracts by all personnels positioned one level below the Directors of SGN. Information regarding KPI achievements and the Board of Commissioners' programs is provided in greater detail in the Annual Report.

Meetings of the Highest Governance Body [GRI 2-12, 2-14, 2-16]

The Boards of Commissioners and Directors held Joint Meetings to discuss various developments in the company's activities as reported in the Management Report, as well as matters that require immediate resolution, such that it can serve as a forum for prompt and accurate decision-making on various issues faced by the Company. The joint meetings also discusses results of the Board of Commissioners' oversight activities that are obtained through direct observations as well as information from other sources, while advice is offered to the Board of Directors on the following matters [GRI 2-23]:

- Internal control policies,
- Risk management policies,
- Information technology system policies,
- Human resources management policies,
- Accounting policies and financial reporting,
- Procurement policies for goods and services,
- Quality and service policies.

The Joint Meeting also discussed important aspects carried out by the companies in general, such as the General Meeting of Shareholders (GMS), Ratification and Approval of Financial Statements, and Ratification and Approval of the Company's Work Plan and Budget (WPB), Annual Report, and Sustainability Report. At the Joint Meeting, the Boards of Commissioners and Directors discussed and approved the vision, mission, and sustainability values, as well as the company's strategies and policies related to economic, environmental, and social aspects.



Pada tahun 2024, rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diadakan sebanyak 12 (dua belas) kali. Informasi mengenai agenda dan risalah rapat dan kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi disajikan dalam Laporan Tahunan.

Selain itu, terdapat Rapat Direksi yang diadakan oleh Direksi dan dipimpin oleh Direktur Utama atau anggota Direksi yang diberi kuasa. Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila diperlukan oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih Pemegang Saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat. Pada tahun 2024, Rapat Direksi diadakan sebanyak 12 (dua belas) kali. Informasi mengenai risalah rapat dan kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi disajikan dalam Laporan Tahunan.

Setiap masalah penting/kritis yang berpengaruh pada keberlanjutan bisnis, terkhusus yang memiliki dampak negatif potensial maupun aktual kepada ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial selalu dikomunikasikan oleh Direksi selaku pengelola perusahaan kepada Dewan Komisaris. Selain itu setiap kejadian penting/kritis juga harus dilaporkan kepada pemegang saham utama/pengendali, serta kepada forum RUPS (apabila dipersyaratkan). Pada tahun 2024, tidak terdapat masalah penting/kritis potensial maupun faktual yang mengganggu keberlanjutan bisnis SGN sehingga tidak ada informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan ini.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-19, 2-20]

Prosedur pengusulan hingga penetapan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku. Prosedur ini dimulai dengan pengusulan remunerasi yang diajukan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-13/MBU/09/2021 tanggal 24 September 2021 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN, di mana besaran gaji/honorarium dan tantiem Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui keputusan RUPS.

In 2024, the Joint Meetings of the Boards of Commissioners and Directors were held 12 (twelve) times. Information regarding the agenda, minutes of the meetings, and attendance of the Board members is presented in the Annual Report.

Additionally, there are Board of Directors Meetings convened by the Directors and chaired by the President Directors or the Board member authorized to do so. The Board of Directors Meeting may be held at any time if deemed necessary by one or more Directors, upon written request from one or more Commissioners, or upon written request from one or more Shareholders who together represent 1/10 (one-tenth) or more of the total number of shares with voting rights.

Any dissenting opinions expressed during the meeting shall be recorded in the minutes of the meeting, along with the reasons for the dissent. In 2024, the Board of Directors Meeting was held 12 (twelve) times. Information on the minutes of the meeting and the attendance of the Board members is presented in the Annual Report.

The Board of Directors, in their role as the company's management, always communicates any important/critical issues that may affect business continuity, particularly on issues with potential or actual negative impacts on the economy, environment, and society, to the Board of Commissioners. Additionally, each company's important/critical events must also be reported to the major/controlling shareholders, as well as to the GMS (if required). In 2024, there were no important/critical issues that disrupted the sustainability of SGN's business operations, therefore no information was disclosed in this Sustainability Report.

Remuneration of the Boards of Commissioners and Directors [GRI 2-19, 2-20]

The procedure for proposing and determining remuneration for the Boards of Commissioners and Directors is carried out in line with applicable regulations. It begins with the submission of remuneration proposals by the authorized parties in accordance with the provisions of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, and Regulation of Minister of SOEs No. PER-13/MBU/09/2021 dated 24 September 2021 on the Sixth Amendment to Regulation No. PER-04/MBU/2014 on Guidelines for Determining the Remuneration of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Supervisory Board of SOEs, where the amount of salary/honorarium and performance bonuses for the Boards of Commissioners and Directors is determined through a GMS resolution.

Berikut adalah proses penetapan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat dilihat pada bagan berikut ini.

The following chart shows the remuneration determination process for the Boards of Commissioners and Directors.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Procedure for Determining the Remuneration for the Boards of Commissioners and Directors



Struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN No. PER-13/MBU/09/2021 tanggal 24 September 2021 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN. Berdasarkan peraturan tersebut, komponen penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari:

The remuneration structure for the Boards of Commissioners and Directors is based on the Regulation of Minister of SOEs No. PER-13/MBU/09/2021 dated 24 September 2021 on the Sixth Amendment to the Regulation No. PER-04/MBU/2014 on Guidelines for Determining the Remuneration of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Supervisory Board of SOEs. Thus, the remuneration components of the Boards of Commissioners and Directors consist of:

Remunerasi Dewan Komisaris

1. Honorarium,
2. Tunjangan,
3. Fasilitas,
4. Tantiem/Insentif Kinerja,
5. Pajak atas Honorarium.

Remuneration of the Board of Commissioners

1. Honorarium,
2. Allowances,
3. Facilities,
4. Performance Bonus/Incentive,
5. Tax on Honorarium.

Tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris ditanggung dan menjadi beban Perseroan. Sedangkan pajak atas tantiem/Insentif kinerja bagi Dewan Komisaris ditanggung dan menjadi beban masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Allowances and facilities for the Board of Commissioners are borne by the Company. While taxes on performance bonus/incentive for the Board of Commissioners are borne by each Commissioner.

Remunerasi Direksi

1. Gaji,
2. Tunjangan,
3. Fasilitas,
4. Tantiem/Insentif Kinerja,
5. Pajak atas Gaji.

Remuneration of the Board of Directors

1. Salary,
2. Allowances,
3. Facilities,
4. Performance Bonus/Incentive,
5. Tax on Salaries.

Tunjangan dan fasilitas bagi Direksi ditanggung dan menjadi beban Perseroan. Sedangkan pajak atas tantiem/Insentif kinerja bagi Direksi ditanggung dan menjadi beban masing-masing Direksi.

Allowances and facilities for the Board of Directors are borne by the Company. Meanwhile, tax on performance bonus/incentive for the Directors are borne by each individual Director.



Mengacu pada Surat *Holding* DSDM/SGN/R/1651/2024 Tanggal 24 Oktober 2024 perihal Penetapan Penghasilan Tahun 2024 dan Tantiem/Bonus Tahun Buku 2023 bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan *Senior Executive Vice President* (SEVP) PT Sinergi Gula Nusantara. Maka penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Pencapaian target;
2. Pendapatan Perseroan;
3. Aktiva Perseroan;
4. Kondisi, tingkat kesehatan, dan kemampuan keuangan Perseroan;
5. Tingkat inflasi;
6. Faktor-faktor lain yang relevan (*merit system*), termasuk tingkat remunerasi yang berlaku umum dalam industri sejenis untuk perhitungan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Berikut remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan di tahun 2024. [GRI 2-21]

Pursuant to Holding Letter DSDM/SGN/R/1651/2024 dated October 24, 2024, regarding the Determination of 2024 Income and 2023 Fiscal Year Tantiem/Bonus for the Board of Directors, Board of Commissioners, and Senior Executive Vice President (SEVP) of PT Sinergi Gula Nusantara. the determination of remuneration for the Boards of Commissioners and Directors takes into account factors of:

1. Achievement of targets;
2. Company revenue;
3. Company assets;
4. Company's condition, financial health, and financial capacity;
5. Inflation rate;
6. Other relevant factors (*merit system*), including the prevailing remuneration levels in the same industry for the calculation of remuneration for the Boards of Commissioners and Directors.

Below details the remuneration of the Company's Boards of Commissioners and Directors of for the year 2024. [GRI 2-21]

Uraian Description	2024	2023
Direktur terhadap Direktur Utama Director to President Director	1:1,2	1:1,2
Anggota Dewan Komisaris terhadap Komisaris Utama Member of the Board of Commissioners to President Commissioner	1:1,1	1:1,1
Komisaris Utama terhadap Direktur Utama President Commissioner to President Director	1:2,2	1:2,2
Karyawan Tetap Tertinggi terhadap Direktur Utama Highest Level Permanent Employee to President Director	1:5	1:3,3
Nilai Tengah Seluruh Karyawan Tetap terhadap Direktur Utama Median of All Permanent Employees to President Director	1:47	1:21
Karyawan Tetap Terendah terhadap Direktur Utama Lowest Level Permanent Employee to President Director	1:96	1:23



Manajemen Risiko [GRI 2-25]

Risk Management [GRI 2-25]

Perseroan berkomitmen penuh dalam menerapkan strategi dan proses bisnis yang terintegrasi dengan identifikasi dan pengelolaan risiko terkait aktivitas operasionalnya. Komitmen ini bertujuan untuk mengurangi dampak aktual dan potensial yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut, sehingga mencegah pengaruh dampak terhadap pencapaian sasaran dan hasil usaha Perseroan.

Perseroan berusaha untuk memastikan manfaat maksimal bagi para pemangku kepentingan sekaligus menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja Perseroan. Dalam mencapai tujuan tersebut, Perseroan mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif, mencakup penilaian dan pemantauan berkala terhadap risiko-risiko yang mungkin muncul. Setiap unit bisnis diwajibkan untuk melaporkan dan mengevaluasi risiko yang relevan secara rutin serta merancang tindakan mitigasi yang efektif.

Manajemen risiko yang dilaksanakan dengan baik memberikan manfaat dengan membantu manajemen dalam menetapkan dan mencapai sasaran perusahaan, mengidentifikasi kebutuhan sumber daya untuk meminimalkan risiko kesehatan dan keselamatan kerja, membantu proses audit internal dan eksternal serta sebagai alat analisis pengambilan keputusan dan penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP).

Pedoman dan kebijakan manajemen risiko SGN untuk menjalankan penerapan manajemen risiko mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Jo. Permen BUMN No. PER-09/MBU/2012 Bab V Bagian Keenam (Manajemen Risiko) Pasal 25 [GRI 2-16]:

1. Direksi wajib mempertimbangkan risiko usaha dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan korporasi.
2. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu sebagai bagian dari penerapan program GCG.
3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan dengan:
 - a. Membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi; atau
 - b. Memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.
4. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala Perseroan.

Proses manajemen risiko diterapkan sejak dimulainya proses *spin-off* pabrik gula PTPN pada 10 Oktober 2022. Perseroan mengacu dan mengintegrasikan standar ISO 31000:2018 ke dalam struktur manajemen risiko. Subdivisi Manajemen Risiko, sebagai unit yang bertanggung jawab, telah diamanatkan untuk mengelola dan mengawasi proses ini. Penetapan standar manajemen risiko dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi PT SGN No. SGNKPO2-SKP/2211.01. Melalui implementasi standar ini, Perseroan bertujuan

The Company is fully committed to implement strategies and business processes that are integrated with the risk identification and management in relation to operational activities. This commitment aims to reduce the actual and potential impacts that may arise from these risks, thereby preventing their impact on the achievement of the Company's objectives and business results.

The Company strives to ensure maximum benefits for stakeholders while maintaining the stability and sustainability of the Company's performance. In achieving these objectives, the Company implements a comprehensive risk management system, including periodic assessment and monitoring of potential risks. Each business unit is required to report and evaluate relevant risks on a regular basis and design effective mitigation measures.

Effective risk management provides benefits by assisting management in setting and achieving company objectives, identifying resource required to minimize occupational health and safety risks, supporting internal and external audit processes, and serving as a tool for decision-making analysis and the development of *Standard Operating Procedures* (SOP).

The guidelines and policies for risk management at SGN for implementing risk management are based on the Regulation of Minister of SOEs No. PER-01/MBU/2011 dated 1 August 2011, as amended by Regulation of Minister of SOEs No. PER-09/MBU/2012, Chapter V, Section Six (Risk Management), Article 25 [GRI 2-16]:

1. The Board of Directors must consider business risks in every decision-making process and corporate action.
2. The Board of Directors must establish and implement an integrated corporate risk management program as part of the implementation of the GCG.
3. The implementation of the risk management program can be conducted by:
 - a. Establishing a separate unit under the Board of Directors; or
 - b. Assigning existing and relevant work units to carry out risk management functions.
4. The Board of Directors must submit a risk management profile report and its handling together with the Company's periodic reports.

The risk management process has been implemented since the commencement of the spin-off of the PTPN sugar factory on 10 October 2022. The Company refers to and integrates the ISO 31000:2018 standard into its risk management structure. The Risk Management Subdivision, as the responsible unit, has been mandated to manage and supervise this process. The establishment of risk management standards is outlined in the Board of Directors' Decision of PT SGN No. SGNKPO2-SKP/2211.01. The implementation of these standards helps



untuk mengurangi potensi risiko secara efektif, serta mendukung perbaikan dan perkembangan berkelanjutan demi mencapai target Perseroan.

the Company to effectively reduce potential risks, as well as support continuous improvement and development to achieve the Company's targets.

Prinsip-prinsip ISO 31000:2018 yang diintegrasikan ke dalam manajemen risiko Perseroan, antara lain:

The principles of ISO 31000:2018 integrated into the Company's risk management are:

	Terintegrasi Integrated		Dinamis Dynamic
	Terstruktur dan Komprehensif Structured and Comprehensive		Dapat Disesuaikan Adaptable
	Inklusif Inclusive		Faktor Manusia dan Budaya Human and Cultural Factors
	Informasi Terbaik yang Tersedia Best Available Information		Peningkatan Berkelanjutan Continuous Improvement

Selain itu 6 (enam) komponen kunci sesuai ISO 31000:2018 juga diperhatikan, yaitu:

Additionally, the six key components outlined in ISO 31000:2018 are also considered, namely:

<p>Kepemimpinan dan Komitmen sebagai pusat atau dasar kerangka kerja manajemen risiko. Pemimpin perusahaan atau manajemen puncak memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas untuk berkomitmen dan terikat dalam menjalankan manajemen risiko.</p>		<p>Leadership and Commitment as the center or foundation of the risk management framework. Company leaders or top management have the responsibility and accountability to commit and be bound in implementing risk management.</p>
<p>Integrasi manajemen risiko dengan sistem perusahaan atau organisasi sebagai satu kesatuan. Manajemen risiko menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan atau menyatu dalam tata kelola, kepemimpinan, dan komitmen perusahaan.</p>		<p>Integration of risk management with the company or organization's systems as a single entity. Risk management is an integral part of corporate governance, leadership, and commitment.</p>
<p>Desain dalam kerangka kerja manajemen risiko, mencakup pemahaman organisasi dan konteksnya, penegasan komitmen manajemen risiko, penetapan peran, kewenangan, tanggung jawab dan akuntabilitas, alokasi sumber daya, serta penyiapan komunikasi dan konsultasi.</p>		<p>Design within the risk management framework includes understanding the organization and its context, affirming management commitment to risk management, defining roles, authorities, responsibilities, accountability, allocating resources, and establishing communication and consultation.</p>
<p>Implementasi dalam kerangka kerja manajemen risiko merupakan tindak lanjut setelah desain manajemen risiko dibuat dan ditetapkan. Jika desain manajemen risiko diimplementasikan dengan baik, maka kerangka kerja manajemen risiko dapat memastikan proses manajemen risiko telah menjadi bagian dari semua kegiatan perusahaan.</p>		<p>Implementation within the risk management framework is the follow-up action after the risk management design has been created and established. If the risk management design is implemented properly, the risk management framework can ensure that the risk management process has become part of all company activities.</p>
<p>Evaluasi dilakukan untuk mengukur kerangka kerja manajemen risiko terhadap tujuan, rencana implementasi, indikator, dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan perusahaan. Evaluasi tersebut dilakukan secara berkala agar setiap kendala yang muncul dapat segera diatasi.</p>		<p>Evaluation is conducted to measure the risk management framework against objectives, implementation plans, indicators, and expected behaviors in line with the company's objectives. This evaluation is conducted on a regular basis such that any arising challenges can be promptly addressed.</p>
<p>Perbaikan kerangka kerja manajemen risiko dengan beradaptasi. Sehingga, Perseroan dapat merespons perubahan internal dan eksternal yang terjadi.</p>		<p>Improvements to the risk management framework are made through adaptation. This enables the Company to respond to internal and external changes.</p>

Informasi mengenai *Roadmap* Manajemen Risiko, termasuk *Risk Maturity Index* dan *Category Parameter Business* dapat dilihat pada Laporan Tahunan.

Information regarding the Risk Management Roadmap, including the Risk Maturity Index and Business Category Parameters, can be found in the Annual Report.

Strategi Risiko

Perseroan telah merumuskan 10 *top corporate risk* dengan *level inherent risk High* sebagai berikut:

Risk Strategy

The Company has identified 10 top corporate risks with a high inherent risk level as follows:

Strategi Risiko 2024 | Risk Strategy in 2024

Risiko Risk	Kategori Risiko BUMN SOE Risk Category	Kategori Risiko T2 & T3 KBUMN Risk Category T2 & T3 of the Ministry of SOEs	Risk Appetite Statement	Sikap terhadap Risiko Risk Approach	Parameter
Risiko kesulitan pemenuhan modal kerja. Risk of Insufficient working capital.	Risiko Portofolio. Portfolio Risk.	Risiko Industri Umum – Keuangan. General Industry Risk – Financial.	PT SGN akan memenuhi kewajiban keuangan dan mempertahankan struktur keuangan yang sehat dan menjaga keberlangsungan usaha secara berkesinambungan. PT SGN fulfills its financial obligations, maintains a sound financial structure, and ensures business continuity.	Strategis Strategic	Ketersediaan <i>cash flow</i> . Cash flow availability.
Risiko jumlah tebu tidak tercapai. Risk of underachieved sugarcane targets.	Risiko Operasional. Operational Risk.	Risiko Industri Umum – Operasional. General Industry Risk – Operational.	PT SGN menjalankan bisnis dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko terintegrasi, melengkapi dan menjalankan organ pengelola risiko secara aktif dan <i>prudent</i> serta menjunjung tinggi <i>core value</i> AKHLAK. PT SGN conducts its business by implementing good corporate governance and integrated risk management, actively and prudently establishing and operating risk management bodies, and upholding the core values of AKHLAK.	Strategis Strategic	Jumlah tebu. Sugarcane yield.
Risiko kinerja pabrik tidak optimal. Risk of suboptimal factory performance.	Risiko Operasional. Operational Risk.	Risiko Industri Umum – Operasional. General Industry Risk – Operational.	PT SGN menjalankan bisnis dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko terintegrasi, melengkapi dan menjalankan organ pengelola risiko secara aktif dan <i>prudent</i> serta menjunjung tinggi <i>core value</i> AKHLAK. PT SGN conducts its business by implementing good corporate governance and integrated risk management, actively and prudently establishing and operating risk management bodies, and upholding the core values of AKHLAK.	Strategis Strategic	Jam berhenti. Downtime.
Risiko rendemen tidak tercapai. Risk of underachieved yield targets.	Risiko Operasional. Operational Risk.	Risiko Industri Umum – Operasional. General Industry Risk – Operational.	PT SGN menjalankan bisnis dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko terintegrasi, melengkapi dan menjalankan organ pengelola risiko secara aktif dan <i>prudent</i> serta menjunjung tinggi <i>core value</i> AKHLAK. PT SGN conducts its business by implementing good corporate governance and integrated risk management, actively and prudently establishing and operating risk management bodies, and upholding the core values of AKHLAK.	Strategis Strategic	Rendemen. Yield.



Risiko Risk	Kategori Risiko BUMN SOE Risk Category	Kategori Risiko T2 & T3 KBUMN Risk Category T2 & T3 of the Ministry of SOEs	Risk Appetite Statement	Sikap terhadap Risiko Risk Approach	Parameter
Risiko fluktuasi harga gula. Risk of sugar price fluctuation.	Risiko Finansial. Financial Risk.	Risiko Industri Umum – Pasar dan Makroekonomi. General Industry Risk – Market and Macroeconomics.	PT SGN akan memenuhi kewajiban keuangan dan mempertahankan struktur keuangan yang sehat dan menjaga keberlangsungan usaha secara berkesinambungan. PT SGN fulfills its financial obligations, maintains a sound financial structure, and ensures business continuity.	Moderat Moderate	Realisasi HPP. Realized COGS.
Risiko kehilangan hak atas aset. Risk of loss of asset rights.	Risiko Hukum dan Kepatuhan. Law and Compliance Risk.	Risiko Industri Umum – Reputasi dan Kepatuhan. General Industry Risk – Reputation and Compliance.	PT SGN tidak memberikan ruang dalam pelanggaran terhadap perundang-undangan termasuk perusahaan lingkungan dan kelalaian terhadap keamanan siber dan perlindungan data pribadi. PT SGN does not tolerate violations of laws and regulations, including environmental destruction and negligence in cybersecurity and personal data protection.	Moderat Moderate	Jumlah sertifikat dibalik nama. Number of certificates transferred.
Risiko kegagalan kerja sama KSO. Risk of failure of KSO cooperation.	Risiko Strategis. Strategic Risk.	Risiko Restrukturisasi dan Reorganisasi. Restructuring and Reorganization Risk.	PT SGN akan melakukan penugasan pemerintah dalam bentuk proyek strategis nasional atau dalam penyelenggaraan tingkat kemanfaatan umum dengan ketentuan secara finansial <i>feasible</i> atau dengan ketentuan lain yang mendukung bisnis perusahaan. PT SGN undertakes government assignments in national strategic projects or in the implementation of public interest programs, provided they are financially feasible or supported by other conditions that align with the company's business.	Strategis Strategic	Jumlah luasan lahan KSO. Total KSO land area.
Risiko kegagalan impor GKP dan GKM. Risk of failure of White & Raw Crystal Sugar imports.	Risiko Makro, Geopolitik, dan Pasar. Macro, Geopolitical, and Market Risks.	Risiko Industri Umum – Pasar dan Makroekonomi. General Industry Risk – Market and Macroeconomics.	PT SGN akan melakukan optimalisasi pengelolaan volatilitas pasar dan makroekonomi serta perkembangan <i>outlook</i> Industri. PT SGN optimizes the management of market and macroeconomic volatility as well as industry outlook developments.	Strategis Strategic	Harga gula domestik/ Indonesia. Domestic/ Indonesian sugar price.
Risiko hukum yang timbul atas pengalihan PMN. Legal risk arising from PMN transfer.	Risiko Hukum dan Kepatuhan. Law and Compliance Risk.	Risiko Industri Umum – Reputasi dan Kepatuhan. General Industry Risk – Reputation and Compliance.	PT SGN tidak memberikan ruang dalam pelanggaran terhadap perundang-undangan termasuk perusahaan lingkungan dan kelalaian terhadap keamanan siber dan perlindungan data pribadi. PT SGN does not tolerate violations of laws and regulations, including environmental destruction and negligence in cybersecurity and personal data protection.	Moderat Moderate	Tidak ada pelanggaran peraturan. No regulatory violations.
Risiko kecelakaan kerja. Risk of workplace accidents.	Risiko Organisasi dan SDM. Organizational and Human Resource Risk.	Risiko Industri Umum – Sosial dan Lingkungan. General Industry Risk – Social and Environmental.	PT SGN akan terus melakukan optimalisasi <i>core competence</i> dan peningkatan kapabilitas sumber daya perusahaan secara berkesinambungan sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan. PT SGN continues to optimize its core competencies and improve the capabilities of its resources in accordance with the Company's Long-Term Plan.	Moderat Moderate	Persentase unit yang menerapkan SMK3. Percentage of units implementing OHSMS.

Perlakuan atas *top risk* yang telah dirumuskan, dielaborasi lagi secara lebih detail menjadi *Mitigation Action Plan* (MAP) yang terinci atas program kerja termasuk juga waktu pelaksanaan. Sampai akhir Desember 2024, *Expected Risk* dan *Residual Risk* adalah sebagai berikut:

The treatment of the top risks that have been formulated is further elaborated in detail into a Mitigation Action Plan (MAP) that includes work programs and implementation schedules. As of the end of December 2024, the Expected Risk and Residual Risk are as follows:

Expected Risk dan Residual Risk 2024 | Expected Risk and Residual Risk in 2024

Risiko Risk	Kategori Risiko BUMN SOE Risk Category	Expected Risk				Residual Risk				Thresholds
		L	I	Level	L	I	Level			
Risiko kesulitan pemenuhan modal kerja. Risk of insufficient working capital.	Risiko Portofolio. Portfolio Risk.	1	1	1	Rendah Low	1	2	5	Rendah Low	Aman Safe
Risiko jumlah tebu tidak tercapai. Risk of underachieved sugarcane targets.	Risiko Operasional. Operational Risk.	3	3	13	Moderat Moderate	5	5	25	Tinggi High	Bahaya Critical
Risiko kinerja pabrik tidak optimal. Risk of suboptimal factory performance.	Risiko Operasional. Operational Risk.	3	3	13	Moderat Moderate	1	2	5	Rendah Low	Aman Safe
Risiko rendemen tidak tercapai. Risk of underachieved yield targets.	Risiko Operasional. Operational Risk.	3	3	13	Moderat Moderate	1	2	5	Rendah Low	Aman Safe
Risiko fluktuasi harga gula. Risk of sugar price fluctuation.	Risiko Finansial. Financial Risk.	2	2	6	Rendah ke Moderat Low to Moderate	1	2	5	Rendah Low	Aman Safe
Risiko kehilangan hak atas aset. Risk of loss of asset rights.	Risiko Hukum dan Kepatuhan. Law and Compliance Risk.	3	3	13	Moderat Moderate	1	2	5	Rendah Low	Aman Safe
Risiko kegagalan kerja sama KSO. Risk of failure of KSO cooperation.	Risiko Strategis. Strategic Risk.	3	3	13	Moderat Moderate	3	2	8	Rendah ke Moderat Low to Moderate	Aman Safe
Risiko kegagalan impor GKP dan GKM. Risk of failure of White & Raw Crystal Sugar imports.	Risiko Makro, Geopolitik, dan Pasar. Macroeconomic, Geopolitical, and Market Risk.	3	3	13	Moderat Moderate	2	1	2	Rendah Low	Aman Safe
Risiko hukum yang timbul atas pengalihan PMN. Legal risk arising from PMN transfer.	Risiko Hukum dan Kepatuhan. Law and Compliance Risk.	3	3	13	Moderat Moderate	1	2	5	Rendah Low	Aman Safe
Risiko kesulitan pemenuhan modal kerja. Risk of insufficient working capital.	Risiko Organisasi dan SDM. Organizational and Human Resource Risk.	2	2	6	Rendah ke Moderat Low to Moderate	3	2	8	Rendah ke Moderat Low to Moderate	Aman Safe

Hingga Desember 2024, perkembangan profil risiko menunjukkan bahwa beberapa *inherent risk* masih memerlukan pemantauan dan pengelolaan berkelanjutan agar *residual risk* dapat tetap terkendali hingga akhir tahun. Para *risk owner* diharapkan tetap fokus dan berkomitmen dalam melaksanakan mitigasi secara optimal pada periode berikutnya, guna semakin meminimalkan kemungkinan (*likelihood*) dan dampak (*impact*) dari risiko tersebut sehingga mendukung keberlanjutan Perseroan dan para pemangku kepentingan. [GRI 2-25]

As of December 2024, the risk profile shows that some inherent risks still require ongoing monitoring and management to ensure that residual risks remain under control by the end of the year. Risk owners are expected to remain focused and committed to implementing mitigation measures optimally in the next period to further minimize the likelihood and impact of these risks, thereby supporting the sustainability of the Company and its stakeholders. [GRI 2-25]



Pelibatan Pemangku Kepentingan [GRI 2-29] Stakeholders Engagement [GRI 2-29]

Keberlanjutan Perseroan merupakan cerminan atas dukungan yang kuat dari para pemangku kepentingan, baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Perseroan meyakini dukungan tersebut diperoleh sebagai apresiasi dan hubungan timbal balik atas terpenuhinya hak-hak para pemangku kepentingan selama tahun pelaporan melalui berbagai bentuk pendekatan.

Pemangku kepentingan Perseroan merupakan organisasi atau individu yang terpengaruh oleh kegiatan dan produk Perseroan. Di saat yang sama, keberadaan mereka juga memengaruhi Perseroan dalam mewujudkan keberhasilan penerapan strategi dan pencapaian tujuan. Maka dari itu, pelibatan pemangku kepentingan berfokus pada kepedulian Perseroan terhadap topik dan isu utama yang diperhatikan oleh masing-masing pemangku kepentingan.

Perseroan melakukan identifikasi pemangku kepentingan dengan merujuk pada AA1000 *Stakeholder Engagement Standard* (SES) 2015 yang dikeluarkan oleh Global AccountAbility yang membagi basis penetapan pemangku kepentingan ke dalam 5 (lima) atribut sebagai berikut:

1. *Dependency* (D) jika Perseroan memiliki ketergantungan pada individu atau kelompok, atau sebaliknya.
2. *Responsibility* (R) jika Perseroan memiliki tanggung jawab legal, komersial, atau etika terhadap individu atau kelompok.
3. *Tension* (T) jika individu atau kelompok membutuhkan perhatian segera dari Perseroan terkait isu ekonomi, sosial atau lingkungan.
4. *Influence* (I) jika individu atau kelompok memiliki pengaruh terhadap Perseroan atau strategi atau kebijakan pemangku kepentingan lain.
5. *Diverse Perspective* (DP) jika individu atau kelompok memiliki pandangan yang berbeda yang dapat memengaruhi situasi dan mendorong adanya aksi yang tidak ada sebelumnya.

The Company's sustainability is a reflection of the strong support from its internal as well as external stakeholders. The Company believes that this support is obtained as an appreciation and reciprocal relationship for the fulfillment of the stakeholders' rights during the reporting year through various approaches.

The Company's stakeholders are organizations or individuals affected by the Company's activities and products. At the same time, their existence also influences the Company in realizing the successful implementation of its strategies and the achievement of its objectives. Therefore, stakeholder engagement focuses on the Company's concern for the main topics and issues that are of interest to each stakeholder.

The Company identifies stakeholders by referring to the AA1000 *Stakeholder Engagement Standard* (SES) 2015 issued by Global AccountAbility, which divides the basis for determining stakeholders into the following 5 (five) attributes:

1. *Dependency* (D): the Company has a dependency on individuals or groups, or vice versa.
2. *Responsibility* (R): the Company has legal, commercial, or ethical responsibilities toward individuals or groups.
3. *Tension* (T): individuals or groups require immediate attention from the Company regarding economic, social, or environmental issues.
4. *Influence* (I): individuals or groups have influence over the Company or the strategies or policies of other stakeholders.
5. *Diverse Perspective* (DP): the individual or group has a different perspective that can influence the circumstance and encourage previously unconsidered actions.



Berdasarkan basis penetapan tersebut, uraian mengenai pemangku kepentingan SGN adalah sebagai berikut:

Based on the above criteria, the description of SGN's stakeholders is as follows:

Pelibatan Pemangku Kepentingan | Stakeholders Engagement

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Basis Penetapan Basis for Determining	Topik dan Isu Utama Key Topics and Concerns	Pendekatan Approach	Frekuensi Pelibatan Engagement Frequency
Pemegang Saham Shareholders	<ul style="list-style-type: none"> Dependency Responsibility Influence Diverse Perspective 	Peningkatan Kinerja Perseroan. The Company's Performance Improvement.	Laporan Kinerja. Performance Report.	5 kali setahun. 5 times a year
		Dukungan pada kepentingan pemegang saham. Support to the shareholders' interests.	RUPS. GMS.	Minimal 2 kali setahun. At least twice a year.
Pemerintah Government	<ul style="list-style-type: none"> Dependency Responsibility Tension Influence Diverse Perspective 	Kepatuhan terhadap peraturan. Compliance with regulations.	Kepatuhan terhadap peraturan. Compliance with regulations.	Setiap saat. At anytime.
		Fundamental Perseroan. The Company's Fundamental.	Fundamental Perseroan. The Company's Fundamental.	Setiap saat. At anytime.
		Kontribusi ekonomi pada Pemerintah (pajak dan dividen). Economic contribution to the Government (taxes and dividends).	Kontribusi ekonomi terhadap Pemerintah (pajak dan dividen). Economic contribution to the Government (taxes and dividends).	Sesuai dengan ketentuan & peraturan yang berlaku. In accordance with applicable rules & regulations.
		Meminimalisir dampak negatif pada lingkungan. Minimize negative impacts on the environment.	Pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan hidup. Environmental impacts management and monitoring.	Sesuai dengan ketentuan & peraturan yang berlaku. In accordance with applicable rules & regulations.
Karyawan Employee	<ul style="list-style-type: none"> Dependency Responsibility Tension Influence Diverse Perspective 	Terjamin kesejahteraan pekerja beserta keluarganya. Guarantee of welfare for employees and their families.	Serikat Pekerja dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Workers Union and Collective Labor Agreement (CLA).	PKB diperbarui setiap 2 tahun sekali. CLA is updated every 2 years.
		Peningkatan kompetensi/kapabilitas karyawan. Employee competency/capability development.	Pendidikan dan Pelatihan. Training and Education.	Sesuai kebutuhan. As required.
		Suasana kerja yang kondusif, sehat dan aman. Conducive, healthy, and safe work atmosphere.	Forum tatap muka. Face-to-face. Forum SMK3. OHSMS forum.	Minimal 4 kali setahun. At least 4 times a year. Dilakukan evaluasi secara berkala sesuai ketentuan. Evaluation is conducted periodically according to the regulation.
		Jenjang karier dan penilaian kinerja yang jelas, setara dan tidak ada praktik diskriminasi. Clear, equal, and non-discriminatory career path and performance assessment.	Sharing terkait Penetapan KPI/SKI. Sharing on the Determination of KPI/SKI. Survei kepuasan pegawai. Employee satisfaction survey.	Minimal 1 kali setahun/unit kerja. At least once a year/work unit. 1 kali setahun. Once a year.
Konsumen/ Pelanggan Consumer/ Customer	<ul style="list-style-type: none"> Dependency Responsibility Tension Influence Diverse Perspective 	Pelayanan. Service.	Survei Kepuasan Pelanggan, Product Knowledge. Customer Satisfaction Survey, Product Knowledge.	Sesuai kebutuhan. As required.
		Harga jasa yang bersaing. Competitive service fee.	Komunikasi melalui media yang tersedia. Communication via available media.	Sesuai kebutuhan. As required.



Pemangku Kepentingan Stakeholders	Basis Penetapan Basis for Determining	Topik dan Isu Utama Key Topics and Concerns	Pendekatan Approach	Frekuensi Pelibatan Engagement Frequency
Mitra Kerja/ Pemasok. Business Partners/ Suppliers	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dependency</i> • <i>Responsibility</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	Kepatuhan terhadap peraturan. <i>Compliance with the regulations.</i>	Kontrak dan perjanjian kerja sama. <i>Cooperation contract and agreement.</i>	Sesuai kebutuhan. <i>As required.</i>
		Pembayaran tepat waktu. <i>Timely payment.</i>	<i>Supplier Gathering.</i> Supplier Gathering.	1 kali setahun. <i>Once a year.</i>
		Proses evaluasi yang obyektif. <i>Objective evaluation process.</i>	Penilaian kinerja pemasok. <i>Supplier performance assessment.</i>	Minimal 1 kali per proyek. <i>At least once per project.</i>
		Hubungan yang harmonis. <i>Harmonious relationship.</i>	Kuesioner dan survei. <i>Questionnaire and survey.</i>	1 kali setahun. <i>Once a year.</i>
		Kepatuhan terhadap peraturan. <i>Compliance with the regulations.</i>	Kepatuhan terhadap peraturan. <i>Compliance with the regulations.</i>	Setiap saat. <i>At anytime.</i>
		Memperoleh akses informasi yang luas dan menjaga keharmonisan hubungan. <i>Obtain wide access to information and maintain harmonious relationships.</i>	Forum Temu Kemitraan (FTK) dengan petani. <i>Partnership Meeting Forum with farmers.</i>	Setiap saat. <i>At anytime.</i>
		Fasilitator peningkatan kompetensi. <i>Competency development facilitator.</i>	Pelatihan petani tebu. <i>Sugarcane farmers training.</i>	Sesuai kebutuhan. <i>As required.</i>
Masyarakat Community	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dependency</i> • <i>Responsibility</i> • <i>Tension</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	Hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar wilayah kerja. <i>Harmonious relationship with the community around the areas of operations.</i>	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). <i>Social and Environmental Responsibility activities.</i>	Sesuai kebutuhan masyarakat. <i>Meeting the needs of the community.</i>
			Forum tatap muka. <i>Face-to-face forum.</i>	Sesuai kebutuhan. <i>As required.</i>
		Mendapatkan kesempatan untuk bekerja atau menjadi pemasok Perseroan. <i>Gain the opportunity to work with or supply the Company.</i>	Merekrut tenaga kerja dan menjalin kemitraan lokal. <i>Recruiting local workforce and fostering local partnerships.</i>	Sesuai kebutuhan. <i>As required.</i>
Media Massa Mass Media	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Responsibility</i> • <i>Influence</i> • <i>Diverse Perspective</i> 	Hubungan yang harmonis. <i>Harmonious relationship.</i>	<i>Media Gathering.</i> Media Gathering.	1 kali setahun. <i>Once a year.</i>
		Memperoleh akses dan menyebarkan informasi yang akurat dan terkini. <i>Acquire access and disseminate accurate and up-to-date information.</i>	Keterbukaan informasi. <i>Information transparency.</i>	Setiap saat. <i>Anytime.</i>
			Konferensi pers/siaran pers. <i>Press conference/press release.</i>	Sesuai kebutuhan. <i>As required.</i>



Kode Etik

Code of Ethics

Penerapan prinsip GCG merupakan faktor utama dalam meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, baik untuk pemegang saham maupun untuk seluruh pemangku kepentingan. Untuk memastikan implementasi GCG yang optimal, Perseroan telah menetapkan Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku sebagai standar etika yang unggul dalam setiap aspek operasional. Pedoman ini disusun untuk mencerminkan visi, misi, dan nilai-nilai inti perusahaan, serta berfungsi sebagai panduan utama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan bisnis. Dengan mengikuti pedoman ini, manajemen dan karyawan diharapkan dapat menjalankan tugas dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi.

SugarCo berkomitmen untuk menjunjung tinggi standar etika serta mendukung pembangunan berkelanjutan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil.

Sosialisasi, Internalisasi, dan Penyebarluasan Kode Etik

Perseroan secara konsisten melaksanakan sosialisasi terkait penerapan Kode Etik kepada seluruh karyawan serta pemangku kepentingan. Upaya ini termasuk di dalamnya penyampaian informasi secara menyeluruh kepada seluruh jajaran manajemen. Dengan menerapkan sosialisasi yang terstruktur, internalisasi, dan penyebaran Kode Etik yang efektif, Perseroan bertujuan untuk membangun budaya kerja yang berlandaskan pada nilai-nilai etika yang kokoh. Pendekatan ini mendorong terciptanya perilaku profesional, menjaga integritas yang tinggi, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip yang diatur dalam Kode Etik.

Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Standar Etika Perseroan

Kode Etik Perseroan berlaku untuk seluruh jajaran karyawan SugarCo, baik karyawan dengan hubungan kerja tetap maupun kontrak, termasuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Penegakan dan pelaksanaan standar etika ini merupakan fokus utama dalam memastikan bahwa setiap individu di dalam perusahaan mematuhi prinsip dan nilai-nilai yang telah ditetapkan.

Kajian dan Evaluasi Manajemen

Bagi Perseroan, evaluasi kualitas penerapan Kode Etik merupakan langkah strategis dalam memastikan bahwa prinsip-prinsip etika yang tertuang dalam dokumen tersebut diimplementasikan secara efektif dan konsisten di seluruh unit organisasi. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana Perseroan telah mengadopsi dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam Kode Etik. Penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan Kode Etik mencakup berbagai aspek, termasuk jumlah pelanggaran yang terjadi serta jumlah dan

The implementation of GCG principles is a key factor in enhancing business value and sustainable growth, both for shareholders and all stakeholders. To ensure optimal implementation of GCG, the Company has established Code of Business Ethics and Conduct as a standard of excellent conduct in every operational aspect. The guideline is designed to reflect the Company's vision, mission, and core values, and serves as the primary guide for decision-making and business activities. By following these guidelines, management and employees are expected to perform their duties with integrity and a high sense of responsibility.

SugarCo is committed to uphold ethical standards and support sustainable development by always giving consideration to the interests of all stakeholders in every decision made.

Socialization, Internalization, and Dissemination of the Code of Ethics

The Company consistently promotes the implementation of the Code of Ethics to all employees and stakeholders. The endeavor includes the comprehensive dissemination of information to all levels of management. By implementing structured socialization, internalization, and effective dissemination of the Code of Ethics, the Company aims to build a work culture based on strong ethical values. This approach encourages professional behavior, maintains high integrity, and ensures compliance with the principles set forth in the Code of Ethics.

Enforcement and Sanctions for Violating the Company's Ethical Standards

The Company's Code of Ethics applies to all SugarCo employees, both permanent and contract employees, including members of the Boards of Directors and Commissioners. The enforcement and implementation of the ethical standards are the key focus in ensuring that every individual within the company complies with the principles and values that have been established.

Management Review and Evaluation

For the Company, evaluating the implementation quality of the Code of Ethics is a strategic step in ensuring that the ethical principles outlined in the document are implemented effectively and consistently across all organizational units. The evaluation process aims to measure the extent to which the Company has adopted and complied with the provisions set forth in the Code of Ethics. The assessment of the effectiveness of the Code of Ethics implementation covers various aspects, including the number of violations that have occurred



jenis pengaduan yang diterima. Evaluasi ini juga mencakup tinjauan menyeluruh terhadap sistem pengawasan internal untuk memastikan bahwa setiap pelanggaran dapat terdeteksi dan ditangani dengan tepat. Dengan melakukan kajian yang mendalam, Perseroan berkomitmen untuk memperkuat integritas dan akuntabilitas dalam setiap lini operasionalnya, serta memastikan bahwa prinsip etika menjadi bagian integral dari budaya kerja perusahaan.

Kebijakan Anti-Korupsi [GRI 2-23]

Anti-Corruption Policy [GRI 2-23]

Perseroan menegaskan komitmennya terhadap praktik bisnis yang transparan dan bebas dari korupsi. Perseroan berkomitmen untuk menerapkan langkah-langkah preventif guna membangun budaya anti-korupsi yang kuat dan menyeluruh di seluruh lingkungan operasionalnya. Komitmen ini mencerminkan tekad Perseroan untuk menjalankan operasional dengan standar integritas, transparansi, dan akuntabilitas yang tinggi, guna mencegah dan mengatasi korupsi di setiap level organisasi.

Perseroan secara konsisten menerapkan kebijakan anti-korupsi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Dengan pendekatan ini, Perseroan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan usaha yang bersih dari pengaruh korupsi, serta mendukung budaya kepatuhan dan transparansi di seluruh aspek operasional. [GRI 3-3, 13.26.1]

Untuk mengukuhkan komitmen anti-korupsi dan mengantisipasi secara tepat, Perseroan telah melakukan pemetaan dan mitigasi terhadap proses bisnis yang memiliki risiko korupsi/penyuapan antara lain dalam pengadaan barang dan jasa, pemasaran produk gula dan tetes, rekrutmen karyawan dan pengelolaan keuangan. Adapun mitigasi atas risiko terjadinya korupsi yang diambil Perseroan di antaranya adalah menerbitkan dan mengimplementasikan Pakta Integritas, Kode Etik, serta ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti-Penyuapan yang penerapannya mengikat bagi seluruh manajemen dan karyawan Perseroan. [GRI 205-1, 13.26.2]

Sebagai bagian dari strategi ini, Perseroan mengadakan sosialisasi dan pelatihan yang sistematis kepada setiap anggota badan tata kelola tertinggi (Dewan Komisaris dan Direksi) serta seluruh (100%) karyawan dan (100%) mitra/vendor. Sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mengenai kode etik, kebijakan anti-korupsi, kebijakan anti-gratifikasi, LHKPN, dan *whistleblowing system*. [GRI 2-23, 2-24, 205-2, 13.26.3]

Kesungguhan SGN dalam menegakkan antisipasi secara menyeluruh lewat berbagai kebijakan terkait korupsi, gratifikasi, dan transparansi memberikan hasil positif dengan tidak adanya insiden korupsi sepanjang tahun 2024, sehingga tidak ada karyawan atau badan tata

and the quantity and types of complaints received. The evaluation also includes a comprehensive review of the internal control system to ensure that any violations can be detected and handled appropriately. By conducting an in-depth review, the Company is committed to strengthen the integrity and accountability in every operational line, as well as to ensure that principles of ethics are an integral part of the company's work culture.

The Company reaffirms the commitment to transparent and corruption-free business practices. The Company is committed to implement preventive measures to build a strong and comprehensive anti-corruption culture throughout the operational environment. The commitment reflects the Company's determination to conduct its operations with high standards of integrity, transparency, and accountability in order to prevent and address corruption at every level of the organization.

The Company consistently implements anti-corruption policies in accordance with the provisions of Law No. 20 of 2001 concerning Amendment of Law No. 31 of 1999 on the Eradication of Criminal Acts of Corruption. This approach shows that the Company is committed to create a business environment that is free from the influence of corruption, as well as supporting a culture of compliance and transparency in all aspects of its operations. [GRI 3-3, 13.26.1]

To reinforce its anti-corruption commitment and anticipate risks appropriately, the Company has mapped and mitigated business processes that are prone to corruption/bribery, including in the procurement of goods and services, marketing of sugar and molasses products, employee recruitment, and financial management. The Company takes mitigation measures to address risks of corruption including the issuance and implementation of an Integrity Pact, Code of Ethics, and ISO 37001:2016 on Anti-Bribery Management Systems, which are binding on all management and employees of the Company. [GRI 205-1, 13.26.2]

The Company applies the strategy of systematic socialization and training for all members of the highest governing body (Boards of Commissioners and Directors) as well as entire (100%) employees and (100%) partners/vendors. The socialization and training aims to strengthen understanding of the code of ethics, anti-corruption policy, anti-gratification policy, State Official Wealth Report (LHKPN), and *whistleblowing system*. [GRI 2-23, 2-24, 205-2, 13.26.3]

SGN's commitment to anticipate and enforce comprehensive anti-corruption, anti-gratification, and transparency policies has yielded positive results, with no incidents of corruption reported throughout 2024. There were no employees or members of SGN's highest

kelola tertinggi SGN yang diberhentikan atau dihukum serta mitra atau vendor yang kontraknya dihentikan atau tidak diperbarui lagi karena kasus korupsi dan gratifikasi. [GRI 205-3, 13.26.4]

Perseroan menegakkan sanksi yang tegas terhadap segala bentuk pelanggaran yang melibatkan praktik KKN dan gratifikasi. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa setiap insan di lingkungan SugarCo mematuhi standar etika yang tinggi dengan penuh integritas sehingga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang adil dan transparan.

governance bodies who were dismissed or disciplined, and no contracts with partners or vendors were terminated or not renewed due to corruption or gratification-related issues. [GRI 205-3, 13.26.4]

The Company enforces strict sanctions against any form of misconduct involving corruption and gratification. The measure is taken to ensure that every individual within SugarCo has integrity and adheres to high ethical standards, thereby collectively creating a fair and transparent work environment.

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) State Official Wealth Report

LHKPN berfungsi sebagai daftar komprehensif mengenai seluruh harta kekayaan penyelenggara negara yang disampaikan melalui formulir yang ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sebagaimana diatur dalam Keputusan KPK No. KEP 07/KPK/02/2005 mengenai Tata Cara Pendaftaran, Pemeriksaan, dan Pengumuman LHKPN. Undang-Undang No. 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi menegaskan otoritas KPK dalam melaksanakan langkah-langkah pencegahan korupsi, termasuk melalui proses pendaftaran dan pemeriksaan LHKPN.

Selain itu, Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, menetapkan kewajiban bagi setiap penyelenggara untuk melaporkan dan mengumumkan harta kekayaannya sebelum dan setelah menjabat. Kewajiban ini termasuk kesiapan untuk diperiksa terkait kekayaan yang dimiliki sebelum dan setelah masa jabatan. Pasal 2 ayat (7) dari Undang-Undang No. 28 Tahun 1999, beserta penjelasannya, menguraikan bahwa pejabat dengan fungsi strategis, seperti Dewan Komisaris, Direksi, serta pejabat struktural lainnya pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), juga wajib memenuhi ketentuan ini.

Pemeriksaan LHKPN yang disampaikan kepada KPK bertujuan untuk memastikan bahwa penyelenggara negara mematuhi asas-asas umum dalam pengelolaan negara yang bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan tercela lainnya. Setiap penyelenggara negara diwajibkan untuk melaporkan kekayaannya dengan formulir LHKPN yang disediakan KPK secara jujur, benar, dan lengkap. Hal ini memungkinkan KPK untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menilai seluruh jumlah, jenis, serta nilai harta kekayaan yang dilaporkan dengan tepat, cepat, akurat, dan bertanggung jawab.

LHKPN tahun pelaporan 2023 dilaksanakan dengan batas waktu tanggal 1 Januari - 31 Maret 2024. Wajib Lapori (WL) dari PT Sinergi Gula Nusantara sebanyak 45 orang yang terdiri dari Direksi, SEVP, Kepala Divisi, *General Manager*, dan Staf Khusus. Persentase pelaporan dan ketepatan pelaporan mencapai 100%.

State Official Wealth Report (LHKPN) serves as a comprehensive list of all wealth and assets of State Officials submitted through a form established by the Corruption Eradication Commission (KPK), as regulated in KPK Decision No. KEP 07/KPK/02/2005 on the Procedures for Registration, Examination, and Announcement of LHKPN. Law No. 30 of 2002 on the Corruption Eradication Commission affirms the KPK's authority to implement anti-corruption measures, including through the registration and verification of LHKPN.

Additionally, Law No. 28 of 1999 on State Organizer who are Clean and Free from Corruption, Collusion, and Nepotism stipulates the obligation for every public official to report and disclose their wealth before and after taking office. The obligation includes the willingness to be audited regarding assets owned before and after the term of office. Article 2 paragraph (7) of Law No. 28 of 1999, along with its explanation, elaborates that officials with strategic functions, such as the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other structural officials in State-Owned Enterprises (SOEs) and Regional-Owned Enterprises (ROEs), are also required to comply with the provision.

The inspection of LHKPN reports submitted to the KPK aims to ensure that state officials adhere to the general principles of state governance that is free from corruption, collusion, nepotism, and other unethical conduct. Every state official is required to report their assets in the LHKPN form provided by the KPK truthfully, accurately, and completely. This enables the KPK to analyze, evaluate, and assess the total amount, type, and value of reported assets accurately, promptly, and responsibly.

The LHKPN reporting period for 2023 is from 1 January to 31 March 2024. PT Sinergi Gula Nusantara has 45 mandatory reporters (WL), consisting of the Board of Directors, SEVP, Division Heads, General Managers, and Special Staff. The reporting rate and accuracy rate reached 100%.



Kebijakan Gratifikasi dan Sistem Manajemen Anti-Penyuapan [GRI 2-23]

Gratification Policy and Anti-Bribery Management System [GRI 2-23]

Kebijakan gratifikasi di SGN diatur pada *Standard Operating Procedure* (SOP) No. SOP-SGN.02.B01 dengan prinsip dasar yaitu insan Perseroan beserta keluarga inti tidak diperbolehkan menerima gratifikasi dari pihak ketiga baik atas inisiatif sendiri maupun karena pengaruh orang lain. Adapun hal-hal yang tidak diperbolehkan antara lain:

1. Menerima pemberian dari pihak ketiga dalam bentuk apapun yang menyimpang dari ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan yang berlaku;
2. Memberikan izin kepada pihak ketiga baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memberikan sesuatu kepada insan Perseroan secara perorangan maupun kelompok;
3. Bersikap tidak adil dan diskriminatif untuk memenangkan penyedia barang/jasa, rekanan, mitra kerja dengan tujuan untuk menerima imbalan jasa dari pihak dimaksud.

Hal ini disosialisasikan secara berkala kepada seluruh karyawan melalui surat edaran Direksi serta media Perseroan lainnya sehingga meningkatkan komitmen seluruh karyawan untuk menolak gratifikasi.

Untuk mengukuhkan komitmen dan kebijakan anti-gratifikasi, Perseroan melakukan sosialisasi secara berkala melalui berbagai media dan kesempatan, termasuk menerapkan Sistem Manajemen Anti-Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016. Implementasi SMAP bertujuan:

1. Mencegah, mendeteksi, dan menangani penyuapan;
2. Memastikan kepatuhan hukum;
3. Meningkatkan reputasi dan integritas perusahaan;
4. Mengurangi risiko finansial dan legal;
5. Meningkatkan tata kelola perusahaan;
6. Mendorong peningkatan budaya etis.

Sistem Manajemen Anti-Penyuapan membantu manajemen SGN untuk mencegah, mendeteksi hingga menangani korupsi dan penyuapan sehingga proses operasional perusahaan tetap dalam koridor GCG (tata kelola perusahaan yang baik) dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

SGN telah melaksanakan *In-House Training* Sistem Manajemen Terintegrasi di seluruh Regional PT Sinergi Gula Nusantara. *In-house training* ini merupakan upaya dalam mewujudkan sistem manajemen yang terintegrasi antar unit kerja setelah SGN mendapatkan sertifikat IMS (*Integrated Management System*) ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015 untuk semua ruang lingkup unit kerja serta ISO 37001:2016 untuk Kantor Pusat PT SGN pada tahun 2023.

Pada tahun 2024, audit *Surveillance* pertama *Integrated Management System* menjadi lanjutan dari sertifikasi Sistem Manajemen Terintegrasi yang sebelumnya sudah dilakukan PT SGN di tahun 2023. Audit *Surveillance* dilaksanakan selama 2 hari (21–22 Oktober 2024) sebagai kewajiban SGN untuk mempertahankan penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi.

The gratification policy at SGN is regulated in *Standard Operating Procedure* (SOP) No. SOP-SGN.02.B01 with the basic principle that employees of the Company and their immediate family members are not permitted to accept gratification from any third parties, either on their own initiative or due to the influence of others. The following are among the prohibited acts:

1. Receiving gifts from third parties in any form that deviates from applicable laws, regulations, and company regulations;
2. Granting permission to third parties, either directly or indirectly, to provide something to Company personnel, either individually or as a group;
3. Acting unfairly or discriminatorily to favor suppliers of goods/services, business partners, or contractors with the aim of receiving benefits from such parties.

This is disseminated periodically to all employees through circular letters from the Board of Directors and other Company media, thereby increasing the commitment of all employees to reject gratuities.

To reinforce its commitment and anti-gratification policy, the Company conducts routine awareness campaigns through various media and opportunities, including the implementation of the Anti-Bribery Management System (ABMS) ISO 37001:2016. The implementation of SMAP aims to:

1. Prevent, detect, and address bribery;
2. Ensure legal compliance;
3. Enhance the Company's reputation and integrity;
4. Reduce financial and legal risks;
5. Improve corporate governance;
6. Promote an ethical culture.

The Anti-Bribery Management System helps SGN management prevent, detect, and address corruption and bribery, ensuring that the company's operational processes remain within the framework of good corporate governance (GCG) and enhancing stakeholder trust.

SGN has conducted *In-House Training* on the *Integrated Management System* across all regions of PT Sinergi Gula Nusantara. The *in-house training* is an effort to establish an integrated management system across all departments following SGN's certification of the *Integrated Management System* (IMS) ISO 9001:2015 and ISO 14001:2015 for all operational units, and ISO 37001:2016 for the PT SGN Head Office in 2023.

In 2024, the first *Surveillance Audit* of the *Integrated Management System* that served as a continuation of the *Integrated Management System* certification previously conducted by PT SGN in 2023. The *Surveillance Audit* will be conducted over two days (21–22 October 2024) as part of SGN's obligation to maintain the implementation of the *Integrated Management System*.



Unit Pengendali Gratifikasi

PT Sinergi Gula Nusantara memiliki Tim Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) sesuai dengan Keputusan Direksi No. BD01-KOLE-SKP/20230821.002 tentang Tim Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) PT Sinergi Gula Nusantara yang diperbarui melalui SK Direksi No. BD01-KOLE-SKP/20240701.010 tentang Tim Unit Pengendali Gratifikasi (UPG) PT Sinergi Gula Nusantara sebagai pelaksana kebijakan anti-gratifikasi.

Tim Unit Pengendali Gratifikasi bertugas melakukan pelaporan pengendalian gratifikasi secara berkala kepada manajemen. Selama tahun 2024 tidak terdapat kejadian gratifikasi di lingkungan PT Sinergi Gula Nusantara.

Gratification Control Unit

PT Sinergi Gula Nusantara has a Gratification Control Unit (UPG) in accordance with the Board of Directors' Decision No. BD01-KOLE-SKP/20230821.002 on the Gratification Control Unit (UPG) of PT Sinergi Gula Nusantara, which was updated through the BOD Decision No. BD01-KOLE-SKP/20240701.010 on the Gratification Control Unit (UPG) of PT Sinergi Gula Nusantara as the implementing body of the anti-gratification policy.

The Gratification Control Unit (UPG) is responsible for reporting on gratuity control measures to management on a regular basis. During 2024, there were no incidents of gratuity within the PT Sinergi Gula Nusantara.

Pelaporan Pelanggaran [GRI 2-25] Whistleblowing System [GRI 2-25]

Perseroan telah mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang efektif. Sistem ini dirancang untuk mengatur seluruh mekanisme pelaporan pelanggaran secara menyeluruh, termasuk memberikan perlindungan yang memadai bagi pelapor serta menetapkan prosedur bagi pengelolaan aduan. Selain itu, sistem ini juga secara jelas mengidentifikasi dan mengategorikan jenis-jenis pelanggaran yang menjadi perhatian utama. Dengan demikian, Perseroan memastikan bahwa setiap pelanggaran dapat dilaporkan dan ditangani dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran

Pelaksanaan *Whistleblowing System* (WBS) diatur pada *Standard Operating Procedure* (SOP) No. SOP-SGN.02.B02 bertujuan untuk:

1. Menciptakan iklim yang kondusif dan mendorong pelaporan terhadap hal-hal yang menimbulkan kerugian finansial maupun nonfinansial, termasuk hal-hal yang dapat merusak citra organisasi;
2. Memberikan wadah dan panduan bagi pelapor untuk menyampaikan dugaan adanya penyimpangan atau pelanggaran terhadap kebijakan dan ketentuan perusahaan, peraturan perundang-undangan serta melindungi pelapor;
3. Membangun sistem penanganan pengaduan yang tanggap, transparan, aman, dan bertanggung jawab;
4. Merupakan bagian dari pengendalian internal serta praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Pelaksanaan WBS dirancang untuk memastikan bahwa semua pelanggaran yang dilaporkan, baik oleh pihak eksternal maupun internal, dapat ditangani secara efektif dan efisien tanpa mengganggu kestabilan operasional ataupun memberi dampak negatif pada reputasi Perseroan.

The Company has been implementing an effective whistleblowing system. The system is designed to regulate all mechanisms for violations reporting in a comprehensive manner, including providing adequate protection for whistleblowers and establishing procedures for handling complaints. Additionally, the system clearly identifies and categorizes the types of violations that are of primary concern. As a result, the Company ensures that all violations can be reported and addressed with high transparency and accountability.

Guidelines for Whistleblowing System

The implementation of the Whistleblowing System (WBS) is regulated in Standard Operating Procedure (SOP) No. SOP-SGN.02.B02, which aims to:

1. Create a conducive atmosphere and encourage reporting of matters that lead to financial and non-financial losses, including matters that could damage the organization's image;
2. Provide a platform and guidelines for whistleblowers to report suspected violations or breaches of company policies and rules, laws and regulations, as well as giving protection to whistleblowers;
3. Establish a responsive, transparent, secure, and accountable complaint handling system;
4. Serve as part of internal control and good corporate governance practices.

The implementation of the WBS is designed to ensure that all reported violations, whether by external or internal parties, can be handled effectively and efficiently without disrupting operational stability or negatively impacting the Company's reputation.



Ruang Lingkup WBS

Pelanggaran yang berpotensi merugikan Perseroan, baik secara finansial dan nonfinansial, termasuk merusak citra Perseroan akibat tindakan karyawan, badan tata kelola tertinggi, mitra/vendor antara lain:

1. *Fraud*;
2. Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN);
3. Pelanggaran hukum atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Pelanggaran atas Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan kebijakan Perseroan yang berlaku;
5. Pelanggaran atas *Code of Conduct* atau Tata Nilai Perseroan;
6. Gratifikasi;
7. Benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Saluran dan Media *Whistleblowing* System [GRI 2-26]

Perseroan menyediakan beragam saluran untuk pelaporan pelanggaran, guna memfasilitasi proses pengaduan oleh pelapor (*whistleblower*). Saluran pelaporan sebagai berikut:

Hotline *Whistleblowing* System



0822-2880-8331
(hanya chat | chat only)



wbs@sinergigula.com

Saluran pelaporan WBS telah disosialisasikan melalui surat edaran Direksi dan media Perseroan lainnya secara berkala sehingga karyawan dan masyarakat dapat melaporkan tindakan tidak terpuji sesuai ruang lingkup WBS yang dilakukan oleh oknum karyawan SGN.

Perseroan melalui Tim WBS menjamin kerahasiaan identitas pelapor guna memberikan rasa aman serta memastikan setiap laporan dapat ditindaklanjuti secara efektif dan transparan. Perseroan juga menjamin bahwa pelapor yang menyampaikan informasi secara jujur, benar, dan terbuka tidak akan mengalami kerugian dalam bentuk apapun termasuk memberikan perlindungan hukum sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap pengaduan yang diterima, baik dengan identitas maupun anonim, akan diproses berdasarkan substansi dan bukti yang disertakan.

Pengelola *Whistleblowing* System [GRI 2-16]

Laporan yang diterima dikelola oleh Tim Pengelola Pengaduan Pelanggaran, yang bekerja secara independen dan melapor langsung kepada Direksi. Tim ini memiliki tanggung jawab utama dengan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menerima laporan tentang dugaan pelanggaran yang terjadi dan membuat tanda terima pelaporan dugaan pelanggaran.
2. Melakukan evaluasi atas laporan dugaan pelanggaran yang masuk.

Scope of WBS

Violations that may harm the Company, both financially and non-financially, including damaging the Company's image due to the actions of employees, the highest governance body, partners/vendors, among others are:

1. *Fraud*;
2. Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN);
3. Violations of applicable laws or regulations;
4. Violations of the Collective Labor Agreement (CLA) and the Company's applicable policies;
5. Violations of the Code of Conduct or the Company's Core Values;
6. Gratification;
7. Conflict of interest.

Reporting Channel and Media of *Whistleblowing* System [GRI 2-26]

The Company provides various channels for reporting violations to facilitate the complaint process by whistleblowers. The reporting channels are as follows:

The WBS reporting channel has been communicated through a circular letter from the Board of Directors and other Company media on a regular basis so that employees and the public can report unethical conduct within the scope of the WBS that is committed by an unscrupulous SGN employee.

The Company, through its WBS Team, guarantees the confidentiality of the whistleblower's identity to ensure a sense of security and that every report is followed up effectively and transparently. The Company also guarantees that whistleblowers who provide information truthfully, accurately, and transparently will not suffer any form of loss, including legal protection in accordance with applicable laws and regulations. Every complaint received, whether with identification or anonymously, will be processed based on the substance and evidence provided.

Whistleblowing System Manager [GRI 2-16]

Reports received are handled by the Violation Reporting Management Team, which operates independently and reports directly to the Board of Directors. The team has the primary responsibility for the following tasks:

1. Receiving reports of alleged violations and issuing acknowledgments of receipt for such reports.
2. Conducting evaluations of received reports of alleged violations.

3. Memutuskan apakah laporan perlu ditindaklanjuti atau tidak.
4. Menjaga kerahasiaan setiap pelaporan dugaan pelanggaran yang masuk.
5. Membuat Laporan Sistem Pelaporan Pelanggaran secara berkala/triwulanan kepada Direktur Utama termasuk jumlah pengaduan, laporan perkembangan terhadap tindak lanjut laporan yang diterima, dan ditindaklanjuti pada periode sebelumnya.

Prosedur Penanganan Laporan Pelanggaran

1. Setelah laporan diterima, tim terkait akan menetapkan cara penanganan berdasarkan kasus yang dilaporkan.
2. Pelapor akan mendapat informasi berupa tindak lanjut dari aduan yang dikirimkan, kecuali pelapor tanpa identitas atau pelapor yang tidak menginginkan informasi tindak lanjut. Informasi tindak lanjut ini berupa:
 - a. Pemberitahuan penerimaan aduan
 - b. Indikasi langkah yang diambil untuk menangani aduan.
 - c. Pemberitahuan sudah atau belum dilakukannya penyelidikan awal.
 - d. Pemberitahuan soal dilaksanakan atau tidaknya penyelidikan lebih lanjut beserta alasannya.
3. Pelapor akan mendapatkan informasi berupa hasil penyelidikan dengan mempertimbangkan aspek hukum.
4. Tim terkait yang melakukan penyelidikan harus melaporkan status penyelidikan beserta seluruh langkah yang telah diambil di rapat berkala dengan Komisaris dan Direksi.
5. Seluruh berkas yang berkaitan dengan proses penyelidikan akan diperlakukan rahasia atau disimpan pihak lain yang ditunjuk secara independen.

Sepanjang tahun 2024, terdapat 24 laporan yang masuk melalui *Whistleblowing System*. Namun, setelah proses verifikasi seluruh laporan tersebut tidak memenuhi kriteria ruang lingkup WBS sehingga tidak dapat ditindaklanjuti. Berikut rincian laporan yang masuk sepanjang 2024:

- 16 laporan masuk merupakan penawaran kerja sama/ pengenalan produk oleh pihak kedua;
- 2 laporan masuk terkait hubungan karyawan;
- 1 laporan permintaan informasi rekrutmen karyawan;
- 2 laporan permintaan informasi lowongan magang mahasiswa;
- 3 laporan berupa pengajuan *sponsorship*.

3. Deciding whether reports need to be followed up or not.
4. Maintaining the confidentiality of all received reports of alleged violations.
5. Preparing a periodic/quarterly Violation Reporting System Report to the President Director, including the quantity of complaints, progress reports on follow-up actions taken on reports received, and follow-up actions taken in the previous period.

Procedure of Violation Reports Handling

1. After a report is received, the designated team will determine how to handle the case reported.
2. The whistleblower will be informed of follow-up actions taken on the complaint submitted, with exception for anonymous whistleblower or those who decline to receive such information. The follow-up information includes:
 - a. Notification of complaint receipt.
 - b. Indications of steps taken to address complaints.
 - c. Notification of whether or not an initial investigation has been conducted.
 - d. Notification on whether further investigation has been conducted and the reasons for any decision.
3. The whistleblower will receive information on the results of the investigation, taking into account legal aspects.
4. The designated team conducting the investigation must report the investigation status along with every steps taken at regular meetings with the Boards of Commissioners and the Directors.
5. All documents related to the investigation process will be treated as confidential or stored by an independently designated party.

Throughout 2024, there were 24 reports submitted through the *Whistleblowing System*. However, verification revealed that none of received reports met the scope criteria of the WBS and therefore could not be followed up. The following is the breakdown of the reports received throughout 2024:

- 16 reports were partnership proposals or product informations by the second party;
- 2 reports were related to employee relations;
- 1 report was a request for information on employee recruitment;
- 2 reports were requests for information on students internship opportunities;
- 3 reports were requests for sponsorship.



Perkara Penting [GRI 2-27]

Legal Cases [GRI 2-27]

Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum yang dihadapi Perseroan di tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Legal Issues

The legal issues faced by the Company in 2024 are as follows:

Permasalahan Hukum <i>Legal Case(s)</i>	2024		2023	
	Perdata <i>Civil</i>	Pidana <i>Criminal</i>	Perdata <i>Civil</i>	Pidana <i>Criminal</i>
Selesai dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap. <i>Resolved and has permanent legal force.</i>	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>	2	Nihil <i>None</i>
Dalam proses penyelesaian. <i>Under resolution process.</i>	2	1	Nihil <i>None</i>	Nihil <i>None</i>
Jumlah Total	2	1	2	Nihil None

Uraian mengenai pihak, pokok, status perkara hukum berdampak signifikan yang dihadapi Perseroan serta risiko dan tindak lanjutnya sepanjang tahun 2024 disajikan pada tabel berikut:

Brief description of the parties, subject matter, status of significant legal cases faced by the Company, as well as the risks and follow-up actions throughout 2024 is presented in the following table:

Perkara Hukum A | *Legal Case A*

Pihak yang Berperkara:

The Parties Involved:

PT SGN selaku Penggugat melawan Para Tergugat sebagaimana nama-nama berikut:

PT SGN as the Plaintiff against the Defendants as follows:

Dodik Hariyadi; Subaida; Dirga Eriyan Pasah; Eko Wahyudi; Sri Erwawati; Suprpto; Siti Maria Ulva; Manisa; Tawiyanto; Holilah; Busati; Sugeng Dawud; Endank Sujarmanik; Rahmad Bahri; Siti Hastuti; Maryani.

Pokok Perkara:

Subject of the Case:

Penguasaan secara melawan hukum atau tanpa didasari atas hak oleh Para Tergugat terhadap aset tanah dan bangunan yang tercatat dalam SHGB No. 34 yang terletak di Desa Wringinanom No. 42 Luas 41.900 M² yang notabene merupakan aset milik PT SGN di bawah pengelolaan unit usaha PG Wringinanom (tercatat dalam register perkara perdata No. 19/Pdt.G/2023/PN Sit).

Unlawful control by the Defendants over the land and building assets recorded in SHGB No. 34, located in Wringinanom Village No. 42 for an area of 41,900 M², which is an asset owned by PT SGN under the management of PG Wringinanom business unit (recorded in civil case register No. 19/Pdt.G/2023/ PN Sit).

Status Perkara:

Status of the Case:

Putusan PN dalam Eksepsi:

District Court Decision on Exceptions:

Menyatakan eksepsi Tergugat I sampai dengan Tergugat XIII dan XVI tidak dapat diterima.

Declared the exceptions raised by Defendants I through XIII and XVI inadmissible.

Dalam Pokok Perkara: | On the Merits of the Case:

1. Mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian;

The plaintiff's claim was granted in part;

2. Menyatakan sebagai hukum bahwa penggugat adalah pemilik hak yang sah secara hukum atas objek sengketa SHGB No. 34;

It was declared as a matter of law that the plaintiff is the lawful owner of the disputed property under SHGB No. 34;

3. Menyatakan perbuatan para tergugat yang telah menguasai dan menghuni objek sengketa I s/d VII berupa tanah dan bangunan rumah dinas yang termasuk dalam SHGB No. 34 milik penggugat adalah merupakan perbuatan melawan hukum.

Declared that the actions of the defendants who had occupied and inhabited the disputed objects I to VII, consisting of land and residential buildings included in SHGB No. 34 owned by the plaintiff, constituted unlawful acts.



Putusan PT Banding Mengadili: Appellate Court Ruling:

1. Mengabulkan eksepsi para pembanding semula para tergugat.
Granted the exceptions raised by the appellants, who were the defendants.
2. Membatalkan putusan PN Situbondo No. 19/Pdt.G/2023/PN Sit tanggal 26 Desember 2023 yang dimohonkan banding. Mengadili sendiri dalam eksepsi mengabulkan eksepsi para pembanding semula para tergugat.
Reversed the decision of the District Court of Situbondo No. 19/Pdt.G/2023/PN Sit dated 26 December 2023, which was appealed. The court granted the appellants objections, who were the defendants.

Dalam Pokok Perkara: On the Merits of the Case:

1. Menyatakan gugatan terbanding semula penggugat tidak dapat diterima (NO).
Declared the plaintiff's appealed claim is dismissed (NO).
2. Menghukum terbanding semula penggugat untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat peradilan, yang dalam tingkat banding ditetapkan sejumlah Rp150.000,-
Ordered the plaintiff to pay the costs of the proceedings at both levels of court, which at the appellate level were set at IDR150,000.

Risiko yang dihadapi Perseroan dan Nilai Nominal Tuntutan/ Gugatan: Risks Faced by the Company and Nominal Value of Claims/Lawsuits:

Risiko yang dihadapi Perseroan bahwa Putusan Kasasi dapat saja menguatkan putusan tingkat banding PT SGN, dimana gugatan terbanding semula penggugat PT SGN pada tingkat banding telah dinyatakan tidak dapat diterima *niet ontvankelijke verklaard* (Putusan N.O), sehingga tuntutan ganti rugi kepada pembanding dahulu para tergugat, senilai berikut:

The risk faced by the Company is that the Cassation Decision may uphold the appellate court decision, where the claim by PT SGN as the initial plaintiff and respondent at the appellate level was declared inadmissible (Decision N.O), thereby rendering the claim for compensation against the appellant, as follows:

1. Immateril Rp500.000.000,- | Non-material damages of IDR500,000,000,-
2. Materil Rp1.750.000,- | Material damages of IDR1,750,000,-

tidak dapat dikabulkan termasuk tuntutan untuk mengosongkan objek rumah dinas sehingga penggugat PT SGN harus mengajukan gugatan ulang.

cannot be granted, including the claim to vacate the official residence, so PT SGN must file a new lawsuit.

Tindak Lanjut: Follow Up:

Tanggal 26 Feb 2024 penggugat PT SGN telah mengajukan memori kasasi dan saat ini sedang menunggu Putusan Kasasi Mahkamah Agung.
On 26 February 2024, the PT SGN as the plaintiff filed a cassation memorandum and is awaiting the Supreme Court's Cassation Decision.

Perkara Hukum B | Legal Case B

Pihak yang Berperkara: The Parties Involved:

- Ibnu Alwan selaku Penggugat. | Ibnu Alwan as Plaintiff
- PTPN XI selaku Tergugat I. | PTPN XI as Defendant I
- PG Wringinanom selaku Tergugat II. | PG Wringinanom as Defendant II
- Kepala Desa Kendit selaku Turut Tergugat I. | Kendit Village Chief as Co-Defendant I
- Kantor Pertanahan Kab. Situbondo selaku Turut Tergugat II. | Situbondo Regency Land Office as Co-Defendant II

Pokok Perkara: Subject of the Case:

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SHP No. 9/Kendit a.n. PTPN XI dengan tuntutan menyatakan tidak sah/batal demi hukum sertifikat hak pakai tersebut, serta terjadi tumpang tindih Sertifikat Hak Pakai No. 9/Kendit a.n. PTPN XI dengan Tanah Petok No. 2968 persil 44 a.n. Danabi Amin.

The Plaintiff filed a lawsuit for unlawful acts against SHP No. 9/Kendit in the name of PTPN XI with the demand to declare the certificate of right of use invalid/null by law, and that there was an overlapping of Certificate of Right of Use No. 9/Kendit in the name of PTPN XI with Petok D No. 2968 plot 44 in the name of Danabi Amin.

Status Perkara: Status of the Case:

Dalam proses persidangan.
In trial process.



Risiko yang dihadapi Perseroan dan Nilai Nominal Tuntutan/Gugatan:
Risks Faced by the Company and Nominal Value of Claims/Lawsuits:

Dalam petitem gugatan Penggugat menuntut kerugian materiil senilai Rp7.305.000.000,- dan immaterial senilai Rp100.000.000,-
In the lawsuit petition, the Plaintiff demanded material losses of IDR7,305,000,000 and immaterial losses of IDR100,000,000.

Tindak Lanjut:
Follow Up:

Dalam jawaban Tergugat II akan menyampaikan eksepsi *error in persona* karena aset bukan milik PT SGN melainkan milik PTPN I Regional 4 d.h. PTPN XI.
Defendant II responded by raising an exception of error in persona because the assets do not belong to PT SGN but to PTPN I Regional 4, formerly known as PTPN XI.

Perkara Hukum C | Legal Case C

Pihak yang Berperkara:
The Parties Involved:

PT BNI Kantor Cabang Jember dan KSP MUMS.
PT BNI Jember Branch Office and KSP MUMS

Pokok Perkara:
Subject of the Case:

Dugaan tindak pidana korupsi dalam pemberian fasilitas Kredit BNI Wirausaha (BWU) oleh PT BNI Kantor Cabang Jember melalui Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Mandiri Semboro (KSP MUMS) tahun 2021 s.d. tahun 2023.
Allegations of corruption in the provision of BNI Wirausaha (BWU) Credit by PT BNI Jember Branch Office through the KSP MUMS (Savings and Loans Cooperative for Business Partner in Semboro) from 2021 to 2023.

Status Perkara:
Status of the Case:

Penyidikan.
In investigation.

Risiko yang dihadapi Perseroan dan Nilai Nominal Tuntutan/Gugatan:
Risks Faced by the Company and Nominal Value of Claims/Lawsuits:

Risiko terjadinya kredit macet atau *Non Performance Loan* (NPL) dari penyaluran fasilitas kredit PT BNI kepada Petani Tebu Binaan PG Semboro PT SGN melalui KSP MUMS, sehingga kemungkinan untuk pemberian fasilitas kredit MT 2025–2026 kepada Petani Tebu Binaan PG Semboro untuk persyaratan pengajuan fasilitas kredit akan lebih diperbanyak atau diperketat.
The risk of Non-Performing Loans (NPL) arising from the credit disbursement by PT BNI to sugarcane farmers under the PT SGN's PG Semboro through KSP MUMS, thereby increasing the likelihood for more stringent or amplified criteria upon applying for credit facilities for the 2025–2026 MT period for sugarcane farmers under the PG Semboro program.

Tindak Lanjut:
Follow Up:

Melakukan pendampingan Saksi PT SGN sampai dengan proses penyidikan selesai.
Provide assistance to PT SGN witnesses until the investigation process is completed.

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Sustainability Economic Performance



SGN menciptakan nilai ekonomi sekaligus menjaga keseimbangan antara distribusi manfaat kepada pemangku kepentingan dan akumulasi cadangan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis ke depan.

SGN create economic value while maintaining a balance between the distribution of benefits to stakeholders and the accumulation of reserves for future business growth and sustainability.



Kinerja Ekonomi Keberlanjutan [GRI 3-3]

Sustainable Economy Performance [GRI 3-3]

Industri gula merupakan sektor strategis yang memegang peran penting dalam pemenuhan kebutuhan nasional. Selain memproduksi gula sebagai bahan baku bagi industri makanan dan minuman, Perseroan juga menghasilkan tetes (*molasse*) yang dimanfaatkan sebagai bahan baku bioetanol. Peran ganda ini menjadikan PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) sebagai anak perusahaan BUMN yang mendukung ketahanan pangan dan energi nasional, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Sebagai bentuk komitmen terhadap peran tersebut, SGN terus berupaya meningkatkan produktivitas melalui berbagai strategi, seperti intensifikasi dan ekstensifikasi budidaya tebu hingga peningkatan efisiensi pabrik. Upaya ini sejalan dengan amanat Peraturan Presiden No. 40 Tahun 2023 yang mendorong percepatan swasembada gula nasional dan penyediaan bahan baku bioetanol dalam negeri.

Berdasarkan Evaluasi Produksi Akhir Giling 2024, produksi Gula Kristal Putih (GKP) nasional tercatat sebesar 2.456.514 ton dari 33.216.612 ton tebu yang digiling, dengan rendemen rata-rata 7,42%, yang berasal dari lahan tebu seluas 520.823 hektar. Sementara itu, kebutuhan konsumsi gula nasional diperkirakan mencapai 9,1 juta ton per tahun, terdiri atas 3,4 juta ton untuk konsumsi rumah tangga dan 5,7 juta ton untuk sektor industri, sehingga terdapat kesenjangan antara produksi dan konsumsi sebesar 6,6 juta ton per tahun.

Untuk menjawab tantangan tersebut, SGN melakukan transformasi operasional dan kemitraan. SGN menerapkan sistem regionalisasi terhadap 36 Pabrik Gula (PG) yang dikelompokkan ke dalam tujuh region. Setiap region menyelaraskan jadwal giling dengan jadwal tanam dan panen tebu. Hal ini memastikan ketersediaan pasokan bahan baku tetap stabil. Kemudian, PG dengan efisiensi lebih tinggi dan biaya produksi lebih rendah memulai proses giling lebih awal, guna menghindari persaingan pasokan antar pabrik dalam satu region.

Selain itu, SGN mengganti pola hubungan dengan petani dari sistem pembelian menjadi skema kemitraan berbasis bagi hasil. Pendekatan ini mendorong petani untuk meningkatkan kualitas budidaya karena kompensasi atas hasil yang lebih adil dan berdampak positif terhadap kesejahteraan mereka. Lebih lanjut, pada 9 Agustus 2024, SGN menandatangani Kerja Sama Operasional (KSO) dengan PTPN I (SupportingCo) untuk mengelola lahan seluas 59.301 hektar. Integrasi kegiatan *on-farm* dan *off-farm* diharapkan dapat meningkatkan mutu tebu dan rendemen secara optimal dengan produktivitas tebu mencapai 8–10 ton per hektar pada musim giling 2025.

SGN juga memperluas akses masyarakat terhadap produk gula berkualitas melalui pemasaran produk “Gula Nusakita” dalam kemasan 1 kilogram. Produk ini dihadirkan sebagai solusi praktis dan ekonomis bagi kebutuhan rumah tangga maupun pelaku usaha kecil, sekaligus memperluas jangkauan pasar Perseroan.

The sugar industry is a strategic sector that plays a vital role in meeting national demands. In addition to producing sugar as a raw material for the food and beverage industry, the Company also produces molasses, which is utilized as a raw material for bioethanol. The dual role positions PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) as an SOEs subsidiary that supports national food and energy security while driving economic growth for communities.

Committed to the mandated role, SGN persistently strive to improve productivity through various strategies, such as intensifying and expanding sugarcane cultivation and improving factory efficiency. These efforts align with the mandate of Presidential Regulation No. 40 of 2023, which aims to accelerate national sugar self-sufficiency and the supply of domestic bioethanol feedstock.

According to the 2024 Evaluation of Sugar Milling Final Production, national White Crystal Sugar production reached 2,456,514 tons from 33,216,612 tons of sugarcane processed, with an average yield of 7.42%, sourced from 520,823 hectares of sugarcane plantations. Meanwhile, national sugar consumption is estimated to reach 9.1 million tons per year, consisting of 3.4 million tons for household consumption and 5.7 million tons for the industrial sector, resulting in a gap between production and consumption of 6.6 million tons per year.

To address these challenges, SGN has initiated transformation on operational and partnership. SGN has adopted a regionalization system for its 36 sugar factories (PGs), grouping them into seven regions. Each region aligns its sugarcane milling schedule with the planting and harvesting schedules of sugarcane plantations. This ensures a stable supply of raw materials. Additionally, factories with higher efficiency and lower production costs begin the milling process earlier to avoid supply competition among factories within the same region.

Additionally, SGN has shifted its relationship with farmers from a purchase system to a profit-sharing partnership scheme. Such approach encourages farmers to improve cultivation quality due to fairer compensation for their output, which positively impacts their well-being. Furthermore, on 9 August 2024, SGN signed an Operational Cooperation Agreement (KSO) with PTPN I (SupportingCo) to manage 59,301 hectares of land. The integration of *on-farm* and *off-farm* activities is expected to optimize the quality and yield of sugarcane, with productivity reaching 8–10 tons per hectare during the 2025 milling season.

SGN also expanded public access to high-quality sugar products through the marketing of “Gula Nusakita” in 1-kilogram packaging. The product is offered as a practical and economical solution for household needs and small businesses, while also expanding the Company’s market reach.



Sinergi antara kerja keras SGN dan dukungan pemangku kepentingan menghasilkan capaian kinerja ekonomi yang positif pada tahun 2024 sebagai berikut:

The synergy emerged from SGN's hard work and stakeholder support has resulted in positive economic performance in 2024 as follows:

Volume dan Nilai Penjualan Gula dan Tetes | Sugar and Molasses Sales Volume and Value

Uraian Description	2024		2023		2022	
	Realisasi Realization	Target RKAP-P RWPB Target	Realisasi Realization	Target RKAP WPB Target	Realisasi Realization	Target RKAP WPB Target
Volume Penjualan (Ton) Sales Volume (Ton)						
Gula Sugar	269.356	456.491	213.818*	582.803	219.568	23.831
Tetes Molasses	407.080	364.349	384.712*	383.700	459.569	22.431
Nilai Penjualan (Rp Juta) Sales Value (Millions of IDR)						
Gula Sugar	3.965.428	5.940.833	2.957.557*	6.702.235	2.507.601*	285.580
Tetes Molasses	1.014.754	801.677	818.719*	894.575	1.077.319*	38.132
Jumlah Nilai Penjualan Total Sales Value	4.980.182	6.742.510	3.776.277*	7.596.810	3.584.920*	323.712

Keterangan | Notes:

*) Disajikan kembali | Restated

Selama tahun 2024, SGN mencatat total volume penjualan sebesar 676.436 ton, yang terdiri atas 269.356 ton gula dan 407.080 ton tetes (*molasse*). Realisasi tersebut menunjukkan capaian sebesar 59% dari target RKAP-P untuk gula dan 112% untuk tetes, merefleksikan kontribusi signifikan dari penjualan tetes.

During 2024, SGN recorded a total sales volume of 676,436 tons, consisting of 269,356 tons of sugar and 407,080 tons of molasses. The achievement represents 59% of the target set in the Revised Work Plan and Budget (RWPB) for sugar and 112% for molasses, reflecting the significant contribution of molasses sales.

Dari sisi nilai penjualan, SGN berhasil meraih total pendapatan sebesar Rp4,98 triliun, terdiri atas Rp3,97 triliun dari penjualan gula dan Rp1,01 triliun dari penjualan tetes. Meski baru mencapai 74% dari target total RKAP-P sebesar Rp6,74 triliun, realisasi nilai penjualan tetes melampaui target sebesar 127%, menunjukkan kontribusi signifikan dari produk sampingan tersebut.

In terms of sales value, SGN achieved total revenue of IDR4.98 trillion, consisting of IDR3.97 trillion from sugar sales and IDR1.01 trillion from molasses sales. The achievement represents 74% of the total RWPB target of IDR6.74 trillion; however, the molasses sales value exceeded the target by 127%, indicating a significant contribution from the byproduct.

Perubahan RKAP menjadi RKAP-P pada tahun 2024 dilakukan sesuai Surat Direksi PT Sinergi Gula Nusantara Nomor BDO1-SHAM-SBI/20240808.010 tanggal 8 Agustus 2024 perihal Permohonan Persetujuan atas RKAP Perubahan Tahun 2024 PT Sinergi Gula Nusantara dengan menimbang rencana pelaksanaan MKSO Budidaya dan Pengolahan Tebu dengan PTPN I (SupportingCo).

The amendment of the WPB to RWPB in 2024 was carried out in line with the Letter of the Board of Directors of PT Sinergi Gula Nusantara No. BDO1-SHAM-SBI/20240808.010 dated 8 August 2024, on the Request for Approval of the 2024 Revised WPB of PT Sinergi Gula Nusantara, by considering the planned implementation of the MKSO for Sugarcane Cultivation and Processing with PTPN I (SupportingCo).

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, kinerja 2024 mengalami peningkatan yang signifikan. Capaian tahun ini mencerminkan keberhasilan SGN dalam memaksimalkan penyerapan produk gula dan tetes di pasar nasional.

Compared to previous years, 2024 performance saw a significant improvement. This year's achievements reflect SGN's success in maximizing the absorption of sugar and molasses products in the national market.



Distribusi Nilai Ekonomi

Distribution of Economic Value

Nilai ekonomi yang dihasilkan adalah pendapatan Perseroan yang diperoleh dari penjualan gula dan tetes (*molasse*) ditambah dengan pendapatan operasi lainnya dan pendapatan keuangan. Sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan adalah manfaat ekonomi yang diberikan Perseroan kepada para pemangku kepentingan melalui pembayaran pajak, gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemasok barang/jasa, biaya sewa, dan dana TJSL. Adapun nilai ekonomi yang ditahan adalah manfaat ekonomi yang disimpan Perseroan dari pengurangan nilai ekonomi yang dihasilkan dikurangi nilai ekonomi yang didistribusikan. Distribusi nilai ekonomi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

The economic value generated is the Company's revenue derived from the sale of sugar and molasses, as well as other operating and financial incomes. Meanwhile, the economic value distributed is the economic benefit the Company provided to its stakeholders through tax payments, employee salaries and benefits, payments to suppliers of goods/services, rental expenses, and CSR funds. The retained economic value is the portion of economic value retained by the Company by subtracting economic value distributed from the economic value generated. The complete distribution of economic value is presented in the following table:

Distribusi Nilai Ekonomi [GRI 201-1, 13.22.2] | Economic Value Distribution [GRI 201-1, 13.22.2]

(dalam juta Rupiah | in millions IDR)

Uraian Description	2024	2023	2022
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Economic Value Generated			
Pendapatan Revenue	4.980.182	3.776.277	3.584.920
Pendapatan operasi lainnya Other operating income	52.293	29.510*	33.441
Pendapatan keuangan Finance income	8.940	5.938	137
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan (1) Total Economic Value Generated (1)	5.041.415	3.811.725*	3.618.498*
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed			
Beban pokok penjualan Cost of goods sold	(3.066.334)	(2.954.975)*	(2.542.799)*
Beban pemasaran dan penjualan Marketing & selling expenses	(7.997)	(4.846)	(1.791)
Beban umum dan administrasi General & administrative expenses	(655.044)	(303.041)*	(226.218)
Beban operasi lainnya Other operating expenses	(119.865)	(5.403)*	(17.524)
Beban keuangan Finance expenses	(484.598)	(460.280)	(236.984)
Beban pajak penghasilan Income tax expenses	(176.367)	(60.844)*	(57.451)*
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan (2) Economic Value Distributed (2)	(4.510.205)	(3.789.389)*	(3.082.766)*
Nilai Ekonomi yang Ditahan (1-2) Economic Value Retained (1-2)	531.210	22.336*	535.732*

Keterangan | Notes:

*) Disajikan kembali | Restated



Pada tahun 2024, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) menghasilkan nilai ekonomi sebesar Rp5,04 triliun, meningkat signifikan dari Rp3,82 triliun pada 2023 dan Rp3,62 triliun pada 2022. Nilai ini mencakup pendapatan utama dari penjualan tebu dan tetes sebesar Rp4,98 triliun, ditambah pendapatan operasional lainnya dan pendapatan keuangan.

Dari nilai ekonomi yang dihasilkan tersebut, sebesar Rp4,51 triliun atau 89,5% telah didistribusikan kepada para pemangku kepentingan melalui:

- Beban pokok penjualan (Rp3,07 triliun) yang mencakup gaji dan kesejahteraan karyawan.
- Beban pemasaran dan penjualan (Rp8 miliar).
- Beban umum dan administrasi (Rp655 miliar) yang mencakup gaji, upah, dan tunjangan lainnya; jasa profesional, donasi, akomodasi, pendidikan dan pelatihan, serta biaya sewa.
- Beban operasional lainnya (Rp120 miliar).
- Beban keuangan (Rp485 miliar).
- Beban pajak penghasilan (Rp176 miliar).

Sehingga nilai ekonomi yang ditahan oleh Perseroan pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp531,21 miliar atau 10,5% dari total nilai ekonomi yang dihasilkan. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2023 yang hanya sebesar Rp22,34 miliar (0,6%) dan sedikit lebih rendah dari tahun 2022 sebesar Rp535,73 miliar (14,8%).

Perubahan ini mencerminkan kemampuan SGN dalam menciptakan nilai ekonomi sekaligus menjaga keseimbangan antara distribusi manfaat kepada pemangku kepentingan dan akumulasi cadangan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis ke depan.

In 2024, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) generated an economic value of IDR5.04 trillion, a significant increase from IDR3.82 trillion in 2023 and IDR3.62 trillion in 2022. The figure includes core revenue from sugarcane and molasses sales of IDR4.98 trillion, and other operational income and financial income.

Of the economic value generated, IDR4.51 trillion or 89.5% has been distributed to stakeholders through:

- Cost of sales (IDR3.07 trillion), which includes employee salaries and welfare.
- Marketing and sales expenses (IDR8 billion).
- General and administrative expenses (IDR655 billion), which include salaries, wages, and other allowances; professional services, donations, accommodation, education and training, and rental costs.
- Other operating expenses (IDR120 billion).
- Financial expenses (IDR485 billion).
- Income tax expense (IDR176 billion).

Thus, the economic value retained by the Company in 2024 amounted to IDR531.21 billion or 10.5% of the total economic value generated. The figure increased compared to 2023, which was only IDR22.34 billion (0.6%), and slightly lower than 2022 at IDR535.73 billion (14.8%).

The change reflects SGN's ability to create economic value while maintaining a balance between the distribution of benefits to stakeholders and the accumulation of reserves for future business growth and sustainability.

Risiko dan Peluang Finansial akibat

Perubahan Iklim [GRI 3-3, 201-2, 13.2.1, 13.2.2]

Financial Risks and Opportunities of

Climate Change [GRI 3-3, 201-2, 13.2.1, 13.2.2]

Perubahan iklim karena efek rumah kaca yang diakibatkan gas-gas rumah kaca terutama CO₂ memberikan dampak nyata terhadap Perseroan melalui risiko fisik dan transisi. Risiko fisik adalah risiko yang terjadi akibat perubahan kondisi cuaca dan iklim yang terbagi menjadi risiko fisik akut (cuaca ekstrem) dan risiko fisik kronis (kekeringan, perubahan pola hujan, kenaikan suhu), sedangkan risiko transisi diakibatkan penyesuaian regulasi, teknologi, pasar, dan reputasi.

Industri gula bergantung pada pertanian tebu yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor cuaca dan iklim. Efek *El Niño* yang terjadi sepanjang tahun 2023 menurunkan produktivitas lahan tebu karena wilayah Indonesia mengalami musim kemarau yang panjang. Hal ini berdampak pada menurunnya produktivitas pabrik gula di musim giling 2024. Sementara itu, *La Niña* yang terjadi mulai pertengahan tahun 2024 mengakibatkan curah hujan lebih tinggi yang berimplikasi pada produktivitas tebu untuk musim giling 2025 mendatang.

Climate change due to the greenhouse effect caused by greenhouse gases, particularly CO₂, has a real impact on the Company through physical and transition risks. Physical risks are risks arising from changes in weather and climate conditions, divided into acute physical risks (extreme weather) and chronic physical risks (drought, changes in rainfall patterns, rising temperatures), while transition risks are caused by adjustments to regulations, technology, markets, and reputation.

The sugar industry relies on sugarcane farming, which is highly influenced by weather and climate factors. The *El Niño* phenomenon throughout 2023 reduced sugarcane productivity as Indonesia experienced a prolonged dry season. This impacted the performance of sugar mills during the 2024 milling season. Meanwhile, the *La Niña* phenomenon starting in mid 2024 brought higher rainfall, which is expected to affect sugarcane productivity for the upcoming 2025 milling season.



Selain risiko fisik, implementasi Peraturan Presiden No. 40 Tahun 2023 tentang swasembada gula serta pemenuhan bahan baku bioetanol berbasis tetes meningkatkan peran SGN untuk mempertahankan produktivitas di tengah dampak perubahan iklim global. Sementara itu, potensi pengenaan pajak atau denda karbon dapat meningkatkan biaya jika emisi GRK Perseroan melebihi ambang batas yang ditetapkan untuk industri gula.

Meskipun menghadapi berbagai risiko, perubahan iklim juga membuka peluang strategis bagi SGN melalui pemanfaatan biomassa dari ampas tebu (*bagasse*) sebagai energi baru terbarukan (EBT) untuk operasional pabrik, peningkatan efisiensi energi lewat inovasi teknologi, hingga kemitraan dengan Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) dan PT Energi Agro Nusantara (Enero) untuk produksi bioetanol. Seluruh peluang ini memperkuat peran SGN dalam era ekonomi keberlanjutan.

Penilaian dampak finansial akibat risiko perubahan iklim dilakukan secara berkala dan terintegrasi dengan manajemen risiko Perseroan. Berikut adalah daftar risiko iklim dan penanganannya:

In addition to physical risks, the implementation of Presidential Regulation No. 40 of 2023 on sugar self-sufficiency and the fulfillment of bioethanol molasses-based feedstock increases SGN's role in maintaining productivity amid the impacts of global climate change. Meanwhile, the potential imposition of carbon taxes or fines could increase costs if the Company's GHG emissions exceed the thresholds set for the sugar industry.

Despite facing various risks, climate change also opens strategic opportunities for SGN through the utilization of sugarcane bagasse as a renewable energy source for mill operations, enhancing energy efficiency through technological innovation, and partnerships with Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) and PT Energi Agro Nusantara (Enero) for bioethanol production. All of these opportunities strengthen SGN's role in the era of sustainable economy.

Financial impact assessments due to climate change risks are conducted on a regular basis and integrated into the Company's risk management framework. The following is a list of climate risks and their mitigation measures:

Risiko Perubahan Iklim [GRI 201-2, 13.2.2] | Climate Change Risks [GRI 201-2, 13.2.2]

Risiko Risk	Dampak Finansial/Operasional Financial/Operational Impact	Tindakan Action
Curah hujan tinggi dan banjir (Fisik Akut) Heavy rainfall and flood (Acute Physical)	Masyarakat dan karyawan di sekitar PG Kedawoeng terdampak banjir. Communities and employees around the PG Kedawoeng were affected by flood.	Pemberian bantuan pangan untuk masyarakat dan karyawan terdampak banjir. Distribution of food aid to flood-affected communities and employees.
Petir (Fisik Akut) Lightning (Acute Physical)	Kerusakan panel <i>power house</i> dan timbangan PG Sei Semayang akibat tersambar petir. Damaged power house panels and scales at PG Sei Semayang due to lightning strikes.	Perbaikan fasilitas dan komponen elektronik yang rusak sebesar Rp75 juta. Repair of damaged facilities and electronic components amounted to IDR75 million.
Angin kencang (Fisik Akut) Strong winds (Acute Physical)	Angin kencang menyebabkan pohon tumbang yang menimpa pagar dan instalasi listrik serta melepaskan atap <i>workshop</i> di PG Sei Semayang. Strong winds caused trees to fall, damaged fences and electrical installations, and blew off the workshop roof at PG Sei Semayang.	Perbaikan fasilitas pagar, instalasi listrik, dan atap <i>workshop</i> sebesar Rp18 juta. Repairs to fences, electrical installations, and workshop roofs amounted to IDR18 million.
Kekeringan akibat <i>El Niño</i> (Fisik Kronis) Drought caused by <i>El Niño</i> (Chronic Physical)	Ruas keprasan (<i>ratoon cane</i>) atau tebangannya dari tebu yang telah dipanen sebelumnya cenderung lebih pendek saat <i>El Niño</i> . Sugarcane stubble or ratoon cane from harvested sugarcane tended to be shorter during <i>El Niño</i> .	Pengembangan dan penataan varietas tebu yang tahan kekeringan serta melakukan bongkar atur tebu atau penanaman kembali benih tebu unggulan untuk menggantikan tanaman tebu yang sudah dipanen. Development and selection of drought-tolerant sugarcane varieties, as well as replanting high-yield sugarcane seeds to replace harvested sugarcane crops.
Suhu tinggi dan udara kering (Fisik Kronis) High temperatures and dry air (Chronic Physical)	Ampas tebu yang tidak segera dimanfaatkan untuk bahan bakar <i>boiler</i> menjadi terfermentasi dan mudah terbakar pada suhu panas dan udara kering. Sugarcane bagasse not promptly utilized as boiler fuel fermented and became highly flammable under high temperatures and dry air.	Peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional pabrik gula serta mitigasi kebakaran diikuti pemantauan dan pengaturan berkala gudang penyimpanan ampas tebu. Improved productivity and operational efficiency of sugar factories and fire mitigation followed by regular monitoring and management of the bagasse storage warehouse.



Skema Pensiun Karyawan [GRI 201-3]

Employee Retirement Scheme [GRI 201-3]

Karyawan tetap PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) merupakan pengalihan dari karyawan tetap PTPN Gula, sehingga terdapat 2 (dua) skema pensiun karyawan tetap yang sudah berjalan sebelumnya yaitu program pensiun manfaat pasti melalui Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun), yang akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Kep-344/KMK/17/1999 tanggal 13 September 1999 serta program pensiun iuran pasti melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) perbankan.

Pada tahun 2024, seluruh (100%) karyawan tetap telah tercakup dalam program pensiun manfaat pasti, yang perhitungannya didasarkan pada gaji tahun berjalan serta masa kerja masing-masing karyawan. Pendanaan program berasal dari kontribusi karyawan sebesar 6% dan kontribusi Perseroan sebesar 10,41% dari gaji dasar tahunan. SGN memberikan penjaminan penuh atas dana pensiun, sehingga apabila terdapat defisit antara aset dan liabilitas dana, kekurangan tersebut akan sepenuhnya ditanggung oleh Perseroan.

Per 31 Desember 2024, nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk program pensiun mencapai Rp475,85 miliar dengan nilai wajar aset program sebesar Rp94,52 miliar, sehingga liabilitas bersih imbalan kerja yang diakui sebesar Rp381,33 miliar. Dari jumlah tersebut, Rp14,74 miliar diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, sementara Rp366,59 miliar dicatat sebagai kewajiban jangka panjang. Penilaian kewajiban dilakukan setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* sesuai dengan PSAK 219.

Selain program pensiun, SGN juga menyediakan imbalan pasca kerja lainnya, termasuk fasilitas perawatan kesehatan setelah pensiun, santunan hari tua, cuti berimbang jangka panjang, dan penghargaan kesetiaan. Seluruh imbalan jangka panjang tersebut dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* sesuai PSAK 219 dan tidak didanai secara terpisah.

Permanent employees of PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) are transfers from permanent employees of PTPN Gula. Therefore, there are two existing pension schemes for permanent employees: a defined benefit pension program managed by Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun), which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decree No. Kep-344/KMK/17/1999 dated 13 September 1999, and a defined contribution pension program managed by a banking-based Financial Institution Pension Fund (DPLK).

In 2024, all (100%) permanent employees were covered under the defined benefit pension program, calculated based on the current year's salary and each employee's length of service. The program is funded by employee contributions of 6% and the Company's contributions of 10.41% of the annual basic salary. SGN provides full guarantee for the pension fund, any deficit between the fund's assets and liabilities will be fully borne by the Company.

As of 31 December 2024, the present value of the defined benefit obligation for the pension program amounted to IDR475.85 billion, with the fair value of the program assets totaling IDR94.52 billion, resulting in recognized net employee benefit liability of IDR381.33 billion. Of the amount, IDR14.74 billion is classified as short-term liability, while IDR366.59 billion is recorded as long-term liability. The liability is assessed annually by an independent actuary using the projected unit credit method in accordance with PSAK 219.

In addition to the pension program, SGN also provides other post-employment benefits, including post-retirement health care facilities, pension benefits, extended paid leave, and loyalty awards. All long-term benefits are calculated by an independent actuary using the projected unit credit method in accordance with PSAK 219 and are not funded separately.

Bantuan Finansial dari Pemerintah [GRI 201-4]

Financial Assistance from Government [GRI 201-4]

Pembentukan PT Sinergi Gula Nusantara (SugarCo) pada tahun 2021 menjadi bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) bersama dengan aksi korporasi PTPN Group membentuk PTPN IV (PalmCo) dan PTPN I (SupportingCo), yang bertujuan memperkuat kemandirian pangan dan energi nasional. Maka dari itu, SGN menerima bantuan dari Pemerintah dalam bentuk relaksasi pajak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dengan peraturan pelaksana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023. Dukungan ini diperkuat melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 900.113.1/1276/SJ yang

The establishment of PT Sinergi Gula Nusantara (SugarCo) in 2021 was part of the National Strategic Project (PSN), alongside the PTPN Group's corporate actions to form PTPN IV (PalmCo) and PTPN I (SupportingCo), aimed at strengthening national food and energy self-sufficiency. Consequently, SGN received support from the Government in the form of tax relief as stipulated in Law No. 1 of 2022 on Fiscal Relations between the Central and Regional Governments, with implementing regulations set forth in Government Regulation No. 35 of 2023. The support was further reinforced through Minister of Home Affairs Circular Letter No. 900.113.1/1276/SJ, which regulates the imposition



mengatur pengenaan tarif Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) khusus untuk Program Revitalisasi Industri Gula Nasional dan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit.

of fees on Land and Building Title Transfer Duty (BPHTB), specifically for the National Sugar Industry Revitalization Program and the Palm Oil Industry Downstream Program.

Praktik Pengadaan [GRI 3-3, 204-1]

Procurement Practice [GRI 3-3, 204-1]

Pengadaan barang dan jasa di SGN dikelola oleh Divisi Pengadaan sesuai dengan Peraturan Pedoman Pengadaan Barang/Jasa yang terbit tanggal 1 November 2022 dengan No. BDO1-KP15-SKP/221101.0001. Pengadaan barang/jasa dilaksanakan secara terpusat di Kantor Pusat Jakarta dan Kantor Perwakilan Surabaya untuk memenuhi kebutuhan seluruh lokasi operasional SGN. Dalam pengadaan barang dan jasa, Perseroan berkomitmen untuk memberdayakan pemasok nasional, yakni pemasok dengan bisnis yang beroperasi di Indonesia, baik yang berdekatan dengan lokasi operasional SGN ataupun tidak dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Sampai saat ini, Perseroan belum memiliki kebutuhan barang dan jasa yang tidak bisa dipenuhi oleh pemasok nasional sehingga tidak menjalin kerja sama dengan pemasok internasional, yaitu pemasok yang beroperasi di luar Indonesia.

Realisasi pengadaan barang/jasa selama 2024 sebesar Rp1,19 triliun, menurun dibandingkan 2023. Seluruh pemasok barang/jasa sepanjang tahun 2024 berjumlah 419 perusahaan yang seluruhnya (100%) merupakan pemasok nasional.

The procurement of goods and services at SGN is managed by the Procurement Division in accordance with the Procurement Guidelines for Goods/Services issued on 1 November 2022, No. BDO1-KP15-SKP/221101.0001. Procurement of goods/services is centralized at the Jakarta Head Office and the Surabaya Representative Office to meet the requirement of entire SGN operational locations. In procuring goods and services, the Company is committed to empower national suppliers with businesses operating in Indonesia, whether or not they are located around SGN's operational locations, to support domestic economic growth. As of present, the Company has not identified any goods or services that cannot be supplied by national suppliers, therefore it has not established partnerships with international suppliers operating outside of Indonesia.

The realized procurement of goods/services in 2024 amounted to IDR1.19 trillion, a decrease compared to 2023. There were 419 companies of goods/services suppliers throughout 2024, all of which (100%) were national suppliers.

Jumlah Pemasok Barang/Jasa dan Realisasi Pengadaan
Number of Goods/Services Supplier and Procurement Realization

Domisili Pemasok Supplier Domicile	2024		2023	
	Jumlah Pemasok Number of Supplier	Realisasi Pengadaan (Rp Juta) Procurement Realization (Millions of IDR)	Jumlah Pemasok Number of Supplier	Realisasi Pengadaan (Rp Juta) Procurement Realization (Millions of IDR)
Nasional National	419	1.193.880	426*	1.318.174*
Internasional International	0	0	0	0
Jumlah Total	419	1.193.880	426	1.318.174

Keterangan | Notes:

*) Disajikan kembali | Restated

Kinerja Lingkungan

Environmental Performance



Dalam setiap tahap operasional, mulai dari pengadaan bahan baku hingga proses produksi di pabrik gula, SGN berupaya meminimalkan jejak lingkungan dengan menerapkan prinsip efisiensi, ekonomi sirkular, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan.

At every operational stage, from the procurement of raw materials to the production process at the sugar factory, SGN strives to minimize its environmental footprint by applying the principles of efficiency, circular economy, and compliance with environmental regulations.



Kinerja Lingkungan

Environmental Performance

Sebagai produsen gula di Indonesia, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) atau SugarCo menyadari bahwa perjuangan dalam mewujudkan swasembada gula nasional perlu diimbangi dengan kemampuan Perseroan dalam mengelola dampak lingkungan hidup. SGN berkomitmen untuk menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab melalui pemanfaatan bahan baku tebu secara optimal, pengelolaan energi dan air yang efisien, pengendalian emisi, serta pengelolaan air limbah dan limbah sesuai dengan ketentuan peraturan lingkungan hidup yang berlaku.

Dalam setiap tahap operasional, mulai dari pengadaan bahan baku hingga proses produksi di pabrik gula, SGN berupaya meminimalkan jejak lingkungan dengan menerapkan prinsip efisiensi, ekonomi sirkular, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan. Perseroan juga memastikan seluruh aktivitas operasional, termasuk rencana perluasan areal tebu untuk mendukung kapasitas produksi, dilakukan secara bertanggung jawab dengan memperhatikan dampaknya terhadap ekosistem dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan ini, SGN berupaya menciptakan nilai tambah yang seimbang antara pertumbuhan usaha dan keberlanjutan lingkungan, sekaligus mendukung target swasembada gula nasional secara berkelanjutan.

Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, hingga akhir tahun 2024, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) telah memperoleh Persetujuan Lingkungan untuk 26 pabrik gula, yang diterbitkan oleh Gubernur melalui Dinas Lingkungan Hidup di masing-masing provinsi tempat pabrik beroperasi. Meskipun masih terdapat pabrik gula yang proses perizinannya sedang berjalan, SGN tetap berkomitmen untuk menerapkan praktik pengelolaan dampak lingkungan, serta efisiensi energi dan air di seluruh lokasi operasional.

Seluruh unit pabrik gula SGN tetap melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup secara menyeluruh baik pada periode Luar Masa Giling (LMG) maupun Dalam Masa Giling (DMG) sesuai kewajiban yang tercantum dalam dokumen lingkungan dan perizinan masing-masing pabrik. Lebih dari itu, Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan bagi karyawan pengelola lingkungan pada setiap unit pabrik gula untuk memperkuat pemahaman dan penguasaan aspek teknis pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan, sehingga mendukung kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan hidup yang berlaku.

As a sugar producer in Indonesia, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) or SugarCo recognizes that endeavors to achieve national sugar self-sufficiency must commensurate with the Company's ability to manage the environmental impact. SGN is committed to conducting responsible business practices through the optimal utilization of sugarcane raw materials, efficient energy and water management, emission control, and proper management of wastewater and waste by applicable environmental regulations.

At every operational stage, from the procurement of raw materials to the production process at the sugar factory, SGN strives to minimize its environmental footprint by applying the principles of efficiency, circular economy, and compliance with environmental regulations. The Company also ensures that all operational activities, including plans for expanding sugarcane plantations to support production capacity, are conducted responsibly by considering the impact on ecosystems and the welfare of surrounding communities. The approach enables SGN to create value added that is balanced between business growth and environmental sustainability, while also supporting the national sugar self-sufficiency target sustainably.

Complying with the provisions of Government Regulation No. 27 of 2012 concerning Environmental Permits, as of the end of 2024, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) has obtained Governor-issued Environmental Approvals for 26 sugar factories through the Environmental Agency of the respective operating provinces of the factories. Permits for several sugar factories are awaiting completion, however, SGN remains committed to implementing environmental impact management practices, as well as energy and water efficiency across all operational locations.

All units of the SGN sugar factory maintain comprehensive implementation of environmental management and monitoring during Outside Milling Season as well as During Milling Season, in accordance with the obligations outlined in the environmental and permits documents of each factory. Furthermore, the Company also conducts training for environmental management staff at each sugar factory unit to improve their understanding and expertise of the technical aspects of environmental impact management and monitoring, thereby supporting operational efficiency and compliance with applicable environmental regulations.



Pengelolaan Energi [GRI 3-3]

Energy Management [GRI 3-3]

Sebagai pelopor industri gula berkelanjutan, SGN memanfaatkan ampas tebu (*bagasse*) yang merupakan produk sampingan penggilingan tebu sebagai sumber energi terbarukan untuk mendukung pembangkit listrik internal (*power plant*) dan *steam boiler*. Pemanfaatan biomassa tersebut mampu memenuhi hampir seluruh kebutuhan energi untuk pembangkit listrik internal dan *boiler*, sehingga pasokan listrik dari PLN maupun genset hanya digunakan untuk penerangan pabrik dan kantor serta mendukung proses *start-up* produksi ketika sistem utama belum beroperasi.

Dalam implementasi pemanfaatan biomassa, SGN mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan serta Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 11 Tahun 2021 tentang Penyediaan Tenaga Listrik untuk Kepentingan Sendiri dan Kepentingan Umum. Hingga akhir tahun 2024, SGN telah memperoleh Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik untuk Kepentingan Sendiri (IUPTLS) bagi 17 pabrik gula, dengan rincian 4 pabrik gula (PG) (PG Gempolkrep, PG Assembagoes, PG Pesantren Baru, dan PG Glenmore) memiliki izin yang diterbitkan oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) c.q. Kementerian ESDM, sedangkan 13 pabrik gula lainnya (PG Kwala Madu, PG Sei Semayang, PG Cinta Manis, PG Sragi, PG Rendeng, PG Mojo, PG Meritjan, PG Kedawoeng, PG Semboro, PG Bone, PG Camming, PG Takalar, dan PG Bunga Mayang) memiliki izin yang diterbitkan oleh Dinas Perizinan Terpadu Satu Pintu c.q. Dinas ESDM Provinsi.

Selain listrik, SGN juga menggunakan BBM jenis solar untuk kendaraan operasional dan lori yang menjadi sarana transportasi utama di perkebunan tebu. Lori tebu digunakan tidak hanya untuk mengangkut tebu dari kebun ke pabrik, tetapi juga sebagai sarana transportasi karyawan kebun dalam melakukan pemeriksaan lahan di sepanjang jalur rel lori. Selain itu, lori dimanfaatkan untuk pengangkutan pupuk, perlengkapan kebun, dan hasil produksi tebu, terutama di area perkebunan yang tidak memiliki akses jalan bagi mobil atau sepeda motor. BBM solar juga digunakan untuk mesin diesel dan genset yang mendukung operasional turbin, khususnya saat awal musim giling atau ketika terjadi gangguan pada *boiler*.

Berdasarkan penjelasan di atas, konsumsi energi dan intensitas penggunaan energi SGN sampai 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

As the pioneer in sustainable sugar production, SGN utilizes sugarcane bagasse, which is a byproduct of sugarcane milling, as a renewable energy source to power its internal power plant and steam boilers. The biomass utilization can fulfill nearly all energy requirements for the internal power plant and boilers, such that state-sourced electricity (PLN) or generators are used only for factory and office lighting, as well as for supporting the production startup process when the main system is not in operations yet.

In implementing biomass utilization, SGN complies with the provisions of Law No. 30 of 2009 on Electricity and Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 11 of 2021 on the Provision of Electricity for Private-Use and Public Use. As of the end of the 2024, SGN has obtained an Electricity Supply Permit for Own Use (IUPTLS) for 17 sugar factories, with details as follows: 4 sugar factories (PG Gempolkrep, PG Assembagoes, PG Pesantren Baru, and PG Glenmore) have permits issued by the Ministry of Investment and Industrialization/BKPM (Investment Coordinating Board) c.q. the Ministry of Energy and Mineral Resources, while the remaining 13 sugar factories (PG Kwala Madu, PG Sei Semayang, PG Cinta Manis, PG Sragi, PG Rendeng, PG Mojo, PG Meritjan, PG Kedawoeng, PG Semboro, PG Bone, PG Camming, PG Takalar, and PG Bunga Mayang) have permits issued by the Integrated One-Stop Permit Service Agency c.q. the Provincial ESDM Agency.

In addition to electricity, SGN also uses diesel fuel for operational vehicles and lorries, which are the main means of transportation in sugarcane plantations. Sugarcane lorries are utilized to transport both sugarcane from the plantation to the factory, and plantation employees for land inspection task along the lorry tracks. Lorries are also utilized for transporting fertilizers, farm equipment, and sugarcane production outputs, particularly in plantation areas inaccessible to cars or motorcycles. Diesel fuel is also used for diesel engines and generators supporting turbine operations, especially in early milling season or when boiler malfunctions occur.

As described above, the energy consumption and energy intensity of SGN as of 31 December 2024 are:

Penggunaan Energi [GRI 302-1, 302-2, 302-3] | Energy Usage [GRI 302-1, 302-2, 302-3]

Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit	2024	2023	2022
Penggunaan Energi Terbarukan dalam SGN Renewable Energy Usage in SGN				
Listrik dari Biomassa Electricity from Biomass	kWh	274.119.017	334.259.488	61.085.590
	Gigajoule	986.828	1.203.334	219.908



Jenis Energi Type of Energy	Satuan Unit	2024	2023	2022
Penggunaan Energi Tidak Terbarukan dalam SGN Non-Renewable Energy Usage in SGN				
BBM (Solar)	Liter	894.694	367.490	563.382
Fuel (Diesel)	Gigajoule	32.422	13.317*	20.416*
Penggunaan Energi dari Luar SGN Energy Usage from Outside SGN				
Listrik dari PLN	kWh	50.453.870	88.009.266	22.139.673
Electricity from PLN (State Electricity Company)	Gigajoule	181.634	316.833	79.703
Jumlah Energi Total Energy	Gigajoule	1.200.885	1.533.484*	320.027*
Jumlah Penjualan Total Sales	Juta Rupiah Millions of IDR	4.980.182	3.776.277	3.584.920
Intensitas Energi Energy Intensity	GJ/Juta Rupiah GJ/Millions of IDR	0,241	0,406*	0,089*

Keterangan | Notes:

- *) Disajikan kembali | Restated
- Nilai densitas BBM Nasional untuk minyak solar (*High Speed Diesel*) = 837,5 kg/m³ sesuai Lampiran 5 Pedoman Penghitungan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca – Bidang Energi – Sub Bidang Ketenagalistrikan oleh Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM 2018. | The national density value for diesel fuel (*High Speed Diesel*) = 837.5 kg/m³ in accordance with Appendix 5 of the Guidelines for the Calculation and Reporting of Greenhouse Gas Inventories – Energy Sector – Sub-sector of Electricity by the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources, 2018.
- Nilai Kalor Netto (*Net Calorific Value*, NCV) Nasional dari | National Net Calorific Value (NCV) of www.esdm.go.id/assets/media/content/content-faktor-emisi-bahan-bakar-minyak-bbm-dan-batubara.pdf
 - *Net Calorific Value* (NCV) Bensin RON 92 = 44,61 TJ/Gigagram. | NCV of RON 92 Gasoline = 44.61 TJ/Gigagram.
 - *Net Calorific Value* (NCV) LPG = 46,12 TJ/Gigagram. | NCV of LPG = 46.12 TJ/Gigagram.
- Konversi daya listrik menjadi energi 1 kWh = 3,6 MJ atau 0,0036 GJ. | Conversion of electrical power into energy 1 kWh = 3.6 MJ or 0.0036 GJ.

Upaya Efisiensi Energi

Perencanaan strategis diterapkan untuk meningkatkan efisiensi energi pabrik gula SGN sebagaimana berikut:

1. Meningkatkan efisiensi bahan bakar dengan melakukan:
 - *Rearrangement* distribusi dan optimalisasi power dalam pabrik,
 - Perbaikan faktor daya,
 - Peningkatan efisiensi *boiler*,
 - Penyempurnaan *vapour bleeding* dan operasionalnya,
 - Penyempurnaan sistem perpipaan dan sistem uap proses,
 - Pemenuhan pasokan ampas tebu bagi pabrik gula yang tidak memiliki surplus ampas, khususnya untuk mendukung *steam test* dan awal giling sebelum ampas tebu hasil giling tersedia. Kebutuhan tersebut dipenuhi melalui pasokan ampas dari pabrik gula yang memiliki surplus, sehingga seluruh unit dapat beroperasi secara optimal sejak awal musim giling.
2. Mengaplikasikan *E-Task Force* secara bertahap pada 10 Pabrik Gula, yakni PG Djatiroto, PG Semboro, PG Wonolangan, PG Kedawoeng, PG Gending, PG Bunga Mayang, PG Rendeng, PG Gempolkrep, PG Pesantren Baru, dan PG Takalar. *E-Task Force* berfungsi untuk memantau dan memberikan *early warning system* untuk peralatan pabrik yang membutuhkan perbaikan sehingga diharapkan dapat menekan jam berhenti dan mengurangi kerusakan mesin.
3. Pembentukan dan pengoptimalan Tim *Reliability Centered Maintenance* (RCM) dan *Nusantara Maintenance Facility* (NMF) untuk memperbaiki peralatan dan mesin pabrik gula. Kontribusi mereka mengefisienkan biaya perbaikan dan meningkatkan sinergi antar pabrik gula SGN.

Energy Efficiency Efforts

Implementation of strategic planning to improve energy efficiency at SGN sugar factories are as follows:

1. Improve fuel efficiency by:
 - *Rearranging* distribution and optimizing power within the plant,
 - Improving the power factor,
 - Improving boiler efficiency,
 - Improving vapor bleeding and its operations,
 - Improving piping systems and process steam systems,
 - Fulfilling bagasse shortages, where Sugar factories with surplus bagasse ensures bagasse supply to those experiencing shortages, particularly to support steam tests and initial milling activities before milled sugarcane bagasse becomes available, ensuring optimal operations since the start of the milling season.
2. Gradually implementing the E-Task Force in 10 sugar factories, namely PG Djatiroto, PG Semboro, PG Wonolangan, PG Kedawoeng, PG Gending, PG Bunga Mayang, PG Rendeng, PG Gempolkrep, PG Pesantren Baru, and PG Takalar. The E-Task Force is designed to monitor and provide an early warning system for factory equipment requiring maintenance, thereby aiming to reduce downtime and minimize machine damage.
3. Formation and optimization of the Reliability Centered Maintenance (RCM) Team and Nusantara Maintenance Facility (NMF) to repair equipment and machinery at the sugar factory. Their contributions have streamlined repair costs and improved synergy between SGN sugar factories.



Pabrik gula SGN menggunakan *biomass water tube boiler* yang mengandalkan pembakaran biomassa sebagai sumber energi utama. Divisi Teknik dan Pengolahan (Tekpol) mengimplementasikan inovasi teknis dengan mengubah sistem pembakaran di bagian *furnace* dari *dumping grate* menjadi *travelling grate*. Inovasi ini mampu mengurangi sisa pembakaran hingga mencapai 50%. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi energi, tetapi juga memperkuat performa *boiler* dan menjaga kestabilan pasokan energi selama musim giling.

Pada tahun 2024, sejumlah pabrik gula di bawah pengelolaan PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) mencatat kinerja efisiensi energi yang signifikan. PG Gempolkrep, PG Ngadiredjo, PG Kremboong, PG Rendeng, PG Mojo, PG Modjopanggoong, dan PG Soedhono mampu menjalankan operasional giling tebu dengan kebutuhan bahan bakar atau *Steam on Cane* (SOC) yang rendah.

Beberapa pabrik gula telah berhasil menghasilkan surplus ampas tebu selama tahun 2024. Sebanyak delapan pabrik gula tidak hanya berhasil mencukupi kebutuhan bahan bakar sendiri namun juga berperan dalam mendukung pemenuhan bahan bakar bagi pabrik gula lainnya (PG sesaudara). Pabrik gula tersebut yaitu PG Gempolkrep, PG Ngadiredjo, PG Rendeng, PG Mojo, PG Poerwodadie, PG Redjosarie, PG Soedhono, dan PG Pradjekan, dengan total distribusi ampas tebu mencapai 70.390 ton.

Sementara itu, dalam upaya meningkatkan efisiensi energi di kantor, Perseroan menerapkan berbagai kebijakan, antara lain penggunaan lampu hemat energi, optimalisasi rapat daring untuk menekan perjalanan dinas, serta sosialisasi kepada seluruh karyawan agar memastikan perangkat elektronik dan lampu dimatikan ketika tidak digunakan atau setelah jam kerja berakhir.

Upaya-upaya efisiensi energi berhasil mengurangi penggunaan energi tahun 2024 Perseroan dari pembakaran ampas tebu sebesar 18% (216.506 GJ) dan dari listrik PLN sebesar 43% (135.199 GJ) dibandingkan tahun 2023. Meskipun demikian terdapat peningkatan penggunaan BBM solar sebesar 143% (19.105 GJ) karena keperluan perjalanan dinas menggunakan kendaraan operasional. Secara keseluruhan, terjadi penurunan penggunaan energi sebesar 22% (332.599 GJ). Namun, karena saat ini SGN masih dalam tahap ekspansi bisnis maka Perseroan belum menetapkan *base year* sebagai acuan penurunan penggunaan energi. [GRI 302-4, 302-5]

SGN sugar factories use biomass water tube boilers that rely on biomass combustion as their primary energy source. The Engineering and Processing Division (Tekpol) has implemented technical innovations by changing the combustion system in the furnace section from a dumping grate to a travelling grate. The innovation has reduced combustion residues by up to 50%. The change not only improves energy efficiency but also enhances boiler performance and ensures stable energy supply during the milling season.

In 2024, several sugar factories under the management of PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) recorded significant energy efficiency performance. The following sugar factories, PG Gempolkrep, PG Ngadiredjo, PG Kremboong, PG Rendeng, PG Mojo, PG Modjopanggoong, and PG Soedhono operated sugarcane milling operations with low fuel requirements or *Steam on Cane* (SOC).

Several sugar factories had successfully produced surplus sugarcane bagasse during 2024. Eight sugar factories had not only managed to meet their own fuel needs but had also supported fuel supply for other sugar factories. The self-sufficient sugar factories are PG Gempolkrep, PG Ngadiredjo, PG Rendeng, PG Mojo, PG Poerwodadie, PG Redjosarie, PG Soedhono, and PG Pradjekan, with a total distribution of sugarcane bagasse reached 70,390 tons.

Meanwhile, in the efforts to improve energy efficiency in the office, the Company has implemented various policies, including the use of energy-efficient lighting, optimization of online meetings to reduce business travel, and awareness campaigns for all employees to ensure that electronic devices and lights are turned off when not in use or after working hours.

Energy efficiency efforts successfully reduced the Company's energy consumption in 2024 from bagasse combustion by 18% (216,506 GJ) and from state electricity grid by 43% (135,199 GJ) compared to 2023. However, there was a 143% increase (19,105 GJ) in the use of diesel fuel due to business travel requirements using operational vehicles. Overall, there was a 22% decrease (332,599 GJ) in energy consumption. However, as SGN is currently in the business expansion phase, the Company has not established a base year as a benchmark for reducing energy consumption. [GRI 302-4, 302-5]

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) [GRI 3-3, 13.1.1]

Greenhouse Gases (GHG) Emissions [GRI 3-3, 13.1.1]

Konsolidasi data emisi GRK sama seperti energi yaitu menggunakan kontrol operasional di bawah kendali SGN yang mencakup Pabrik Gula, Kantor Pusat, dan Kantor Cabang Surabaya. Emisi GRK langsung (cakupan 1) dari penggunaan solar, emisi GRK tidak langsung (cakupan 2) dari penggunaan listrik PLN, dan emisi GRK tidak langsung (cakupan 3) dari perjalanan dinas Dewan Komisaris dan Direksi dengan pesawat terbang. Sementara itu, data emisi

Consolidation of GHG emissions data is similar to energy, using operational controls under SGN control, which includes the Sugar Factory, Head Office, and Surabaya Representative Office. Direct GHG emissions (scope 1) from the use of solar energy, indirect GHG emissions (scope 2) from the use of state-provided electricity, and indirect GHG emissions (scope 3) from business travel by the Boards of Commissioners and Directors via aircraft. Meanwhile,



GRK biogenik dari penggunaan ampas tebu untuk boiler disajikan secara terpisah dan tidak masuk ke perhitungan emisi GRK total serta intensitas emisi.

biogenic GHG emissions from the use of sugarcane bagasse for boilers are presented separately and are not included in the total GHG emissions calculation or emission intensity.

Emisi GRK [GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 13.1.2, 13.1.3, 13.1.4, 13.1.5]
GHG Emissions [GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 13.1.2, 13.1.3, 13.1.4, 13.1.5]

Emisi GRK GHG Emissions	Satuan Unit	2024	2023	2022
Cakupan 1 Scope 1				
BBM (Solar) Fuel (Diesel)	Ton CO ₂ e	2.411	990*	1.518*
Cakupan 2 Scope 2				
Listrik dari PLN Electricity from PLN (State Electricity Company)	Ton CO ₂ e	38.244	82.201	20.678
Cakupan 3 Scope 3				
Perjalanan Dinas dengan Pesawat Air Travel Business Trip	Ton CO ₂ e	31,10	14,55	8,89
Jumlah Emisi GRK (Cakupan 1,2,3) Total GHG Emissions (Scope 1,2,3)	Ton CO₂e	40.686,10	83.205,55	22.204,89
Jumlah Penjualan Total Sales	Juta Rupiah Millions of IDR	4.980.182	3.776.277	3.584.920
Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	Ton CO₂e/Juta Rupiah Ton CO₂e/Millions of IDR	0,0082	0,0220	0,0062

Emisi GRK Biogenik [GRI 305-1, 13.1.1] | Biogenic GHG Emissions [GRI 305-1, 13.1.1]

Emisi GRK GHG Emissions	Satuan Unit	2024	2023	2022
Biomassa (Ampas Tebu) Biomass (Bagasse)	Ton CO ₂ e	100.643	122.723	22.428

Keterangan | Notes:

- * *) Disajikan kembali | Restated
- Faktor emisi GRK (cakupan 1) untuk BBM (Solar) dan Biomassa menggunakan faktor emisi IPCC (Tier-1) sesuai Lampiran 3, Pedoman Penghitungan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca – Bidang Energi – Sub Bidang Ketenagalistrikan oleh Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM 2018. | GHG emission factors (scope 1) for Fuel (Diesel) and Biomass using IPCC emission factors (Tier-1) in accordance with Appendix 3, Guidelines for Calculation and Reporting of Greenhouse Gas Inventories – Energy Sector – Sub-sector of Electricity by the Directorate General of Electricity, Ministry of Energy and Mineral Resources 2018.
- Nilai Global Warming Potential (GWP) sesuai Sixth Assessment Report (AR6) IPCC (CO₂ = 1, CH₄ fosil = 29,8, N₂O = 273). | Global Warming Potential (GWP) values according to the Sixth Assessment Report (AR6) of the IPCC (CO₂ = 1, CH₄ (fossil) = 29,8, N₂O = 273).
- Faktor emisi GRK (cakupan 2) untuk listrik dari PLN menggunakan average grid emission factor sebesar 0,758 kg CO₂/kWh (2024) dan sebesar 0,934 kg CO₂/kWh (2022 dan 2023) sesuai Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik PT PLN (Persero) 2015–2024. | GHG emission factors (scope 2) for electricity from State Electricity Company used an average grid emission factor of 0.758 kg CO₂/kWh (2024) and 0.934 kg CO₂/kWh (2022 and 2023) in accordance with the 2015–2024 Electricity Supply Business Plan of PT PLN (Persero).
- Penghitungan estimasi emisi GRK (cakupan 3) perjalanan dinas dengan pesawat menggunakan kalkulator pada situs web ICAO (International Civil Aviation Organization) sesuai rekomendasi standar GHG Protocol. | Estimated GHG emissions (scope 3) for business travel by airplane are calculated using the calculator on the ICAO (International Civil Aviation Organization) website in accordance with the GHG Protocol standards.

Upaya Pengurangan Emisi GRK

Secara global, upaya mitigasi perubahan iklim difokuskan pada pembatasan kenaikan suhu bumi tidak lebih dari 1,5°C di atas tingkat pra-industri sesuai Paris Agreement. Untuk mencapai target tersebut, dunia menargetkan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 45% pada tahun 2030 dibandingkan level 2010 serta pencapaian Net Zero Emissions (NZE) pada tahun 2050. Sejalan dengan komitmen global, Indonesia meningkatkan ambisi Nationally Determined Contributions (NDC) dengan target pengurangan emisi GRK dalam skenario business as usual dari 29% menjadi 31,89% melalui upaya mandiri, dan dari 41% menjadi 43,20% dengan dukungan internasional pada tahun

GHG Emission Reduction Efforts

Globally, climate change mitigation efforts are focused on limiting the rise in global temperatures to no more than 1.5°C above pre-industrial levels in accordance with the Paris Agreement. To achieve the target, nations aim to reduce greenhouse gas (GHG) emissions by 45% by 2030 compared to 2010 levels and achieve Net Zero Emissions (NZE) by 2050. In line with global commitments, Indonesia has increased its Nationally Determined Contributions (NDC) with a target to reduce GHG emissions in a business-as-usual scenario from 29% to 31.89% through independent efforts, and from 41% to 43.20% with



2030. Pemerintah juga menargetkan pencapaian *Net Zero Emission* selambat-lambatnya pada tahun 2060.

Sebagai entitas BUMN pengelola pabrik gula, SGN ditugaskan untuk mencapai target swasembada gula nasional untuk konsumsi pada 2028 dan swasembada gula nasional untuk industri pada 2030. Perseroan berkomitmen untuk menyeimbangkan peran dalam mencapai swasembada gula dengan dekarbonisasi. Berbagai kebijakan telah diimplementasi seperti efisiensi energi, pengendalian pencemaran udara, hingga memprioritaskan pasokan tebu dari petani mitra lokal, PTPN, dan agroforestri Perhutani dalam radius maksimal 60 km dari pabrik. Perseroan berharap kombinasi upaya ini dapat mengurangi emisi GRK yang dihasilkan dari operasional serta rantai pasok pabrik gula.

Upaya-upaya penurunan emisi GRK, termasuk efisiensi energi berhasil mengurangi emisi GRK tahun 2024 dari pembakaran ampas tebu sebesar 18% (22.080 ton CO₂e) dan dari listrik PLN sebesar 53% (43.957 ton CO₂e). Meskipun demikian, terdapat peningkatan emisi GRK dari BBM solar sebesar 144% (1.421 ton CO₂e) dan dari perjalanan dinas dengan pesawat sebesar 114% (16,55 ton CO₂e). Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah Direksi dan Dewan Komisaris dibandingkan tahun 2023. Sebagai upaya lebih lanjut dalam mengurangi emisi GRK, kendaraan dinas yang digunakan merupakan kendaraan dengan sistem *hybrid* listrik dan solar, sedangkan perjalanan udara menggunakan kelas ekonomi.

Secara keseluruhan, emisi GRK, kecuali biogenik mengalami penurunan sebesar 51% (42.519,45 ton CO₂e). Namun, karena saat ini SGN masih dalam tahap ekspansi bisnis maka Perseroan belum menetapkan *base year* sebagai acuan penurunan emisi GRK. [GRI 305-5, 13.1.6]

Emisi Lainnya

Operasional SGN juga menghasilkan emisi lainnya yang mencakup nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), serta emisi udara signifikan lainnya. Pemantauan dilakukan untuk memastikan kualitas udara memenuhi baku mutu sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pada tahun 2024, hasil pengukuran di 33 pabrik gula SGN menunjukkan rata-rata kadar NOx sebesar 36,0 µg/Nm³, turun dari 73,30 µg/Nm³ pada 2023. Rata-rata kadar SOx tercatat 14,40 µg/Nm³, lebih rendah dibandingkan 17,23 µg/Nm³ pada tahun sebelumnya. Sementara itu, kadar HC rata-rata mencapai 35,00 µg/Nm³, meningkat dari 16,33 µg/Nm³ di tahun 2023. Meski terjadi kenaikan pada HC, seluruh emisi yang diukur tetap berada di bawah ambang batas baku mutu yang berlaku. [GRI 305-7, 13.1.8]

Sebagai entitas pengelola pabrik gula, Perseroan tidak menghasilkan ataupun memiliki aktivitas bisnis dan rantai pasok terkait *Ozone Depleting Substances* (ODS) Selain itu, Perseroan memastikan bahwa penggunaan freon untuk pendingin seperti AC dan kulkas merupakan HCFC yang ramah lingkungan. Sedangkan alat pemadam api

international support by 2030. The government also aims to achieve Net Zero Emissions by 2060 at the latest.

As a state-owned entity managing sugar factories, SGN is tasked with achieving national sugar self-sufficiency for consumption by 2028 and national sugar self-sufficiency for industry by 2030. The Company is committed to balancing its role in achieving sugar self-sufficiency with decarbonization. Various policies have been implemented, including energy efficiency measures, air pollution control, and prioritizing sugarcane supply from local farmer partners, PTPN, and Perhutani's agroforestry programs within a maximum radius of 60 km from the factory. The Company hopes that the combination of efforts will reduce GHG emissions generated from factory operations and the sugar supply chain.

Efforts to reduce GHG emissions, including energy efficiency, have successfully reduced GHG emissions in 2024 from the burning of sugarcane bagasse by 18% (22,080 tons of CO₂e) and from PLN electricity by 53% (43,957 tons of CO₂e). However, there was an increase in GHG emissions from diesel fuel by 144% (1,421 tons of CO₂e) and by 114% (16.55 tons of CO₂e) from business flights. This increase was primarily due to the addition of Board of Directors and Board of Commissioners members in 2024 compared to 2023. As a further effort to reduce GHG emissions, the official vehicles used are hybrid vehicles powered by a combination of electricity and diesel, while air travel is taken in economy class.

Overall, GHG emissions, excluding biogenic emissions, decreased/increased by 51% (42,519.45 tons of CO₂e). However, SGN is currently in the business expansion phase, the Company has not yet established a base year as a reference for GHG emission reduction. [GRI 305-5, 13.1.6]

Other Emissions

SGN operations also generate other emissions, including nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions. Monitoring is conducted to ensure air quality meets the standards set forth in Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 22 of 2021 on the The Organization of Environmental Protection and Management. In 2024, measurements at SGN's 33 sugar factories recorded an average NOx concentration of 36.0 µg/Nm³, down from 73.30 µg/Nm³ in 2023. The average SOx concentration was 14.40 µg/Nm³, lower than 17.23 µg/Nm³ in the previous year. Meanwhile, the average HC concentration reached 35.00 µg/Nm³, up from 16.33 µg/Nm³ in 2023. Despite the increase in HC, all measured emissions remained below the applicable quality standards. [GRI 305-7, 13.1.8]

As a sugar factory management entity, the Company does not produce or engage in any business activities or supply chains related to Ozone Depleting Substances (ODS). Additionally, the Company ensures that the use of freon for cooling systems such as air conditioners and refrigerators is limited to environmentally friendly HCFCs.



ringan (APAR) yang digunakan memakai jenis yang tidak menggunakan ODS seperti CO₂, Dry Powder, atau Foam [GRI 305-6, 13.1.7].

Kolaborasi Produksi Bioetanol dengan PNRE

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) berkolaborasi dengan Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) dalam pengembangan energi terbarukan, khususnya bioetanol sebagai bahan bakar nabati (BBN). Kolaborasi ini tidak hanya mendukung target *Enhanced NDC (Nationally Determined Contribution) 2030* Indonesia, tetapi juga berpotensi mendukung ketahanan energi nasional, yang juga merupakan mandat Kementerian BUMN.

Sebagai langkah awal, SGN dan PNRE menandatangani *Framework Agreement (FA)* untuk pembangunan Pabrik Bioetanol di PG Glenmore, Banyuwangi. Pabrik ini akan menjadi fasilitas kedua milik PTPN Grup, setelah pabrik bioetanol pertama yang dikelola oleh PT Energi Agro Nusantara (Enero) sebagai anak usaha PTPN I di Mojokerto. Sebelum pembangunan dimulai, dilakukan uji tanah (*soil test*) untuk mengetahui kondisi tanah pada lokasi pembangunan pabrik, kemudian akan dilanjutkan dengan studi kelayakan (*feasibility study*) yang diproyeksikan selesai dalam dua tahun. Pabrik bioetanol ini diharapkan dapat beroperasi pada tahun 2026.

Bioetanol diproses dari tetes tebu atau molase yang dihasilkan oleh pabrik gula, dimana 4 kg tetes dapat menghasilkan 1 liter bioetanol. Pabrik bioetanol memiliki kapasitas produksi sekitar 100 kiloliter per hari atau 30.000 kiloliter per tahun. Bioetanol yang diproduksi menjadi bahan baku *Pertamax Green*, yang merupakan bahan bakar campuran (*blended fuel*) dengan emisi karbon dioksida lebih rendah. Hal ini mendukung transisi energi, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, dan mempercepat adopsi energi terbarukan di Indonesia. Pembangunan pabrik bioetanol juga diharapkan dapat mengurangi selisih antara suplai dan kebutuhan nasional, mengingat kapasitas produksi etanol nasional belum mencukupi kebutuhan etanol untuk campuran *Pertamax Green E5* (5% Bioetanol). Kebutuhan bioetanol juga akan meningkat signifikan jika E10 (10% Bioetanol) yang saat ini sedang dikembangkan akan dipasarkan di waktu mendatang.

Ke depannya, PNRE menargetkan pembangunan pabrik bioetanol lainnya dalam jangka pendek hingga panjang, serta melakukan studi pengembangan bahan baku alternatif seperti sorgum, jagung, nipah, dan tandan kosong kelapa sawit. Diversifikasi bahan baku ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada tebu sehingga tidak mengganggu upaya swasembada gula nasional.

Meanwhile, the fire extinguishers used are of types that do not contain ODS, such as CO₂, Dry Powder, or Foam [GRI 305-6, 13.1.7].

Bioethanol Production Collaboration with PNRE

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) is collaborating with Pertamina New & Renewable Energy (PNRE) in the development of renewable energy, particularly bioethanol as a biofuel. The collaboration supports both Indonesia's *Enhanced NDC (Nationally Determined Contribution) 2030* target and potentially national energy security, which is a mandate of the Ministry of SOEs.

To begin with, SGN and PNRE have signed a *Framework Agreement (FA)* for the establishment of a bioethanol plant in PG Glenmore, Banyuwangi. The plant will represent the second facility owned by the PTPN Group, following the first bioethanol plant managed by PT Energi Agro Nusantara (Enero), a subsidiary of PTPN I in Mojokerto. Prior to commencing construction, extensive soil tests were conducted to evaluate the site's soil conditions, which will be followed by a comprehensive feasibility study anticipated to conclude within two years. The bioethanol plant is projected to commence operations by 2026.

Bioethanol is produced from sugarcane molasses, a byproduct of sugar factories, where 4 kg of molasses can produce 1 liter of bioethanol. The plant facility is designed to achieve a production capacity of approximately 100 kiloliters daily or 30,000 kiloliters annually. The bioethanol produced serves as the raw material for *Pertamax Green*, a blended fuel with lower carbon dioxide emissions. The process supports the Indonesia's energy transition by reducing dependence on fossil fuels and accelerating the adoption of renewable energy. The construction of the bioethanol plant is also expected to bridge the gap between supply and national demand, as the existing national ethanol production capacity falls short of meeting the ethanol requirements for the *Pertamax Green E5* blend (5% bioethanol). Demand for bioethanol is expected to rise significantly when the currently developed E10 (10% bioethanol) is marketed in the future.

Going forward, PNRE aims to establish additional bioethanol plants in the short to long term and to conduct studies on the development of alternative feedstocks such as sorghum, corn, nipa palm, and empty palm fruit bunches. The diversification strategy aims to reduce dependency on sugarcane while supporting national sugar self-sufficiency efforts.



Pengelolaan Air [GRI 3-3, 13.7.1]

Water Management [GRI 3-3, 13.7.1]

SGN membutuhkan air tawar untuk keperluan operasional pengolahan tebu menjadi gula kristal putih dan tetes serta untuk keperluan domestik karyawan di pabrik dan kantor. Air tawar (≤ 1.000 mg/L Total Padatan Terlarut) diambil Perseroan dari air permukaan (sungai) dan air tanah. Seluruh lokasi operasional pabrik gula, kantor pusat, dan kantor cabang tidak berada pada wilayah yang mengalami kelangkaan air. [GRI 303-1, 13.7.2]

Perseroan menyadari bahwa air tawar merupakan unsur vital bagi ekosistem dan kehidupan masyarakat, termasuk hak asasi manusia mereka untuk memiliki akses terhadap air bersih. SGN berupaya untuk menggunakan air secara efisien serta mengelola air limbah yang dihasilkan. Melalui efisiensi mesin pabrik dan edukasi hemat air kepada karyawan, SGN berharap dapat menekan penggunaan air dalam lingkup operasional kami.

Sepanjang tahun 2024, Perseroan menggunakan total 69.312,50 Megaliter (ML) air, terdiri atas 66.026,10 ML dari air sungai dan 3.286,40 ML dari air tanah, atau meningkat 10,89% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, sebanyak 15.540,24 ML dibuang melalui outlet air kondensor serta outlet Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pabrik dan domestik. Dengan demikian, konsumsi air bersih Perseroan pada 2024 mencapai 53.772,26 ML, naik 11,10% dibandingkan 2023. Rincian jumlah pengambilan, pembuangan, dan konsumsi air disajikan sebagai berikut:

SGN requires freshwater for its operations in processing sugarcane into white crystal sugar and molasses, as well as for domestic employee use at the factory and office. The Company sources freshwater ($\leq 1,000$ mg/L Total Dissolved Solids) from surface water (rivers) and groundwater. All operational locations, which are the sugar factory, head, and representative offices, are strategically positioned in areas with adequate water availability. [GRI 303-1, 13.7.2]

The Company recognizes that fresh water is vital to ecosystems and communities, access clean water is a human rights. The Company is committed to using water efficiently and managing wastewater responsibly. Initiatives such as enhancing machinery efficiency and promoting water conservation education among employees are expected to reduce water usage in our operations.

Throughout 2024, the Company utilized a total of 69,312.50 megaliters (ML) of water, consisting of 66,026.10 ML from river water and 3,286.40 ML from groundwater, representing an increase of 10.89% compared to the previous year. Of this amount, 15,540.24 ML was discharged through condenser water outlets and the outlets of both industrial and domestic Wastewater Treatment Plants (WWTP). Consequently, the Company's net water consumption in 2024 reached 53,772.26 ML, an increase of 11.10% compared to 2023. The details of water withdrawal, discharge, and consumption are presented as follows:

Penggunaan Air [GRI 303-3, 303-4, 303-5, 13.7.4, 13.7.5, 13.7.6]

Water Usage [GRI 303-3, 303-4, 303-5, 13.7.4, 13.7.5, 13.7.6]

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Pengambilan Air Permukaan (a) Surface Water Withdrawal (a)	Megaliter	66.026,10	62.503,68	25.443,94
Pengambilan Air Tanah (a) Groundwater Withdrawal (a)	Megaliter	3.286,40		
Pembuangan Air (b) Water Discharge (b)	Megaliter	15.540,24	14.103,54	305,81
Konsumsi Air (a-b) Water Consumption (a-b)	Megaliter	53.772,26	48.400,14	25.138,13

Keterangan | Notes:

Konversi satuan air 1 Megaliter (ML) = 1.000.000 Liter atau 1.000 m³. | Conversion of water units: 1 Megaliter (ML) = 1,000,000 Liters or 1,000 m³.

Pengelolaan Air Limbah

Perseroan berkomitmen untuk mencegah terjadinya pencemaran badan air penerima serta ekosistem akibat pembuangan air limbah. Perseroan memiliki saluran air tertutup yang memastikan bahwa seluruh air limbah operasional dan domestik diolah terlebih dulu di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Perseroan menerapkan *in-house keeping* di dalam pabrik dengan mencegah kebocoran pada pompa dan saluran pipa air limbah sehingga meminimalkan adanya ceceran air limbah yang tidak masuk ke saluran IPAL.

Wastewater Management

The Company is committed to preventing pollution of receiving water bodies and ecosystems due to wastewater discharge. The Company has implemented a closed water system that ensures all operational and domestic wastewater is processed at the Wastewater Treatment Plant (WWTP). The Company mitigate leaks in pumps, pipelines, and minimize occurrence of wastewater spills outside the processing system by implementing *in-house keeping* within the factory.



Air limbah operasional yang berasal dari proses pencucian tebu, pemurnian nira, serta *blowdown boiler*, diolah pada IPAL menggunakan metode lumpur aktif. Pada proses ini, mikroorganisme dimanfaatkan untuk mendegradasi bahan organik dan zat pencemar, sehingga kualitas air limbah memenuhi baku mutu lingkungan sebelum dibuang ke badan air penerima. Sistem ini juga menangani air limbah domestik dari area pabrik. [GRI 303-1, 13.7.2]

Sebagai bagian dari upaya menjaga kinerja pengolahan air limbah, setiap pabrik gula SGN melaksanakan perbaikan dan pemeliharaan unit IPAL selama Luar Masa Giling (LMG). Kegiatan ini mencakup perawatan mesin, peralatan, dan infrastruktur fisik IPAL untuk memastikan seluruh unit siap beroperasi optimal saat Dalam Masa Giling (DMG). Dengan terjaganya kondisi IPAL, proses pengolahan air limbah dapat berjalan lancar tanpa gangguan, sehingga kualitas hasil olahan tetap memenuhi baku mutu dan tidak menimbulkan potensi pencemaran pada badan air penerima.

Selama periode DMG, setiap pabrik gula secara rutin melakukan pengujian kualitas air limbah pada outlet IPAL sesuai parameter dan frekuensi pemantauan yang diwajibkan dalam izin dan dokumen lingkungan yang berlaku, termasuk kepatuhan terhadap Lampiran XXII Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2014. Seluruh pengujian kualitas air limbah dilakukan oleh laboratorium independen yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk menjamin keabsahan hasil uji. [GRI 303-2, 13.7.3]

Pengelolaan Limbah [GRI 3-3, 13.8.1]

Waste Management [GRI 3-3, 13.8.1]

Perseroan menghasilkan limbah padat organik dari proses penggilingan tebu, berupa ampas tebu (*bagasse*) dan blotong. Ampas tebu dimanfaatkan sebagai bahan bakar biomassa untuk *boiler*. Seiring meningkatnya kemandirian sejumlah pabrik gula dalam memenuhi kebutuhan internal terhadap ampas tebu, produksi ampas tebu menjadi surplus. Oleh karena itu, surplus ampas tebu dari beberapa pabrik gula, seperti PG Gempolkrep, PG Ngadiredjo, PG Rendeng, PG Mojo, PG Poerwodadie, PG Redjosarie, PG Soedhono, dan PG Pradjekan dimanfaatkan untuk mendukung pasokan ampas tebu bagi pabrik gula sesa udara milik SGN yang mengalami kekurangan kebutuhan bahan bakar boiler. Sisa surplus yang masih ada kemudian dijual kepada pihak pihak eksternal untuk diolah menjadi biocharcoal dengan proses pirolisis. Biocharcoal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan tanah atau sebagai bahan bakar terbarukan. [GRI 306-1, 306-2, 306-4, 13.8.2, 13.8.3, 13.8.5]

Bersama dengan itu, CV Basicrop, binaan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), bekerja sama dengan PG Djatiroto untuk mengolah blotong, limbah padat organik yang dihasilkan dari tahap pemurnian nira, menjadi pupuk organik yang bermanfaat bagi budidaya tebu. Melalui metode pengomposan dengan penambahan abu *boiler*, blotong menjadi pupuk organik dengan kandungan nutrisi

Operational wastewater generated from the sugarcane washing, nectar purification, and boiler blowdown is processed at the WWTP using the activated sludge method. The process utilizes microorganisms to degrade organic matter and pollutants, ensuring that the quality of the treated wastewater meets environmental standards prior to its discharge into the receiving water bodies. The system also handles domestic wastewater from the factory area. [GRI 303-1, 13.7.2]

Maintaining the performance of wastewater treatment, each SGN sugar factory carries out repairs and maintenance of WWTP units during the non-milling period. Activities encompass maintenance of machinery, equipment, and physical infrastructure to ensure all units are ready for optimal operation during milling season. By maintaining the condition of WWTP, the wastewater treatment process runs smoothly, ensuring the quality of the treated water meets quality standards and poses zero potential risk of pollution to receiving water bodies.

During milling season, each sugar factory regularly conducts wastewater quality testing at the WWTP unit in accordance with the parameters and monitoring frequency required in the applicable permits and environmental documents, including compliance with Appendix XXII of Regulation of Minister of Environment No. 5 of 2014. All wastewater quality testing is conducted by an independent laboratory, accredited by the National Accreditation Committee (KAN) to ensure the validity of the test results. [GRI 303-2, 13.7.3]

The Company produces organic solid waste from the sugarcane milling process, in the form of bagasse and press mud. Bagasse is utilized as biomass fuel for boilers. However, bagasse production becomes surplus as several sugar factories has become self-sufficient in meeting their own demands. In such situation, the surplus bagasse from self-sufficient sugar factories, such as PG Gempolkrep, PG Ngadiredjo, PG Rendeng, PG Mojo, PG Poerwodadie, PG Redjosarie, PG Soedhono, dan PG Pradjekan, is put to support the short supply of bagasse for boiler fuel at affiliated sugar factories owned by SGN. Eventually, the remaining surplus is marketed to external parties to be processed into biocharcoal through pyrolysis process. The biocharcoal can be utilized to improve soil fertility or serve as a renewable fuel. [GRI 306-1, 306-2, 306-4, 13.8.2, 13.8.3, 13.8.5]

In addition, CV Basicrop, a company under the National Research and Innovation Agency (BRIN), is collaborating with PG Djatiroto to process press mud, an organic solid waste produced during the purification stage of sugarcane nectar, into organic fertilizer beneficial for sugarcane cultivation. Using a composting method, press mud is added with boiler ash to transform it into organic fertilizer

lengkap, termasuk karbon, nitrogen, fosfat, kalium, dan mineral lainnya untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Berdasarkan hasil uji coba di lahan tebu petani mitra, pupuk organik berbasis blotong terbukti mampu meningkatkan kesuburan tanah secara signifikan, menjadi alternatif pengganti pupuk kimia, serta membantu menekan biaya pemupukan bagi petani. [GRI 306-1, 306-2, 306-4, 13.8.2, 13.8.3, 13.8.5]

Sementara itu, dalam pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), SGN berkomitmen untuk mematuhi Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3. Mengingat limbah B3 memiliki risiko dan potensi bahaya yang tinggi, Perseroan bekerja sama dengan pihak ketiga yang memiliki izin pengelolaan limbah B3 dari instansi terkait. Langkah ini dilakukan guna memastikan seluruh proses pengelolaan berlangsung aman dan meminimalkan risiko pencemaran lingkungan. [GRI 306-1, 306-2, 13.8.2, 13.8.3]

Seluruh pabrik gula di bawah SGN telah dilengkapi dengan Tempat Penampungan Sementara (TPS) limbah B3 yang berfungsi sebagai fasilitas penampungan sebelum limbah diangkut oleh pihak ketiga berizin. Secara khusus, PG Gempolkrep telah melakukan metode insinerasi, yaitu pembakaran limbah pada suhu 1.400–1.800°F atau 760–982°C. Proses insinerasi mampu mengurangi volume limbah B3 hingga 75% sampai 90%. Abu hasil pembakaran kemudian diserahkan kepada pihak ketiga berizin untuk penanganan lebih lanjut. [GRI 306-2, 306-5, 13.8.3, 13.8.6]

Dalam mengumpulkan dan memantau data limbah, SGN menerapkan proses terstruktur yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan limbah. Pencatatan timbulan limbah dilakukan harian di setiap pabrik gula dengan dukungan pengukuran jembatan timbang untuk limbah organik padat serta catatan neraca untuk limbah B3. Data dari seluruh lokasi operasional kemudian direkapitulasi. Rincian timbulan limbah non B3 dan limbah B3 disajikan dalam tabel berikut. [GRI 306-2, 13.8.3]

with complete nutrient content, including carbon, nitrogen, phosphorus, potassium, and other minerals, to enhance soil fertility and plant growth. The trials conducted on the sugarcane fields by partner farmers revealed that the organic fertilizer made from press mud has proven to significantly improve soil fertility, serve as an alternative to chemical fertilizers, and reduce fertilization costs for farmers. [GRI 306-1, 306-2, 306-4, 13.8.2, 13.8.3, 13.8.5]

Meanwhile, in managing hazardous and toxic waste (*Bahan Berbahaya dan Beracun*, B3), SGN is committed to comply with Government Regulation No. 101 of 2014 on the Management of Hazardous and Toxic Waste. Given that B3 waste has high risks and potential hazards, the Company collaborates with third parties permitted by relevant agencies to manage hazardous waste to ensure that entire management processes are conducted safely to minimize the risk of environmental contamination. [GRI 306-1, 306-2, 13.8.2, 13.8.3]

All sugar factories under the management of SGN have been equipped with Temporary Waste Storage Facilities for hazardous waste, which serve as storage facilities until the waste is transferred to the licensed third parties. In particular, PG Gempolkrep has implemented incineration process, burning of waste at a temperature of 1,400–1,800°F or 760–982°C, that reduces the volume of hazardous waste by 75% to 90%. The ash resulting from combustion is handed over to licensed third parties for further handling. [GRI 306-2, 306-5, 13.8.3, 13.8.6]

Collecting and monitoring waste data, SGN implements a structured process that reflects the company's commitment to waste management. Waste generation is recorded daily at each sugar factory using weighbridge measurements for solid organic waste and balance sheets for hazardous waste. Data from all operational locations are summarized. Details of non-hazardous waste and hazardous waste are presented in the following table. [GRI 306-2, 13.8.3]

Limbah Non B3 Organik [GRI 306-3, 13.8.4] | Non-Hazardous Organic Waste [GRI 306-3, 13.8.4]

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
		Jumlah Amount	Jumlah Amount	Jumlah Amount
Limbah Organik Organic Waste				
Ampas Tebu Bagasse	Ton	2.445.340	2.848.726	173.705
Blotong Press Mud	Ton	314.150	379.369	421.731



Limbah B3 [GRI 306-3, 13.8.4] | Hazardous Waste [GRI 306-3, 13.8.4]

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
		Jumlah Amount	Jumlah Amount	Jumlah Amount
Oli Bekas Used Oil	Ton	15,725	25,816	15,376
Accu Bekas Used Batteries	Ton	1,093	1,355	0,292
Lampu TL Bekas Used TL Lamps	Ton	0,056	0,175	0,043
Limbah Elektronik Electronic Waste	Ton	0,043	0,140	4,604
Filter Oli Bekas Used Oil Filter	Ton	0,000	0,000	2,266
Cartridge Tinta Bekas Used Ink Cartridge	Ton	0,006	0,005	0,00
Kain Majun Bekas Used Moss Cloth	Ton	0,331	0,286	0,124
Jumlah Total	Ton	17,252	27,777	22,705

Pengelolaan Limbah [GRI 306-4, 306-5, 13.8.5, 13.8.6] | Waste Management [GRI 306-4, 306-5, 13.8.5, 13.8.6]

Jenis Limbah Waste Category	Satuan Unit	2024		2023		2022	
		Penggunaan Kembali atau Daur Ulang Reuse or Recycle	Pembuangan Akhir Disposal	Penggunaan Kembali atau Daur Ulang Reuse or Recycle	Pembuangan Akhir Disposal	Penggunaan Kembali atau Daur Ulang Reuse or Recycle	Pembuangan Akhir Disposal
Ampas Tebu Bagasse	Ton	2.445.340	0	2.848.726	0	173.705	0
Blotong Press Mud	Ton	314.150	0	379.369	0	421.731	0
Limbah B3 Hazardous Waste	Ton	0,00	17,25	0,00	27,62	0,00	22,71

Alih Fungsi Lahan Secara Bertanggung Jawab Responsible Land Conversion

Sebagai entitas khusus pengelola pabrik gula, SGN terus melakukan perbaikan berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk menunjukkan kemajuan operasional dan kemitraan yang signifikan sehingga dapat menjadi mitra usaha yang lebih baik bagi petani tebu rakyat di sekitar lokasi operasional. Namun, terdapat tantangan besar terkait keberlanjutan pasokan bahan baku tebu (BBT), yang berdampak langsung pada keberlangsungan operasi pabrik gula. Kondisi ini terlihat di beberapa pabrik gula seperti PG Sragi dan pabrik-pabrik gula di wilayah Situbondo.. Meskipun berada di daerah yang terkenal sebagai sentra produksi tebu namun pasokan tebu tidak mencukupi. Tantangan operasional ini diakibatkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan daya dukung lahan (*land bearing capacity*) dan kompetisi dalam perolehan bahan baku tebu dengan pabrik gula pesaing.

As a special entity managing sugar factories, SGN continues to improve continuously. We are committed to demonstrate significant progress in operations and partnerships in the process to become a better business partner for smallholder sugarcane farmers around our operational sites. However, there are major challenges related to the sustainability of raw sugarcane supply that directly impacts the continuity of sugar factory operations. Several sugar factories, such as PG Sragi and sugar factories in Situbondo area. Face insufficient sugarcane supply despite being located in areas renowned as sugarcane production center. Factors that contributed to these operational challenges are rooted in limited land bearing capacity and fierce competition for sugarcane raw materials with competing sugar factories.



Saat ini, ketersediaan lahan perkebunan tebu menjadi tantangan besar dalam pengembangan produksi gula. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia melalui Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) pada 12 Juni 2024 di Surabaya untuk membahas ketersediaan lahan guna mendukung program swasembada gula nasional dan produksi bioetanol. Diskusi ini dihadiri SGN, Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia, Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, serta Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan. SGN bersama PTPN sedang melakukan pengembangan lahan tebu baru untuk mendukung musim giling pada tahun 2025.

Selain itu, SGN terlibat dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pangan, Energi dan Kehutanan di Merauke. SGN bersama Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia telah memulai uji adaptasi varietas tebu unggul sejak Desember 2023 dan berencana akan memanfaatkan lebih dari 1 juta hektar lahan di Merauke sebagai kebun tebu.

Perseroan berupaya untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan saat proses alih fungsi lahan menjadi kebun tebu. SGN bersama PTPN berkomitmen untuk melaksanakan seluruh rangkaian proses pengembangan lahan dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan hidup sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini termasuk melakukan studi AMDAL dan mendapatkan izin lingkungan dari Dinas Lingkungan Hidup setempat. SGN meyakini swasembada gula nasional dapat diwujudkan secara berkelanjutan dengan mengelola dampak terhadap lingkungan hidup dan masyarakat setempat secara bertanggung jawab.

PROPER dan Industri Hijau

PROPER and Green Industry

Dalam rangka mematuhi Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta pemenuhan persyaratan izin lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (Ditjen PPKL) mengawasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup SGN melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Penilaian PROPER dilakukan melalui pelaporan PPA (Pengendalian Pencemaran Air), PPU (Pengendalian Pencemaran Udara), PLB3 (Pengelolaan Limbah B3), Pelaksanaan Rencana/Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Rencana/Upaya Pemantauan Lingkungan pada situs web SIMPEL (Sistem Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup) sesuai masing-masing akun pabrik gula.

At present, land availability intended for sugarcane plantation is a major challenge in expanding sugar production. The Ministry of Coordinating Affairs for the Economy, through the Deputy for Coordinating of Food and Agribusiness, held a Focus Group Discussion (FGD) on 12 June 2024 in Surabaya to discuss land availability to support the national sugar self-sufficiency program and bioethanol production. The discussion was attended by SGN, the Indonesian Sugar Research Institute, the Directorate General of Plantations of the Ministry of Agriculture, and the Directorate General of Forestry Planning and Environmental Management. SGN and PTPN are currently developing new sugarcane plantations to support the 2025 milling season.

In addition, SGN is involved in the development of a Special Economic Zone (SEZ) for Food, Energy, and Forestry in Merauke. SGN and Indonesian Sugar Research Institute have begun testing the adaptability of superior sugarcane varieties since December 2023 and have plan to develop more than 1 million hectares of land in Merauke into sugarcane plantations.

The Company strives to preserve environmental sustainability during the process of land conversion into sugarcane plantations. SGN, together with PTPN, is committed to carry out the entire process of land development while continuing to comply with environmental principles in accordance with applicable laws and regulations. This includes conducting an Environmental Impact Assessment (EIA) and obtaining environmental permits from the local Environmental Agency. SGN believes that national sugar self-sufficiency can be achieved sustainably by managing the impacts on the environment and local communities in a responsible manner.

Complying with Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management and fulfilling environmental permit requirements, the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) along with the Directorate General of Pollution and Environmental Damage Control (Ditjen PPKL) monitors SGN in its efforts on environmental management performance through PROPER (Public Disclosure Program for Environmental Compliance).

PROPER assessment is conducted through reporting on PPA (Water Pollution Control), PPU (Air Pollution Control), PLB3 (Hazardous Waste Management), Implementation of Environmental Management Plans/Efforts and Environmental Monitoring Plans/Efforts on the SIMPEL (Environmental Management Information System) website in accordance with each sugar factory's account.



Berdasarkan Surat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan tanggal 14 Agustus 2024 perihal Hasil Evaluasi Sementara PROPER 2023-2024, penilaian sementara PROPER tahun 2023-2024 beserta *evaluator* untuk pabrik gula dalam lingkup PT Sinergi Gula Nusantara adalah sebagaimana berikut:

The Letter of the Ministry of Environment and Forestry, Directorate General of Pollution and Environmental Damage Control dated 14 August 2024 on the Interim Evaluation Results of PROPER 2023-2024 reveals the interim assessment result of PROPER for the year 2023-2024, along with the evaluators for the sugar factories under PT Sinergi Gula Nusantara is as follows:

Pabrik Gula Sugar Factory	Evaluator	Peringkat Rating
PG Cinta Manis	Provinsi Province	BIRU BLUE
PG Lestari	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) The Ministry of Environment and Forestry (KLHK)	BIRU BLUE
PG Redjosarie	Provinsi Province	BIRU BLUE
PG Pesantren Baru	Provinsi Province	BIRU BLUE
PG Modjopangoong	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) The Ministry of Environment and Forestry (KLHK)	BIRU BLUE
PG Kremboong	Provinsi Province	BIRU BLUE
PG Gempolkrep	Provinsi Province	BIRU BLUE
PG Djatiroto	Provinsi Province	BIRU BLUE
PG Semboro	Provinsi Province	BIRU BLUE
PG Pradjekan	Provinsi Province	BIRU BLUE
PG Takalar	Provinsi Province	BIRU BLUE

Pabrik Gula Sugar Factory	Evaluator	Peringkat Rating	Peringkat Setelah Sanggah Post-Appeal Ranking
PG Kwala Madu	Provinsi Province	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Bunga Mayang	Provinsi Province	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Sragi	Provinsi Province	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Rendeng	Provinsi Province	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Mojo	Provinsi Province	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Soedhono	KLHK	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Poerwodadie	KLHK	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Pagottan	KLHK	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Tjoekir	KLHK	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Meritjan	KLHK	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Ngadiredjo	KLHK	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Djombang Baru	KLHK	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Kedawoeng	KLHK	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Wonolangan	KLHK	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Gending	Provinsi Province	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Wringinanom	Provinsi Province	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Panji	KLHK	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Bone	Provinsi Province	MERAH RED	BIRU BLUE
PG Camming	Provinsi Province	MERAH RED	BIRU BLUE

Beberapa pabrik gula sebelumnya mendapatkan peringkat merah akibat belum melampirkan data pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup secara lengkap. Namun, setelah melengkapi data dan melalui proses sanggah, seluruhnya menjadi peringkat biru.

Several sugar factories previously received red ratings due to incomplete submission of environmental management and monitoring data. The ratings were upgraded to blue after completing the data and underwent the appeal process.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan selaku Ketua Tim Teknis PROPER No. 156 Tahun 2024 tentang Perubahan Keputusan Dirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan No. SK.152/2024 tentang Calon Kandidat Hijau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2023-2024, berikut beberapa pabrik gula PT Sinergi Gula Nusantara yang masuk calon kandidat PROPER Hijau:

Based on Decision No. 156 of 2024 issued by the Director General of Pollution and Environmental Damage Control as Chairman of the PROPER Technical Team, amending the Decision of the same Director General No. SK.152 of 2024 concerning the Nominated Green Candidate for the Company Performance Ranking Assessment Program in Environmental Management 2023-2024, the following sugar factories (*Pabrik Gula*, PG) of PT Sinergi Gula Nusantara have been nominated as PROPER Green:

1 PG Rendeng	6 PG Ngadiredjo	11 PG Wringinanom
2 PG Sragi	7 PG Pagottan	12 PG Pandjie
3 PG Mojo	8 PG Poerwodadie	13 PG Meritjan
4 PG Pradjekan	9 PG Wonolangan	14 PG Bunga Mayang
5 PG Djombang Baru	10 PG Gending	15 PG Camming

Sertifikasi Standar Industri Hijau

Certification of Green Industry Standard

Berdasarkan:

Based on:

1. Surat Undangan Badan Standarisasi dan Kebijakan Jasa Industri Kementerian Perindustrian No. 803/BSKJI.5/IND/VII/2024 tanggal 9 Juli 2024 perihal Rapat Teknis Kaji Ulang Perumusan SIH untuk Industri Gula Kristal Putih;
2. Surat Undangan Badan Standarisasi dan Kebijakan Jasa Industri Kementerian Perindustrian No. 958/BSKJI.5/IND/VII/2024 tanggal 9 Agustus 2024 perihal Rapat Teknis Kaji Ulang Perumusan SIH untuk Industri Gula Kristal Putih;
3. Surat Undangan Badan Standarisasi dan Kebijakan Jasa Industri Kementerian Perindustrian No. 1152/BSKJI.5/IND/IX/2024 tanggal 18 September 2024 perihal Rapat Teknis Kaji Ulang Perumusan SIH untuk Industri Gula Kristal Putih;
4. Peraturan Menteri Perindustrian No. 9 Tahun 2020 tentang Standar Industri Hijau Untuk Industri Gula Kristal Putih.

1. Invitation Letter from the Industrial Standards and Policy Agency of the Ministry of Industry No. 803/BSKJI.5/IND/VII/2024 dated 9 July 2024 on the Technical Meeting on Review of the Formulation of Green Industry Standard (GIS) for the White Crystal Sugar Industry;
2. Invitation Letter from the Industrial Standards and Policy Agency of the Ministry of Industry No. 958/BSKJI.5/IND/VII/2024 dated 9 August 2024 on the Technical Meeting on Review of the Formulation of GIS for the White Crystal Sugar Industry;
3. Invitation Letter from the Industrial Standards and Policy Agency of the Ministry of Industry No. 1152/BSKJI.5/IND/IX/2024 dated 18 September 2024 on the Technical Meeting on Review of the Formulation of GIS for the White Crystal Sugar Industry;
4. Ministry of Industry Regulation No. 9 of 2020 on GIS for the White Crystal Sugar Industry.



Telah dilaksanakan kaji ulang ketiga pada 3–5 Oktober 2024, yang merupakan kaji ulang tahap terakhir sebelum pra konsensus penetapan Rancangan Standar Industri Hijau (RSIH). Tujuan kaji ulang tersebut adalah untuk membahas lampiran yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 9 Tahun 2020 tentang Kriteria Persyaratan Teknis Standar Industri Hijau yang merupakan standar untuk menetapkan bahwa suatu industri telah menerapkan prinsip-prinsip industri hijau sesuai batasan yang ditetapkan Kementerian Perindustrian.

Rapat kaji ulang dihadiri SGN bersama beberapa perusahaan industri gula swasta, Gabungan Produsen Gula Indonesia (GAPGINDO), Asosiasi Gula Indonesia (AGI), Universitas Indonesia (UI). Adapun kriteria penilaian Standar Industri Hijau menggunakan akumulasi data selama 12 bulan terakhir. Perusahaan yang lolos kaji ulang mendapat sertifikat Standar Industri Hijau (SIH) yang berlaku selama 4 tahun dengan kewajiban *surveillance* satu tahun sekali. Saat ini SIH masih bersifat *voluntary*.

Hasil kaji ulang meliputi penetapan batasan untuk SIH sebagai berikut:

1. Rendemen (R) 7,40%;
2. *Overall Recovery* (OR) 73,00%;
3. *Yield* 94,00% pada pengelolaan gula kristal mentah;
4. *Overall Equipment Effectiveness* (OEE) sebesar 85% berdasarkan standar *world class lean production*;
5. Konsumsi energi spesifik maksimum 2,00 GJ/ton tebu yang diambil berdasarkan rata-rata Pabrik Gula (1,81 GJ/ton tebu);
6. Penggunaan energi baru dan terbarukan (EBT) minimum 99,5%;
7. Total emisi GRK 174 kg CO₂e/ton GKP;
8. Penggunaan air untuk kebutuhan proses (pendinginan kondensator dan kebutuhan *boiler*) maksimum 5 m³/ton tebu;
9. Tingkat daur ulang (*recycle*) atau penggunaan limbah kembali (*reuse*) non B3 oleh internal atau eksternal yaitu limbah ampas tebu, blotong, dan abu *boiler* (*fly ash* dan *bottom ash*) sebesar 100%.

Sehubungan dengan penetapan batasan kriteria teknis tersebut, diusulkan beberapa hal sebagai upaya tindak lanjut persiapan sertifikasi Standar Industri Hijau, sebagai berikut:

1. Melakukan penunjukan PIC untuk implementasi SIH di masing-masing PG;
2. Melakukan sosialisasi terkait batasan kriteria teknis SIH secara bertahap ke pabrik gula, dan melakukan verifikasi data yang telah disampaikan saat proses kaji ulang SIH.
3. Melakukan kajian internal terkait update operasional dan *bottleneck* dalam pelaksanaan sertifikasi SIH di unit masing-masing.
4. Pembentukan tim dan tata kelola untuk pengawalan SIH pada saat pelaksanaan sertifikasi SIH.
5. Implementasi awal SIH dapat dilakukan pada Pabrik Gula yang menggunakan teknologi sulfitasi (PG Gempolkrep), teknologi fosfatasi (PG Pesantren Baru), dan teknologi karbonatasi (PG Glenmore).

The third review was conducted on 3–5 October 2024, which was the final review prior to the pre-consensus on the determining the Draft for Green Industry Standard (RSIH). The review aimed to discuss the appendixes in Ministry of Industry Regulation No. 9 of 2020 on Technical Criteria for Green Industry Standard, the standard for determining whether an industry has implemented green industry principles in accordance with the limits set by the Ministry of Industry.

The review meeting was attended by SGN, private sugar companies, the Indonesian Sugar Producers Association (GAPGINDO), the Indonesian Sugar Association (AGI), and the Universitas Indonesia (UI). The criteria for assessing the Green Industry Standard are based on data accumulated over the past 12 months. Companies that passed the review received a Green Industry Standard (GIS) certificate valid for four years, with an obligation for annual surveillance. Currently, the GIS is on voluntary basis.

The review resulted in setting limits for GIS:

1. Yield (R) 7.40%;
2. Overall Recovery (OR) 73.00%;
3. Yield 94.00% in the processing of raw crystal sugar;
4. Overall Equipment Effectiveness (OEE) of 85% based on world-class lean production standards;
5. Maximum specific energy consumption of 2.00 GJ/ton of sugarcane, based on the average of sugar factories (1.81 GJ/ton of sugarcane);
6. Minimum use of new and renewable energy (NRE) at 99.5%;
7. Total GHG emissions of 174 kg CO₂e/ton of White Crystal Sugar;
8. Water usage for processing requirement (condenser cooling and boiler needs) is a maximum of 5 m³/ton of sugarcane;
9. The rate of recycle or reuse of non-hazardous waste by internal or external parties, including bagasse, press mud, and boiler ash (fly ash and bottom ash) is 100%.

In relation to defining technical criteria limits, the following measures are proposed as follow-up actions upon preparing for Green Industry Standard certification:


1. Appoint a PIC for GIS implementation in each sugar factory;
2. Conduct gradual socialization of the technical criteria for GIS to sugar factories, and verify the data submitted during the GIS review process.
3. Conduct internal reviews of operational updates and identify bottlenecks in implementing GIS certification at each unit.
4. Form a team and establish governance for GIS monitoring during certification.
5. Implement GIS in initial phase can be carried out at sugar factories that utilize sulfitation technology (PG Gempolkrep), phosphating technology (PG Pesantren Baru), and carbonation technology (PG Glenmore).





Pengaduan Masalah Lingkungan Environmental Complaints


Untuk memastikan agar komitmen terhadap kelestarian lingkungan berjalan dengan baik dan sesuai rencana, SGN melibatkan para pemangku kepentingan untuk turut berpartisipasi dalam mengawasi berjalannya kegiatan-kegiatan operasional SGN. Jika terdapat masalah lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional Perseroan, pemangku kepentingan dapat menyampaikannya melalui:


To ensure that commitments to environmental sustainability are carried out properly and according to plan, SGN involves stakeholders in monitoring the implementation of operational activities. Should there are environmental issues caused by the Company's operations, stakeholders can report them through:

 sinergigula.com

 [@sinergigulanusantara](https://www.instagram.com/sinergigulanusantara)

 [@sinergigulanusantara](https://www.youtube.com/@sinergigulanusantara)

 contact@sinergigula.com

 [@sinergi.gula](https://www.tiktok.com/@sinergi.gula)

 [Sinergi Gula Nusantara](https://www.facebook.com/Sinergi-Gula-Nusantara)

Sepanjang tahun 2024, SGN menerima 3 (tiga) pengaduan lingkungan terkait pencemaran udara akibat emisi *boiler* dan telah ditindaklanjuti melalui:

1. Mediasi dengan warga sekitar.
2. Perbaikan peralatan pengendali cemaran udara pada *boiler*.
3. Koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten dan Provinsi.

Throughout 2024, SGN received three environmental complaints related to air pollution caused by boiler emissions and had been followed up through:

1. Mediation with local residents.
2. Equipment repair of air pollution control on the boiler.
3. Coordination with the Regency and Provincial Environmental Agencies.



Kinerja Sosial

Social Performance



SGN berkomitmen untuk tumbuh bersama para pemangku kepentingan. Perseroan memenuhi tanggung jawab dan menciptakan nilai positif bagi pemangku kepentingan, terutama karyawan, masyarakat, dan pelanggan dengan menghargai dan memperhatikan Hak Asasi Manusia (HAM) mereka.

SGN is committed to grow together with its stakeholders. The Company fulfills its responsibilities and creates positive value for the stakeholders, particularly their employees, communities, and customers, by respecting and upholding their human rights.



Kinerja Sosial [GRI 3-3]

Social Performance [GRI 3-3]

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) berkomitmen untuk tumbuh bersama para pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan usaha. Perseroan meyakini operasi yang berjalan dengan etis dapat mendorong kinerja ekonomi, melindungi lingkungan, serta memberi manfaat kepada pemangku kepentingan, sehingga pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan bisnis SGN dan mempercepat tercapainya swasembada gula nasional.

Perseroan memenuhi tanggung jawab dan menciptakan nilai positif bagi pemangku kepentingan, terutama karyawan, masyarakat, dan pelanggan dengan menghargai dan memperhatikan Hak Asasi Manusia (HAM) mereka. Hal ini menjadi fondasi bagi Perseroan untuk mengadakan berbagai kebijakan dan inisiatif yang bermanfaat.

Lebih dari itu, SGN juga berkomitmen untuk menjalin hubungan yang harmonis melalui transparansi, komunikasi, dan implementasi kode etik menyeluruh dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Perseroan juga terbuka dengan segala masukan dan pengaduan yang disampaikan oleh pemangku kepentingan melalui saluran resmi komunikasi Perseroan.

Perseroan mengayomi karyawan dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, sebagai fondasi utama operasional. Bersama masyarakat, terutama petani tebu rakyat, Perseroan tumbuh dan berkembang meningkatkan kesejahteraan. Pada akhirnya, sinergi ini menghadirkan kualitas terbaik bagi pelanggan. Komitmen ini memperkuat posisi Perseroan untuk bertumbuh dan meraih keberhasilan bersama karyawan, masyarakat, dan pelanggan.

Mengayomi Karyawan

Protecting Employees

Kesetaraan Kesempatan Bekerja [GRI 3-3, 13.15.1]

SGN senantiasa berkomitmen untuk memberikan peluang kerja yang setara bagi semua individu tanpa diskriminasi atas dasar perbedaan individu sejak proses rekrutmen. Kesempatan untuk bekerja dan mengisi posisi atau jabatan tertentu ditetapkan sesuai dengan potensi dan kompetensi masing-masing individu secara inklusif. Komitmen kesetaraan ini juga diterapkan pada pemberian remunerasi, hingga pengembangan kompetensi dan karier.

Sampai 31 Desember 2024, jumlah seluruh karyawan, termasuk manajemen puncak Perseroan tercatat sebanyak 8.088 orang dengan komposisi karyawan laki-laki sebanyak 7.632 orang dan perempuan sebanyak 456 orang. Jumlah karyawan perempuan meningkat 88 orang atau menjadi 5,64% dari jumlah seluruh karyawan, naik hampir 1% dari tahun sebelumnya yang hanya 4,66% dari jumlah seluruh karyawan. Hal ini sejalan dengan KPI untuk meningkatkan rasio perempuan dalam *nominated talent*. [GRI 405-1, 13.15.2]

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) is committed to grow together with its stakeholders by practicing good governance and business responsibly. The Company believes that ethical operations can drive economic performance, preserve the environment, and benefit the stakeholders, thereby contributing to the sustainability of SGN's business and accelerating the achievement of national sugar self-sufficiency.

The Company fulfills its responsibilities and creates positive value for the stakeholders, particularly their employees, communities, and customers, by respecting and upholding their human rights. This is the foundation on which the Company implements various beneficial policies and initiatives.

Furthermore, SGN is committed to foster harmonious relationships through transparency, communication, and thorough implementation of code of ethics in interacting with stakeholders. The Company also welcomes feedbacks and complaints submitted by stakeholders through the Company's official communication channels.

The Company protects its employees by creating a safe and comfortable working environment for the basis of its operations. The Company grows and develops to improve community welfare, particularly of the smallholder sugarcane farmers. Ultimately, the synergy delivers the topmost quality to customers. The commitment strengthens the Company's position to grow and achieve success together with the employees, communities, and customers.

Equality in Employment Opportunities [GRI 3-3, 13.15.1]

SGN is committed to provide equal employment opportunities for all individuals without discrimination based on individual differences from the recruitment process onwards. Opportunity to work and fill specific position or role is determined based on each individual's potential and competency in an inclusive manner. The commitment to equality is also applied in remuneration, competency development, and career advancement.

As of 31 December 2024, the Company employed a total of 8,088 employees, including top management, comprising 7,632 male employees and 456 female employees. The number of female employees increased by 88 people, or 5.64% of the total workforce, up nearly 1% from the previous year's 4.66% of the total workforce. This aligns with the KPI to increase the ratio of women in nominated talent. [GRI 405-1, 13.15.2]



Meskipun demikian, karyawan laki-laki masih mencakup mayoritas karyawan tetap dan tidak tetap PT Sinergi Gula Nusantara. Hal ini dikarenakan sebagian besar pekerjaan di pabrik gula dan kebun tebu menuntut kekuatan dan ketahanan fisik yang secara umum dimiliki oleh laki-laki, sehingga peluang perempuan untuk bekerja pada bidang usaha Perseroan masih perlu dikembangkan.

Male employee dominates in both permanent and non-permanent positions of PT SGN. Majority of workload in sugar factories and sugarcane plantations requires physical strength and endurance, which are generally more common among men, resulting in opportunities for women to work in the Company's industry still need to be further developed.

Jumlah Komposisi Karyawan berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin [GRI 405-1, 13.15.2]
Number & Composition of Employees by Age and Gender [GRI 405-1, 13.15.2]

Usia (Tahun) Age (Years Old)	2024			2023		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
Manajemen Puncak Top Management						
<30	0	0	0	0	0	0
30-50	9	0	9	3	0	3
>50	9	1	10	5	0	5
Jumlah Manajemen Puncak Total Top Management	18	1	19	8	0	8
Karyawan Tetap Permanent Employees						
<30	98	8	106	125	16	141
30-50	2.360	148	2.508	2.610	149	2.759
>50	1.245	33	1.278	1.444	48	1.492
Jumlah Karyawan Tetap Total Permanent Employees	3.703	189	3.892	4.179	213	4.392
Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees						
<30	997	119	1.116	729	74	803
30-50	2.519	135	2.654	2.194	78	2.272
>50	395	12	407	415	3	418
Jumlah Karyawan Tidak Tetap Total Non-Permanent Employees	3.911	266	4.177	3.338	155	3.493
Jumlah Seluruh Karyawan Total Employees	7.632	456	8.088	7.525	368	7.893

Tanpa Diskriminasi [GRI 3-3, 13.15.1]

Perseroan berkomitmen dalam mencegah dan menghentikan segala bentuk diskriminasi atau pelecehan dalam lingkup operasional dengan mengajak seluruh karyawan untuk melakukan beberapa tindakan berikut:

1. Mengenali tanda atau bentuk diskriminasi/pelecehan.
2. Mendedukasi diri dan rekan kerja akan konsekuensi emosional dan psikologis negatif akibat diskriminasi/pelecehan.
3. Membangun lingkungan yang supportif untuk semua orang tanpa memandang perbedaan, sehingga setiap individu merasa aman dan nyaman.
4. Menghentikan diskriminasi/pelecehan serta memberi dukungan dan perlindungan kepada korban dan saksi diskriminasi/pelecehan.

No Discrimination [GRI 3-3, 13.15.1]

The Company is committed to prevent and prohibit all forms of discrimination or harassment within its operations by encouraging all employees to take the following actions:

1. Recognize signs or forms of discrimination/harassment.
2. Educate self and colleagues about the negative emotional and psychological effects of discrimination/harassment.
3. Build a supportive environment for everyone regardless of differences to make every individual feels safe and comfortable.
4. Stop discrimination/harassment and provide support and protection to victims and witnesses of discrimination/harassment.



Komitmen SGN dalam mewujudkan lingkungan kerja yang bebas diskriminasi atau pelecehan membawa hasil dengan tidak adanya insiden diskriminasi atau pelecehan selama tahun 2024. [GRI 406-1, 13.15.4]

Larangan Tenaga Kerja Anak dan Kerja Paksa

SGN memastikan tidak ada tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa atau wajib kerja di seluruh lingkup operasional, baik karyawan tetap, tidak tetap, hingga pekerja mitra dan vendor karena merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang tertuang pada:

- Konvensi ILO No. 138 Tahun 1973 tentang Batas Usia Minimum untuk Bekerja (*Minimum Age for Admission to Employment*);
- Konvensi ILO No. 182 Tahun 1999 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (*Elimination of the Worst Forms of Child Labour*);
- Konvensi ILO No. 29 Tahun 1930 tentang Kerja Paksa atau Wajib Kerja (*Forced or Compulsory Labour*);
- Konvensi ILO No. 105 Tahun 1957 tentang Penghapusan Kerja Paksa (*Abolition of Forced Labour*).

Pada rekrutmen karyawan tetap dan tidak tetap, Perseroan memiliki kebijakan tentang usia minimal pekerja yaitu 18 tahun sesuai Undang-Undang No. 35 Tahun 2014, yang adalah perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Sementara itu, jam kerja yang disepakati adalah 8 (delapan) jam dalam sehari atau 40 (empat puluh) jam dalam seminggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam seminggu, sesuai dengan pasal 77 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Sementara itu, pada unit kerja tertentu, Perseroan melaksanakan sistem kerja giliran (*shift work*) yang pengaturannya disesuaikan dengan kondisi lapangan pekerjaan. Dengan pengaturan tersebut, apabila terdapat kelebihan waktu kerja, maka akan diperhitungkan sebagai kerja lembur yang besaran kompensasinya sudah ditetapkan dan tidak merugikan karyawan. Lebih lanjut, Perseroan juga memberikan kesempatan untuk beristirahat sesuai Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. [GRI 13.19.1]

Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif [GRI 2-30, 3-3, 407-1, 13.18.1, 13.18.2]

Perseroan memberikan kebebasan bagi karyawan untuk berserikat dengan mendirikan Serikat Pekerja Perkebunan Nusantara (SPBUN) PT Sinergi Gula Nusantara, yang dideklarasikan di Surabaya, pada 24 Juni 2023. Deklarasi dan penandatanganan pernyataan dilakukan oleh para Ketua SPBUN tingkat unit kerja dari 36 Pabrik Gula di lingkup PTPN Grup. Teks deklarasi yang berisi pernyataan mewakili para karyawan yang beralih tugas ke PT SGN, juga ditandatangani oleh seluruh Ketua Umum SPBUN PTPN yang mengelola komoditas gula.

SGN's commitment to creating a workplace free from discrimination or harassment has yielded results, with no incidents of discrimination or harassment reported in 2024. [GRI 406-1, 13.15.4]

Prohibition of Child Labor and Forced Labor

SGN ensures that there is no child labor, forced or compulsory labor throughout its entire scope of operations by permanent employees, temporary employees, as well as partner and vendor workers, as this constitutes a violation of human rights as stipulated in:

- ILO Convention No. 138 of 1973 on the Minimum Age for Admission to Employment;
- ILO Convention No. 182 of 1999 on the Elimination of the Worst Forms of Child Labor;
- ILO Convention No. 29 of 1930 on Forced or Compulsory Labor;
- ILO Convention No. 105 of 1957 on the Abolition of Forced Labour.

In recruiting permanent and non-permanent employees, the Company is guided by the policy on workers' minimum age, which is 18 years old in accordance with Law No. 35 of 2014, that is the amendment of Law No. 23 of 2002 on Child Protection. Meanwhile, the agreed working hours are 8 (eight) hours daily or 40 (forty) hours per week for 5 (five) working days per week, in accordance with Article 77 of Law No. 13 of 2003 on Manpower.

Meanwhile, the Company implements shift work system in certain work units, in which arrangements are adjusted to the workplace conditions. The arrangement calculates excess working hours as overtime, for which compensation has been determined and does not disadvantage employees. Furthermore, the Company also provides opportunities for rest in accordance with Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed-Term Employment Contracts, Outsourcing, Working Hours, Rest Periods, and Termination of Employment. [GRI 13.19.1]

Freedom of Association and Collective Bargaining [GRI 2-30, 3-3, 407-1, 13.18.1, 13.18.2]

The Company grants employees the freedom to form a union by establishing the Perkebunan Nusantara Workers Union (SPBUN) of PT SGN, which was declared in Surabaya on 24 June 2023. The declaration and signing of the statement were carried out by the leaders of SPBUN from 36 units of sugar factory within the PTPN Group. The script of the declaration, which contains statements representing employees who transferred to PT SGN, was signed by all Chairpersons of SPBUN under the PTPN that manages sugar commodities.



Menyusul deklarasi serikat pekerja tersebut, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) bersama SPBUN SGN menandatangani Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2024–2025 pada 6 Maret 2024 sebagai wujud komitmen bersama dalam membangun hubungan industrial yang harmonis. Penandatanganan perdana ini diwakili oleh Direktur Utama SGN dan Ketua Umum SPBUN SGN. PKB ini disusun untuk memperjelas hak dan kewajiban kedua belah pihak, serta mengatur syarat-syarat kerja yang belum tercantum dalam peraturan perundang-undangan, sehingga menjadi landasan yang selaras bagi manajemen dan karyawan.

Selanjutnya, pada 30 Mei 2024, SGN menyelenggarakan kegiatan “Perkenalan dan *Sharing Session*” antara Pengurus SPBUN dan manajemen baru PT SGN di Kantor Cabang Surabaya. Acara yang ini dihadiri oleh Direksi, SEVP, Kepala Divisi sebagai perwakilan SGN serta Pengurus Harian dan Pleno SPBUN dari seluruh unit usaha. Dalam forum ini, dilakukan kembali penandatanganan PKB periode 2024–2025 oleh Direksi SGN bersama Ketua Umum, Sekretaris Jenderal, dan Bendahara Umum SPBUN SGN sebagai bentuk pengesahan resmi dokumen PKB. Penetapan PKB ini sekaligus menjadikan SGN sebagai anak perusahaan PTPN pertama yang memiliki PKB.

Untuk memastikan implementasi yang selaras di seluruh lini, SGN melaksanakan sosialisasi PKB 2024–2025 pada 27 Agustus 2024 di Kantor Cabang Surabaya. Sosialisasi ini bertujuan menyampaikan isi dan ketentuan PKB kepada seluruh pemangku kepentingan internal, agar dijadikan pedoman bersama dalam menjaga keselarasan hubungan industrial.

Lebih lanjut, Manajemen SGN menyampaikan apresiasi kepada SPBUN SGN atas penyelenggaraan *talkshow* bertajuk “Optimalisasi Peran Serikat Pekerja dalam Mendukung Swasembada Gula Nasional” pada 6 Desember 2024 di Auditorium LPP Agro Yogyakarta. Acara ini dihadiri oleh Direktur Utama SGN, Kepala Divisi, *General Manager*, serta jajaran pengurus SPBUN SGN, dan menjadi wadah diskusi terbuka untuk memperkuat sinergi antara manajemen dan serikat pekerja.

Kolaborasi antara Manajemen SGN dan SPBUN SGN menjadi fondasi untuk pertumbuhan Perseroan dan kesejahteraan karyawan. Dengan visi yang selaras, manajemen dan serikat pekerja memiliki modal besar untuk mempercepat terwujudnya SGN yang tangguh, tumbuh, juara.

Town Hall Meeting

Sepanjang tahun 2024, SGN mengadakan 2 (dua) kali *town hall meeting* dengan tema *Transformational Leadership* dan *Developing Business for Sustainability Growth*. Pada *town hall meeting* pertama, seluruh *General Manager* (GM) hadir di Kantor Cabang Surabaya untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan transformasi digital untuk operasional. GM terus mengembangkan pabrik gula yang dikelolanya untuk bertransformasi menyesuaikan tantangan dan peluang yang ada dari konsumen, karyawan, dan kemajuan teknologi.

Following the union declaration, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) and SPBUN SGN signed a Collective Labor Agreement (CLA) for the 2024–2025 period on 6 March 2024, as a token of their joint commitments to build harmonious industrial relations. The President Director of SGN and the Chairperson of SPBUN SGN officiated the initial signing. The agreement was drafted to clarify the rights and obligations of both parties and regulate working conditions not covered by existing laws and regulations, thereby establishing a harmonious foundation for management and employees.

On 30 May 2024, SGN held an “Introduction and Sharing Session” between the SPBUN Executive Board and the new PT SGN management at the Surabaya Representative Office. The event was attended by members of SGN’s Board of Directors, SEVP, Division Heads, as well as the SPBUN Executive Board and Plenary Members from all business units. During the forum, the CLA for the 2024–2025 period was formally re-signed by the SGN’s Board of Directors and the Chairman, Secretary General, and Treasurer of the SPBUN, marking the official ratification of the SGN’s CLA, which is the first CLA among PTPN subsidiaries.

To ensure consistent implementation across all lines, SGN conducted socialization of CLA 2024–2025 on 27 August 2024, at the Surabaya Representative Office. The socialization aimed to convey the contents and provisions of the CLA to all internal stakeholders, to be used as a shared guideline in maintaining harmonious industrial relations.

The management of SGN further expressed their appreciation to SPBUN SGN for organizing a *talkshow* titled “Optimizing the Role of Labor Unions in Supporting National Sugar Self-Sufficiency” on 6 December 2024, at the LPP Agro Auditorium in Yogyakarta. The event, which was attended by the President Director of SGN, Division Heads, General Managers, and members of the SPBUN SGN executive board, served as an open forum to strengthen synergy between management and the labor union.

Collaboration between SGN’s management and SPBUN serves as the foundation for the Company’s growth and employee welfare. With aligned visions, management and the labor union possess significant potential to accelerate the realization of a resilient, growing, and leading SGN.

Town Hall Meeting

Throughout 2024, SGN held 2 (two) town hall meetings with the themes of Transformational Leadership and Developing Business for Sustainable Growth. In the first town hall meeting at the Surabaya Representative Office, all General Managers (GMs) attended the event to improve their leadership quality and digital transformation for operational processes. The GMs persistently developed the sugar factories under their managements to adapt to the challenges and opportunities presented by consumers, employees, and technological advancements.



Sementara pada *town hall meeting* kedua, SGN merayakan keberhasilan yang telah dicapai pada tahun 2023 sebagai tahun pertama SGN mengelola seluruh PG. Perseroan mengadakan SGN Awards 2023 dan memberikan penghargaan kepada PG dengan kategori *Best Performance Regional, Best Performance Pabrik Gula, Best Improvement, Best Efficiency, dan Best Productivity*.

Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia melalui *learning framework and development*. Sepanjang tahun 2024, Perseroan menyelenggarakan 198 program pelatihan untuk karyawan tetap, termasuk jajaran Direksi dan Komisaris serta karyawan tidak tetap dengan jumlah durasi pelatihan mencapai 170.092 jam.

Meanwhile, in the second *town hall meeting*, SGN celebrated the successes achieved in 2023, which marked the first year SGN managed all sugar factories. The Company organized SGN Awards 2023 and presented awards to factories in the categories of *Best Regional Performance, Best Sugar Factory Performance, Best Improvement, Best Efficiency, and Best Productivity*.

Employee Education and Training

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) is committed to improving the quality and competence of the human resources through a *learning framework and development program*. In 2024, the Company conducted 198 training programs for permanent employees, including the Boards of Directors and Commissioners, as well as non-permanent employees, with a total training duration of 170,092 hours.

Jumlah Pelatihan setiap Jenis Pelatihan | Number of Trainings by Training Type

Jenis Pelatihan Training Type	Jumlah Amount	
	2024	2023
In House Training	29	42
Public Training	114	109
Sertifikasi Certifications	52	23
Kursus Jabatan Job-Specific Courses	3	4
Jumlah Total	198	178

Jam Pelatihan setiap Jenis Pelatihan | Training Hours by Training Type

Jenis Pelatihan Training Type	2024		2023	
	Pimpinan Managerial	Pelaksana Implementing	Pimpinan Managerial	Pelaksana Implementing
In House Training	9.448	82.351	14.824	60.448
Public Training	52.874	5.484	11.908	13.525
Sertifikasi Certifications	4.410	5.973	3.628	5.904
Kursus Jabatan Job-Specific Courses	9.552	0	2.112	1.360
Jumlah Total	76.284	93.808	32.472	81.237



Sertifikasi dan Pelatihan Karyawan Tahun 2024 [GRI 403-5, 13.19.6]
Employee Certifications and Training in 2024 [GRI 403-5, 13.19.6]

No	Pelatihan dan Sertifikasi Trainings and Certification	Jumlah Peserta Number of Participants
1.	Pelatihan & Sertifikasi Audit Forensik Dasar Training & Certification in Basic Forensic Audit	5
2.	Pelatihan & Sertifikasi QIA Tingkat Pra Manajerial Training & Certification in Pre-Managerial Level QIA	1
3.	Pelatihan & Sertifikasi <i>Drone UAV Fixed Wing</i> Training & Certification in Drone UAV Fixed Wing	8
4.	Pelatihan & Sertifikasi QIA Tingkat Dasar Training & Certification in Basic Level QIA	1
5.	Pelatihan & Sertifikasi Penyelia Halal Berbasis SKKNI & Penerapan SJPH Training & Certification for Halal Supervisor in National Work Competency Standards (SKKNI) & Implementation of Halal Product Assurance System (SJPH)	1
6.	Pelatihan & Sertifikasi <i>Corporate Risk Management</i> Training & Certification in Corporate Risk Management	2
7.	Pelatihan & Sertifikasi <i>Qualified Internal Auditor</i> Tingkat Dasar Training & Certification in Basic Level Qualified Internal Auditors	1
8.	Pelatihan & Sertifikasi QIA Tingkat Manajerial Kepala SPI/CAE Training & Certification in Managerial Level QIA for Head of SPI/CAE	1
9.	Pelatihan & Sertifikasi Kompetensi Perancangan Kontrak Training & Certification in Contract Design Competency	1
10.	Pelatihan & Sertifikasi Transformasi Industri 4.0 Level Manajer Training & Certification in Industry 4.0 Transformation for Managerial Level	1
11.	Pelatihan & Sertifikasi Brevet Pajak A & B Plus Angkatan 101 & 102 Training & Certification in Tax Certification for Brevet A & B Plus, Batch 101 & 102	2
12.	Sertifikasi <i>Certified Risk Management Professional (CRMP)</i> Certification in Certified Risk Management Professional (CRMP)	1
13.	Bimbingan Teknis dan Sertifikasi Uji Kompetensi GIS Level 6 BNSP Technical Guidance and BNSP Competency Test Certification for GIS Level 6	1
14.	Pelatihan & Sertifikasi <i>Chartered Accountant Batch 1</i> Kelas 2AB Training & Certification in Chartered Accountant Batch 1 Class 2AB	1
15.	Pelatihan & Sertifikasi <i>Qualified Risk Management Analyst (QRMA)</i> Training & Certification in Qualified Risk Management Analyst (QRMA)	1
16.	Pelatihan & Sertifikasi <i>Qualified Risk Management Officer (QRMO)</i> Training & Certification in Qualified Risk Management Officer (QRMO)	1
17.	Sertifikasi <i>Professional Recognition Program for QIA (PRP for QIA)</i> Certification in Professional Recognition Program for QIA (PRP for QIA)	1
18.	Sertifikasi Bimbingan Teknis dan Uji Kompetensi <i>Remote Pilot</i> Certification in Technical Guidance and Competency Test in Remote Pilot	9
19.	Pelatihan & Sertifikasi Auditor Energi Training & Certification in Energy Auditor	9
20.	Pelatihan & Sertifikasi Kompetensi Pengambilan Contoh Pupuk Training & Certification in Fertilizer Sampling Competency	5
21.	Pelatihan & Sertifikasi <i>Qualified Risk Governance Professional (QRGP)</i> Training & Certification in Qualified Risk Governance Professional (QRGP)	5
22.	Pelatihan & Sertifikasi <i>Governance Risk Compliance Officer (GRCO)</i> Training & Certification in Governance Risk Compliance Officer (GRCO)	3
23.	Pelatihan & Sertifikasi <i>Certified Risk Governance Professional (CRGP)</i> Training & Certification in Certified Risk Governance Professional (CRGP)	13
24.	Pelatihan & Sertifikasi Teknisi Listrik Training & Certification in Electrical Technician	31
25.	Pelatihan & Sertifikasi Petugas P3K Training & Certification for First Aid Officers	32

No	Pelatihan dan Sertifikasi Trainings and Certification	Jumlah Peserta Number of Participants
26.	Pelatihan & Sertifikasi K3 Petugas Pemadam Kebakaran (Kelas D) Training & Certification for Fire Safety Officers (Class D)	31
27.	Pelatihan & Sertifikasi Ahli K3 Listrik Training & Certification for Electrical Safety Officers	5
28.	Pelatihan & Sertifikasi AK3 Umum Training & Certification in General Officers of Occupational Safety and Health (OHS)	14
29.	Pelatihan & Sertifikasi Lingkungan Hidup Bidang Limbah B3 (Operator) Training & Certification in Environmental on Hazardous Waste Management (Operator)	21
30.	Pelatihan & Sertifikasi Lingkungan Hidup Bidang Limbah B3 (Pengawas) Training & Certification in Environmental on Hazardous Waste Management (Supervisor)	6
31.	Pelatihan & Sertifikasi Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Air (Operator) Training & Certification in Environmental on Water Management (Operator)	18
32.	Pelatihan & Sertifikasi Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Air (Pengawas) Training & Certification in Environmental on Water Management (Supervisor)	10
33.	Pelatihan & Sertifikasi Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Udara (Operator) Training & Certification in Environmental on Air Management (Operator)	19
34.	Pelatihan & Sertifikasi Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Udara (Pengawas) Training & Certification in Environmental on Air Management (Supervisor)	5

Realisasi anggaran biaya untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan pada tahun 2024 sebesar Rp15.344.558.598, yang meningkat signifikan dari tahun lalu sebesar Rp7.611.096.180. Peningkatan biaya ini dikarenakan beberapa hal berikut:

- Pelaksanaan *character building* bagi seluruh karyawan pimpinan.
- Sertifikasi kompetensi, khususnya bagi karyawan yang tergabung dalam Organ Pengelola Risiko.
- Penambahan jumlah karyawan SGN dari Manajemen Kerja Sama Operasional (MKSO) perkebunan tebu yang turut membutuhkan pelatihan.

Untuk tahun 2025, SGN telah merancang program pengembangan SDM yang fokus pada pembelajaran mandiri, penguatan kompetensi teknis, dan pembekalan kepemimpinan melalui inisiatif berikut :

- **Optimalisasi Agrowallet**
Pengembangan SDM yang disesuaikan dengan minat masing-masing karyawan.
- **LinkedIn Learning**
Program *self-learning* di *platform* LinkedIn untuk meningkatkan daya saing karyawan.
- **Sertifikasi Kompetensi**
Peningkatkan keahlian karyawan di bidang spesifik melalui sertifikasi.
- **In-House Training**
Pelatihan internal untuk memastikan kesiapan karyawan dalam menghadapi operasional musim giling.
- **Public Training**
Pelatihan eksternal untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan.
- **Kursus Jabatan**
Pengembangan SDM dengan potensi tinggi (*high potential talent*).
- **Onboarding CKP Internal & Eksternal**
Pembekalan dan pengenalan budaya kerja bagi karyawan baru agar cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja SGN.

The expense realized for employee training and competency development in 2024 is IDR15,344,558,598, a significant increase from last year's expense of IDR7,611,096,180. The increase was attributed to the following factors:

- Character building training for all employees in leadership positions.
- Competency certification, particularly for employees in the Risk Management structure.
- Increased number of SGN employees from the Operational Cooperation Management (MKSO) sugarcane plantations who also required training.

For 2025, SGN has designed an HR development program focused on self-directed learning, strengthening technical competencies, and leadership development through the following initiatives:

- **Optimization of Agrowallet**
Human resource development tailored to each employee's interests.
- **LinkedIn Learning**
A self-learning program on the LinkedIn platform to enhance employee competitiveness.
- **Competency Certification**
Enhancing employees' skills in specific areas through certification.
- **In-House Training**
Internal training to ensure employees are prepared for seasonal milling operational demands.
- **Public Training**
External training to enhance employees' skills and competencies.
- **Job Training**
Developing high-potential talents.
- **Internal & External CKP Onboarding**
Orientation and introduction to the work culture for new employees to help them adapt quickly to the work environment in SGN.



Upah Minimum Regional [GRI 3-3, 13.15.1]

Perseroan menerapkan sistem *grading* di seluruh unit kerja PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) sebagai dasar penetapan remunerasi. Kebijakan remunerasi diarahkan pada penyelarasan atau harmonisasi komponen dan struktur remunerasi yang seragam di seluruh unit. Penentuan besaran upah/remunerasi diputuskan berdasarkan jabatan, kompetensi, dan kinerja setiap karyawan tanpa membedakan gender, sehingga setiap karyawan laki-laki maupun perempuan memiliki rasio pengupahan 1:1 yang sama di setiap lokasi operasional. [GRI 405-2, 13.15.3]

Pemberian upah/remunerasi terendah mengacu pada Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) yang berlaku pada masing-masing lokasi operasional. Hal ini memastikan upah/remunerasi terendah telah memenuhi kebutuhan hidup layak bagi karyawan yang bekerja di suatu lokasi operasional. Upah bagi karyawan tetap level terendah ditetapkan sebesar 1,1 kali atau 10% lebih tinggi dari UMR/UMP yang berlaku sebagaimana berikut:

Regional Minimum Wage [GRI 3-3, 13.15.1]

The Company implements a grading system across all PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) work units as the basis for determining remuneration. The remuneration policy is aimed at aligning or harmonizing the components and structure of remuneration across all units. The determination of wage/remuneration amounts is decided based on position, competence, and performance of each employee without gender bias, ensuring that male and female employees have the 1:1 wage ratio at every operational location. [GRI 405-2, 13.15.3]

The lowest wage/remuneration is based on the Regional/Provincial Minimum Wage applicable at each operational location. This ensures that the lowest wage/remuneration meets the basic living needs of employees working at a particular operational location. The wage for the lowest level of permanent employees is set at 1.1 times, or 10% higher than the applicable Regional/Provincial Minimum Wage as follows:

Rasio Remunerasi Karyawan | Employee Remuneration Ratio

Uraian Description	2024	2023
Karyawan Tetap Terendah terhadap Karyawan Tetap Tertinggi Lowest Level Permanent Employee to Highest Level Permanent Employee	1 : 21	1 : 6,7
UMR/UMP terhadap Karyawan Tetap Terendah Regional/Provincial Minimum Wage (UMP) to Lowest Level Permanent Employee	1 : 1,1	1 : 3,6

Keselamatan dan Kesehatan Kerja [GRI 3-3, 13.19.1]

SGN berupaya maksimal untuk memastikan operasional pabrik gula berjalan dengan aman untuk melindungi seluruh (100%) pekerja, termasuk karyawan tetap dan tidak tetap serta pekerja mitra dari bahaya. Perseroan mematuhi regulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berlaku dan menerapkan praktik K3 terbaik melalui implementasi dan sertifikasi Sistem Manajemen K3 (SMK3) sesuai Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012. Melalui SMK3, Perseroan memastikan keadaan darurat, kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja dapat dimitigasi secara menyeluruh. [GRI 403-1, 403-8, 13.19.2, 13.19.9]

Perseroan memahami bahwa operasional pabrik gula memiliki risiko bahaya dengan konsekuensi tinggi yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Risiko utama kecelakaan kerja misalnya terkena putaran mesin, terpapar suhu tinggi *boiler*, serta tersengat listrik dari peralatan dan mesin. Sementara itu, paparan panas berlebih dapat memicu *heat stroke*, debu gula dapat memengaruhi pernapasan jika terhirup, serta gangguan kesehatan akibat pola kerja *shift malam* yang dapat memengaruhi kualitas tidur dan menurunkan daya tahan tubuh. [GRI 403-9, 403-10, 13.19.10 13.19.11]

Occupational Health and Safety [GRI 3-3, 13.19.1]

SGN strives to ensure that sugar factories operations are conducted safely to protect all (100%) workers from any hazard, for permanent, temporary employees and contract workers. The Company complies with applicable Occupational Health and Safety (OHS) regulations and best practices through the implementation and certification of OHS Management System (OHSMS) in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012. Through the OHSMS, the Company aims to comprehensively mitigate emergency situations, workplace accidents, and work-related illnesses. [GRI 403-1, 403-8, 13.19.2, 13.19.9]

The Company understands that sugar factory operations carry high hazard risks with consequences that could potentially cause work accidents and occupational diseases. Major risks of work accidents include being caught in rotating machinery, exposure to high temperatures from boilers, and electric shock from equipment and machinery. Meanwhile, excessive heat exposure can cause heat stroke, sugar dust can affect respiratory if inhaled, and health issues due to night shift work patterns can affect sleep quality and reduce physical endurance. [GRI 403-9, 403-10, 13.19.10 13.19.11]

Maka dari itu, SGN menetapkan pengendalian risiko berdasarkan hierarki berlapis sebagai berikut [GRI 403-7, 13.19.8]:

1. Eliminasi

Menghentikan aktivitas berisiko tinggi seperti pengoperasian mesin tanpa pengecekan dan pekerjaan yang dilakukan tanpa alat pelindung diri (APD) atau paparan panas ekstrem.

2. Substitusi

Mengganti bahan dan proses yang berpotensi menimbulkan bahaya dengan alternatif yang lebih aman, termasuk bahan yang tidak mudah terbakar.

3. Rekayasa Teknik

Memasang pelindung mesin (*machine guarding*), sistem ventilasi dan *dust collector*, *heat insulation* pada sumber panas, serta penyediaan *cooling area* bagi pekerja di area bersuhu tinggi.

4. Pengendalian Administratif

Memastikan penerapan SOP, pembatasan area kerja, pelatihan K3 rutin, rotasi lokasi kerja untuk menghindari paparan panas terus-menerus, penjadwalan ulang jam kerja untuk meminimalkan dampak negatif *shift* malam, serta pemeriksaan kesehatan berkala.

5. Alat Pelindung Diri (APD)

Mewajibkan penggunaan APD sesuai risiko, termasuk helm keselamatan, sarung tangan tahan panas, masker respirator, pelindung pendengaran, *face shield*, dan sepatu *safety* sesuai risiko masing-masing pekerja.

Meskipun pengendalian risiko telah diterapkan, pada tahun 2024 tercatat 74 *recordable incidents*, terdiri dari 8 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan luka berat dan 66 kasus dengan luka ringan. Sepanjang tahun, tidak terdapat kasus penyakit akibat kerja yang dilaporkan. Perseroan terus berupaya memperkuat mitigasi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja secara menyeluruh melalui penerapan *continuous improvement*. [GRI 403-9, 403-10, 13.19.10 13.19.11]

Therefore, SGN established risk control measures based on a layered hierarchy as follows [GRI 403-7, 13.19.8]:

1. Elimination

Cease high-risk activities such as operating machinery without inspection and performing tasks without personal protective equipment (PPE) or exposure to extreme heat.

2. Substitution

Replace potentially hazardous materials and processes with safer alternatives, including non-flammable substances.

3. Engineering Controls

Install machine guards, ventilation systems, and dust collectors, heat insulation on heat sources, and provide cooling areas for workers in high-temperature areas.

4. Administrative Control

Ensure the implementation of SOPs, restriction of work areas, conduct regular OHS training, rotate work locations to avoid continuous heat exposure, reschedule work hours to minimize the negative impact of night shifts, and conduct regular health checks.

5. Personal Protective Equipment (PPE)

Require the use of PPE according to the risk, including safety helmets, heat-resistant gloves, respirator masks, hearing protection, face shields, and safety shoes according to the risk of each worker.

Despite the implementation of risk control measures, in 2024 there were 74 recordable incidents, consisting of 8 work accidents resulting in serious injuries and 66 cases with minor injuries. Throughout the year, there were no reported cases of occupational diseases. The Company continues to strengthen its efforts to mitigate work accidents and occupational diseases through the implementation of continuous improvement. [GRI 403-9, 403-10, 13.19.10 13.19.11]

Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Tetap dan Pekerja Tidak Tetap Tahun 2024 [GRI 403-9, 13.19.10]
Work Accident Rate for Permanent Employees and Non Permanent Employees in 2024 [GRI 403-9, 13.19.10]

Keterangan Description	Jumlah Insiden (a) Number of Incidents (a)	Jam Kerja Total (b) Total Working Hours (b)	Rasio (per 1.000.000 Jam Kerja) [a/d x 1.000.000] Ratio (per 1,000,000 Working Hours) [a/d x 1,000,000]
Fatalitas Fatalities	0	14.653.304	0,00
Recordable Incidents	74		5,05

Keterangan | Notes:
 Jam Kerja Total dihitung dengan mengalikan jumlah seluruh karyawan, kecuali manajemen puncak (8.069) dengan jumlah jam kerja selama hari kerja efektif tahun 2024 (1.816).
 Total Working Hours are calculated by multiplying the total number of employees, excluding top management (8,069), by the number of working hours during effective working days in 2024 (1,816).



Jumlah Penyakit Akibat Kerja Karyawan Tetap dan Pekerja Tidak Tetap Tahun 2024 [GRI 403-10, 13.19.11]
Number of Work-Related Illnesses Among Permanent Employees and Non Permanent Employees in 2024 [GRI 403-10, 13.19.11]

Keterangan Description	Jumlah Penyakit (a) Number of Illnesses (a)	Jenis Penyakit Type of Illnesses
Fatalitas Fatalities	0	N/A
Recordable Ill Health	0	N/A

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) Pabrik Gula yang terdiri dari perwakilan tiap bagian pada masing-masing unit pabrik gula dibentuk berdasarkan Surat Direktur nomor BD01-KOLE-SBI/20231207.002 tanggal 7 Desember 2023 perihal Arahan Pelaksanaan Aspek K3 dan Pengelolaan Lingkungan Pabrik Gula Tahun 2024. P2K3 bertanggung jawab melakukan *monitoring* dan evaluasi rutin, serta menindaklanjuti masalah K3 yang ada di lingkungan PT Sinergi Gula Nusantara. Karyawan dan pekerja dapat melakukan proses partisipasi dan konsultasi terkait implementasi K3 melalui P2K3. Melalui proses tersebut setiap hasil identifikasi maupun investigasi bahaya diinformasikan kepada penanggung jawab K3 untuk dievaluasi dan ditindaklanjuti pada rapat P2K3 yang rutin dilaksanakan. [GRI 403-2, 403-4, 13.19.3, 13.19.5]

Sementara itu, Tim Tanggap Darurat dibentuk berdasarkan arahan Surat Direksi No. BD01-SG00-SBI/20230925.001 perihal Pengendalian Potensi Kebakaran dan Kecelakaan Kerja di Unit Kerja. Tim Tanggap Darurat berperan untuk melakukan simulasi darurat, mitigasi, dan pelaporan bulanan. Pelaporan tersebut, mencakup implementasi upaya pencegahan kecelakaan dan kebakaran di lingkungan pabrik gula. Lebih lanjut, mitigasi tahap pertama seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) disediakan pada setiap lokasi potensial terjadinya kecelakaan dan kebakaran. [GRI 403-2, 13.19.3]

Dalam upaya mencegah kebakaran di area pabrik gula, seluruh karyawan dihimbau untuk melakukan langkah-langkah pengendalian berikut secara konsisten:

1. Peralatan Berarus Listrik

Memastikan seluruh peralatan listrik berada dalam kondisi aman, tidak terpapar panas atau api, serta tidak terdapat kabel terkelupas yang dapat memicu arus pendek.

2. Pekerjaan Panas

Setiap pelaksanaan pekerjaan panas seperti pengelasan, *brander*, atau *cutting* wajib disertai dengan persiapan, seperti air atau APAR, yang ditempatkan di area kerja sebagai antisipasi dini terhadap potensi kebakaran.

3. Gudang Ampas

Menggerakkan ampas tebu bolak-balik secara rutin untuk mencegah *self ignition* akibat akumulasi panas dari fermentasi tumpukan ampas yang terlalu lama tidak digerakkan.

4. Larangan Merokok

Merokok di lingkungan pabrik dilarang keras, terutama di area yang berpotensi tinggi terjadi kebakaran seperti gudang ampas tebu, area bertegangan tinggi, Tempat Penyimpanan Sementara B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dan gudang gula.

The Sugar Factory OHS Committee (*Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja, P2K3*), consists of representatives from every department in each sugar factory unit was established on the Director's Letter No. BD01-KOLE-SBI/20231207.002 dated 7 December 2023, on Guidelines for the Implementation of OHS and Environmental Management at Sugar Factories for the Year 2024. The OHS Committee is responsible for conducting regular monitoring and evaluation, addressing OHS issues within SGN. Employees and workers may participate in and consult on the OHS implementation with the Committee. This process allows every hazard identification and investigation reported to the person in charge of OHS for evaluation and follow-up at the regular P2K3 meetings. [GRI 403-2, 13.19.3]

Meanwhile, an Emergency Response Team has been formed following the Director's Letter No. BD01-SG00-SBI/20230925.001 on the Control of Fire and Work Accident Risks in the Workplace. The Emergency Response Team is responsible for conducting emergency drills, mitigation, and monthly reporting. The reporting includes the implementation of accident and fire prevention measures in the sugar factories environment. Furthermore, first-stage mitigation measures such as Fire Extinguishers and First Aid Kits are provided at every accident and fire prone locations. [GRI 403-2, 13.19.3]

In efforts to prevent fires in sugar factory areas, all employees are urged to consistently implement the following measures:

1. Electrical Equipment

Ensure that all electrical equipment is in safe condition, not exposed to heat or fire, and no exposed wires that may potentially cause short circuit.

2. Hot Work

All hot work activities such as welding, brazing, or cutting must be accompanied by proper preparation, including water or fire extinguishers, placed in the work area as a precaution against potential fires.

3. Sugarcane Bagasse Storage Area

Routinely rotate bagasse to prevent self-ignition from heat buildup due to prolonged fermentation.

4. No Smoking

Smoking is strictly prohibited in the factory environment, especially in high-risk areas such as the sugarcane bagasse warehouse, high-voltage areas, the temporary storage area for hazardous and toxic materials, and the sugar warehouse.

SGN berharap langkah mitigasi kebakaran yang dilakukan dapat mencegah terjadinya risiko fatalitas akibat kebakaran.

SGN hopes that the fire mitigation measures implemented will prevent fatalities resulting from fires.

Lebih lanjut, Perseroan meyakini bahwa pengetahuan atas risiko dan bahaya menjadi aspek krusial dalam memastikan setiap pekerja dapat melindungi diri sendiri dan rekan kerjanya. Maka dari itu, sosialisasi dan pelatihan K3 secara berkala diberikan kepada seluruh (100%) pekerja di lingkup operasional SGN. Sosialisasi dan pelatihan K3 dilaksanakan agar setiap pekerja dapat mengetahui, menganalisis, dan memitigasi risiko K3 pada pekerjaannya, sehingga pekerja tetap memprioritaskan keselamatan dan kesehatan mereka ketika bekerja. Selain itu, petugas K3 dengan sertifikasi keahlian K3 khusus mengikuti pelatihan resertifikasi setiap masa berlaku akan habis. [GRI 403-5, 13.19.6]

Furthermore, the Company believes that understanding risks and hazards is a crucial aspect in ensuring every worker to protect themselves and their colleagues. Therefore, regular OHS socialization and training are provided to all (100%) workers within SGN's operational scope. The OHS awareness and training facilitate every worker to identify, analyze, and mitigate OHS risks in their works, thereby ensuring that workers prioritize their safety and health while working. Additionally, OHS officers with specialized OHS certification undergo recertification training when their certification expires. [GRI 403-5, 13.19.6]

Hingga tahun 2024, PT Sinergi Gula Nusantara telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di unit-unit pabrik gula sebagai berikut:

By 2024, PT Sinergi Gula Nusantara has implemented an Occupational Safety and Health Management System (OHSMS) in its sugar factory units as follows:

Pabrik Gula dengan Sertifikasi SMK3 [GRI 403-1, 13.19.2] | Sugar Factory with OHSMS Certification [GRI 403-1, 13.19.2]

Pabrik Gula Sugar Factory	Hasil Nilai Score	Pencapaian Achievement	Flag Flag	Masa Berlaku Validity Period
PG Gempolkrep	90,36%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	13 Mei 2025 13 May 2025
PG Modjopangoong	89,16%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	13 Mei 2025 13 May 2025
PG Sudhono	93,37%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	13 Mei 2025 13 May 2025
PG Kedawoeng	92,77%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	13 Mei 2025 13 May 2025
PG Panji	92,77%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	13 Mei 2025 13 May 2025
PG Pagottan	93,97%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	9 Juni 2026 9 June 2026
PG Semboro	94,57%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	9 Juni 2026 9 June 2026
PG Lestari	93,97%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Meritjan	94,57%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027

Pabrik Gula Sugar Factory	Hasil Nilai Score	Pencapaian Achievement	Flag Flag	Masa Berlaku Validity Period
PG Pesantren Baru	93,98%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Redjosari	90,96%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Ngadiredjo	94,57%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Kremboong	94,57%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Djombang Baru	91,56%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Tjoekir	93,97%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Poerwodadi	91,56%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Wonolangan	93,97%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Djatiroto	94,57%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Assembagoes	95,78%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Pradjekan	93,97%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027
PG Glenmore	93,97%	Memuaskan Satisfactory	Emas Gold	6 Agustus 2027 6 August 2027



Unit pabrik gula yang belum mengikuti atau sudah habis masa berlaku sertifikat SMK3 akan mengikuti audit eksternal SMK3 secara bertahap. Rencana audit eksternal SMK3 di tahun 2025 adalah resertifikasi SMK3 pada 5 (lima) PG, antara lain PG Gempolkrep, PG Modjopangoong, PG Soedhono, PG Kedawoeng dan PG Pandjie; serta sertifikasi perdana pada 4 (empat) PG, yaitu PG Cinta Manis, PG Takalar, PG Rendeng dan PG Mojo.

Sebagai kewajiban Perseroan dan pelengkap upaya K3, setiap karyawan SGN telah diikutsertakan dalam BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan sesuai Undang-Undang No. 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Salah satu pabrik gula, yaitu PG Pradjean mendapatkan penghargaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan "Paritrana Award" Peringkat I tahun 2023 untuk Provinsi Jawa Timur pada 28 Februari 2024.

Layanan Kesehatan Kerja [GRI 403-3, 13.19.4]

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) memastikan ketersediaan layanan kesehatan kerja yang dapat diakses oleh seluruh pekerja, baik karyawan tetap maupun tidak tetap, di seluruh lokasi operasional. Sebagian besar pabrik gula telah dilengkapi dengan klinik pratama atau fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk memberikan layanan pemeriksaan dan perawatan dasar. Pada pabrik gula yang belum memiliki klinik, SGN bekerja sama dengan PT Pertamina Bina Medika IHC atau fasilitas klinik terdekat lainnya di sekitar wilayah pabrik guna menjamin ketersediaan layanan kesehatan. Penyediaan layanan kesehatan mencakup rawat jalan dan rawat inap. Hal ini memastikan setiap karyawan dapat memperoleh penanganan medis sesuai kebutuhan mereka. Perseroan juga menjamin kerahasiaan informasi kesehatan pribadi seluruh karyawan. Data kesehatan dikelola secara aman dan tidak digunakan untuk tujuan diskriminatif, termasuk terhadap pekerja dengan penyakit atau riwayat medis tertentu. SGN memastikan bahwa informasi tersebut tidak digunakan untuk menilai kesanggupan kerja secara tidak objektif, sehingga setiap pekerja tetap memperoleh kesempatan yang adil dan lingkungan kerja yang bebas stigma.

Program Well-Being Karyawan [GRI 403-6, 13.19.7]

SGN mendukung *well-being* karyawan melalui senam pagi sebagai inisiatif *employee well-being*. Kegiatan rutin ini dilaksanakan secara berkala dengan antusiasme tinggi dari seluruh karyawan. Perseroan berharap senam pagi dapat mendorong kesehatan dan kekompakan antar karyawan. Tim yang sehat dan solid akan lebih siap menghadapi tantangan dan mencapai target operasional. Ke depan, SGN akan terus mengembangkan program *employee well-being* lainnya, yang berfokus pada peningkatan kesehatan fisik dan mental karyawan.

Sugar factory units that have not obtained or whose OHSMS certificates have expired will undergo OHSMS external audits in stages. The 2025 OHSMS external audit plan includes OHSMS recertification for 5 (five) sugar factories, which are PG Gempolkrep, PG Modjopangoong, PG Soedhono, PG Kedawoeng, and PG Pandjie; as well as initial certification for 4 (four) sugar factories, which are PG Cinta Manis, PG Takalar, PG Rendeng, and PG Mojo.

Fulfilling the Company's obligations and to complement its OHS efforts, all SGN employees have been enrolled in the Social Security for Employment and for Health (BPJS Ketenagakerjaan and BPJS Kesehatan) in accordance with Law No. 24 of 2011 on the Social Security. One of the sugar factories, PG Pradjean, received the Social Security Award "Paritrana Award" First Rank for East Java Province on 28 February 2024.

Occupational Health Services [GRI 403-3, 13.19.4]

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) ensures the availability of occupational health services accessible to all workers, both permanent and temporary, at all operational locations. Most sugar mills are equipped with primary clinics or first-level health facilities to provide basic examination and treatment services. At sugar factories that do not have clinics, SGN collaborates with PT Pertamina Bina Medika IHC or other nearby clinics in the vicinity of the factory to ensure the availability of health services. Health services include outpatient and inpatient care. This ensures that every employee can receive medical treatment according to their needs. The Company also guarantees the confidentiality of all employees' personal health information. Health data is managed securely and not used for discriminatory purposes, including against workers with certain illnesses or medical histories. SGN ensures that such information is not used to assess work capacity in an unfair manner, thereby ensuring that every worker receives equal opportunities and a stigma-free work environment.

Employee Well-Being Program [GRI 403-6, 13.19.7]

SGN supports employee well-being by initiating morning exercises. The regular activity is conducted periodically and met with high enthusiasm from all employees. The Company hopes that morning exercises will promote health and unity among employees. A healthy and solid team will be better prepared to face challenges and achieve operational targets. Going forward, SGN will continue to develop other employee well-being programs, focusing on improving employees' physical and mental aspects.

Tumbuh Bersama Masyarakat [GRI 3-3, 13.22.1]

Growing with Society [GRI 3-3, 13.22.1]

SGN menyadari bahwa keberlanjutan bisnis tidak dapat dipisahkan dari hubungan harmonis dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional. SGN berkomitmen untuk mengurangi dan mengendalikan dampak negatif dengan memastikan bahwa setiap proyek atau aktivitas operasional yang berpotensi menimbulkan dampak signifikan terhadap masyarakat dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan konsultatif, terutama saat proses studi dampak lingkungan dan sosial sebelum diterbitkannya izin lingkungan pada masing-masing lokasi operasional.

Sebaliknya, SGN berkomitmen dalam mendukung inklusi ekonomi dengan memberikan peluang kerja dan kemitraan bagi masyarakat lokal. Setiap musim giling, Perseroan secara aktif memberdayakan masyarakat sekitar dengan melibatkan mereka sebagai tenaga kerja, baik melalui skema Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) maupun sebagai pekerja musiman. Keterlibatan ini tidak hanya mendukung kelancaran dan produktivitas operasional, tetapi juga membuka peluang kerja yang berdampak langsung terhadap peningkatan perekonomian lokal. Masyarakat yang telah bekerja di pabrik gula juga mengalami peningkatan keterampilan dan memiliki pengalaman kerja untuk musim giling selanjutnya, sehingga dapat terus bekerja dekat dengan tempat tinggal mereka secara berkelanjutan. [GRI 203-2, 13.22.4]

Lebih dari itu, bahan baku pabrik gula SGN dipasok oleh petani tebu rakyat di sekitar lokasi pabrik. Hal ini semakin mendukung pembangunan sosial-ekonomi masyarakat lokal. SGN berupaya meningkatkan kesejahteraan petani tebu rakyat melalui berbagai program yaitu :

1. Penguatan Ekosistem Petani Tebu Rakyat,
2. Program Makmur,
3. Sistem Bagi Hasil,
4. Irigasi Manis,
5. Saung Manis.

SGN berkomitmen untuk dapat tumbuh bersama masyarakat seiring upaya mencapai swasembada gula nasional.

Penguatan Ekosistem Tebu Rakyat [GRI 203-1, 203-2, 13.22.3, 13.22.4]

Dalam rangka mendukung target swasembada gula konsumsi tahun 2028 sebagaimana diamanatkan Peraturan Presiden No. 40 Tahun 2023, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) sebagai entitas BUMN pengelola 36 pabrik gula terus memperkuat perannya dalam mengembangkan ekosistem tebu rakyat. Sekitar 65% bahan baku tebu SGN berasal dari petani tebu rakyat yang berada di sekitar pabrik gula. SGN meyakini bahwa kesejahteraan petani merupakan kunci utama keberlanjutan pasokan. Petani tebu yang sejahtera akan terus menanam dan merawat tebu dan tidak beralih ke komoditas lain.

SGN recognizes that business sustainability is inextricably linked to harmonious relationships with the communities surrounding its operational areas. SGN is committed to reducing and controlling negative impacts by ensuring that every project or operational activity that potentially cause significant impacts on communities is carried out through a participatory and consultative approach, particularly during the environmental and social impact assessment process prior to the issuance of environmental permits at each operational location.

On the contrary, SGN is committed to supporting economic inclusion by providing employment and partnerships opportunities for local communities. Every milling season, the Company actively empowers the surrounding community by involving them as workers, either through fixed-term employment agreements or as seasonal workers. The involvement not only supports operational smoothness and productivity but also opens up job opportunities that directly impact the improvement of the local economy. Community members who have worked at the sugar factory also have their skills upgraded and gained work experience for the subsequent milling season, enabling them to continue working near their homes on a sustainable basis. [GRI 203-2, 13.22.4]

Furthermore, the raw materials for SGN's sugar mills are supplied by the surrounding smallholder sugarcane farmers. This further supports the socio-economic development of the local community. SGN strives to improve the welfare of smallholder sugarcane farmers through various programs, including:

1. Strengthening the Smallholder Sugarcane Farmer Ecosystem,
2. Makmur Program,
3. Profit Sharing System,
4. Irigasi Manis,
5. Saung Manis.

SGN is committed to growing alongside the community as part of efforts to achieve national sugar self-sufficiency.

Strengthening Smallholder Sugarcane Farmer Ecosystem [GRI 203-1, 203-2, 13.22.3, 13.22.4]

To achieve the target of consumption sugar self-sufficiency by 2028 as mandated by Presidential Regulation No. 40 of 2023, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) as the entity of SOEs managing 36 sugar factories continues to strengthen its role in developing the local sugarcane ecosystem. Approximately 65% of SGN's sugarcane raw materials is supplied by smallholder farmers located near sugar factories. SGN believes that farmers welfare is the key to ensure a sustainable supply. Prosperous sugarcane farmers will maintain sugarcane cultivation and not switching to other commodities.



SGN mengusung 3 (tiga) pilar utama penguatan ekosistem tebu rakyat, yaitu intensifikasi, ekstensifikasi, dan digitalisasi.

- **Intensifikasi** dilakukan melalui perbaikan kualitas dan kuantitas kebun benih, percepatan bongkar ratoon, penataan varietas unggul, serta penerapan *water management system*. Melalui intensifikasi, produktivitas gula mencapai 8–10 ton/ha.
- **Ekstensifikasi** dilaksanakan melalui penambahan luas areal tebu sesuai kebutuhan pabrik gula. Perluasan lahan didukung dengan pemetaan lahan menggunakan teknologi satelit, bantuan benih tebu, serta kerja sama pendanaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) khusus kluster petani tebu.
- **Digitalisasi** diwujudkan melalui peluncuran platform E-TERA (Ekosistem Tebu Rakyat), sebuah sistem terintegrasi berbasis teknologi yang memudahkan petani mengakses beberapa layanan seperti :
 - Pengajuan pendanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) khusus kluster petani tebu;
 - *Marketplace* digital untuk pupuk, pestisida, dan sarana produksi lainnya;
 - Penyediaan benih tebu unggulan;
 - Pencatatan keuangan;
 - Penjadwalan tanam dan panen yang terkoordinasi dengan pabrik gula;
 - Konsultasi budidaya tebu dalam Forum Temu Kemitraan (FTK).

Aplikasi E-TERA diluncurkan oleh SGN bersama Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Agro Nusantara pada 25 September 2024. E-TERA meraih Juara ke-3 dalam ajang BUMN *Technology Adaption Awards 2024* di ajang Forum Digital (FORDIGI) BUMN Summit 2024.

Untuk mempercepat implementasi Program Penguatan Ekosistem Tebu Rakyat di lapangan, SGN membentuk Satuan Tugas Tebu Rakyat, yang terdiri atas 2.152 personel. Mereka bertugas memberikan edukasi, asistensi teknis, serta pengawalan operasional di berbagai sentra produksi. Ke depan jumlah personel akan terus bertambah seiring kebutuhan dan perkembangan sentra-sentra produksi.

E-TERA menyempurnakan alur proses pemasokan tebu ke pabrik gula dengan melakukan penataan waktu tanam dan panen menjadi tiga fase, yaitu awal, tengah, dan akhir. Pengaturan ini memungkinkan pembagian waktu yang berbeda antar petani mitra, sehingga memberi kepastian waktu giling bagi petani mitra. Hal tersebut diperkuat oleh pendanaan, kemudahan akses terhadap pupuk dan pestisida, serta pencatatan keuangan yang tertata rapi. Seluruh dukungan ini meningkatkan kepercayaan petani bahwa menanam tebu merupakan pilihan usaha yang menguntungkan.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) khusus kluster petani tebu merupakan kolaborasi antara Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Bank Jatim dan SGN. KUR khusus ini memungkinkan petani tebu mendapatkan pendanaan yang cukup untuk

SGN promotes 3 (three) main pillars to strengthen the smallholder sugarcane ecosystem: intensification, extensification, and digitalization.

- **Intensification** is achieved through improving the quality and quantity of seed nurseries, accelerating ratoon harvesting, selecting superior varieties, and implementing water management systems, to target sugar productivity of 8–10 tons per hectare.
- **Extensification** is implemented by expanding sugarcane planting areas to follow the demand of sugar factories. Land expansion is supported by land mapping using satellite technology, sugarcane seed assistance, and financing through the People's Business Credit (KUR) program specifically for sugarcane farmers cluster.
- **Digitalization** is realized through the launch of the E-TERA platform (People's Sugarcane Ecosystem), an integrated tech-based system that facilitates farmers' access to services such as:
 - Funding application for People's Business Credit (KUR) in sugarcane farmer cluster;
 - A digital marketplace for fertilizers, pesticides, and other production equipments;
 - Provision of high-yield sugarcane seeds;
 - Accounting;
 - Coordinated planting and harvesting schedules aligned with sugar factories;
 - Consultation on sugarcane cultivation in the Partnership Meeting Forum (FTK).

SGN launched E-TERA application in collaboration with the LPP Agro Nusantara (a plantation education institution) on 25 September 2024. E-TERA won 3rd place in the BUMN *Technology Adaption Awards 2024* at the 2024 BUMN FORDIGI (Forum Digital) Summit.

To accelerate Smallholder Sugarcane Farmer Ecosystem Strengthening Program adoption, SGN formed a People's Sugarcane Task Force comprising 2,152 personnels. Their responsibilities include educating, technical assistance, and operational oversight at various production centers. Going forward, more personnels will increasingly be required in line with the needs and development of production centers.

E-TERA improves the sugarcane supply process to sugar factories by scheduling planting and harvesting periods into three phases: early, middle, and late. The arrangement allows for different time allocations among partner farmers, thereby ensuring milling schedules for partner farmers. This is further supported by funding, access to fertilizers and pesticides, and proper accounting. All of these supports enhance farmers' confidence that growing sugarcane is a profitable business choice.

The distribution of the People's Business Credit (KUR) program designated for sugarcane farmer cluster is a collaboration between the Coordinating Ministry for Economic Affairs, the Ministry of Finance, the Ministry of Agriculture, the East Java Provincial Government, Bank Jatim, and SGN. This specific KUR program enables sugarcane farmers to obtain sufficient

meningkatkan produktivitas, kualitas, serta kuantitas produksi tebu, sehingga mendukung pemenuhan kebutuhan tebu untuk produksi gula nasional sekaligus meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka. KUR khusus kluster petani tebu memiliki suku bunga tetap sebesar 6% (tidak berjenjang seperti skema KUR lainnya), dan tidak dibatasi total akumulasi plafon agar pembiayaan melalui KUR dapat diakses berulang kali. Selain itu, penerima KUR wajib melakukan usaha dalam kelompok tani dan memiliki mitra usaha (*off-taker*) yang mampu menyerap hasil produksi mereka. SGN bertindak sebagai *off-taker* dan menjamin pembelian hasil panen tebu petani. Secara simbolis penyaluran KUR Khusus sebesar Rp45 juta kepada Budi Santosa yang merupakan petani tebu binaan PG Gempolkrep dan tergabung dalam Kelompok Tani Sariadi, serta penyaluran KUR kepada 2 (dua) petani tebu rakyat binaan SGN lainnya yakni Syahrul Romadhoni sebesar Rp100 juta dan Muhammad Zainal Mustain sebesar Rp175 juta telah dilakukan pada acara *launching* Program Penguatan Ekosistem Tebu Rakyat dalam Mendukung Swasembada Gula Konsumsi Tahun 2028 di Surabaya pada 21 Agustus 2024. Total potensi pembiayaan KUR khusus kluster petani tebu mencapai Rp1,17 triliun, dengan penyaluran dijadwalkan dimulai awal 2025.

SGN berharap ekosistem tebu rakyat yang produktif, inklusif, dan berkelanjutan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan swasembada gula nasional dengan tetap menempatkan kesejahteraan petani sebagai prioritas utama.

Program Makmur
[GRI 203-1, 203-2, 13.22.3, 13.22.4]

Biaya dan kemudahan akses terhadap pupuk tidak selalu mudah dijangkau oleh sebagian besar petani. Melalui Program Makmur, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) bersama PT Petrokimia Gresik membantu petani memperoleh ketersediaan pupuk sekaligus fasilitas pendanaan melalui perbankan, sehingga mereka dapat mengoptimalkan produktivitas lahan.

Pada 6 Maret 2024, SGN menandatangani MoU dengan Petrokimia Gresik sebagai bentuk pelaksanaan Program MAKMUR untuk kedua kalinya. Selanjutnya, pada 4 Juli 2024 di Kabupaten Bondowoso, SGN bersama Petrokimia Gresik menggelar acara “Gelar Teknologi dan Seremonial Panen & Tanam Tebu Program Makmur”. Kegiatan ini menunjukkan hasil nyata program, di mana produktivitas petani meningkat dengan rendemen tebu yang lebih tinggi. Peningkatan ini tidak hanya mendorong kenaikan pendapatan petani, tetapi juga menumbuhkan antusiasme mereka untuk terus berpartisipasi pada musim tanam berikutnya. Sinergi antara SGN, Petrokimia Gresik, perbankan, dan para petani, melalui program Makmur diharapkan mampu meningkatkan produksi tebu nasional sehingga mempercepat pencapaian swasembada gula nasional.

financing to improve the productivity, quality, and quantity of sugarcane production, thereby supporting the fulfilment of sugarcane supply for national sugar production while also enhancing household welfare. The KUR specifically for sugarcane farmer cluster carries a 6% fixed interest rate (unlike other KUR schemes, which have tiered rates) and no limit on the total accumulated credit ceiling, allowing farmers to access KUR financing on a recurring basis. Additionally, KUR recipients are required to operate within a farmers’ group and have a business partner (*off-taker*) capable of absorbing their production output. SGN acts as the *off-taker* and guarantees the purchase of farmers’ sugarcane harvests. Symbolically, the distribution of Special KUR amounted to IDR45 million to Budi Santosa, a sugarcane farmer under the guidance of PG Gempolkrep and a member of the Sariadi Farmers Group; as well as the KUR distribution to two other smallholder sugarcane farmers under SGN’s guidance, Syahrul Romadhoni (IDR100 million) and Muhammad Zainal Mustain (IDR175 million), were carried out during the launch event of the People’s Sugarcane Ecosystem Strengthening Program to Support National Consumption Sugar Self-Sufficiency 2028, held in Surabaya on 21 August 2024. The total financing potential of the special KUR for sugarcane farmer clusters amounts to IDR1.17 trillion, with disbursement scheduled to commence in early 2025.

SGN aims for a productive, inclusive, and sustainable sugarcane ecosystem to serve as the foundation for achieving national sugar self-sufficiency, while prioritizing farmers’ welfare.

Makmur Program
[GRI 203-1, 203-2, 13.22.3, 13.22.4]

The cost and accessibility issue of fertilizers are challenges for farmers. Makmur Program from PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) in collaboration with PT Petrokimia Gresik assists farmers to obtain fertilizer and financing support from banking institutions, enable them to optimize land productivity.

On 6 March 2024, SGN signed an MoU with Petrokimia Gresik as part of the implementation of the MAKMUR Program for the second time. Subsequently, on 4 July 2024, in Bondowoso Regency, SGN and Petrokimia Gresik held the event “Technology Showcase and Harvest & Planting Ceremony for the Makmur Program.” The event demonstrated the tangible results of the program, that are increased farmer productivity and higher sugarcane yields. The improvement not only boosts farmers’ income but also fosters their enthusiasm to continue participating in the next planting season. The synergy between SGN, Petrokimia Gresik, banking institutions, and farmers, through the Makmur Program, is expected to boost national sugarcane production and accelerate the achievement of national sugar self-sufficiency.



Sistem Bagi Hasil [GRI 203-2, 13.22.4]

Sistem Bagi Hasil (SBH) yang mulai diterapkan sejak tahun 2023 telah meningkatkan kepercayaan petani terhadap keuntungan dari komoditas tebu. Pelaksanaan SBH didukung oleh prinsip transparansi dan ketepatan waktu pembayaran dari pihak pabrik gula, sehingga mendorong petani untuk terus memperbaiki praktik budidaya mereka. Perbaikan ini berdampak pada peningkatan kualitas hasil panen tebu yang digunakan sebagai bahan baku produksi gula. Di samping itu, Perseroan telah memastikan agar pasokan sesuai dengan kapasitas giling melalui:

- Pelaksanaan koordinasi pasokan secara rutin dengan MKSO kebun sehingga tidak berkompetisi dengan pasokan tebu rakyat;
- Pemberian bantuan pelaksanaan tebang tebu rakyat melalui Tebang, Muat, dan Angkut (TMA) Tebu Rakyat;
- Pelaksanaan koordinasi dengan petani melalui Forum Temu Kemitraan.

Irigasi Manis [GRI 203-1, 13.22.3]

Irigasi Manis merupakan inisiatif PT Sinergi Gula Nusantara untuk meningkatkan produktivitas lahan tegalan (*dryland farming field*) milik petani tebu rakyat melalui penyediaan fasilitas irigasi. Perseroan memberikan *electric submersible pump* berkapasitas 21 m³/jam, yang mampu mengairi sekitar 5 hektar lahan tegalan per unit. Irigasi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan tinggi, diameter batang, dan rendemen tebu, khususnya di Jawa Timur yang memiliki 74% sebaran lahan tegalan petani mitra SGN. Program ini menargetkan optimalisasi 89.777 ha lahan tegalan dengan estimasi peningkatan produktivitas hingga 30 juta ton/ha, setara dengan tambahan pendapatan kurang lebih Rp25 juta/ha bagi petani. Investasi pengadaan pompa per unit sekitar Rp13,5 juta atau Rp2,7 juta/ha, dengan biaya operasional listrik hanya Rp1.214/jam untuk pompa berdaya 1500 watt, jauh lebih hemat dan tidak menghasilkan emisi langsung dibandingkan pompa berbahan bakar bensin atau gas.

Profit-Sharing System [GRI 203-2, 13.22.4]

The Profit-Sharing System, which has been implemented since 2023, has increased farmers' confidence in sugarcane profitability. The implementation of the Profit-Sharing System relies on the principles of transparency and timely payment by the sugar factory, encouraging farmers to continuously improve their cultivation practices that will eventually lead to increased quality of sugarcane harvests as raw material for sugar production. Additionally, the Company has ensured that supply aligns with processing capacity through:

- Regular coordination of supply with MKSO plantations to avoid competition with smallholder sugarcane supply;
- Providing harvesting assistance for the smallholder sugarcane farmers through the Smallholder Sugarcane Cut, Load, and Haul (TMA);
- Coordination with farmers through the Partnership Meeting Forum.

Irigasi Manis [GRI 203-1, 13.22.3]

Irigasi Manis is an initiative of PT Sinergi Gula Nusantara to improve the productivity of dryland farming fields owned by smallholder sugarcane farmers through the provision of irrigation facilities. The Company provided electric submersible pumps with a capacity of 21 m³/hour, in which each unit is capable of irrigating approximately 5 hectares of dryland. Adequate irrigation is expected to increase cane height, stem diameter, and yield, particularly in East Java, where dryland areas account for 74% of SGN's partner farmers. The program targets the optimization of 89,777 hectares of dryland, with an estimated productivity increase of up to 30 million tons/ha, equivalent to an additional income of approximately IDR25 million/ha for farmers. The investment cost per pump is around IDR13.5 million, or IDR2.7 million/ha, with an operating cost of only IDR1,214/hour for a 1,500-watt pump, significantly more economical and free from direct emissions compared to gasoline or gas-powered pumps.





Saung Manis [GRI 203-1, 13.22.3]

Saung Manis merupakan tempat berkumpul untuk komunikasi antar petani serta sosialisasi dan/atau penyuluhan dari Perseroan atau Penyuluh Pertanian, Perbankan, dan BUMN Pupuk. Saung Manis menjadi simbol kesejahteraan petani dan sinergi antara petani dengan SGN maupun pemangku kepentingan lainnya dalam berbagi informasi, pengalaman, dan semangat. Pembangunan Saung Manis akan tersebar merata di seluruh wilayah petani tebu mitra binaan PG milik SGN.

Tahap pertama pembuatan Saung Manis telah dilakukan di beberapa lokasi, antara lain:

1. Mojokerto (wilayah binaan PG Gempolkrep),
2. Kediri (wilayah binaan PG Ngadiredjo),
3. Lumajang (wilayah binaan PG Djatiroto),
4. Ngawi (wilayah binaan PG Soedhono),
5. Pekalongan (wilayah binaan PG Sragi),
6. Bone (wilayah binaan PG Camming).

Sementara itu, pembangunan tahap kedua Saung Manis di wilayah binaan PG lainnya masih berlangsung. SGN berharap Saung Manis dapat menjadi ruang kolaborasi yang mempererat hubungan antara kelompok tani, karyawan PG, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui forum diskusi dan musyawarah yang difasilitasi di Saung Manis, diharapkan tercipta kesamaan persepsi serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat oleh para petani.

Saung Manis [GRI 203-1, 13.22.3]

Saung Manis is a center for farmers communication as well as socialization and/or education point by the Company or Agricultural Extension Officers, banks, and state-owned fertilizer companies. Saung Manis symbolizes farmers' welfare and synergy between farmers and SGN as well as other stakeholders in sharing information, experiences, and enthusiasm. Saung Manis will be built and distributed evenly across all sugarcane farming areas of SGN's partner farmers.

The initial phase of Saung Manis construction has been completed in several locations, including:

1. Mojokerto (development area of PG Gempolkrep),
2. Kediri (development area of PG Ngadiredjo),
3. Lumajang (development area of PG Djatiroto),
4. Ngawi (development area of PG Soedhono),
5. Pekalongan (development area of PG Sragi).
6. Bone (development area of PG Camming).

Meanwhile, the second phase of Saung Manis construction in other sugar factories' development areas is in progress. SGN hopes that Saung Manis can become a collaborative space that strengthens relationships between farmer groups, factory employees, and other stakeholders. It is hoped that discussion forums and deliberations facilitated at Saung Manis helped grow a shared understanding among farmers to enable a faster and more accurate decisions.






Pabrik gula dapat menghidupi masyarakat sekitar. Maka dari itu, kami bermitra baik dengan pabrik gula sehingga melestarikan dan membuat pabrik bisa berjalan dengan baik. Saya mengapresiasi komitmen *General Manager* PG Ngadiredjo yang memprioritaskan tebu petani lokal sehingga kami sebagai petani binaan dapat merasakan hasilnya. The sugar factory sustains the surrounding community. Therefore, we maintain good partnership with the sugar factory to keep it running well. I appreciate the commitment of the General Manager of PG Ngadiredjo for prioritizing local farmers' sugarcane so that we, the farmers under their guidance, may reap the benefits.

Bapak Ismail

Ketua Koperasi Petani Tebu Rakyat Nusantara Jawa Timur sekaligus Kepala Desa
Chairman of the Nusantara Sugarcane Farmers Cooperative of East Java and Village Chief


 Desa Nyawangan, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri
Nyawangan Village, Kras Subdistrict, Kediri Regency

Selain lokasi pabrik gula dekat dan pengurusan menjadi mitra mudah, pelayanannya juga cukup bagus. Pengiriman hasil tebu berjalan lancar, begitu ditimbang langsung keluar angkanya. Setiap periode, data penimbangan disusun dan dicocokkan, hasilnya pas dan tidak ada kekurangan, jadi saya merasa lebih percaya. Selain itu, sejak pindah ke SGN, kami juga merasakan adanya tambahan bagi hasil usaha, yang sebelumnya untuk petani 66%, sekarang menjadi 70%. Harapan kami, PG Sragi bisa terus lancar menggiling tebu dan memberikan keuntungan yang lebih baik bagi petani.

The sugar factory is located nearby, the process of being a partner is made easy, and their service is quite good. The sugarcane harvest delivery runs smoothly, it is weighted and recorded immediately upon arrival. Periodically, weighing data is compiled and matched, and the results has been accurate with no shortages, so I trust them better. Moreover, since we shifted to SGN, we also noticed an increase in profit sharing, which previously set at 66% for farmers becomes 70% now. We hope PG Sragi continues to operate smoothly in sugarcane processing and provide better benefits for farmers.

Bapak H. Tarmanto

Kelompok Petani Berkah Kayu Legi
Berkah Kayu Legi Farmers Group

 Desa Sukorejo, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan
Sukorejo Village, Kesesi Subdistrict, Pekalongan Regency

Kami mengelola lahan seluas 70 hektar dan telah bermitra sejak 2006. Pada tahun 2024, kami berencana membuka tambahan lahan seluas 10 hektar untuk pengembangan. Setiap minggu, ada pendampingan rutin dari pihak Pabrik Gula Mojo terkait perkembangan tanaman tebu. Sejak bergabung dengan SGN dalam skema bagi hasil 70% untuk petani, pembayaran dari pihak PG Mojo berjalan lancar. Harapan kami, kualitas operasional PG Mojo bisa terus ditingkatkan agar proses giling tidak terputus. Kami juga berencana mengajak generasi penerus untuk melanjutkan usaha bertani tebu.

We manage 70 hectares of land and have been partnering since 2006. In 2024, we plan to expand by adding 10 hectares for development. Every week, there is regular tutoring from Mojo Sugar Factory on growing the sugarcane crops. Since joining SGN under a 70% profit-sharing scheme for farmers, payments from Mojo Sugar Factory have been smooth. We hope that the operational quality of Mojo Sugar Factory can continue to improve to ensure uninterrupted processing. We also plan to involve the next generation to continue the sugarcane farming business.

Bapak Sutopo

 Desa Katelan, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen.
Katelan Village, Tangen Subdistrict, Sragen Regency

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)
[GRI 203-1, 203-2, 13.22.3, 13.22.4]

SGN berkomitmen untuk melangkah lebih jauh dalam memberikan dampak positif terhadap masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Implementasi program TJSL tidak hanya menjadi bagian penting dalam tata kelola perusahaan yang baik namun juga berperan dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pada 18 Desember 2024, SGN menerima penghargaan dengan nominasi "CSR Paling Berdampak Bagi Masyarakat" pada ajang Disway Awards 2024, sebuah acara untuk mendorong kolaborasi dan inovasi lintas sektor ekonomi yang digelar oleh Harian Disway.

Sepanjang tahun 2024, Perseroan melaksanakan berbagai program TJSL dengan total realisasi mencapai Rp3.171.177.147, meningkat 52% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp2.089.979.265. Program TJSL terbagi dalam tiga pilar, yaitu pilar sosial, pilar lingkungan, dan pilar ekonomi dengan rincian sebagai berikut:

Social and Environmental Responsibility (CSER)
[GRI 203-1, 203-2, 13.22.3, 13.22.4]

SGN is committed to go the extra mile in creating a positive impact on society through its Social and Environmental Responsibility (SER) program. The SER implementation program is not only important in good corporate governance but it also plays a role in achieving the Sustainable Development Goals. On 18 December 2024, SGN received an award in the category of "Most Impactful CSR for the Community" at the Disway Awards 2024, an event aimed at fostering collaboration and innovation across economic sectors organized by Harian Disway media.

Throughout 2024, the Company implemented various SER programs with a total realization of IDR3,171,177,147, an increase of 52% compared to the previous year's figure of IDR2,089,979,265. The SER programs are divided into three pillars: social, environmental, and economic, with the following details:

Tanggung Jawab Sosial Lingkungan tahun 2024 [GRI 203-1, 203-2, 13.22.3, 13.22.4]
Corporate Social Responsibility in 2024 [GRI 203-1, 203-2, 13.22.3, 13.22.4]

Kegiatan Activity	Realisasi Biaya (Rp) Realized Fund (IDR)	Sustainable Development Goals (SDGs)
Pilar Sosial Social Pillar		
Cukup 2 Telur untuk Turunkan Stunting di Kabupaten Lumajang Two Eggs to Reduce Stunting in Lumajang Regency	34.320.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Sumbangan Masjid Baitul Mu'min Tulungagung Donation to Baitul Mu'min Mosque in Tulungagung	5.000.000	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities
Sumbangan Masjid Baitullah Lumajang Donation to Baitullah Mosque in Lumajang	5.000.000	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities
Santunan untuk Masjid Al Amin Jakarta Donation to Al Amin Mosque in Jakarta	5.000.000	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities
Ramadhan Berbagi dan Santunan Anak Yatim bersama Ikatan Alumni Institut Teknologi Sepuluh November (IKA-ITS) Ramadan Sharing and Orphan Donation with the Alumni Association of the Institut Teknologi Sepuluh November (IKA-ITS)	10.000.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Santunan Anak Yatim di Masjid Al Amin Jakarta Orphan Donation at Al Amin Mosque, Jakarta	2.500.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Pembangunan Masjid Al Ikhlas Jember Construction of Al Ikhlas Mosque in Jember	5.000.000	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities
Perbaikan Atap Taman Kanak-Kanak PG Gending Roof Repair for Kindergarten at PG Gending	64.908.423	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities
Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kabupaten Ngawi Improvement of Substandard Housing in Ngawi Regency	20.000.000	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities



Kegiatan Activity	Realisasi Biaya (Rp) Realized Fund (IDR)	Sustainable Development Goals (SDGs)
Normalisasi Saluran Drainase Balai Besar PG Gempolkrep Repair Drainage at the Main Hall of PG Gempolkrep	100.000.000	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities
Pemberian Bantuan Kurban kepada Masyarakat di berbagai lokasi Distribution of Qurbani Aid to Communities in Various Locations	70.000.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Gebyar Muharram – Yayasan Sabilillah Kaliwining Muharram Festival – Sabillillah Kaliwining Foundation	50.000.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Pemberian Gula untuk Exhibition Nusakita Sugar Distribution for Nusakita Exhibition	3.313.724	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Santunan Anak Yatim Piatu pada Hari Ulang Tahun SGN ke-3 Orphan Donation on the 3 rd Anniversary of SGN	65.000.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Charity Musyawarah Daerah Kagama Jawa Timur Charity for Regional Meeting of Kagama (Gadjah Mada Alumni Family), East Java	50.000.000	SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan SDG 17 – Partnerships for the Goals
Charity Adhyaksa Jatim Charity for Adhyaksa, East Java	100.000.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Bantuan Kegiatan Pondok Pesantren Ihsanul Fikri Magelang Aid for the Ihsanul Fikri Islamic Boarding School in Magelang	20.000.000	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas SDG 4 – Quality Education
Partisipasi Pekan Olahraga Nasional Sumatra Utara-Aceh 2024 Participation in the 2024 North Sumatra-Aceh National Sports Week	15.000.000	SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan SDG 17 – Partnerships for the Goals
Pembuatan Pagar Keliling Pondok Pesantren Attanwir Bojonegoro Construction of a Perimeter Fence for the Attanwir Islamic Boarding School in Bojonegoro	300.000.000	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities
Bakti Sosial Tutup Giling 2024 PG Assembagoes Social Service for 2024 Milling Season Closing Ceremony of PG Assembagoes	39.850.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Program Pencegahan Stunting Kabupaten Lampung Utara Stunting Prevention Program in North Lampung Regency	14.640.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Charity Acara Santri of the Year 2024 Charity for the 2024 Santri of the Year Event	50.000.000	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas SDG 4 – Quality Education
Agroindustrial Sharing & Training 2024 di Institut Pertanian Bogor (IPB) 2024 Agroindustrial Sharing & Training at Institut Pertanian Bogor (IPB)	5.000.000	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas SDG 4 – Quality Education
Bantuan Dies Natalis Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada (UGM) Support for the Anniversary of Faculty of Agriculture, Universitas Gadjah Mada (UGM)	23.000.000	SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan SDG 17 – Partnerships for the Goals
Pembangunan Pondok Pesantren Baitus Sholihin Construction of Baitus Sholihin Islamic Boarding School	25.000.000	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas SDG 4 – Quality Education
Pembangunan Musala Al Chasanan Surabaya Construction of Al Chasanan Masalla in Surabaya	5.000.000	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities
Bantuan Kegiatan Maulid Nabi di Musala Krembangan Aid for the Krembangan Masalla on Prophet's Birthday Celebration	1.000.000	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities
Bantuan Dies Natalis ke-68 Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara Support for the 68th Anniversary of the Faculty of Agriculture, Universitas Sumatra Utara	15.000.000	SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan SDG 17 – Partnerships for the Goals
Bantuan Tegalboto Memanggil 3 Universitas Jember Support for Tegalboto Calling 3 Universities in Jember	10.000.000	SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan SDG 17 – Partnerships for the Goals
Bantuan Gula Kodam XVII Cenderawasih (Program Konversi) Sugar Aid for Kodam XVII Cenderawasih (Conversion Program)	7.000.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Charity PGMP Plus – Jatim Charity for PGMP Plus – East Java	100.000.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger



Kegiatan Activity	Realisasi Biaya (Rp) Realized Fund (IDR)	Sustainable Development Goals (SDGs)
Pengembangan Kampus LPP Politeknik Yogyakarta Campus Development of LPP Polytechnic in Yogyakarta	300.000.000	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas SDG 4 – Quality Education
Bantuan Acara Hari Disabilitas Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Support for Disability Day Event, Office of Education of Sidoarjo Regency	10.000.000	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas SDG 4 – Quality Education
Bantuan Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain IKBI (Ikatan Keluarga Besar Istri Karyawan PT SGN) Assistance for Kindergarten and Playgroups of IKBI (Association of PT SGN Employees' Wives)	27.940.000	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas SDG 4 – Quality Education
Sponsor Vivencia Fakultas Hukum Universitas Airlangga Sponsor for Vivencia Faculty of Law, Universitas Airlangga	2.000.000	SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan SDG 17 – Partnerships for the Goals
Bantuan Bencana Banjir untuk Masyarakat Cikaso, Sukabumi Aid for Flood Disaster for the Cikaso Community, Sukabumi	100.000.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Pembangunan Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (APTRA) di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat Construction of Child-Friendly Public Open Spaces in Tanjung Pura, Langkat Regency	150.000.000	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities
Renovasi Masjid Padepokan KH.Ahmad Dahlan Yogyakarta Renovation of the KH. Ahmad Dahlan Mosque in Yogyakarta	300.000.000	SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan SDG 11 – Sustainable Cities and Communities
Bantuan Sembako Yayasan Umat Sadejeh Bolinggo di Probolinggo Food Aid for the Umat Sadejeh Bolinggo Foundation in Probolinggo	100.000.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Pemberian Makanan dan Sembako ke Masyarakat Sekitar Pabrik Gula, Kebun Tebu dan Kantor Pusat Food and Basic Necessities Aid to Surrounding Communities at Sugar Factories, Sugarcane Plantations, and Head Office	243.000.000	SDG 2 – Tanpa Kelaparan SDG 2 – Zero Hunger
Total	2.453.472.147	
Pilar Lingkungan Environmental Pillar		
Pembuatan Sumur Bor di Takalar Construction of Boreholes in Takalar	37.080.000	SDG 6 – Air Bersih dan Sanitasi Layak SDG 6 – Clean Water and Sanitation
Renovasi Greenhouse Universitas Gunung Jati Greenhouse Renovation at Universitas Gunung Jati	25.000.000	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas SDG 4 – Quality Education
Pembuatan Sumur Bor di 10 Desa Kabupaten Boyolali Construction of Boreholes in 10 Villages in Boyolali Regency	300.000.000	SDG 6 – Air Bersih dan Sanitasi Layak SDG 6 – Clean Water and Sanitation
Bantuan Pompa Air dan Pembuatan Sumur Bor di Desa Gempolkrep Construction of Water Pump and Boreholes in Gempolkrep Village	77.625.000	SDG 6 – Air Bersih dan Sanitasi Layak SDG 6 – Clean Water and Sanitation
Pengadaan Motor Tiga Roda Pengangkut Sampah di Tanjungpura PG Camming Procurement of Three-Wheeled Motorcycles for Waste Transportation in Tanjungpura PG Camming	48.000.000	SDG 12 – Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab SDG 12 – Responsible Consumption and Production
Total	487.705.000	
Pilar Ekonomi Economic Pillar		
Cost Sharing Perkebunan Indonesia Expo 2024 Cost Sharing for the 2024 Indonesian Plantation Expo	50.000.000	SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan SDG 17 – Partnerships for the Goals
Cost Sharing Partnership Madura United FC Cost Sharing Partnership with Madura United FC	150.000.000	SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan SDG 17 – Partnerships for the Goals
Cost Sharing Perkebunan Indonesia Expo 2024 Cost Sharing for the 2024 Indonesian Plantation Expo	30.000.000	SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan SDG 17 – Partnerships for the Goals
Total	230.000.000	



Kualitas Terbaik bagi Pelanggan [GRI 3-3, 13.10.1] Best Quality for Customers [GRI 3-3, 13.10.1]

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) berkomitmen untuk meraih dan menjaga kepercayaan pelanggan dengan memberikan kualitas produk terbaik. Pelanggan SGN adalah pengguna Gula Kristal Putih dan tetes sebagai bahan baku untuk proses produksi usaha, seperti pabrik makanan dan minuman serta pabrik bioetanol. Tidak hanya itu, pelaku UMKM dan masyarakat secara umum juga menjadi pelanggan SGN melalui produk "Gula Nusakita", kemasan 1 kilogram.

Dengan keberagaman pelanggan SGN, Perseroan terus berupaya untuk memberikan produk terbaik dan layanan setara bagi mereka. Produk gula dan tetes telah melewati rangkaian prosedur produksi dan pengecekan untuk memastikan kualitasnya, sedangkan untuk layanan dan akses terhadap produk, SGN berupaya memperluas jaringan distribusi dan memenuhi permintaan pelanggan.

Tanggung Jawab Produk

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) berkomitmen untuk menghargai hak-hak konsumen sebagaimana diatur dalam Pasal 4, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Hak utama konsumen, di antaranya:

- Hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengonsumsi barang dan/atau jasa;
- Hak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa;
- Hak untuk diperlakukan secara benar dan tidak diskriminatif; serta
- Hak untuk memperoleh kompensasi atau ganti rugi apabila barang dan/atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya.

Untuk menjamin terpenuhinya hak-hak tersebut, seluruh (100%) produk Gula Kristal Putih (GKP) SGN diproduksi melalui standar dan sertifikasi sebagai berikut [GRI 416-1, 13.10.2]:

1. Standar Nasional Indonesia (SNI) 3140.3:2010 untuk GKP. Sampel acak produk GKP dianalisis oleh laboratorium independen menggunakan parameter SNI 3140.3:2010 setiap 15 hari.
2. Sertifikasi Jaminan Halal;
3. Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

Sementara itu, hingga akhir 2024, sebanyak 29 PG telah mendapatkan Nomor Izin Edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan dan 30 PG telah mendapatkan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, mencakup sekitar 94% produksi GKP. Melalui penerapan standar dan sertifikasi, serta diawasi oleh BPOM, Perseroan memastikan bahwa produk GKP yang dipasarkan telah memenuhi persyaratan kualitas dan keamanan pangan sebagaimana diatur oleh regulasi nasional. [GRI 416-1, 13.10.2, 13.10.4]

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) is committed to earning and maintaining customer trust by offering the best product quality. SGN's customers are users of White Crystal Sugar and molasses as raw materials for production processes, such as food and beverage factories and bioethanol plants. Additionally, SMEs and the general public are also SGN customers through the product "Nusakita Sugar", available in 1-kilogram packaging.

Diverse customers' profile prompts the Company to continuously strive to deliver the best products and services forward. Sugar and molasses products undergo a series of production procedures and quality checks to ensure their quality. Meanwhile, to achieve better services and customer's access to products, SGN is working to broaden the distribution network and fulfill customer demand.

Product Responsibility

PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) is committed to respecting consumer rights as stipulated in Article 4 of Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection. Consumers have the following rights:

- The right to comfort, safety, and security in consuming goods and/or services;
- The right to accurate, clear, and honest information regarding the conditions and guarantees of goods and/or services;
- The right to be treated fairly and without discrimination; and
- The right to compensation or reimbursement should the goods and/or services received fail to comply with the agreement or claims.

To ensure the fulfillment of these rights, all (100%) of SGN's White Crystal Sugar (GKP) products are produced in accordance with the following standards and certifications [GRI 416-1, 13.10.2]:

1. Indonesian National Standard (SNI) 3140.3:2010 for White Crystal Sugar. Random samples are analyzed by an independent laboratory using the parameters of SNI 3140.3:2010 every 15 days.
2. Halal Certification;
3. ISO 9001:2015 Quality Management System Certification.

As of end of 2024, as many as 29 Sugar Factories have obtained the Marketing Authorization Number from The Indonesian Food and Drug Authority (BPOM) and 30 Sugar Factories have obtained the Good Manufacturing Practice Certificate for Processed Food, covering estimated 94% of GKP production. Implemented standards, certifications, and BPOM supervision allowed the Company to ensure that the GKP products marketed meet the quality and food safety requirements as stipulated by national regulations. [GRI 416-1, 13.10.2, 13.10.4]

Sedangkan produk tetes (*molasse*) sebagai produk samping dari produksi GKP telah memiliki tingkat konsentrasi brix tetes 87,77% dan kadar TSAI (*Total Sucrose as Invert*) yang sesuai ekspektasi pelanggan industri, terutama produsen bioetanol.

SGN memastikan pencantuman spesifikasi dan label pada seluruh (100%) produk secara jelas dan informatif. Label tersebut disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 73/M-DAG/PER/9/2015 tentang Kewajiban Pencantuman Label dalam Bahasa Indonesia pada Barang. Sebagai contoh, pada kemasan GKP 50 kg, Perseroan mencantumkan label SNI, halal, dan ISO 9001:2015, lengkap dengan Nomor Izin Edar BPOM. Meskipun demikian pada produk SGN belum dicantumkan sumber komponen produk, kandungan yang mungkin menghasilkan dampak lingkungan dan/atau sosial, cara penggunaan produk, dan cara pembuangan produk serta dampak lingkungan dan/atau sosial dari sampah kemasan. [GRI 417-1]

Dengan adanya informasi yang jelas pada kemasan, pelanggan dapat mengetahui bahwa produk yang dihasilkan SGN telah lolos dari proses standar dan sertifikasi terkait sehingga aman untuk dikonsumsi. Perseroan menjamin bahwa produk GKP yang dihasilkan bebas dari kontaminasi zat yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan konsumen. Konsistensi Perseroan untuk menghadirkan produk yang bermutu dan aman dikonsumsi membawa hasil dengan tidak adanya insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan pelabelan dari produk SGN selama tahun pelaporan. Sampai dengan saat ini Perseroan juga tidak mencatat adanya penarikan produk karena masalah keamanan pangan atau label produk. [GRI 416-2, 417-2, 13.10.3, 13.10.5]

Lebih dari itu, SGN mengedepankan pengungkapan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan produk saat melakukan komunikasi pemasaran. Perseroan mematuhi aturan dan etika yang berlaku dalam periklanan, promosi, maupun sponsor. Kesungguhan Perseroan mematuhi etika dan regulasi pemasaran berdampak positif dengan tidak adanya laporan terkait ketidakpatuhan terhadap komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan sponsor. [GRI 417-3]

Customer Gathering

Sebagai upaya memperkuat kepercayaan pelanggan, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) secara aktif membuka ruang komunikasi langsung dengan para pelanggan. SGN mengundang mitra pembeli ke PG Djatiroto, Lumajang, pada 26 Juni 2024. Setelah mitra pembeli meninjau langsung proses produksi Gula Kristal Putih (GKP) pada musim giling 2024, mereka menyampaikan apresiasi atas peningkatan proses produksi dan kualitas produk GKP dibandingkan tahun sebelumnya. Gula yang dihasilkan dinilai telah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI), ditandai dengan karakteristik kristal yang besar dengan rata-rata Butir Jangka Besar (BJB) 0,93 mm dan warna putih bersih dengan kisaran ICUMSA rata-rata 240 IU. Mereka juga melihat adanya kemajuan signifikan dari sisi proses produksi hingga pengemasan yang kini lebih

Meanwhile, molasses (a by-product of GKP production) has a molasses brix concentration of 87.77% and TSAI (Total Sucrose as Invert) levels that meet industrial customer expectations, particularly bioethanol producers.

SGN ensures that specifications and labels are clearly and informatively displayed on all (100%) products. The labels are designed in accordance with the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 73/M-DAG/PER/9/2015 on the Obligation to Display Labels in Indonesian on Goods. For example, on the 50 kg GKP packaging, the Company includes SNI, halal, and ISO 9001:2015 labels, along with the BPOM Marketing Authorization Number. However, the SGN product have yet to include information on the source of product components, substances that may have environmental and/or social impacts, product usage instructions, product disposal methods, and the environmental and/or social impacts of packaging waste. [GRI 417-1]

Clear information on the packaging assures customers that SGN products have undergone standard processes and certifications, making them safe for consumption. The Company guarantees that its GKP products are free from contamination by substances that may harm consumer's health and safety. The Company's consistency in delivering high-quality and safe products has resulted in zero incidents of non-compliance related to health impacts and labeling of SGN products during the reporting year. To date, the Company has not recorded any product recalls due to food safety or product labeling issues. [GRI 416-2, 417-2, 13.10.3, 13.10.5]

Furthermore, SGN prioritizes accurate, clear, and honest information disclosure upon communicating the products condition and guarantees during marketing. The Company complies with applicable rules and ethics in advertising, promotion, and sponsorship. The Company's commitment to adhering to marketing ethics and regulations has had a positive impact, with zero reports of non-compliance related to marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship. [GRI 417-3]

Customer Gathering

In efforts to strengthen customer trust, PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) is actively initiating direct communication channels with the customers. SGN invited the purchasing partners to PG Djatiroto, Lumajang, on 26 June 2024. The purchasing partners expressed appreciation for the improved production processes and product quality, compared to the previous year, following inspection of White Crystal Sugar production process during the 2024 milling season. The sugar produced was found to meet Indonesian National Standards (SNI), characterized by large crystal size averaged at 0.93 mm and pure white color with average range of 240 IU ICUMSA. Buyers also observed significant progress in production processes and modern packaging, resulting in sugar production that is more stable in quality and free from excess moisture. Additionally, buyers



modern sehingga dapat menghasilkan gula dengan kualitas yang lebih stabil dan bebas dari kadar air berlebih. Tidak hanya itu, pembeli menilai harga gula SGN tetap kompetitif. Perseroan berharap kunjungan ini semakin memperkuat keyakinan para mitra dan calon pembeli untuk menjalin kerja sama jangka panjang dengan SGN.

Lebih lanjut, SGN juga menyelenggarakan kegiatan *Customer Gathering & Buyers Feedback* yang dihadiri oleh para pembeli komoditas gula dan tetes. Kegiatan ini menjadi sarana penting untuk mengevaluasi sekaligus memperkuat tata kelola pemasaran, terlebih karena untuk pertama kalinya, komoditas tetes turut menjadi bagian dari diskusi bersama mitra. Dalam forum ini, para pembeli memberikan masukan konstruktif terkait ketepatan waktu distribusi, transparansi informasi, serta kualitas layanan yang merata di seluruh pabrik gula. SGN meyakini bahwa keterbukaan dan penyampaian informasi secara mendetail memungkinkan pembeli memahami proses secara menyeluruh, sekaligus memberikan ruang umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. *Customer Gathering* ini merupakan yang ketiga kalinya diselenggarakan SGN, dan untuk pertama kalinya dilaksanakan di Kantor Pusat sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi dan bukti nyata dari transformasi tata kelola internal Perseroan.

Melalui kedua kegiatan ini, SGN berharap dapat terus meningkatkan kualitas produk dan layanan, memperkuat hubungan strategis dengan mitra pembeli, serta menjadi pemasok yang andal dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

also pointed out that SGN's prices remain competitive. The Company expected the visit will further strengthen the partners' and potential buyers' confidence in establishing long-term cooperation with SGN.

Furthermore, SGN also organized a *Customer Gathering & Buyers Feedback* event attended by buyers of sugar and molasses commodities. The event served as an important platform to evaluate and strengthen marketing management, particularly as this marked the first time molasses were made into itemized discussion with partners. During the forum, buyers provided constructive feedback on distribution timeliness, information transparency, and consistent service quality across all sugar factories. SGN believes that openness and detailed information sharing enable buyers to understand the entire process while providing room for continuous improvement through feedback. The *Customer Gathering* was the third one organized by SGN, and for the first time, it was held at the Head Office as a commitment to transparency and tangible evidence of the Company's internal governance transformation.

Through these two described initiatives, SGN aims to continuously improve product and service quality, strengthen strategic partnerships with buyers, and become a reliable supplier in supporting national food security.



Pengaduan kepada Perseroan [GRI 2-25, 2-26]

Complaints to the Company [GRI 2-25, 2-26]

Perseroan terbuka dengan pengaduan dari masyarakat yang terdampak secara negatif oleh operasional Perseroan atau pelanggan yang ingin menyampaikan keluhan. SGN berkomitmen untuk menjawab pertanyaan dan menangani pengaduan secepatnya. Masyarakat dan pelanggan dapat menyampaikan pengaduan dengan datang secara langsung atau melalui surat ke alamat berikut:

The Company welcomes complaints from the public who have been negatively impacted by the Company's operations as well as customers' discontent. SGN is committed to promptly responding to questions and addressing complaints. The public and customers may submit complaints by visiting the office directly or by sending a letter to the following address:

	<p>Kantor Pusat Head Office Gedung Graha Nusa Tiga, Jl. Proklamasi No.25, Pegangsaan, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10320.</p>	<p>Kantor Cabang Representative Office Jl Jembatan Merah No 3-11, Krembangan Selatan, Surabaya, 60175 Jawa Timur</p>
--	---	---

Selain itu, pengaduan juga bisa disampaikan melalui surel dan media sosial SGN:

Alternatively, complaints can be sent by email and SGN's social media:

contact@sinergigula.com	@sinergi.gula	Sinergi Gula Nusantara
@sinergigulanusantara	@sinergigulanusantara	

Secara khusus, SGN memiliki saluran komunikasi untuk pelanggan terkait pemesanan dan akses informasi produk pada:

Specifically, SGN has a dedicated communication channel for customers regarding orders and product information access at:

Hotline Marketing

0857-0178-2021	marketing@sinergigula.com
----------------	---------------------------

Sementara itu, pengaduan terkait pelanggaran kode etik dapat disampaikan pemangku kepentingan melalui:

Meanwhile, stakeholders may submit complaints regarding ethical code violations through:

Hotline Whistleblowing System

0822-2880-8331 (hanya chat chat only)	wbs@sinergigula.com
--	---------------------

Seluruh pertanyaan dan pengaduan yang diterima oleh Perseroan akan dilanjutkan kepada divisi terkait untuk mendapatkan solusi terbaik sesuai dengan standar prosedur yang berlaku. Perseroan juga terbuka terhadap kerja sama dan partisipasi aktif pelapor maupun pemangku kepentingan lainnya dalam menyelesaikan masalah yang ada.

All questions and complaints received by the Company will be forwarded to the relevant department for the best solution in accordance with applicable standard procedures. The Company is also open to cooperation and active participation from whistleblower and other stakeholders in resolving existing issues.

Lain-Lain

Others

Indeks Standar GRI 2021

Index of GRI Standards 2021

Pernyataan Penggunaan Statement of Use	: PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) atau SugarCo melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI ini untuk periode 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024 sesuai dengan Standar GRI. PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) or SugarCo reports the information cited on the GRI content index for the period from 1 January 2024 to 31 December 2024 in accordance with GRI Standards
GRI 1	: GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021
Standar GRI Sektor GRI Sector Standards	: GRI 13: Sektor Pertanian, Akuakultur, dan Perikanan Tangkap 2022 GRI 13: Agriculture, Aquaculture and Fisheries Sector Standards 2022

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Hal. Page	Pengecualian Omission			Rujukan Standar Sektor GRI 13 GRI 13 Sector Standards Reference
			Persyaratan yang Dikecualikan Omitted Requirement	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021						
2-1	Detail Organisasi Organizational details	28-29				
2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	20				
2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan titik kontak Reporting period, frequency and contact point	20,26				
2-4	Penyajian kembali informasi Restatements of information	26				
2-5	Assurance oleh pihak eksternal External assurance	26				
2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain, and other business relationships	28-30, 33-37				
2-7	Karyawan Employees	35-37				
2-8	Pekerja yang bukan karyawan Workers who are not employees	35-37				
2-9	Struktur tata kelola dan komposisi Governance structure and composition	34, 45, 49, 50, 54-55, 56				
2-10	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	47, 50-51, 54-56,				
2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	45-46, 55				
2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	47, 50, 57-58,				

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Hal Page	Pengecualian Omission			Rujukan Standar Sektor GRI 13 GRI 13 Sector Standards Reference
			Persyaratan yang dikecualikan Omitted Requirement	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	50				
2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	22, 57-58				
2-15	Konflik kepentingan Conflict of interest	55-56				
2-16	Mengomunikasikan hal-hal kritis Communication of critical concerns	57-58, 61, 74-75				
2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	49-50, 53-54				
2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	57				
2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies	59				
2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration	59-60				
2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	60				
2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan Statement on sustainable development strategy	10-13				
2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments	44-45, 57-58, 70, 72				
2-24	Menanamkan komitmen kebijakan Embedding policy commitments	44, 70				
2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Processes to remediate negative impacts	61-65, 73-75, 128				
2-26	Mekanisme untuk mendapatkan saran dan meningkatkan isu Mechanisms for seeking advice and raising concerns	74, 128				
2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Compliance with laws and regulations	76-78				
2-28	Keanggotaan asosiasi Membership associations	42				
2-29	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	66-68				
2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	106-107				

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Hal Page	Pengecualian Omission			Rujukan Standar Sektor GRI 13 GRI 13 Sector Standards Reference
			Persyaratan yang dikecualikan Omitted Requirement	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021						
3-1	Proses untuk menentukan topik material Process to determine material topics	21-22				
3-2	Daftar topik material List of material topics	23-24				
Pengungkapan Topik Khusus Specific Topic Disclosures						
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	80-86				
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	82-83				13.22.2
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	83-84				13.2.1 13.2.2
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	85				
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	85-86				
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	116-124				13.22.1
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	117-124				13.22.3
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	117-124				13.22.4
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practice 2016						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	86				
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	86				
GRI 205: Anti-Korupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption 2016						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	70-71				13.26.1
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	70				13.26.2

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Hal Page	Pengecualian Omission			Rujukan Standar Sektor GRI 13 GRI 13 Sector Standards Reference
			Persyaratan yang dikecualikan Omitted Requirement	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	70				13.26.3
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	70-71				13.26.4
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	89-91				
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption in the organization	89-90				
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	89-90				
302-3	Intensitas energi Energy intensity	89-90				
302-4	Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	91				
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa. Reductions in energy requirements of products and services	91				
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	95-96				13.7.1
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	95-96				13.7.2
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	95-96				13.7.3
303-3	Pengambilan air Water withdrawal	95				13.7.4
303-4	Pembuangan air Water discharge	95				13.7.5
303-5	Konsumsi air Water consumption	95				13.7.6
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	91-94				13.1.1
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	92				13.1.2
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	92				13.1.3
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	92				13.1.4

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Hal Page	Pengecualian Omission			Rujukan Standar Sektor GRI 13 GRI 13 Sector Standards Reference
			Persyaratan yang dikecualikan Omitted Requirement	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
305-4	Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	92				13.1.5
305-5	Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	93				13.1.6
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone depleting substances (ODS)	93-94				13.1.7
305-7	Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	93				13.1.8
GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	96-98				13.8.1
306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	96-97				13.8.2
306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah Management of significant waste-related impacts	96-97				13.8.3
306-3	Timbulan limbah Waste generated	97-98				13.8.4
306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	96-98				13.8.5
306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	97-98				13.8.6
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	111-116				13.19.1
403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Occupational health and safety management system	111, 114-115				13.19.2
403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	112, 113				13.19.3
403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	115				13.19.4
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	113				13.19.5
403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja Worker training on occupational health and safety	114				13.19.6

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Hal Page	Pengecualian Omission			Rujukan Standar Sektor GRI 13 GRI 13 Sector Standards Reference
			Persyaratan yang dikecualikan Omitted Requirement	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	116				13.19.7
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	112				13.19.8
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	111				13.19.9
403-9	Kecelakaan kerja Work-related injuries	112-113				13.19.10
403-10	Penyakit Akibat Kerja Work-related ill health	112-113				13.19.11
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	104				13.15.1
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	104-105				13.15.2
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	111				13.15.3
GRI 406: Nondiskriminasi 2016 GRI 406: Non-discrimination 2016						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	105-106				13.15.1
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	105-106	13.5.5	Tidak berlaku Not applicable	SGN tidak memiliki karyawan dan pekerja migran SGN does not have migrant employee and worker	13.15.4
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	106-107				13.18.1
407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	106-107				13.18.2

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Hal Page	Pengecualian Omission			Rujukan Standar Sektor GRI 13 GRI 13 Sector Standards Reference
			Persyaratan yang dikecualikan Omitted Requirement	Alasan Reason	Penjelasan Explanation	
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016 GRI 416: Customer Health and Safety 2016						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	125-126				13.10.1
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa Assessment of the health and safety impacts of product and service categories	125				13.10.2
416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa Incidents of noncompliance concerning the health and safety impacts of products and services	126				13.10.3
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 GRI 417: Marketing and Labeling 2016						
3-3	Manajemen topik material Management of material topic	125-126				
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa Requirements for product and service information and labeling	126				
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa Incidents of noncompliance concerning product and service information and labeling	126				
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran Incidents of noncompliance concerning marketing communications	126				

Lembar Umpan Balik

Feedback Form

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) atau SugarCo Tahun 2024. Kami mengharapkan usulan, kritik dan saran dari pembaca dan pengguna laporan ini untuk meningkatkan kualitas pelaporan yang lebih baik pada tahun mendatang. Hal ini selaras dengan komitmen Perseroan untuk senantiasa meningkatkan kinerja keberlanjutan dan memberikan yang terbaik bagi segenap pemangku kepentingan.

Thank you for reading PT Sinergi Gula Nusantara (SGN) or SugarCo's 2024 Sustainability Report. We anticipate suggestions, critics, and advices from readers and users of this report in order to improve reporting quality in the coming year. This is in line with the Company's commitment to continuously improving its sustainability performance and providing the best to all stakeholders.

Data Diri | Personal Data

Nama | Name : _____
Organisasi | Organization : _____
No Telp. | Phone No. : _____

Kategori Pemangku Kepentingan | Stakeholders Category

Beri tanda ✓ pada jawaban yang sesuai.
Mark ✓ in the appropriate answer.

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Pemegang Saham
Shareholders | <input type="checkbox"/> Mitra Kerja/Pemasok
Business Partner/Supplier |
| <input type="checkbox"/> Pemerintah
Government | <input type="checkbox"/> Masyarakat
Public |
| <input type="checkbox"/> Karyawan
Employee | <input type="checkbox"/> Media Massa
Mass Media |
| <input type="checkbox"/> Pelanggan
Consumer/Customer | <input type="checkbox"/> Lain-lain, mohon sebutkan _____
Others, please specify _____ |

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda ✓ pada kotak jawaban:
Please select the most appropriate answer by ticking ✓ in the answer box:

- Laporan ini sudah menggambarkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial Perseroan secara seimbang:
This report has described the Company's economic, environmental and social performance in a balanced manner:
 Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree Tidak Setuju Disagree Netral Neutral Setuju Agree Sangat Setuju Strongly Agree
- Laporan ini bermanfaat:
This report is useful:
 Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree Tidak Setuju Disagree Netral Neutral Setuju Agree Sangat Setuju Strongly Agree
- Laporan ini mudah dimengerti:
This report is easy to understand:
 Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree Tidak Setuju Disagree Netral Neutral Setuju Agree Sangat Setuju Strongly Agree

4. Laporan ini menarik:

This report is interesting:

- Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree
- Tidak Setuju
Disagree
- Netral
Neutral
- Setuju
Agree
- Sangat Setuju
Strongly Agree

5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perseroan:

This report increases your confidence in the sustainability of the Company:

- Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree
- Tidak Setuju
Disagree
- Netral
Neutral
- Setuju
Agree
- Sangat Setuju
Strongly Agree

Mohon mengisi sesuai dengan pendapat Anda:

Please answer according to your opinion:

1. Bagian informasi manakah yang paling berguna dan menarik?

Which part of the information do you find most useful and interesting?

2. Bagian informasi manakah yang perlu dilakukan perbaikan?

Which part of the information needs improvement?

3. Apakah data yang disajikan cukup transparan, dapat dipercaya, dan berimbang?

Is the data presented sufficiently transparent, reliable, and balanced?

4. Apakah terdapat usulan/kritik/saran untuk perbaikan laporan keberlanjutan ke depan?

Do you have any suggestions, feedback, or recommendations for improving future sustainability reports?

Kami sangat menghargai umpan balik Anda. Untuk itu, mohon mengirimkan lembar umpan balik ini ke:

We really appreciate your feedback. Thus, please send this feedback form to:

Sekretaris Perusahaan | **Company Secretary**

PT Sinergi Gula Nusantara (SugarCo)


Gedung Graha Nusa Tiga
Jl. Proklamasi No. 25, Pegangsaan,
Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat,
DKI Jakarta 10320
Surel | Email : contact@sinergigula.com


Halaman ini sengaja dibiarkan kosong.
This page is intentionally left blank.

PT Sinergi Gula Nusantara

Kantor Pusat | *Head Office*

Gedung Graha Nusa Tiga,
Jl. Proklamasi No.25, Pegangsaan,
Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
DKI Jakarta 10320.

 +6221-3926578

 contact@sinergigula.com

Kantor Cabang | *Representative Office*

Jl Jembatan Merah No 3-11,
Krembangan Selatan,
Surabaya, 60175 Jawa Timur